



TUGAS AKHIR - CP234856

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS
(KEK) TANJUNG LESUNG BERBASIS *SUSTAINABLE*
TOURISM BERDASARKAN PERSPEKTIF MASYARAKAT**

NADHIF AMIN NAGATA TRISMANA
NRP 5015201089

Dosen Pembimbing
HERTIARI IDAJATI, S.T., M.Sc.
NIP 197802132012122002

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2024



TUGAS AKHIR - CP234856

**STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN EKONOMI
KHUSUS (KEK) TANJUNG LESUNG BERBASIS
SUSTAINABLE TOURISM BERDASARKAN PERSPEKTIF
MASYARAKAT**

NADHIF AMIN NAGATA TRISMANA
NRP 5015201089

Dosen Pembimbing
HERTIARI IDAJATI, S.T., M.Sc.
NIP 197802132012122002

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2024



FINAL PROJECT - CP234856

**DEVELOPMENT STRATEGY OF TANJUNG LESUNG
SPECIAL ECONOMIC ZONE (SEZ) BASED ON
SUSTAINABLE TOURISM AND COMMUNITY
PERSPECTIVE**

NADHIF AMIN NAGATA TRISMANA
NRP 5015201089

Advisor
HERTIARI IDAJATI, S.T., M.Sc.
NIP 197802132012122002

Study Program Urban and Regional Planning

Department of Urban and Regional Planning
Faculty of Civil, Planning and Earth engineering
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya
2024

LEMBAR PENGESAHAN

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) TANJUNG LESUNG BERBASIS *SUSTAINABLE TOURISM* BERDASARKAN PERSPEKTIF MASYARAKAT

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada
Program Studi S-1 Perencanaan Wilayah dan Kota
Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh : **NADHIF AMIN NAGATA TRISMANA**

NRP. 5015201089

Disetujui oleh Tim Penguji Tugas Akhir :

1. Hertiaridajati, S.T.,M.Sc.

Pembimbing

2. Ema Umilia, S.T., M.T.

Penguji 1

3. Vely Kukinul Siswanto, S.T., M.T.

Penguji 2

SURABAYA

Juli, 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

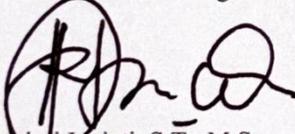
Nama mahasiswa / NRP : Nadhif Amin Nagata Trismana / 5015201089
Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota
Dosen Pembimbing / NIP : Hertiari Idajati, S.T., M.Sc. / 197802132012122002

dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir dengan judul “STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) TANJUNG LESUNG BERBASIS *SUSTAINABLE TOURISM* BERDASARKAN PERSPEKTIF MASYARAKAT” adalah hasil karya sendiri, bersifat orisinal, dan ditulis dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah.

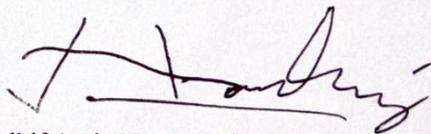
Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Surabaya, 25 Juli 2024

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.
197802132012122002.

Mahasiswa


Nadhif Amin Nagata Trismana
5015201089.

ABSTRAK

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN EKONOMI KHUSUS (KEK) TANJUNG LESUNG BERBASIS *SUSTAINABLE TOURISM* BERDASARKAN PERSPEKTIF MASYARAKAT

Nama Mahasiswa / NRP : Nadhif Amin Nagata Trismana / 5015201089
Departemen : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK - ITS
Dosen Pembimbing : Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.

Abstrak

KEK Tanjung Lesung yang terletak di Provinsi Banten, Kabupaten Pandeglang, Kecamatan Panimbang merupakan salah satu destinasi pariwisata prioritas nasional. Tanjung Lesung juga telah ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus di dalam dokumen Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2012 Tentang KEK Tanjung Lesung. Dari beberapa potensi dan kesiapan pengembangan yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung, masih terdapat beberapa permasalahan yang dapat menjadi faktor penghalang perkembangan KEK Tanjung Lesung. Permasalahan yang ada seperti kurang optimalnya 4A, lambatnya perkembangan kawasan, permasalahan lingkungan, dan partisipasi masyarakat lokal. Dalam penelitian ini akan dirumuskan strategi pengembangan KEK Tanjung Lesung menggunakan konsep sustainable tourism dengan harapan dapat menunjang keberlanjutan pariwisata KEK Tanjung Lesung.

Penelitian ini akan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi dan in depth interview kepada kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung. Adapun data-data yang didapatkan tersebut akan olah menggunakan analisis konten/content analysis, SWOT, dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis konten/content analysis yang telah dilakukan, ditemukan sebuah temuan berupa 54 daftar potensi dan masalah secara internal maupun eksternal. Melalui 54 daftar tersebut dilakukan analisis SWOT dengan temuan berupa letak KEK Tanjung Lesung yang berada pada kuadran 1. Posisi tersebut menunjukkan jika strategi utama pengembangan pariwisata kawasan ekonomi khusus tanjung lesung berbasis sustainable tourism berdasarkan perspektif masyarakat adalah growth strategy. Pada tahap terakhir, dilakukan matrik SWOT untuk mengelaborasi tiap-tiap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung dan didapatkan 3 kelompok strategi pengembangan dan total 31 butir strategi pengembangan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan bagi pihak pengelola Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata. Diharapkan strategi-strategi ataupun hasil-hasil lain dalam penelitian ini dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kawasan demi menjaga keberlanjutan pariwisata Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung itu sendiri.

Kata kunci: Pariwisata Berkelanjutan, Kawasan Ekonomi Khusus, Tanjung Lesung, Analisis konten, SWOT

ABSTRACT

DEVELOPMENT STRATEGY OF TANJUNG LESUNG SPECIAL ECONOMIC ZONE (SEZ) BASED ON SUSTAINABLE TOURISM AND COMMUNITY PERSPECTIVE

Student Name / NRP : Nadhif Amin Nagata Trismana / 5015201089
Department : Urban and Regional Planning CIVPLAN - ITS
Advisor : Hertiaridajati, S.T., M.Sc.

Abstract

Tanjung Lesung SEZ located in Banten Province, Pandeglang Regency, Panimbang District is one of the national priority tourism destinations. Tanjung Lesung has also been designated as a Special Economic Zone in the Government Regulation No. 26/2012 on Tanjung Lesung SEZ. From several potentials and development readiness owned by Tanjung Lesung SEZ, there are still some problems that can be a barrier to the development of Tanjung Lesung SEZ. Existing problems such as the lack of 4A optimization, slow development of the area, environmental problems, and local community participation. In this study, a development strategy for Tanjung Lesung SEZ will be formulated using the concept of sustainable tourism in the hope that it can support the sustainability of Tanjung Lesung SEZ tourism.

This research will use data collection methods through observation and in-depth interviews with village heads, Pokdarwis heads, and local employees of Tanjung Lesung SEZ. The data obtained will be processed using content analysis, SWOT, and descriptive qualitative analysis. Based on the results of the content analysis that has been carried out, a finding was found in the form of 54 lists of potentials and problems internally and externally. Through these 54 lists, a SWOT analysis was carried out with the findings in the form of the location of the Tanjung Lesung SEZ which is in quadrant 1. This position shows that the main strategy for tourism development of the Tanjung Lesung Special Economic Zone based on sustainable tourism based on the community's perspective is the growth strategy. In the last stage, a SWOT matrix was conducted to elaborate each strength, weakness, opportunity, and threat owned by the Tanjung Lesung SEZ and obtained 3 groups of development strategies and a total of 31 development strategy items.

The results of this study are expected to be used as input for the management of the Tanjung Lesung Special Economic Zone in the implementation of tourism activities. It is expected that strategies or other results in this study will be taken into consideration in the development of the area to maintain the sustainability of tourism in the Tanjung Lesung Special Economic Zone itself.

Keywords: *Sustainable Tourism, Special Economic Zone, Tanjung Lesung, Content analysis, SWOT*

KATA PENGANTAR

Segala rasa syukur saya panjatkan hanya bagi Allah SWT. Dzat yang senantiasa menjaga alam semesta sesuai kehendak-Nya, karena berkatnya penulis mampu menuntaskan Proposal Tugas Akhir ini yang berjudul “Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung Berbasis *Sustainable Tourism* Berdasarkan Perspektif Masyarakat”. Dalam proses menyelesaikan proposal tugas akhir ini, penulis mendapatkan banyak dukungan sekaligus bantuan dari beberapa pihak. Dengan banyaknya bantuan dan dukungan yang diberikan, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Kedua orang tua penulis, Mama Tutik dan Papa Sutrisman; dan adik kakak yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama pelaksanaan penelitian;
2. Ibu Hertiarı Idajati, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing saya dalam pengerjaan Proposal Tugas Akhir yang senantiasa memberikan masukan dan pengetahuan-pengetahuan baru bagi saya, sehingga Proposal Tugas Akhir dapat terselesaikan;
3. Dosen wali Bapak Surya Hadi Kusuma, ST., MT. yang memberikan arahan kepada peneliti selama masa perkuliahan;
4. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Perencanaan Wilayah dan Kota ITS yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama berkuliah di ITS;
5. Sahabat-sahabat sakinah total, Helmi, Ridho, Nesha, Rinta, Deva yang banyak memberikan dukungan mental bagi peneliti;
6. Teman-teman perngopian bambu Tegar, Adis, Ayik, Bila, Hanif, Hilmy, Bayu, Daksa, Radya, Rafif, Yuma, Reza, Sandy, dan Nyoman yang menjadi teman berbagi cerita perjuangan di bambu dan teman mengerjakan penelitian.
7. Teman-teman arisan bunda Hamzu, Gia, Salne, Sasya, Fefe, Ruru, Adhel, dan Sheq yang menjadi teman melepas penat dan teman mengerjakan penelitian.
8. Teman-teman PWK ITS 2020 Dakarsata yang telah menjadi kawan perjuangan menimba ilmu di PWK ITS selama empat tahun.

Penulis menyadari bahwa hasil Proposal Tugas Akhir ini belum sampai di tingkat sempurna, sehingga saran maupun kritik yang membangun dari berbagai pihak dirasa mampu membantu memperbaiki hasil penulisan ini kedepannya. Besar harapan penulis untuk hasil proposal tugas akhir ini dapat dimanfaatkan oleh banyak pihak untuk kebaikan.

Surabaya, 8 Juli 2024



Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian	5
1.3.1 Tujuan.....	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 Ruang Lingkup	5
1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah	5
1.4.2 Ruang Lingkup Substansi	8
1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.5.1 Manfaat Teoritis	8
1.5.2 Manfaat Praktis	8
1.6 Sistematika Penulisan	8
1.7 Kerangka Berpikir.....	8
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kawasan Ekonomi Khusus	10
2.1.1 Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata	10
2.1.2 Manfaat Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Bagi Masyarakat	10
2.2 Pembangunan Berkelanjutan	11
2.3 <i>Sustainable Tourism</i>	12
2.3.1 Pengertian Pariwisata Berkelanjutan.....	12
2.3.2 Prinsip-Prinsip Pariwisata Berkelanjutan.....	12

2.3.3 Variabel Pariwisata Berkelanjutan	13
2.3.4 Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan	16
2.4 Komponen Pariwisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary)	18
2.4.1 Atraksi	18
2.4.2 Amenitas.....	19
2.4.3 Aksesibilitas	19
2.4.4 Kelembagaan	20
2.6 Penelitian Terdahulu	21
2.7 Sintesa Pustaka	25
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN.....	31
3.1 Pendekatan Penelitian	31
3.2 Jenis Penelitian	31
3.3 Variabel Penelitian.....	31
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	44
3.4.1 Populasi	44
3.4.2 Sampel.....	44
3.5 Metode dan Pengumpulan Data	45
3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer	45
3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder	45
3.6 Metode Analisis Data.....	46
3.6.1 Mengidentifikasi potensi dan masalah internal dan eksternal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung	46
3.6.2 Merumuskan Strategi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung berbasis <i>sustainable tourism</i>	49
3.7 Tahapan Analisis Data	55
3.8 Kerangka Penelitian	56
BAB IV	
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum.....	57
4.1.1 Batas Wilayah Penelitian	57
4.1.2 Kondisi Penggunaan Lahan Desa Tanjungjaya.....	57
4.1.3 Kondisi Demografi dan Sosial Desa Tanjungjaya	58
4.1.4 Karakteristik Pariwisata KEK Tanjung Lesung Melalui Konsep 4A	60

4.2 Mengidentifikasi Potensi dan Masalah Internal Pariwisata Berkelanjutan yang Dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung	67
4.2.1 Aspek Ekonomi	67
4.2.2 Aspek Sosial dan Budaya	80
4.2.3 Aspek Lingkungan	98
4.3 Mengidentifikasi Potensi dan Masalah Eksternal Pariwisata Berkelanjutan yang Dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung	113
4.3.1 Aspek Ekonomi	114
4.3.2 Aspek Sosial dan Budaya	118
4.3.3 Aspek Lingkungan	124
4.4 Merumuskan strategi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung berbasis sustainable tourism.....	135
4.4.1 Internal Factors Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS).....	135
4.4.2 Diagram Kartesius SWOT	140
4.4.3 Penyusunan Matriks SWOT.....	140
BAB V	
KESIMPULAN DAN SARAN.....	153
5.1 Kesimpulan	153
5.2 Saran	153
DAFTAR PUSTAKA	155
LAMPIRAN 1	161
LAMPIRAN 2	179
LAMPIRAN 3	196
LAMPIRAN 4	212
LAMPIRAN 5	219
LAMPIRAN 6	271
LAMPIRAN 7	319
LAMPIRAN 8	369
LAMPIRAN 9	374
BIODATA PENULIS	381

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Ruang Lingkup Wilayah KEK Tanjung Lesung	7
Gambar 1.2 Kerangka Berpikir	9
Gambar 3.1 Diagram Cartesius SWOT	53
Gambar 3.2 Kerangka Penelitian.....	56
Gambar 4.1 Peta KEK Tanjung Lesung	57
Gambar 4.2 Atraksi Alam KEK Tanjung Lesung	61
Gambar 4.3 Atraksi Buatan KEK Tanjung Lesung	61
Gambar 4.4 Atraksi Budaya KEK Tanjung Lesung	62
Gambar 4.5 Amenitas KEK Tanjung Lesung.....	63
Gambar 4.6 Jalan Kolektor Primer Citereup Tanjung Lesung	64
Gambar 4.7 Proyek Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang	64
Gambar 4.8 DAMRI Tanjung Lesung	65
Gambar 4.9 Mobil Bogey dalam KEK Tanjung Lesung	65
Gambar 4.10 Paket Wisata di KEK Tanjung Lesung	66
Gambar 4.11 Diagram Kartesius SWOT	140

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 2.2 <i>State of Art</i>	25
Tabel 2.3 Indikator dan Variabel Penelitian.....	25
Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional	32
Tabel 3.2 Jenis, Variabel dan Metode Perolehan Data.....	46
Tabel 3.3 Kode Informan Penelitian.....	47
Tabel 3.4 Kode Highlight Narasi Transkrip	47
Tabel 3.5 Kode Variabel Penelitian.....	48
Tabel 3.6 Contoh Kuisisioner IFAS dan EFAS	51
Tabel 3.7 Contoh Tabulasi Data IFAS dan EFAS.....	51
Tabel 3.8 Contoh Tabel Penghitungan IFAS dan EFAS	52
Tabel 3.9 Matriks .SWOT	54
Tabel 3.10 Teknik Analisis Data	54
Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Desa Tanjungjaya Tahun 2023	58
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tanjungjaya menurut Jenis Kelamin Tahun 2023	58
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Tanjungjaya menurut Usia Tahun 2023.....	59
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Tanjungjaya menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2023	59
Tabel 4.5 Analisis Variabel Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Ekonomi.....	70
Tabel 4.6 Analisis Variabel Kondisi Amenitas Terhadap Ekonomi	77
Tabel 4.7 Analisis Variabel Kondisi Aksesibilitas Terhadap Ekonomi	78
Tabel 4.8 Analisis Variabel Kondisi Kelembagaan Terhadap Ekonomi.....	80
Tabel 4.9 Analisis Variabel Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Sosial dan Budaya.....	82
Tabel 4.10 Analisis Variabel Kondisi Amenitas Terhadap Sosial dan Budaya	85
Tabel 4.11 Analisis Variabel Kondisi Aksesibilitas Terhadap Sosial dan Budaya.....	88
Tabel 4.12 Analisis Variabel Kondisi Kelembagaan Terhadap Sosial dan Budaya.....	92
Tabel 4.13 Analisis Variabel Kondisi Atraksi Terhadap Lingkungan	99
Tabel 4.14 Analisis Variabel Kondisi Amenitas Terhadap Lingkungan.....	102
Tabel 4.15 Analisis Variabel Kondisi Aksesibilitas Terhadap Lingkungan	107
Tabel 4.16 Analisis Variabel Kondisi Kelembagaan Terhadap Ekonomi.....	117
Tabel 4.17 Analisis Variabel Kondisi Amenitas Terhadap Sosial dan Budaya	120
Tabel 4.18 Analisis Variabel Kondisi Kelembagaan Terhadap Sosial dan Budaya.....	123

Tabel 4.19 Analisis Variabel Kondisi Amenitas Terhadap Lingkungan.....	127
Tabel 4.20 Analisis Variabel Kondisi Aksesibilitas Terhadap Lingkungan	129
Tabel 4.21 Analisis Variabel Kondisi Aksesibilitas Terhadap Lingkungan	132
Tabel 4.22 Tabel IFAS	135
Tabel 4.23 Tabel EFAS	138
Tabel 4.24 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Berbasis Sustainable Tourism Berdasarkan Perspektif Masyarakat (Aspek Ekonomi)	141
Tabel 4.25 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Berbasis Sustainable Tourism Berdasarkan Perspektif Masyarakat (Aspek Sosial dan Budaya).....	144
Tabel 4.26 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Berbasis Sustainable Tourism Berdasarkan Perspektif Masyarakat (Aspek Lingkungan)	147

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kawasan Ekonomi Khusus atau kerap disingkat KEK merupakan sebuah kawasan yang memiliki fungsi dalam memberikan manfaat perekonomian sekaligus suplemen pertumbuhan ekonomi bagi Negara Indonesia. Pembangunan ekonomi tersebut dapat direalisasikan apabila pengembangan KEK dilakukan secara maksimal dan akan berdampak terhadap peningkatan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan juga terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) Negara Indonesia. Setelah melakukan peninjauan terhadap dari UU RI No 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus, KEK diartikan sebagai sebuah kawasan yang memiliki batas kawasan tertentu dan masih berada di dalam wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia dan telah ditetapkan untuk menyelenggarakan fungsi perekonomian tertentu dan mendapat fasilitas-fasilitas tertentu. Adapun tujuan utama dibentuknya sebuah kawasan menjadi KEK adalah untuk mempercepat perkembangan daerah, menciptakan pemerataan pembangunan, dan mampu menggalakkan daya saing bangsa. Upaya peningkatan sektor ekonomi ini juga didukung melalui pengaturan terhadap KEK di Indonesia yang tercantum pada Bab 14 Pasal 31 UU Penanaman Modal Tahun 2007. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa KEK bertujuan untuk mempercepat peningkatan ekonomi pada sebuah wilayah dan memiliki sifat yang terpadu bagi para pengembangan ekonomi nasional. Selain itu, KEK juga bertujuan untuk menjaga kestabilan kemajuan suatu daerah. Tentu dengan tujuan awal yang berfokus terhadap sektor ekonomi juga akan memberikan *domino effect* terhadap pengembangan sektor-sektor lain di Negara Indonesia seperti sektor sosial, infrastruktur, pertahanan, dan aspek lain yang berkaitan.

Berdasarkan hasil peninjauan terhadap UU RI No 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus secara garis besar KEK di kelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu KEK Industri dan KEK Pariwisata. KEK pariwisata sendiri merupakan sebuah kawasan yang diperuntukkan untuk menggerakkan segala aktivitas usaha pariwisata untuk mendorong terselenggaranya rekreasi, hiburan, kegiatan berkumpul, maupun kegiatan-kegiatan pariwisata lainnya. Pelaksanaan kegiatan pariwisata ini sangat beragam dengan menyesuaikan potensi alam yang dimiliki oleh masing-masing kawasan seperti keindahan pantai, gunung, bukit, hutan, padang pasir, ataupun padang rumput yang di miliki oleh masing-masing destinasi wisata dengan potensi pengembangannya. Selain memanfaatkan potensi alam, juga sebuah kawasan dapat menonjolkan potensi budaya mereka melalui penyajian terhadap pusaka sejarah, monument sejarah, tarian budaya, hasil pahatan, karya seni adat, upacara adat dan kegiatan budaya lainnya yang menjadi daya tarik untuk para wisatawan (kek.go.id, 2023). KEK dengan fokus pariwisata di Indonesia sendiri sudah berjumlah 10 dari 19 KEK yang ada. Salah satu KEK yang berfokus pada kegiatan pariwisatanya adalah KEK Tanjung Lesung (Peta Sebaran KEK, 2023).

KEK Tanjung Lesung yang terletak di Provinsi Banten, Kabupaten Pandeglang, Kecamatan Panimbang merupakan salah satu destinasi pariwisata prioritas nasional dari total 10 kawasan destinasi pariwisata lainnya (Kemenparekraf, n.d.). Tanjung Lesung juga telah ditetapkan sebagai Kawasan Ekonomi Khusus di dalam dokumen Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung dan Keputusan Gubernur Banten No 505 Tahun 2014. Selain melalui dokumen, KEK Tanjung Lesung juga disahkan secara langsung oleh Presiden Joko Widodo di tanggal 23 Februari 2015 dan mulai beroperasi sebagai KEK pada tahun itu juga. Status Kawasan Ekonomi Khusus yang disandang oleh Tanjung Lesung juga menyokong pelaksanaan pariwisata di dalamnya karena mendapat beberapa insentif dari pemerintah dalam hal perpajakan, kepabean dan cukai; lalu lintas barang; ketenagakerjaan; imigrasi; pertahanan; dan perizinan maupun non perizinan. Penetapan

Tanjung Lesung sebagai salah KEK di Indonesia menandakan bahwasannya Tanjung Lesung memiliki potensi pariwisata yang menjanjikan.

KEK Tanjung Lesung memiliki total luas kawasan seluas 1500 Ha. KEK Tanjung Lesung memiliki potensi sumber daya alam wisata pesisir berupa panjang bibir pantai sejauh 15-kilometer dengan kondisi pantai-pantainya yang indah, keanekaragaman flora dan faunanya, dan kekayaan budaya yang dimiliki (Rachmanita et al., 2017). KEK Tanjung Lesung juga memiliki potensi dalam aspek lokasinya, karena keberadaan Tanjung Lesung yang dekat dengan Taman Nasional Ujung Kulon yang dihuni oleh badak Jawa dan cagar alam gunung Krakatau yang membuatnya memiliki daya tarik tersendiri (Melati, 2017). Potensi perikanan di kawasan KEK Tanjung Lesung juga sangat besar, terlihat dari jenis perikanan yang telah dibudidayakan di dalam kawasan. Adapun beberapa jenis perikanan yang dibudidayakan adalah ikan kerapu, kerang, udang windu, cumi-cumi, ikan bandeng, dan kepiting. Tiap jenis-jenis biota air tersebut memiliki cara budidaya yang cukup bervariasi dan berbeda, termasuk pengelolaan keramba, tambak, maupun kolam budidaya. Juga terdapat potensi perikanan laut tangkap seperti ikan tuna, ikan tongkol, dan ikan barakuda yang sering ditangkap oleh masyarakat maupun nelayan lokal di sekitar kawasan (Liputan6.com, 2023). Secara pengembangan dan pengelolaan, KEK Tanjung Lesung telah dikelola secara mandiri oleh anak perusahaan PT Jababeka Tbk, yaitu PT Banten West Java (BWJ). PT BWJ sebagai pihak pengelola dan pengembang KEK Tanjung Lesung merealisasikan pembangunan kawasan dengan mengacu terhadap *Masterplan* yang sudah terbentuk sejak tahun 2015 (dispar.bantenprov.go.id, 2019).

Dari beberapa potensi dan kesiapan pengembangan yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung, masih terdapat beberapa permasalahan atau hambatan yang dapat menjadi faktor penghalang perkembangan KEK Tanjung Lesung terutama jika mengukur dari komponen 4A pariwisata (aksesibilitas, atraksi, amenitas, dan kelembagaan). Kendala yang paling terlihat adalah mengenai aksesibilitas wisatawan untuk mengunjungi KEK Tanjung Lesung yang sangat terbatas (Melati, 2017). Berdasarkan data melalui *google maps*, jarak KEK Tanjung Lesung yang dihitung jauh dari DKI Jakarta dengan total jarak tempuh sejumlah 170 KM dengan durasi tempuh seputar 3,5 hingga 4 jam apabila memakai kendaraan darat seperti motor dan mobil seharusnya terakomodasi dengan baik oleh keberadaan transportasi umum. Tetapi, pada Tahun 2023 ini dihitung hanya ada satu moda transportasi umum berupa DAMRI yang mengakomodir perpindahan tempat para wisatawan. Selain itu, fasilitas pendukung aksesibilitas seperti jalan tol, pelabuhan, bandar udara, dan fasilitas yang lain sudah dicantumkan di dalam RTRW Provinsi Banten Tahun 2023-2043 dan RTRW Kabupaten Pandeglang Tahun 2011-2031 masih belum terbangun (Melati, 2017). Tentu hal ini juga berimbas terhadap daya tarik KEK Tanjung Lesung sebagai kawasan pariwisata. Untuk akses jalur perairan maupun udara menuju KEK Tanjung Lesung juga masih belum tersedia.

Dalam segi atraksi, sudah banyak jenis atraksi yang disediakan di dalam kawasan. Seperti, pantai-pantai yang sudah dikembangkan, pemandangan gunung Krakatau, pertunjukan budaya Banten, kerajinan tangan, produk pertanian, dan beberapa atraksi lainnya. Dari jenis atraksi alami dan buatan tersedia di dalam KEK Tanjung Lesung, sehingga perlu dikembangkan menjadi produk-produk pariwisata agar dapat memberikan manfaat ekonomis maupun meningkatkan daya tarik wisata (Qolbi et al 2018). Secara amenitas, KEK Tanjung Lesung sudah menyediakan banyak fasilitas seperti restoran, hotel, villa, lapangan golf, dan beberapa fasilitas lainnya. Tetapi secara eksisting fasilitas-fasilitas yang telah tersedia masih kurang terawat. Juga terdapat permasalahan diluar aspek 4A yang telah dijelaskan.

Permasalahan lain yang cukup kentara di luar aspek 4A merupakan lambatnya perkembangan dari KEK Tanjung Lesung apabila dibandingkan dengan KEK lain (Buku Laporan Perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tahun 2022). Apabila meninjau dari Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2012 dan Buku Laporan Perkembangan Kawasan

Ekonomi Khusus Tahun 2022, KEK Tanjung Lesung memiliki realisasi investasi sejumlah Rp2,17 triliun dan penyerapan tenaga kerja sejumlah 2.930 orang dengan kurun waktu 8 tahun setelah disahkannya menjadi KEK sejak tahun 2015. Angka realisasi tersebut cukup timpang apabila dibandingkan dengan realisasi angka investasi dan penyerapan tenaga kerja di KEK lain yang memiliki umur lebih muda sebagai KEK pariwisata. Apabila dibandingkan dengan KEK Mandalika yang masih berumur 6 tahun semenjak diresmikan dan mulai beroperasi pada tahun 2017 (ekon.go.id, 2017), memiliki realisasi investasi sejumlah Rp4,59 triliun dan penyerapan tenaga kerja sejumlah 1.141 orang. Dengan angka realisasi yang cukup timpang tersebut, KEK Tanjung Lesung diklasifikasikan ke dalam kelompok KEK yang belum optimal bersamaan dengan 4 KEK lainnya.

KEK Pariwisata Tanjung Lesung juga memiliki permasalahan terhadap aspek lingkungan dalam KEK Tanjung Lesung. Menurut Mulyawati (2022) sebagai kawasan pariwisata yang berkembang, KEK Tanjung Lesung terus melakukan pembangunan fasilitas pariwisata seperti hotel dan akomodasi wisata lainnya yang dapat berdampak terhadap peningkatan jumlah limbah domestik. Selain dari kegiatan pembangunan, kegiatan masyarakat lokal seperti kegiatan perikanan apabila tidak diimbangi dengan kesadaran akan menjaga lingkungan akan menyebabkan penurunan kualitas lingkungan. KEK Tanjung Lesung secara geografis sendiri berlokasi dekat dengan Gunung Api Krakatau dan menyebabkan kawasan tersebut rawan terhadap bencana vulkanik dan letusan Gunung Api (Ady et al, 2020). Ancaman bencana vulkanik tersebut juga berdampak terhadap ancaman bencana lainnya seperti tsunami. Tragedi tsunami yang pernah terjadi di KEK Tanjung Lesung pada tahun 2018 pun diakibatkan oleh letusan Gunung Api Anak Krakatau. Tentu dengan terjadinya bencana tsunami akan turut mempengaruhi kondisi ekosistem pesisir kawasan seperti berubahnya garis pantai yang semakin mendekati daratan. Faktor-faktor yang sudah disebutkan tersebut dapat menyebabkan perubahan terhadap status lingkungan yang pada akhirnya juga berdampak pada ekosistem dan sosial ekonomi.

Sebagai kawasan ekonomi khusus yang bergerak di bidang pariwisata, KEK Tanjung Lesung berhasil meningkatkan jumlah kunjungan yang cukup signifikan tiap bulan dan tahunnya. Terhitung pada bulan Januari tahun 2023 jumlah wisatawan yang datang ke Tanjung Lesung adalah sejumlah 78.271 wisatawan. Lalu pada bulan ke-12 pada tahun yang sama jumlah wisatawan meningkat drastis menjadi 938.122 wisatawan (Dokumen progress perkembangan KEK Pariwisata Tanjung Lesung, 2024). Melalui peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan, sebuah destinasi wisata akan mendapatkan ancaman berupa kerusakan lingkungan dan peningkatan pencemaran lingkungan. Arus masuk wisatawan yang masif dapat meningkatkan penggunaan energi, sehingga meningkatkan polusi lingkungan. Ancaman lingkungan yang paling meresahkan melalui peningkatan jumlah wisatawan adalah terjadinya kondisi cuaca ekstrem dan perubahan iklim, emisi gas rumah kaca, kelangkaan air dan sumber daya lainnya, serta konsumsi energi yang berlebihan (Azam et al, 2018).

KEK Pariwisata Tanjung Lesung juga memiliki permasalahan pada aspek sosialnya. Adapun permasalahan sosial yang masih terjadi adalah belum maksimalnya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata KEK Tanjung Lesung (Qolbi et al, 2018). Partisipasi masyarakat di dalam eksekusi pariwisata masih belum terlihat. Hal ini dikarenakan KEK Tanjung Lesung dioperasikan secara mandiri oleh PT Banten West Java di bawah pantauan PT Jababeka Tbk dan pemerintah daerah hingga pusat. Masyarakat tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan mengenai perencanaan kegiatan kepariwisataan. Masyarakat lokal terlibat dalam kegiatan pariwisata berdasarkan potensi sumberdaya yang tersedia namun belum terkoordinasi secara terprogram untuk mendukung dan mendapatkan manfaat dari pengembangan KEK Tanjung Lesung (Kismartini et al, 2020). Melihat fenomena kurangnya partisipasi masyarakat dalam kawasan pariwisata ini juga tidak mendukung asas

konsep *sustainable tourism*, karena salah satu pilar didalamnya adalah pemberian dampak terhadap sosial ekonomi. Melihat hambatan tersebut, perlu dibentuknya sebuah strategi pengembangan KEK Tanjung Lesung menggunakan konsep *sustainable tourism*.

Konsep *sustainable tourism* juga sejalan dengan strategi pengembangan KEK Tanjung Lesung yang telah tercantum di dalam PERDA Provinsi Banten Nomor 6 Tahun 2019 (RIPPARPROV Banten Tahun 2018-2015). Dijelaskan bahwa seluruh kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan pariwisata di Provinsi Banten termasuk KEK Tanjung Lesung diarahkan untuk melakukan pengembangan daya tarik destinasi wisata dan dilakukan menggunakan prinsip yang berlandaskan nilai budaya dan agama, juga kestabilan antara usaha peningkatan manajemen atraksi dalam mewujudkan daya tarik wisata yang bernilai, berdaya saing, dan meningkatkan upaya konservasi sebagai usaha menjaga keberlanjutan dan kelestarian lingkungan kawasan. Selain itu, konsep *sustainable tourism* juga dapat menjawab tujuan-tujuan pengembangan pariwisata di Kabupaten Pandeglang berdasarkan nilai-nilai yang tercantum pada PERDA Kabupaten Pandeglang Nomor 6 Tahun 2014 atau RIPPARDA Tahun 2015-2025. Adapun tujuan-tujuan yang tercantum adalah mengembangkan perekonomian; menghilangkan kemiskinan; meningkatkan kemakmuran rakyat; menaklukkan pengangguran; melindungi lingkungan sebagai sumber daya; dan mengungguli kebudayaan daerah; menumbuhkan nasionalisme; menguatkan citra bangsa; memperkuat jati diri dan integritas bangsa; dan mengutamakan kaidah keagamaan.

Konsep *sustainable tourism* dirasa dapat diadaptasi dalam pengembangan KEK Tanjung Lesung karena dapat menyelesaikan masalah-masalah eksisting yang telah disebutkan, merealisasikan strategi dan tujuan pengembangan berdasarkan RIPPARPROV dan RIPPARDA, dan menciptakan KEK Tanjung Lesung sebagai kawasan yang memiliki jangka waktu panjang. Hal ini terpancar melalui empat pilar yang dimiliki oleh konsep *sustainable tourism*, yaitu manajemen berkelanjutan, dampak sosial ekonomi, dampak budaya, dan dampak lingkungan (Global Sustainable Tourism Council, 2019, hal. 3). Secara ringkas, *sustainable tourism* adalah konsep kawasan pariwisata yang memperkirakan dampak sosial, lingkungan dan ekonominya sekaligus memperkecil dampak buruk untuk ketiga aspek utama tersebut (Sunarta et al., 2017). Berbeda dengan konsep *mass tourism* yang menitikberatkan terhadap kebutuhan wisatawan saja, tetapi konsep *sustainable tourism* juga memperhatikan kebutuhan penduduk yang ada di dalam dan sekitar destinasi wisata dan keberadaan bisnis lokal masyarakat. Sudah banyak destinasi-destinasi wisata yang mengusung konsep ini dalam pengembangannya dan terbukti berhasil dalam realisasinya. Adapun beberapa destinasi wisata yang telah mengadaptasi konsep ini adalah Taman Nasional Ujung Kulon, Taman Saru Buwana, dan Raja Ampat. Tujuan utama mengusung konsep ini adalah mengurangi dampak negatif pelaksanaan kegiatan pariwisata terhadap masyarakat lokal dan lingkungannya. Banyak cara dalam merealisasikan konsep ini. Seperti, pemanfaatan sumberdaya yang efektif sehingga tidak berlebihan, melakukan konservasi alam terhadap fauna maupun flora yang ada, dan secara konsisten melakukan pelestarian alam.

Melihat implikasi yang ada dalam pelaksanaan pariwisata KEK Tanjung Lesung yang memiliki kekurangan dalam penyediaan komponen 4A pariwisata (aksesibilitas, atraksi, amenitas, dan kelembagaan), Partisipasi masyarakat yang mana berdampak secara langsung terhadap aspek ekonomi dan sosial di dalam kawasan maupun di sekitar kawasan, dan permasalahan terhadap aspek lingkungan, konsep *sustainable tourism* ini dirasa mampu mengatasinya (Sulistiawati, 2022). Dengan mengadaptasi konsep *sustainable tourism*, KEK Tanjung Lesung diharapkan dapat menciptakan model pariwisata yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga berkelanjutan secara lingkungan dan sosial. Tentu dengan rencana pengandaan konsep *sustainable tourism* ini perlu dirumuskan sebuah strategi

pengembangan terhadap KEK Tanjung Lesung yang dapat membentuk kawasan ini menggapai keselerasan konsep tersebut.

Selain itu, penggunaan perspektif masyarakat berguna untuk menjawab permasalahan terkait rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengembangan pariwisata KEK Tanjung Lesung. Penggunaan perspektif masyarakat ini juga berurgensi tinggi karena masyarakat setempat merupakan pemangku kepentingan utama yang secara langsung merasakan dampak positif maupun negatif dari pengembangan kawasan tersebut. Pendekatan yang berfokus pada keberlanjutan wisata sangat penting untuk memastikan bahwa pembangunan ekonomi tidak hanya menguntungkan pihak investor atau pemerintah, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal, melestarikan budaya dan lingkungan alam, serta meminimalkan konflik sosial. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, diharapkan tercipta model pengembangan yang inklusif, berkelanjutan, dan dapat diterima oleh semua pihak terkait.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai destinasi pariwisata prioritas nasional dan menyandang status Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung mempunyai potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan berpotensi dalam menyumbang pendapatan asli daerah hingga nasional. Tetapi selayaknya kawasan pariwisata yang masih berkembang, masih banyak kendala dan hambatan yang perlu diatasi dalam pelaksanaannya. Seperti, kurangnya penyediaan 4A (aksesibilitas tujuan, atraksi, amenitas, dan kelembagaan), partisipasi masyarakat yang mana berdampak secara langsung terhadap aspek ekonomi dan sosial di dalam kawasan maupun di sekitar kawasan, dan permasalahan terhadap aspek lingkungan. Selain itu, perkembangan dari KEK Tanjung Lesung apabila dibandingkan dengan KEK pariwisata lain yang memiliki umur lebih muda terbilang lebih lambat secara angka realisasi dan penyerapan tenaga kerja yang mengakibatkan KEK Tanjung Lesung masuk ke dalam kategori KEK yang belum optimal. Dari runtutan masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan sebuah pertanyaan: **“Bagaimana strategi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung berbasis *Sustainable Tourism* berdasarkan perspektif masyarakat?”**.

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan strategi pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Lesung berbasis *sustainable tourism*.

1.3.2 Sasaran

Dalam proses merealisasikan tujuan di atas, peneliti menyusun sasaran-sasaran yang digunakan sebagai indikator dalam mencapai tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi dan masalah internal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung.
2. Mengidentifikasi potensi dan masalah eksternal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung
3. Merumuskan strategi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung berbasis *sustainable tourism* berdasarkan perspektif masyarakat.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah KEK Tanjung Lesung yang telah ditetapkan oleh Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun

2012 dan memiliki luasan seluas 1500 Ha (seribu lima ratus hektar are) yang terletak dalam wilayah Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. KEK Tanjung Lesung dibatasi oleh selat sunda di bagian utara, selatan dan timur, berbatasan dengan Desa Tanjungjaya di bagian barat. Batasan-batasan tersebut juga terlampir di dalam lampiran Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam Peraturan Pemerintah tersebut.



Gambar 1.1 Ruang Lingkup Wilayah KEK Tanjung Lesung
Sumber : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi dalam penelitian ini merupakan teori-teori mengenai pengembangan kawasan pariwisata, pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) dengan strategi pengembangan pariwisata, penyusunan strategi pengembangan kawasan pariwisata menggunakan *sustainable tourism*, dan teori lain yang mendukung penyusunan strategi pengembangan destinasi wisata.

1.4.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini merupakan segala hal yang memiliki hubungan dengan pengembangan pariwisata di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung dengan konsep *sustainable tourism* melalui identifikasi potensi dan masalah secara internal maupun eksternal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini mampu digunakan sebagai sumber pengetahuan tentang penilaian dan pengembangan KEK Tanjung Lesung dengan mengusung konsep *sustainable tourism*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sebuah masukan bagi PT Banten West Java (BWJ) dalam melakukan pengelolaan kegiatan pariwisata di KEK Tanjung Lesung dengan konsep *sustainable tourism*.

1.6 Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini disusun menjadi 5 bab dengan penjelasan tiap babnya sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan

Pada BAB 1, peneliti menjabarkan hal-hal dasar tentang penelitian. Adapun hal-hal dasar tersebut terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab 2 memuat studi literatur teoritis yang berupa dasar teori dan referensi maupun penjelasan mengenai pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus pariwisata dengan konsep *sustainable tourism* dan 4A

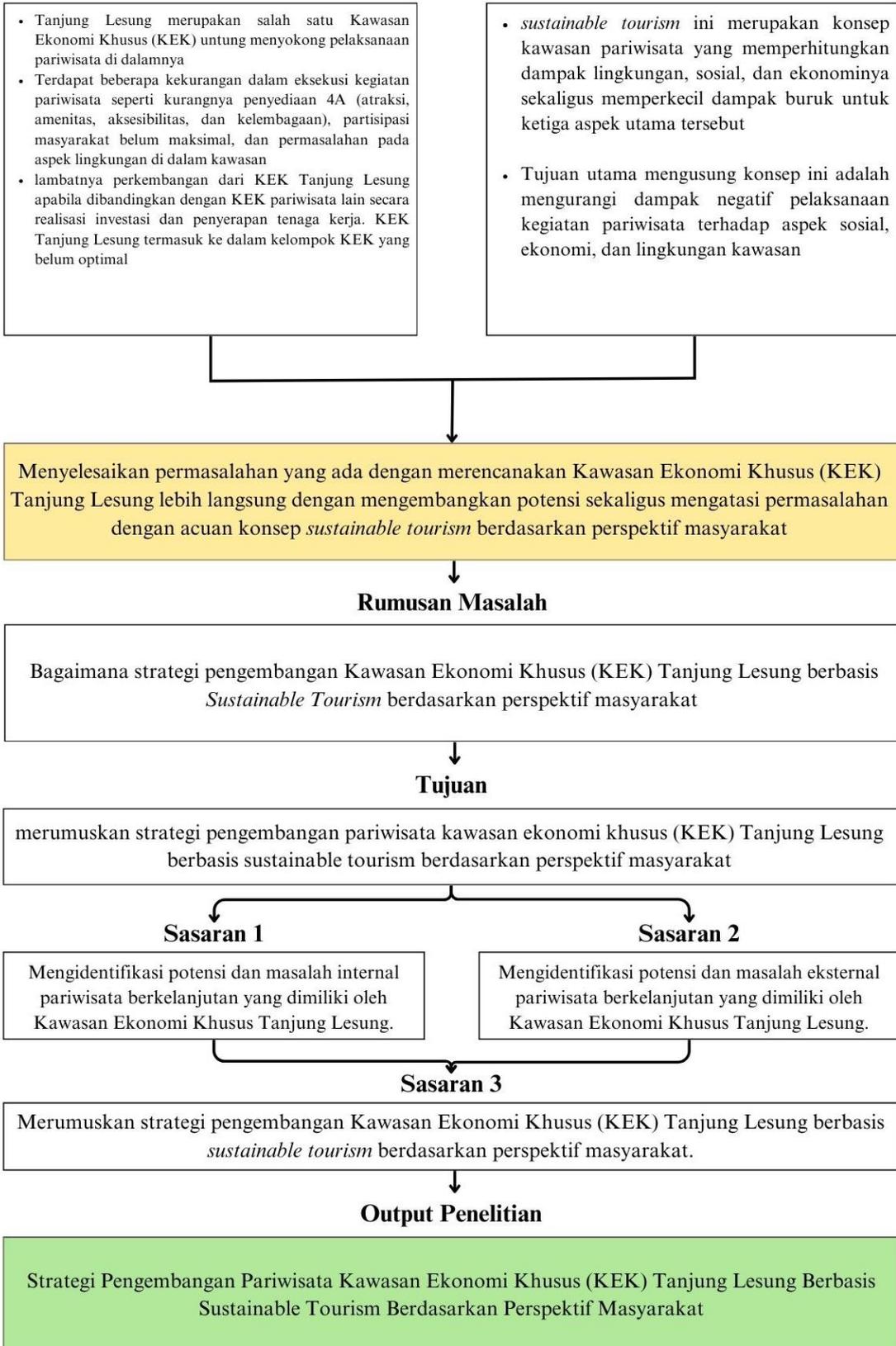
BAB III Metode Penelitian

Pada BAB 3, dipaparkan mengenai pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, jenis teknik untuk mengumpulkan data penelitian dan melakukan analisis.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini berfungsi untuk memvisualisasikan pola pikir penelitian dari latar belakang sampai output penelitian.

Latar Belakang



Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

Sumber : Analisis penulis, 2024

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kawasan Ekonomi Khusus

Sebuah Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) memiliki batasan wilayah tertentu di dalam wilayah Negara Indonesia dan telah ditetapkan untuk melaksanakan kegiatan perekonomian dan memperoleh fasilitas-fasilitas tertentu. Pengembangan KEK sendiri dapat dilakukan melalui persiapan kawasan yang mempunyai keistimewaan dalam aspek geoekonomi maupun geostrategi dan berguna dalam menampung berbagai macam aktivitas seperti ekspor-impor, industri, dan kegiatan ekonomi lainnya yang mempunyai mutu ekonomi tinggi hingga kemampuan daya saing berskala internasional. (UU RI Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus)

2.1.1 Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata

Upaya pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) pariwisata adalah untuk menciptakan tempat bagi bisnis pariwisata yang mendukung penyelenggaraan hiburan, rekreasi, pertemuan, pameran, dan kegiatan terkait lainnya. KEK pariwisata sendiri adalah tempat bagi bisnis pariwisata yang mendukung penyelenggaraan hiburan, rekreasi, pertemuan, pameran, dan kegiatan terkait lainnya. KEK pariwisata diharapkan dapat menggabungkan wisata alam, wisata budaya, dan wisata MICE. (kfmap.asia, 2020).

Pengembangan KEK pariwisata juga bertujuan untuk menggalakan pertumbuhan ekonomi, terutama dari sektor ekonomi kreatif dan sektor pariwisata (kfmap.asia, 2020). Pemerintah Indonesia telah membentuk beberapa KEK yang berfokus pada sektor atau kegiatan Pariwisata, seperti KEK Mandalika, KEK Tanjung Kelayang, KEK Likupang, KEK Singhasari, KEK Morotai, dan KEK Tanjung Lesung, dengan tujuan untuk menyumbangkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia (kemenparekraf.go.id, 2021). Pengembangan KEK pariwisata juga mencakup pengelolaan limbah, diversifikasi produk wisata, konservasi, pengembangan taman nasional, dan praktik ramah lingkungan dalam pembangunan infrastruktur, properti, dan fasilitas pariwisata. (djkn.kemenkeu.go.id, 2023). Dengan demikian, pengembangan KEK pariwisata merupakan strategi yang penting dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata, menciptakan lapangan kerja, peningkatan ekonomi, dan menjaga kelestarian lingkungan di Indonesia.

2.1.2 Manfaat Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Bagi Masyarakat

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) pariwisata, seperti KEK Tanjung Lesung, memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat lokal. Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari dampak pengembangan KEK Pariwisata.

A. KEK Tanjung Lesung

Keberadaan KEK Tanjung Lesung yang memiliki fungsi utama sebagai kawasan wisata dapat memberikan beberapa keuntungan bagi masyarakat lokal yang berada di dalam maupun sekitar kawasannya. Adapun salah satu keuntungan yang dapat diperoleh dari segi ekonomi adalah peluang bagi masyarakat untuk mendirikan unit usaha. Melalui pendirian unit usaha tersebut memberikan peluang kerja untuk masyarakat lokal. Adapun beberapa unit usaha yang tersedia di KEK Tanjung Lesung sendiri adalah *homestay*, rumah makan, dan *beach club*. Melalui unit usaha *beach club* terhitung pada tahun 2018 menyerap tenaga kerja sebanyak 47 orang sebagai pekerja tetap dan 20

orang sebagai tenaga kerja tambahan yang hanya datang saat ada acara tertentu (*occasional*) atau saat *peak season* (Devie, 2018).

B. KEK Mandalika

KEK Mandalika memberikan kesempatan bagi masyarakat lokal untuk memanfaatkan tempat wisata sebagai ladang untuk meraup keuntungan dari segi finansial, budaya dan sumber daya manusianya. KEK Mandalika sendiri sangat berdampak cukup baik bagi masyarakat dalam segi pengembangan pariwisata, budaya, ekonomi, bisnis dan berbagai macam hal lainnya. Sebagai salah satu contohnya dalam segi ekonomi lokal melalui pengadaan UMKM semakin berkembang pesat penghasilannya semenjak sirkuit mandalika beroperasi. Sebagai salah satu contohnya adalah peningkatan pendapatan yang dialami oleh beberapa usaha lokal yang dimiliki masyarakat, yaitu UMKM Toko 3R. UMKM toko 3R memiliki pendapatan sebesar Rp 200jt pada tahun 2013 dan meningkat menjadi Rp 300jt pada tahun 2023. Angka tersebut memperlihatkan peningkatan pendapatan sebesar 30% dari adanya pembangunan KEK Mandalika (Wahyudi, 2023).

2.2 Pembangunan Berkelanjutan

Memimpin Komisi Brundtland, yang dipimpin oleh Perdana Menteri Norwegia Gro Harlem Brundtland, menghasilkan sebuah buku berjudul "Masa Depan Kita Bersama" pada tahun 1987, yang juga menetapkan gagasan pembangunan berkelanjutan (Hadad dalam Suparmoko, 2020). Konsep pembangunan berkelanjutan ini dirasa mampu mengatasi kondisi revolusi pembangunan di masa itu. Hal ini dikarenakan pada masa revolusi pembangunan saat itu sering terjadi pengurangan kualitas lingkungan yang merupakan dampak dari pemanfaatan secara masif terhadap sumber daya alam saat melakukan pembangunan yang ditujukan untuk kemakmuran masyarakat atau sosial (Meadow dkk. dalam Suparmoko, 2020).

Pembangunan berkelanjutan merupakan sebuah kegiatan atau proses pengembangan yang ditujukan untuk melakukan pemenuhan kebutuhan di masa saat ini tanpa beresiko mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan generasi di masa depan. Dengan pandangan itu, datanglah sebuah tantangan untuk menemukan cara untuk meningkatkan kesejahteraan melalui penggunaan sumber daya alam secara bijaksana. Dengan begitu, kuantitas maupun kualitas dari sumber daya alam yang ada mampu bertahan dan siap memenuhi kebutuhan generasi di masa mendatang (Sunarta et al, 2017). Menurut Supamorko (2020) pembangunan berkelanjutan menyuarkan pemerataan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan sosial antar generasi, generasi sekarang maupun generasi mendatang. Kesejahteraan yang dimaksud ialah kesejahteraan ekonomi maupun sosial yang melingkupi pendidikan, kesehatan hingga kesejahteraan lingkungan. Dari ketiga jenis kesejahteraan yang disebutkan, perlu dijalankan dan di kembangkan secara beriringan tanpa memperburuk kondisi salah satunya.

Menurut Baiquni dalam Sunarta (2017) dalam upaya pemenuhan kebutuhan antar generasi sendiri perlu memperhatikan empat hal. Yang pertama adalah mengenai kemampuan daya dukung ekosistem terhadap upaya pemenuhan kebutuhan. Yang kedua adalah, kemampuan untuk melindungi sekaligus melanjutkan kualitas kehidupan. Yang ketiga mengenai penjaminan akan dukungan sumber daya manusia maupun sumber daya alam di masa depan. Dan yang terakhir adalah menyinergikan kebutuhan antar generasi secara berkelanjutan. Keempat elemen tersebut perlu diperhatikan sejak proses perencanaan, penyusunan, pemngambilan keputusan, hingga penerapan kebijakan.

2.3 Sustainable Tourism

2.3.1 Pengertian Pariwisata Berkelanjutan

Sustainable Tourism atau Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan hasil implementasi dari konsep pembangunan berkelanjutan di dalam sektor pariwisata. Menurut (*Federation of Nature and National Parks* dalam Sunarta, 2017) pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah bentuk kegiatan integratif dari proses pengelolaan, pengembangan, dan kegiatan-kegiatan pariwisata pada sebuah objek wisata. Integratif yang dimaksud merupakan upaya untuk memelihara sumber daya alam dan budaya melalui integritasi 3 aspek, yaitu aspek lingkungan, sosial dan ekonomi yang dilakukan secara rutin. Konsep pariwisata berkelanjutan ini juga bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan terhadap 3 aspek tersebut dalam jangka waktu yang panjang dan berkelanjutan.

Konsep *sustainable tourism* atau pariwisata berkelanjutan adalah sebuah konsep dengan fokus terhadap pengembangan kawasan pariwisata yang dapat memberikan dampak dengan jangka yang panjang terhadap sektor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan untuk masa sekarang hingga masa mendatang bagi semua pengunjung wisata ataupun masyarakat lokal yang berada di kawasan wisata (kemenparekraf.go.id, 2021). Menurut (Fandeli dalam Wibowo, 2023) konsep pariwisata berkelanjutan diharapkan mampu memberikan *concern* terhadap aspek lingkungan dalam pembangunannya, pemberdayaan masyarakat lokal, budaya lokal yang semakin berkembang, dan ekonomi masyarakat sekitar kawasan yang semakin berkembang atau tumbuh. Berdasarkan penjelasan-penjelasan mengenai konsep pariwisata berkelanjutan diatas, dapat ditangkap bahwa konsep ini merupakan salah satu upaya dalam mengadakan sebuah kawasan pariwisata yang mampu berkembang secara konsisten dari waktu ke waktu tanpa memberikan kerugian atau penurunan kualitas terhadap lingkungan, masyarakat, dan kondisi ekonomi yang ada di dalam kawasan maupun sekitar kawasan pariwisata. Apabila direncanakan dan di kelola secara baik, konsep pariwisata berkelanjutan ini mampu memberikan dampak langsung yang memberikan keuntungan dan juga mampu turut serta dalam pemenuhan tujuan Pembangunan Millenium Indonesia, yang terdiri dari perlindungan lingkungan, kesetaraan gender, pelestarian budaya dan masyarakat, pembangunan pedesaan, pengentasan kemiskinan dan mitigasi perubahan iklim (Ernawati, 2023)

2.3.2 Prinsip-Prinsip Pariwisata Berkelanjutan

Pengembangan pariwisata berkelanjutan didasari oleh konsep pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan juga dapat diterjemahkan sebagai tahapan pengembangan pariwisata yang menekankan terhadap kelangsungan sumber daya yang diperlukan dan digunakan dalam proses pembangunan pada masa mendatang. Adapun prinsip yang digunakan dalam pembangunan pariwisata yang berkelanjutan merupakan kombinasi antara keseimbangan pembangunan sosial budaya dan ekonomi tanpa memberikan dampak buruk terhadap lingkungan (Septiani, 2023). Menurut Sulistyadi dalam Septiani (2023) pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dicapai dengan melakukan penyeimbangan terhadap tiga prinsip utama dalam pembangunan pariwisata. Adapun ketiga prinsip utama tersebut adalah lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Prinsip aspek lingkungan, di dalam kawasan selelu memiliki sumber daya flora, fauna, ekosistem, fenomena alam dan budaya masyarakat yang unik, khas, asli dan beragam sebagai daya tarik potensial dengan pengelola pariwisata yang mampu mengidentifikasi dan mengetahui potensi daya tarik objek wisata. Daya

tampung lingkungan sekaligus implikasi yang dapat mempengaruhi proses ekologi yang penting.

2. Prinsip aspek ekonomi, pengembangan destinasi wisata dapat memanfaatkan dan menjual potensi yang ada dari alam dan budaya serta industri di dalamnya dapat berkembang secara pesat beriringan dengan peningkatan kecenderungan minat masyarakat untuk menikmati lingkungan alamnya. Kemudahan aksesibilitas ke destinasi wisata dan peningkatan pendapatan dan tingkat kesejahteraan masyarakat lokal. Sebagai sarana penyokong ekonomi, masyarakat juga sebagai pihak yang seharusnya bisa membantu mendorong pertumbuhan dan pengembangan lapangan kerja baru dan sumber pendapatan bagi masyarakat. Kegiatan pariwisata yang mampu meningkatkan pertumbuhan dan pengembangan kegiatan ekonomi di sekitar wilayah yang belum berkembang dan pariwisata dapat berdampak secara positif terhadap kondisi perekonomian masyarakat di sekitar kawasan seperti peningkatan tingkat pendapatan masyarakat.
3. Prinsip aspek sosial dan budaya, yang mana budaya mampu menjadi bagian dari produk wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Masyarakat lokal dapat diberdayakan di sektor pariwisata dengan upaya komunikasi, pendidikan, pertukaran budaya, peningkatan toleransi dan rasa hormat, kerjasama dan perdamaian mampu tergapai. Kepedulian masyarakat lokal terhadap lingkungan juga mampu memperkuat kegiatan budaya yang akan kembali di masa mendatang dan akan berdampak secara positif untuk para masyarakat lokal maupun para pengunjung/wisatawan.

2.3.3 Variabel Pariwisata Berkelanjutan

Variabel pengembangan pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah alat di gunakan sebagai tolak ukur tingkat keberlanjutan dalam sebuah kawasan atau destinasi wisata. Variabel ini akan berguna untuk dijadikan pedoman bagi para pengembangan destinasi wisata. Terdapat beberapa jenis variabel terkait kriteria sebuah destinasi pariwisata berkelanjutan. Salah satu variabel terkait pariwisata berkelanjutan disusun oleh sebuah organisasi yang berfokus pada pengembangan standar dan sertifikasi pariwisata berkelanjutan global, yaitu Global Sustainable Tourism Council (GSTC). Variabel mengenai standar pariwisata berkelanjutan dari GSTC ini digunakan di Indonesia dan telah dituangkan melalui Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Menurut GSTC (2019) terdapat 4 variabel untuk sebuah pariwisata berkelanjutan yang masing-masing variabel tersebut memiliki dua hingga tiga sub variabel sebagai berikut :

1. Pengelolaan Berkelanjutan
 - a. Struktur dan kerangka pengelolaan
 - Tanggungjawab pengelolaan destinasi
 - Strategi dan rencana aksi pengelolaan destinasi
 - Monitoring dan pelaporan
 - b. Pelibatan pemangku kepentingan
 - Pelibatan badan usaha dan standar keberlanjutan
 - Pelibatan dan umpan-balik dari penduduk setempat
 - Pelibatan dan umpan-balik dari pengunjung
 - Promosi dan informasi
 - c. Mengelola tekanan dan perubahan
 - Mengelola jumlah dan kegiatan pengunjung

- Perencanaan peratiran dan pengendalian pembangunan
- Adaptasi perubahan iklim
- Pengelolaan risiko dan kritis
- 2. Keberlanjutan Sosial-Ekonomi
 - a. Memberikan manfaat ekonomi lokal
 - Mengukur kontribusi ekonomi pariwisata
 - Peluang kerja dan karir
 - Menyokong kewirausahaan lokal dan perdagangan yang berkeadilan
 - b. Kesejahteraan dan dampak sosial
 - Dukungan bagi masyarakat
 - Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi
 - Hak kepemilikan dan pengguna
 - Keselamatan dan keamanan
 - Akses untuk semua
- 3. Keberlanjutan Budaya
 - a. Perlindungan warisan budaya
 - Perlindungan aset budaya
 - Artefak budaya
 - Warisan tak benda
 - Akses tradisional
 - Hak kekayaan intelektual
 - b. Mengunjungi situs budaya
 - Pengelolaan pengunjung pada situs budaya
 - Interpretasi situs
- 4. Keberlanjutan Lingkungan
 - a. Konservasi warisan alam
 - Perlindungan lingkungan sensitif
 - Pengelolaan pengunjung pada situs alam
 - Interaksi dengan hidupan liar
 - Eksploitasi spesies dan kesejahteraan satwa
 - b. Pengelolaan sumberdaya
 - Konservasi energi
 - Penatalayanan air
 - Kualitas air
 - c. Pengelolaan limbah dan emisi
 - Air limbah
 - Limbah padat
 - Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim
 - Transportasi berdampak rendah
 - Pencemaran cahaya dan kebisingan

Penelitian terkait indikator untuk penilaian pariwisata berkelanjutan juga telah sering dilakukan. Menurut Choi dan Sirakaya (2005) variabel pariwisata yang berkelanjutan terbagi ke dalam 6 dimensi sebagai berikut :

1. Economic dimension
 - a. Ketersediaan modal untuk mengembangkan perekonomian lokal
 - b. Terbukanya lapangan kerja pada sektor pariwisata

- c. Persentase income leakage diluar komunitas pengelola pariwisata
- 2. Social dimension
 - a. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata
 - b. Visitor satisfaction Litter/pollution
- 3. Cultural dimension
 - a. Ketersediaan biaya untuk mengelola aset budaya
 - b. Tipe dan jumlah pelatihan pada pelayanan pariwisata
 - c. Tipe material bangunan
- 4. Ecological dimension
 - a. Kualitas udara
 - b. Pengikisan kualitas lingkungan
 - c. Frekuensi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas pariwisata
- 5. Political dimension
 - a. Kebijakan terkait zoning kawasan
 - b. Kebijakan terkait pengendalian kualitas lingkungan
 - c. Kebijakan terkait kontrol terhadap pengembangan kawasan
- 6. Technological dimension
 - a. Accurate data collection
 - b. Low-impact technology
 - c. Benchmarking

Menurut Putri dan Idajati (2018) sebuah kawasan wisata pesisir melalui konsep pariwisata berkelanjutan memiliki karakteristik tersendiri yang terbagi menjadi beberapa indikator, variabel dan sub variabel sebagai berikut :

- 1. Lingkungan
 - a. Daya tarik wisata alam
 - o Pemanfaatan lingkungan pantai
 - o Pelestarian ekosistem mangrove
 - o Pelestarian pasir besi
 - b. Moda transportasi
 - o Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi
 - c. Pelayanan jaringan listrik
 - o Penggunaan sumber daya alam (SDA) sebagai energi listrik
 - d. Sarana persampahan
 - o Pengelolaan sampah secara 3R
 - e. Pelayanan air bersih
 - o Penyediaan pelayanan air bersih yang ramah lingkungan
 - f. Restoran/warung makan
 - o Pengelolaan limbah warung makan
 - g. Kamar mandi umum
 - o Pengelolaan limbah kamar mandi umum
- 2. Sosial dan Budaya
 - a. Daya tarik wisata
 - o Sikap masyarakat terhadap kegiatan dalam wisata alam
 - o Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam
 - b. Daya tarik budaya
 - o Sikap masyarakat terhadap wisata budaya

- Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata budaya
 - c. Sarana persampahan
 - Pengelolaan sampah secara 3R oleh masyarakat
 - d. Kamar mandi umum
 - Masyarakat menyediakan kamar mandi umum
 - e. Pusat informasi
 - Masyarakat memberikan informasi wisata
 - f. Restoran/waung makan
 - Masyarakat menyediakan warung makan
 - g. Pusat souvenir
 - Masyarakat menyediakan souvenir
3. Ekonomi
- a. Daya tarik wisata alam
 - Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam
 - Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam
 - b. Daya tarik wisata budaya
 - Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya
 - Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya
 - c. Kamar mandi umum
 - Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya kamar mandi umum
 - d. Restoran/warung makan
 - Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya warung makan
 - e. Pusat souvenir
 - Tingkat pendapatan masyarakat dengan menyediakan souvenir

Dari ketiga sumber mengenai variabel konsep sustainable tourism yang telah dijelaskan, dalam penelitian ini variabel yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah variabel ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan karena ketiga variabel tersebut menjadi prinsip dari konsep sustainable tourism yang telah dijelaskan dalam sub-sub bab sebelumnya mengenai prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Adapun indikator yang digunakan pada tiap variabel adalah hasil elaborasi dari seluruh indikator yang diseleksi oleh penulis agar tidak keluar dari konteks urgensi dari penelitian ini yang telah ditentukan.

2.3.4 Penerapan Konsep Pariwisata Berkelanjutan

Indonesia memiliki banyak destinasi wisata ekowisata dan budaya yang menghadapi tantangan dalam mengembangkan industri pariwisata. Namun, sudah ada beberapa objek wisata yang mengadaptasi konsep pariwisata berkelanjutan di Indonesia, seperti Taman Nasional Baluran dan Umbul Ponggok.

- a. Taman Nasional Baluran

Destinasi wisata ini berlokasi di Provinsi Jawa Timur. Destinasi wisata ini mengusung konsep eco-tourism dalam pengembangan kawasannya. Nilai konservasi alam merupakan prinsip dasar dari pengelolaan dan pengembangan taman agar lingkungan tetap lestari dan tidak rusak sekaligus masyarakat di sekitar kawasan sejahtera. Sebagai destinasi wisata, Taman Nasional Baluran memberikan nilai jual yang ditawarkan bagi para wisatawan berupa bentang

alam dan keberagaman makhluk hidupnya. Taman Nasional Baluran memiliki savana terluas yang terbentang di pulau Jawa dan juga menjadi habitat bagi 444 jenis tumbuhan, 28 jenis reptil, dan 196 jenis binatang lain. Untuk meninjau kondisi pengembangan pariwisata di taman ini, dilakukan peninjauan terhadap aspek 3A, yaitu amenitas, atraksi, dan aksesibilitasnya. Berikut hasil peninjauan terhadap aspek 3A tersebut (Kamili et al, 2022) :

1. Amenitas

Para wisatawan tertarik untuk mengunjungi Taman Nasional Baluran karena ketersediaan kondisi loker yang baik, harga tiket masuk yang terjangkau, serta lahan parkir untuk kendaraan para wisatawan yang luas. Taman Nasional Baluran juga dilengkapi dengan fasilitas untuk *surfing*, *diving*, memancing, toilet, rumah makan, mushalla, dan penginapan yang tersebar di daerah sekitar destinasi wisata.

2. Atraksi

Taman Nasional Baluran memiliki daya tarik utama berupa kondisi alamnya yang memiliki ekosistem beragam seperti Pantai Bama dan Savana Bekol, ragam jenis hutan, estetika alam, ragam jenis flora, serta binatang khas baluran. Tidak banyak destinasi wisata berupa savana yang mampu menyajikan pemandangan indah sekaligus hewan yang berkeliatan bebas. Pengelolaan wisata mendorong keberlanjutan lingkungan juga karena mampu menghasilkan manfaat langsung untuk konservasi.

3. Aksesibilitas

Taman Nasional Baluran memiliki aksesibilitas yang baik dan dapat dijangkau kendaraan bermotor melalui jalan raya lintas provinsi. Selain itu, Taman Nasional Baluran berdekatan dengan destinasi wisata lainnya seperti Taman Nasional Alas Purwo, Taman Nasional Merubetiri, dan Kawah Ijen.

- b. Umbul Ponggok

Umbul Ponggok merupakan destinasi wisata air yang dikembangkan di daratan yang berlokasi di Kota Klaten, Provinsi Jawa Tengah. Umbul Ponggok di anugerahi dengan 5 sumber mata air. Masyarakat sekitar destinasi mengembangkan Umbul Ponggok dengan mendapatkan perkiraan pendapatan mencapai Rp14 Miliar per tahun. Untuk meninjau kondisi pengembangan pariwisata di destinasi wisata ini, dilakukan peninjauan terhadap aspek 3A, yaitu amenitas, atraksi, dan aksesibilitasnya. Berikut hasil peninjauan terhadap aspek 3A tersebut (Kamili et al, 2022) :

1. Amenitas

Umbul Ponggok memiliki amenitas yang dinilai sudah cukup baik. Terdapat beberapa fasilitas wisatawan yang sudah tersedia seperti rumah makan, toilet, *rest area*, mushalla, penyewaan alat wisata, dan pelengkap lainnya yang dapat memberi kenyamanan bagi wisatawan untuk berwisata.

2. Atraksi

Destinasi wisata Umbul Ponggok memiliki topografi yang cukup datar. Atraksi yang disediakan di destinasi terbilang lengkap. Terdapat *cultural attraction*, *natural attraction*, dan *special types of attraction*. Para wisatawan juga dapat menikmati kolam dari mata air, pertunjukan tari

gambyong, dan spot-spot foto menarik. Penjagaan keberlanjutan juga dilakukan di Umbul Panggok melalui mengelola penggunaan dan konsevasi air dengan bijak.

3. Aksesibilitas

Umbul Panggok memiliki aksesibilitas yang baik dengan adanya akses melalui jalan provinsi dan jalan kabupaten dengan kondisi yang sudah cukup baik. Walaupun masih belum terdapat transportasi umum dan lahan parkir yang masih perlu dikembangkan.

2.4 Komponen Pariwisata 4A (Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary)

Untuk merencanakan dan mengembangkan sebuah kawasan pariwisata, ada empat elemen penting yang disebut "4A", terdiri atas Attraction (atraksi/daya tarik), Accessibility (aksesibilitas), Amenity (amenitas/fasilitas), dan Ancillary (kelembagaan). Pengembang harus mematuhi standar minimal 4A. Menurut Cooper (2010), dalam upaya pemenuhan segala aspek kebutuhan dan pelayanan pariwisata harus memenuhi keempat A tersebut.

2.4.1 Atraksi

Daya tarik wisata atau atraksi adalah segala hal yang mempunyai ciri khas, keindahan, keunikan, dan nilai tersendiri yang dapat berbentuk segala jenis hal (UU Nomor 10 Tahun 2009). Contoh dari daya tarik wisata atau atraksi adalah seperti budaya, keunikan dan keindahan alam, maupun daya tarik hasil buatan manusia yang dapat dijadikan sebagai tujuan para wisatawan untuk berkunjung ke daya tarik tersebut. Bentuk dari atraksi wisata ini sangatlah beranekaragam, tidak hanya sebatas keindahan dan keunikan alam yang dimiliki seperti pegunungan ataupun pantai, tetapi juga bisa berwujud segala hal yang tercipta dari manusia seperti *theme park* atau pusat perbelanjaan. Selain itu, atraksi wisata dapat berupa acara atau pertunjukan yang ditujukan untuk para pengunjung seperti pameran seni lukis, pagelaran tari, dan juga pertunjukan-pertunjukan lainnya (Silalahi et al, 2023). Menurut Indah dalam Nugraga dan Hardika (2023) terdapat tiga komponen utama dari produk wisata, yaitu :

a. Atraksi wisata alam

Merupakan atraksi yang dapat berupa bentuk fisik alam seperti padang pasir, padang rumput, pegunungan, dan pantai. Atraksi alam juga dapat berupa bentuk geografis lainnya dan iklim yang berasal dari suatu objek wisata dan sumber daya alam lainnya.

b. Atraksi wisata buatan manusia

Merupakan atraksi yang meliputi infrastruktur pariwisata dan bangunan yang dibentuk secara tidak alami atau buatan manusia. Infrastruktur pariwisata yang dimaksud seperti monument, arsitektur bersejarah dan modern, taman dan kebun, trotoar jalan, pusat konvensi, ski, marina, lapangan golf, toko-toko khusus, tempat kepurbakalaan, dan daerah yang memiliki tema spesifik yang unik.

c. Atraksi wisata budaya

Merupakan atraksi yang mencakup sejarah dan cerita dari masyarakat lokal di tempat wisata, agama dan seni, teater musik, tari, dan pertunjukan lainnya, dan museum. Pengelola pariwisata dapat membuat beberapa budaya lebih menarik dengan mengubahnya menjadi acara khusus seperti festival dan karnaval.

Atraksi sebagai salah satu dari elemen konsep 4A akan digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena atraksi menjadi salah satu dari urgensi penelitian ini dilakukan, dan ketiga komponen tersebut akan digunakan sebagai indikator variabel atraksi.

2.4.2 Amenitas

Amenitas, menurut Rusvita dan Solihin dalam Nugraga dan Hardika (2023) adalah segala jenis fasilitas pendukung yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka selama perjalanan. Amenitas sendiri mencakup semua fasilitas yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan pengunjung, termasuk restoran, toilet, area istirahat, toko souvenir, tempat parkir, tempat tidur, penginapan, dan lainnya. Jika daerah pariwisata memiliki semua fasilitas yang diperlukan, hal itu akan menarik wisatawan. Wisatawan mungkin tidak akan kembali jika tidak ada fasilitas (Silalahi et al., 2023). Penyediaan fasilitas yang optimal secara kualitas dan kuantitas menjadi penting karena menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan kawasan pariwisata untuk menarik minat dan memenuhi kebutuhan para wisatawan, sehingga para wisatawan memiliki pengalaman liburan yang baik. Ini walaupun bukan menjadi faktor utama untuk menjadi daya tarik para wisatawan.

Amenitas sebagai salah satu dari elemen konsep 4A akan digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena amenitas menjadi salah satu dari urgensi penelitian ini dilakukan. Adapun indikator dari variabel amenitas adalah tempat makan dan café, toko souvenir, dan kamar mandi.

2.4.3 Aksesibilitas

Aksesibilitas pariwisata, menurut Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025, mencakup semua bentuk transportasi yang memudahkan perjalanan wisatawan baik dari wilayah asal mereka menuju destinasi wisata maupun di dalam wilayah destinasi wisata secara keseluruhan dengan tujuan mengunjungi. Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 juga menetapkan langkah-langkah untuk meningkatkan aksesibilitas pariwisata, yang mencakup:

- a. penyediaan dan pengembangan sarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api
- b. penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api
- c. penyediaan dan pengembangan sistem transportasi angkutan jalan, sungai, danau dan penyeberangan, angkutan laut, angkutan udara, dan angkutan kereta api

Salah satu faktor yang dapat menentukan seberapa nyaman seorang wisatawan melakukan perjalanan adalah kemudahan akses. Selain itu, sangat penting bahwa sarana dan prasarana aksesibilitas berada di lokasi yang tidak terlalu jauh dari lokasi penyediaan layanan seperti penginapan dan restoran (Silalahi et al., 2023). Ini karena wisatawan akan lebih mudah pergi ke destinasi pariwisata jika sarana dan prasarana tersebut dapat diakses baik dari dalam maupun dari luar kawasan pariwisata.

Aksesibilitas sebagai salah satu dari elemen konsep 4A akan digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini karena amenitas menjadi salah satu dari urgensi penelitian ini dilakukan. Adapun indikator dari variabel aksesibilitas adalah potensi dan masalah aksesibilitas terhadap aspek ekonomi, sosial dan budaya, dan lingkungan.

2.4.4 Kelembagaan

Ancillary atau kelembagaan merupakan lembaga resmi yang mengelola destinasi wisata sekaligus berdampak terhadap pengalaman wisatawan. Adapun lembaga tersebut mampu memberikan kemudahan bagi pelaku wisata melalui penyediaan informasi, keamanan, dan lainnya (Sugiama dalam Yuliardi et al, 2021).

2.6 Penelitian Terdahulu

Sudah terdapat beberapa peneliti yang pernah melakukan penelitian terkait penentuan strategi pengembangan sebuah kawasan pariwisata yang berfokus menggunakan konsep *sustainable tourism*, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Sumber	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Arahan Pengembangan Desa Wisata Konservasi Edelweiss Berbasis Sustainable Tourism di Desa Wonokitritri Kecamatan Tosari Kabupaten Pasuruan	Ernawati (2023)	Desa Wonokitritri, Kecamatan Tosari, Kabupaten Pasuruan	Tujuan penelitian ini ada 3, yaitu mengidentifikasi potensi dan masalah wisata berdasarkan teori sustainable tourism, menentukan zonasi pengembangan, dan menyusun arahan pengembangan desa wisata berbasis sustainable tourism.	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kesesuaian lahan.	Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil Desa Wisata Konservasi Edelweiss memiliki potensi dalam hal pariwisata edukasi, fasilitas penunjang yang baik. Tetapi juga ditemukan masalah berupa fasilitas penunjang yang disediakan masih belum ramah lingkungan, tempat parkir yang belum tertata, belum terdapat rambu-rambu, dan kurangnya partisipasi masyarakat. Dari hasil analisis tersebut dibuat rekomendasi pengembangan untuk pemerintah maupun untuk masyarakat.
2	Arahan Pengembangan Pariwisata di Kawasan Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat	Qolbi dan Yudhi (2018)	Desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang	Penelitian ini berfokus pada kawasan wisata Tanjung Lesung, yang terletak di desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten	Metode analisis dalam penelitian ini adalah Analisa Deskriptif dan Analisis Delphi yang merupakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh variabel berbasis partisipasi masyarakat yang dapat membantu pertumbuhan pariwisata Pantai Tanjung Lesung. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor berpengaruh dalam pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Lesung berbasis partisipasi masyarakat adalah Daya Tarik Wisata,

No	Judul Penelitian	Sumber	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				Pandeglang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan arahan yang mengutamakan partisipasi masyarakat dalam pengembangan area tersebut.	salah satu dari analisis regresi kualitatif.	Aksesibilitas, Prasarana, Sarana, Sumber Daya Manusia, Promosi dan Pemasaran, dan Pengelolaan Lingkungan. Namun, masyarakat dapat berpartisipasi dalam salah satu dari enam faktor di atas dalam berbagai cara. Ini termasuk partisipasi gagasan, tenaga, harta benda, dan keterampilan.
3	Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lembangjaya	Dewi et al (2022)	Desa Lembangjaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi	Untuk mengetahui gambaran umum Desa Lembangjaya, Potensi wisata desa sebagai daya tarik, dan strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan	Analisis deskriptif kualitatif dengan analisis SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Lembangjaya memiliki potensi pariwisata alam, budaya, dan masyarakat. Kemudian dibuat arahan pengembangan Desa Lembangjaya yang didasarkan pada SWOT (faktor eksternal dan internal), dan arahan pengembangan yang melihat aspek 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas), sumber daya manusia, industri, dan masyarakat, serta strategi pemasaran BAS (Branding, Advertising, dan Sales).
4	Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Paseban Berdasarkan Konsep	Putri dan Idajati (2019)	Paseban, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember	identifikasi ciri-ciri pariwisata secara berkelanjutan agar pengembangan pariwisata sesuai dengan permintaan	<i>Content Analysis</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kawasan wisata Pantai Paseban tidak memenuhi standar keberlanjutan, terutama yang berkaitan dengan lingkungan. Dari perspektif sosial, masyarakat belum terlibat dalam pengelolaan sampah, distribusi informasi, dan pemberian hadiah.

No	Judul Penelitian	Sumber	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Jember					Selanjutnya, masyarakat tidak merasakan peningkatan ekonomi dari pariwisata.
5	Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Lesung Sebagai Destinasi Prioritas yang Rawan Bencana	Ady et al (2020)	KEK Tanjung Lesung	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pemetaan dampak dan penyebaran kerusakan yang disebabkan oleh bencana tsunami yang terjadi di wilayah Tanjung Lesung. Hasil dari pemetaan ini akan digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan manajemen wilayah dan penataan ruang yang akan digunakan oleh pengelola wilayah saat mereka berusaha mengembangkan	analisis deskriptif dan analisis evaluative	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dua peta zona yang terdampak tsunami dan peta arahan zonasi. Peta pertama membagi kawasan wisata Tanjung Lesung menjadi tiga zona: zona 1 (zona terbatas), zona 2 (zona utama wisata), dan zona 3 (zona penunjang wisata). Tiap zona diberi arahan untuk berkembang.

No	Judul Penelitian	Sumber	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
				pariwisata di Tanjung Lesung.		

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Tabel 2.2 State of Art

State of Art
Penelitian ini memiliki beberapa point perbedaan apabila dibandingkan dengan studi yang telah dicantumkan di atas mengenai penerapan konsep sustainable tourism dalam penyusunan strategi pengembangan untuk sebuah kawasan pariwisata. Pada penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang berfokus untuk membuat strategi pengembangan pariwisata menggunakan konsep <i>sustainable tourism</i> dan dipadukan dengan konsep 4A (aksesibilitas tujuan, atraksi, amenitas, dan kelembagaan) untuk KEK Tanjung Lesung. Juga belum ada penelitian yang menggunakan metode analisis content analysis dalam penentuan daftar potensi dan masalah pariwisata di KEK Tanjung Lesung sebagai penunjang penyusunan strategi pengembangannya.

2.7 Sintesa Pustaka

Dari hasil kajian literatur yang disebutkan di atas, tabel sintesa pustaka yang berkaitan dengan penelitian untuk menentukan pedoman untuk pengembangan pariwisata kawasan ekonomi khusus Tanjung Lesung yang berfokus pada pariwisata berkelanjutan. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, maka variabel-variabel berikut akan dibagi menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama adalah komponen internal untuk menjawab sasaran 1 penelitian. Lalu kelompok 2 adalah komponen eksternal untuk menjawab sasaran 2 penelitian.

Tabel 2.3 Indikator dan Variabel Penelitian

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Ekonomi	Kondisi atraksi wisata terhadap ekonomi	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam	Putri dan Idajati (2018)
		Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam	Putri dan Idajati (2018)
		Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	Putri dan Idajati (2018)

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Sumber
		Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	Putri dan Idajati (2018)
		Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	Putri dan Idajati (2018)
		Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	Putri dan Idajati (2018)
	Kondisi amenities terhadap ekonomi	Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya tempat makan dan café	Putri dan Idajati (2018)
		Tingkat pendapatan masyarakat dengan menyediakan souvenir	Putri dan Idajati (2018)
	Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi	-	Cooper (2010)
	Kondisi kelembagaan terhadap ekonomi	Ketersediaan modal untuk mengembangkan perekonomian lokal	Choi dan Sirakaya (2005)
		Kontribusi ekonomi pariwisata	GSTC (2019)
		Menyokong usaha lokal	GSTC (2019)

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Sumber
Sosial dan Budaya	Kondisi atraksi wisata terhadap sosial dan budaya	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam	Putri dan Idajati (2018)
		Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan	Putri dan Idajati (2018)
		Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata budaya	Putri dan Idajati (2018)
	Kondisi amenitas terhadap sosial dan budaya	Masyarakat menyediakan kamar mandi umum	Putri dan Idajati (2018)
		Masyarakat menyediakan tempat makan dan café	Putri dan Idajati (2018)
		Masyarakat menyediakan souvenir	Putri dan Idajati (2018)
	Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya	-	Cooper (2010)
	Kondisi kelembagaan terhadap sosial dan budaya	Ketersediaan biaya untuk mengelola aset budaya	Choi dan Sirakaya (2005)

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Sumber
		Dukungan bagi masyarakat	GSTC (2019)
		Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi	GSTC (2019)
		Hak kepemilikan dan pengguna	GSTC (2019)
		Keselamatan dan keamanan	GSTC (2019)
		Akses untuk semua	GSTC (2019)
		Perlindungan aset budaya	GSTC (2019)
		Artefak budaya	GSTC (2019)
		Warisan tak benda	GSTC (2019)
		Akses tradisional	GSTC (2019)
		Hak kekayaan intelektual	GSTC (2019)
		Pengelolaan pengunjung pada situs budaya	GSTC (2019)

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Sumber
		Interpretasi situs	GSTC (2019)
Lingkungan	Kondisi atraksi terhadap lingkungan	Pemanfaatan lingkungan pantai	Putri dan Idajati (2018)
		Pelestarian ekosistem mangrove	Putri dan Idajati (2018)
	Kondisi amenities terhadap lingkungan	Pengelolaan limbah tempat makan dan café	Putri dan Idajati (2018)
		Pengelolaan limbah kamar mandi umum	Putri dan Idajati (2018)
	Kondisi aksesibilitas terhadap lingkungan	Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	Putri dan Idajati (2018)
	Kondisi kelembagaan terhadap lingkungan	Perlindungan lingkungan sensitif	GSTC (2019)
		Pengelolaan pengunjung pada situs alam	GSTC (2019)
		Interaksi dengan hidupan liar	GSTC (2019)
		Eksplorasi spesies dan kesejahteraan satwa	GSTC (2019)

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Sumber
		Konservasi energi	GSTC (2019)
		Penatalayanan air	GSTC (2019)
		Kualitas air	GSTC (2019)
		Air limbah	GSTC (2019)
		Limbah padat	GSTC (2019)
		Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim	GSTC (2019)
		Pencemaran dan kebisingan	GSTC (2019)

Sumber : Analisis Penulis, 2024

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, konsep pembangunan berkelanjutan digunakan untuk menentukan arah pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Lesung. Penelitian ini menggunakan pendekatan rasionalistik. Menurut Moleong (1989), pendekatan rasionalistik adalah pendekatan yang menekankan pada pemahaman secara keseluruhan. Ini dicapai melalui konsepsualisasi teoritik dan penelitian literatur sebagai standar untuk pendekatan uji, hasil analisis, dan diskusi tentang masalah penelitian untuk menarik kesimpulan dan pemaknaan. Muhadjir (1990) menyatakan bahwa pendekatan rasionalistik adalah metode penelitian yang didasarkan pada dasar teori, serta kebenaran empirik dan etik.

Dengan demikian, penelitian ini akan menggunakan teori saat dilakukan, sehingga hasilnya tidak akan melampaui literatur yang telah diteliti. Pada penelitian ini, pendekatan rasionalistik digunakan untuk menghasilkan dasar untuk penarikan kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan. Hasil-hasil ini kemudian disesuaikan dengan dasar teori untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan baik benar maupun prediksi. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi teori dan konsep tentang pariwisata berkelanjutan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang strategi yang paling efektif dan berguna untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan di KEK Tanjung Lesung.

3.2 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif melibatkan meminta seseorang atau sekelompok orang untuk menceritakan kisah hidup mereka. Informasi diolah dan disajikan kembali secara deskriptif setelah mengetahui peristiwa tersebut (Rusandi dan Rusli, 2021). Seperti yang dinyatakan oleh Hilal dan Alabri (2013), jenis penelitian deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang menggambarkan keadaan objek yang sedang diteliti. Metode penelitian kualitatif menggunakan sudut pandang informan untuk mendeskripsikan fenomena dan menghasilkan pemahaman yang luas tentang fenomena dalam konteks tertentu.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Lesung dengan konsep pariwisata yang berkelanjutan. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, hasil pengamatan, dan analisis variabel yang telah ditentukan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang strategi tersebut.

3.3 Variabel Penelitian

Dalam proses analisis, variabel penelitian ini akan digunakan sebagai objek penelitian. Variabel penelitian ini diperoleh dari hasil penelitian literatur tentang topik yang sesuai dengan sasaran penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah variabel penelitian yang digunakan, yang diperoleh dari penyusunan penelitian pustaka.

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
Ekonomi	Kondisi atraksi wisata terhadap ekonomi	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam mengacu pada kesempatan yang diciptakan untuk penduduk setempat untuk memperoleh pekerjaan atau penghasilan dari aktivitas pariwisata yang berfokus pada keindahan dan keunikan alam di KEK Tanjung Lesung. Definisi ini mencakup berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata alam
		Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam	Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam adalah ukuran yang menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat setempat sebagai hasil dari kegiatan pariwisata yang berfokus pada wisata alam. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pariwisata alam.
		Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata buatan mengacu pada kesempatan yang dihasilkan dari pengembangan dan operasionalisasi fasilitas dan atraksi wisata buatan di KEK Tanjung Lesung, yang dapat menciptakan lapangan kerja bagi penduduk setempat. Definisi ini mencakup berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata buatan

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
		Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata buatan adalah ukuran yang menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat setempat sebagai hasil dari kegiatan pariwisata yang berfokus pada wisata buatan. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pariwisata buatan.
		Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya mengacu pada sejauh mana kegiatan wisata budaya di KEK Tanjung Lesung dapat menciptakan dan meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat lokal. Definisi ini mencakup berbagai jenis pekerjaan yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata budaya.
		Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya adalah ukuran yang menunjukkan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat setempat sebagai hasil dari kegiatan pariwisata yang berfokus pada wisata budaya. Pendapatan ini dapat berasal dari berbagai aktivitas yang berhubungan dengan pariwisata budaya.
	Kondisi amenities terhadap ekonomi	Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya tempat makan dan café	Tingkat Pendapatan Masyarakat dengan Adanya Tempat Makan dan Café mengukur seberapa besar pendapatan penduduk lokal dari keberadaan tempat makan dan café di

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
			kawasan KEK Tanjung Lesung. Pendapatan dapat melalui usaha secara mandiri atau bekerja di tempat makan atau café.
		Tingkat pendapatan masyarakat dengan menyediakan souvenir	Tingkat Pendapatan Masyarakat dengan menyediakan souvenir mengukur seberapa besar pendapatan yang diperoleh penduduk lokal melalui membuat, menjual, dan menyediakan souvenir di kawasan KEK Tanjung Lesung.
	Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi	-	Kondisi positif atau negatif yang didapatkan melalui aksesibilitas (fisik atau informasi) terhadap kondisi ekonomi (masyarakat, wilayah, atau destinasi)
	Kondisi kelembagaan terhadap ekonomi	Ketersediaan modal untuk mengembangkan perekonomian lokal	Ketersediaan modal untuk mengembangkan perekonomian lokal didefinisikan sebagai tersedia/tidak tersedianya sumber daya keuangan dari pihak pengelola KEK Tanjung Lesung (PT Banten West Java) yang dapat diakses oleh pelaku usaha dan masyarakat lokal untuk mendukung kegiatan ekonomi yang berkelanjutan di KEK Tanjung Lesung
		Kontribusi ekonomi pariwisata	Kontribusi ekonomi langsung dan tak-langsung pariwisata terhadap ekonomi destinasi dimonitor dan dilaporkan secara terbuka untuk umum. Ukuran yang sesuai dapat meliputi tingkat jumlah pengunjung, pengeluaran

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
			pengunjung, lapangan kerja dan investasi dan bukti tentang distribusi manfaat ekonomi
		Menyokong usaha lokal	Pengelola KEK Tanjung Lesung mendorong pengeluaran pariwisata sepenuhnya pada ekonomi setempat melalui dukungan terhadap badan usaha. Dukungan atau sokongan terhadap usaha lokal di kawasan pariwisata ini dapat melalui pengadaan pelatihan terhadap masyarakat lokal terkait pelaksanaan kegiatan wirausaha, pariwisata,dll.
Sosial dan Budaya	Kondisi atraksi wisata terhadap sosial dan budaya	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam	Segala bentuk partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan daya tarik wisata alam di KEK Tanjung Lesung. Partisipasi ini mencakup berbagai bentuk kegiatan dan kontribusi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wisata alam setempat.
		Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan	Segala bentuk partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan daya tarik wisata alam di KEK Tanjung Lesung. Partisipasi ini mencakup berbagai bentuk kegiatan dan kontribusi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wisata buatan setempat.

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
		Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata budaya	Segala bentuk partisipasi aktif masyarakat lokal dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemeliharaan daya tarik wisata alam di KEK Tanjung Lesung. Partisipasi ini mencakup berbagai bentuk kegiatan dan kontribusi yang bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan wisata budaya setempat.
	Kondisi amenities terhadap sosial dan budaya	Masyarakat menyediakan kamar mandi umum	Upaya dan tindakan yang dilakukan oleh penduduk setempat di wilayah KEK Tanjung Lesung untuk membangun, merawat, dan mengelola fasilitas kamar mandi yang dapat digunakan oleh wisatawan.
		Masyarakat menyediakan tempat makan dan café	Upaya dan tindakan yang dilakukan oleh penduduk setempat di wilayah KEK Tanjung Lesung untuk membangun, merawat, dan mengelola fasilitas tempat makan dan café yang dapat digunakan oleh wisatawan.
		Masyarakat menyediakan souvenir	kemampuan dan kegiatan masyarakat lokal di KEK Tanjung Lesung untuk memproduksi, mendistribusikan, dan menjual barang-barang kerajinan atau cendera mata yang mencerminkan budaya, tradisi, dan identitas lokal kepada wisatawan. Variabel ini mencakup produk souvenir, distribusi souvenir, dan penjualan souvenir.

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
	Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya	-	Kondisi positif atau negatif yang didapatkan melalui aksesibilitas (fisik atau informasi) terhadap kondisi sosial dan budaya
	Kondisi kelembagaan terhadap sosial dan budaya	Ketersediaan biaya untuk mengelola aset budaya	Destinasi menyediakan biaya untuk melakukan pengelolaan terhadap aset budaya di dalam kawasan
		Dukungan bagi masyarakat	Destinasi memiliki sebuah sistem yang memungkinkan dan mendorong badan usaha, pengunjung dan publik untuk menyumbang kepada masyarakat
		Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi	Destinasi menjunjung tinggi standar internasional hak asasi manusia dan memiliki peraturan, praktik dan kode perilaku yang mapan untuk mencegah dan melaporkan perdagangan manusia, perbudakan modern dan eksploitasi komersial, seksual atau bentuk lainnya, diskriminasi dan pelecehan terhadap siapapun, terutama anak-anak, remaja, perempuan, dan minoritas lainnya.
		Hak kepemilikan dan pengguna	Destinasi memiliki peraturan tentang hak kepemilikan dan akuisisi terdokumentasikan dan ditegakkan. Mereka mematuhi hak-hak komunal dan masyarakat asli, memastikan konsultasi publik dan tidak mengizinkan pemindahan tempat tinggal tanpa persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan dan kompensasi yang adil.

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
			peraturan juga melindungi pengguna dan hak akses kepada sumberdaya penting.
		Keselamatan dan keamanan	Destinasi memiliki sebuah sistem untuk memonitor, mencegah, melaporkan secara terbuka kepada umum, dan menanggapi bahaya kejahatan, keamanan dan kesehatan yang memenuhi kebutuhan pengunjung dan penduduk setempat.
		Akses untuk semua	Destinasi menyediakan situs, fasilitas dan layanan, termasuk yang memiliki nilai penting alam dan budaya, terbuka untuk semua, termasuk untuk orang-orang yang berketerbatasan fisik dan orang yang memerlukan akses spesifik atau orang yang berkebutuhan khusus.
		Perlindungan aset budaya	Destinasi memiliki kebijakan dan sistem untuk mengevaluasi, merehabilitasi, dan mengkonservasi aset-aset budaya, termasuk bangunan warisan dan bentang-alam budaya
		Artefak budaya	Destinasi memiliki Undang-Undang yang mengatur penjualan, perdagangan, pameran, dan pemberian artefak sejarah dan arkeologi.
		Warisan tak benda	Destinasi menyokong perayaan dan perlindungan warisan budaya tak-benda, termasuk tradisi, seni, musik, bahasa,

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
			gastronomi setempat dan aspek-aspek lain tentang identitas dan kekhasan setempat.
		Akses tradisional	Destinasi memonitor, melindungi dan bila perlu merehabilitasi atau merestorasi akses masyarakat setempat ke situs-situs alam dan budaya.
		Hak kekayaan intelektual	Destinasi memiliki sebuah sistem untuk kontribusi kepada perlindungan dan preservasi hak kekayaan intelektual masyarakat dan perorangan.
		Pengelolaan pengunjung pada situs budaya	Destinasi memiliki sebuah sistem untuk mengelola pengunjung di dalam dan di sekitar situs-situs budaya, yang memperhitungkan karakteristik, kapasitas dan kepekaan mereka dan berupaya mengoptimalkan aliran pengunjung dan meminimumkan dampak negatif.
		Interpretasi situs	Destinasi menyediakan materi untuk memberikan informasi yang mampu menginterpretasikan situs budaya kepada pengunjung.
Lingkungan	Kondisi atraksi terhadap lingkungan	Pemanfaatan lingkungan pantai	Mengukur sejauh mana aktivitas pariwisata dan pengelolaan kawasan pesisir di KEK Tanjung Lesung dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip kelestarian lingkungan. Sub variabel ini mencakup kualitas

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
			air, kebersihan pantau, kesadaran lingkungan, dan pengelolaan sumber daya alam.
		Pelestarian ekosistem mangrove	Serangkaian tindakan dan kebijakan yang diterapkan untuk menjaga, melindungi, dan memulihkan area mangrove di KEK Tanjung Lesung. Pelestarian ini bertujuan untuk memastikan kelangsungan fungsi ekosistem mangrove yang kritis bagi keseimbangan lingkungan, keanekaragaman hayati, dan mitigasi perubahan iklim.
	Kondisi amenitas terhadap lingkungan	Pengelolaan limbah tempat makan dan café	Proses dan tindakan yang diambil oleh pihak pengelola KEK Tanjung Lesung atau pemilik tempat makan dan café untuk mengelola limbah yang dihasilkan dari operasional harian mereka. Pengelolaan ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan
		Pengelolaan limbah kamar mandi umum	Proses dan tindakan yang diambil oleh pihak pengelola KEK Tanjung Lesung untuk mengelola limbah yang dihasilkan dari kamar mandi. Pengelolaan ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan
	Kondisi aksesibilitas terhadap lingkungan	Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	Upaya dan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi jumlah dan frekuensi penggunaan kendaraan pribadi oleh wisatawan dan masyarakat lokal. Hal ini bertujuan untuk mengurangi polusi udara, kemacetan lalu lintas, serta

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
			meningkatkan kualitas udara dan lingkungan di KEK Tanjung Lesung.
	Kondisi kelembagaan terhadap lingkungan	Perlindungan lingkungan sensitif	Destinasi memiliki sebuah sistem untuk memonitor, mengukur dan menanggapi Kondisi pariwisata terhadap lingkungan alami, mengkonservasi ekosistem, habitat dan species, dan mencegah masuk dan menyebarnya species asing invasif.
		Pengelolaan pengunjung pada situs alam	Destinasi memiliki sebuah sistem untuk mengelola pengunjung di dalam dan di sekitar situs alam, yang memperhitungkan karakteristik, kapasitas dan sensitivitas alam tersebut dan berupaya mengoptimalkan pergerakan pengunjung dan meminimalkan dampak buruknya.
		Interaksi dengan hidupan liar	Destinasi memiliki sebuah sistem untuk memastikan kepatuhan kepada Undang-Undang dan standar lokal, nasional dan internasional untuk berinteraksi dengan hidupan-liar dan menghindari dampak buruk terhadap satwa.
		Eksplorasi spesies dan kesejahteraan satwa	Destinasi memiliki sebuah sistem untuk memastikan kepatuhan dengan Undang-Undang dan standar lokal, nasional dan internasional yang mengupayakan kepastian terhadap kesejahteraan satwa dan konservasi species (hewan, tumbuhan dan semua organisme hidup).

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
		Konservasi energi	Destinasi memiliki target untuk mengurangi konsumsi energi, meningkatkan efisiensi pemakaiannya, dan juga peningkatan penggunaan energi terbarui.
		Penatalayanan air	Destinasi mendorong badan-badan usaha untuk mengukur, memonitor, melaporkan secara terbuka dan mengelola pemakaian air.
		Kualitas air	Destinasi memonitor kualitas air untuk minum, rekreasi dan tujuan ekologi menggunakan standar baku.
		Air limbah	Destinasi memiliki panduan yang jelas dan ditegakkan untuk penempatan, pemeliharaan dan pengujian buangan dari sistem tangki kakus dan pengolahan air limbah. Destinasi memastikan bahwa limbah ditangani dengan baik dan dipakai-ulang atau dibuang dengan aman tanpa menimbulkan dampak buruk terhadap masyarakat dan lingkungan setempat.
		Limbah padat	Destinasi melakukan pengukuran dan pelaporan terkait limbah yang dihasilkan menentukan target untuk mengurangnya. Destinasi juga mampu menangani limbah padat dengan baik melalui pengadaan sistem daur ulang atau pemindahan limbah padat ke tempat pembuangan akhir.

Aspek	Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional
		Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim	Destinasi memiliki target untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, dan melaksanakan dan melaporkan kebijakan dan tindak mitigasi.
		Pencemaran dan kebisingan	Destinasi memiliki panduan dan peraturan untuk meminimalkan pencemaran cahaya dan kebisingan. Destinasi mendorong badan usaha untuk mengikuti panduan dan peraturan tersebut.

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Penelitian ini memiliki total 3 aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan budaya, dan aspek lingkungan. Masing-masing aspek tersebut memiliki 4 variabel, yaitu variabel atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan kelembagaan yang pada masing-masing variabel tersebut akan dibahas berdasarkan sudut pandang tiap aspeknya. Adapun dari masing-masing variabel memiliki sub variabel dengan total secara keseluruhan terdapat 48 sub variabel pada penelitian ini. 3 aspek hingga seluruh sub variabel akan digunakan dalam proses identifikasi potensi dan masalah internal-eksternal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung pada sasaran 1 dan 2 menggunakan metode *content analysis*. Hasil dari sasaran 1 dan 2 akan digunakan sebagai input dalam penyusunan strategi pada sasaran 3 menggunakan metode analisis SWOT.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang akan digunakan adalah masyarakat lokal yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. Populasi ini ditentukan dengan tujuan untuk menjawab sasaran untuk menentukan faktor serta memberikan penilaian terhadap variabel-variabel dalam konsep *Sustainable Tourism* di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung.

3.4.2 Sampel

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sebagian dari populasi yang telah ditentukan oleh peneliti termasuk sampel. Apabila populasi yang ditentukan sangat besar dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, sample membantu. Perwakilan atau pihak yang dapat dianggap sebagai representasi dari populasi tertentu hadir dalam penelitian ini.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak didasarkan pada strata, kebetulan, atau geografi dan diambil dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, seperti pengambilan sampel berdasarkan ciri-ciri. pemilihan sampling purposive didasarkan pada keyakinan bahwa karakteristik tertentu dari populasi memiliki korelasi yang signifikan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih juga harus memenuhi kriteria yang digunakan untuk tujuan penelitian. Berdasarkan teori di atas, sampel penelitian ini terdiri dari pemerintah Desa Tanjungjaya, kelompok sadar wisata Desa Tanjungjaya, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya, sebagai berikut.

- a. Pemerintah Desa Tanjungjaya
 - Laki-laki atau perempuan
 - Berusia 15-64 tahun
 - Menjabat sebagai pegawai kantor Desa Tanjung Jaya
 - Memahami mengenai kondisi eksisting maupun rencana pengembangan KEK tanjung Lesung
- b. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Tanjungjaya
 - Laki-laki atau perempuan
 - Berusia 15-64 tahun
 - Seorang anggota kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Tanjung Jaya
 - Memahami mengenai kondisi eksisting maupun rencana pengembangan KEK tanjung Lesung

- c. Pegawai Lokal KEK Tanjung Lesung
 - Laki-laki atau perempuan
 - Berusia 15-64 tahun
 - Tinggal di dalam atau sekitar KEK Tanjung Lesung
 - Pegawai di dalam KEK Tanjung Lesung lebih dari 2 Tahun

Dari ketiga kriteria informan tersebut, masing-masing kriteria akan dipilih satu informan sehingga total informan dalam penelitian ini adalah tiga orang.

3.5 Metode dan Pengumpulan Data

Instrumen penelitian, menurut Sugiyono dalam Ernawati (2023) adalah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Kebutuhan data menentukan metode pengumpulan data ini. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data primer dan sekunder digunakan. Ini adalah dua tahap pengumpulan data :

3.5.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui dua metode, yaitu wawancara mendalam (IDI) dan observasi untuk pengumpulan data sasaran penelitian 1 dan 2.

1. *In Depth Interview* (IDI)

Menurut Moleong (2005), wawancara mendalam (IDI) adalah proses menggali informasi yang mendalam, terbuka, dan bebas tentang masalah dan fokus penelitian. Dalam proses wawancara ini, peneliti sudah menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan penelitian. *In Depth Interview* (IDI) atau wawancara mendalam dengan semi terstruktur pada penelitian ini berfokus untuk mengidentifikasi potensi dan masalah KEK pariwisata Tanjung Lesung secara internal dan eksternal untuk merumuskan strategi pengembangannya.

2. Observasi

Menurut Semiawan (2010), observasi adalah proses pengumpulan data secara langsung dari lokasi penelitian. Proses observasi ini dimulai dengan pengamatan dan dilanjutkan dengan pencatatan sistematis, logis, objektif, dan rasional tentang berbagai fenomena dalam situasi sebenarnya maupun buatan. Peneliti menggunakan pengamatan langsung untuk mengumpulkan data ini, yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menemukan potensi dan masalah internal KEK Pariwisata Tanjung Lesung.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, metode pengumpulan data sekunder akan menggunakan literatur dan dokumen sebelumnya yang relevan untuk mendapatkan informasi dan data. Dalam hal ini, dokumen yang diperlukan untuk pengumpulan data sekunder adalah penelitian sebelumnya dan buku-buku tentang data perencanaan ekonomi. Dokumen perencanaan, literatur, infografis, peta, dan lainnya dapat merupakan contoh data sekunder.

Tabel 3.2 Jenis, Variabel dan Metode Perolehan Data

No	Sasaran	Variabel	Pengumpulan Data
1	Mengidentifikasi potensi dan masalah internal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi atraksi wisata terhadap ekonomi 2. Kondisi amenities terhadap ekonomi 3. Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi 4. Kondisi kelembagaan terhadap ekonomi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Literatur 2. Observasi 3. <i>In Depth Interview</i>
2	Mengidentifikasi potensi dan masalah eksternal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung	<ol style="list-style-type: none"> 5. Kondisi atraksi wisata terhadap sosial dan budaya 6. Kondisi amenities terhadap sosial dan budaya 7. Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya 8. Kondisi kelembagaan terhadap sosial dan budaya 9. Kondisi atraksi terhadap lingkungan 10. Kondisi amenities terhadap lingkungan 11. Kondisi aksesibilitas terhadap lingkungan 12. Kondisi kelembagaan terhadap lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Studi Literatur 2. Observasi 3. <i>In Depth Interview</i>
3	Merumuskan Strategi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung berbasis <i>sustainable tourism</i>	<i>Output dari Sasaran 1 dan Sasaran 2</i>	

Sumber : Analisis Penulis, 2024

3.6 Metode Analisis Data

Sasaran penelitian ini dijawab dengan menggunakan analisis konten (*content analysis*), SWOT, dan deskriptif kualitatif.

3.6.1 Mengidentifikasi potensi dan masalah internal dan eksternal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung

Teknik analisis *content analysis* dipilih untuk mengidentifikasi potensi dan masalah internal dan eksternal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. *Content analysis* merupakan sebuah teknik analisis untuk mendapatkan pemahaman terhadap teks transkrip hasil yang sudah didapatkan melalui hasil *in depth interview* (IDI). *Content analysis*, menurut Holsti (1969) adalah cara untuk menyusun kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik pesan tertentu secara sistematis

dan obyektif. Dalam penelitian ini, metode *content analysis* digunakan melalui beberapa langkah berikut :

1. Penentuan Variabel

Peneliti memilih variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan KEK Tanjung Lesung adalah yang dipilih.

2. Penentuan Informan

Peneliti menentukan informan yang akan diwawancarai saat penelitian melalui metode penentuan sampel *purposive sampling*.

3. Penentuan Kode

Peneliti menentukan kode untuk tiap variabel dan informan penelitian

4. In Depth Interview

Peneliti melakukan pengumpulan data yang akan diolah pada proses *content analysis* melalui *In Depth Interview* (IDI) untuk menjangkau informasi dari para informan yang sudah ditentukan. Pelaksanaan IDI ini dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang sudah tersedia di bagian lampiran.

5. Transkrip Wawancara

Setelah melakukan IDI, peneliti melakukan transkrip hasil wawancara untuk mengubah hasil wawancara dengan bentuk tulisan.

6. Symbol Coding

Peneliti melakukan identifikasi terhadap hasil transkrip untuk memberikan kode pada kalimat-kalimat transkrip, sesuai dengan kode variabel penelitian.

7. Akumulasi Kode

Setelah memberikan kode pada kalimat-kalimat transkrip wawancara, peneliti melakukan penghitungan jumlah tiap-tiap kode.

8. Menarasikan

Peneliti menarasikan hasil akumulasi masing-masing kode. Peneliti juga melakukan pengelompokan hasil akumulasi kode kedalam 4 kelompok, yaitu Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat untuk dijadikan modal analisis SWOT di sasaran ke tiga penelitian.

Dalam proses penentuan dalam tahapan di atas, peneliti telah menentukan kode-kode yang akan digunakan untuk para informan dan juga variabel penelitian. Berikut merupakan kode terhadap stakeholder dan kode variabel yang akan digunakan :

Tabel 3.3 Kode Informan Penelitian

No	Informan	Kode Informan
1	Pemerintah Desa Tanjungjaya	D
2	Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Tanjungjaya	K
3	Pegawai Lokal KEK Tanjung Lesung	L

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Tabel 3.4 Kode Highlight Narasi Transkrip

No	Aspek	Kode Warna
1	Ekonomi	Yellow
2	Sosial dan Budaya	Cyan
3	Lingkungan	Green

Tabel 3.5 Kode Variabel Penelitian

Aspek	Kode		Sub Variabel
	Kode Sub Variabel	Kode Sub	
Ekonomi	1		Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam
	2		Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam
	3		Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata buatan
	4		Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata buatan
	5		Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya
	6		Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya
	7		Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya tempat makan dan café
	8		Tingkat pendapatan masyarakat dengan menyediakan souvenir
	9		-
	10		Ketersediaan modal untuk mengembangkan perekonomian lokal
	11		Kontribusi ekonomi pariwisata
	12		Menyokong usaha lokal
Sosial dan Budaya	13		Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam
	14		Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan
	15		Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata budaya
	16		Masyarakat menyediakan kamar mandi umum
	17		Masyarakat menyediakan tempat makan dan café
	18		Masyarakat menyediakan souvenir
	19		-
	20		Ketersediaan biaya untuk mengelola aset budaya
	21		Dukungan bagi masyarakat
	22		Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi
	23		Hak kepemilikan dan pengguna
	24		Keselamatan dan keamanan
	25		Akses untuk semua

Aspek	Kode		Sub Variabel
	Kode Sub Variabel	Kode Sub	
	26		Perlindungan aset budaya
	27		Artefak budaya
	28		Warisan tak benda
	29		Akses tradisional
	30		Hak kekayaan intelektual
	31		Pengelolaan pengunjung pada situs budaya
	32		Interpretasi situs
Lingkungan	33		Pemanfaatan lingkungan pantai
	34		Pelestarian ekosistem mangrove
	35		Pengelolaan limbah tempat makan dan café
	36		Pengelolaan limbah kamar mandi umum
	37		Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi
	38		Perlindungan lingkungan sensitif
	39		Pengelolaan pengunjung pada situs alam
	40		Interaksi dengan hidupan liar
	41		Eksplorasi spesies dan kesejahteraan satwa
	42		Konservasi energi
	43		Penatalayanan air
	44		Kualitas air
	45		Air limbah
	46		Limbah padat
	47		Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim
	48		Pencemaran dan kebisingan

Sumber : Analisis Penulis, 2024

3.6.2 Merumuskan Strategi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung berbasis *sustainable tourism*

Proses perumuskan strategi pengembangan pariwisata dalam penelitian ini dilakukan melalui penggunaan metode analisis SWOT. Menurut Rangkuti dalam wiswasta (2018) analisis SWOT adalah proses mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk membuat strategi untuk sebuah organisasi. Ini memiliki landasan logis yang memungkinkan untuk memaksimalkan kekuatan dan kelemahan serta meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dengan begitu dalam analisis SWOT ini terdapat 4 faktor yang akan dievaluasi, yaitu *strengths*, *weakness*, *opportunities*, dan *threats* yang membentuk sebuah akronim SWOT. Analisis SWOT dalam merumuskan strategi pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Lesung dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

A. Pengumpulan Data

Dalam proses mengumpulkan data, akan didapatkan data-data berupa faktor internal dan eksternal yang berpengaruh terhadap merumuskan strategi pengembangan kawasan ekonomi khusus (KEK) Tanjung Lesung. Dalam penelitian ini, faktor internal akan didapatkan melalui hasil identifikasi potensi dan masalah internal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung (sasaran 1) dan identifikasi potensi dan masalah eksternal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung (sasaran 2).

1. Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian ini adalah kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) KEK Tanjung Lesung yang berdampak pada proses pengembangannya. Menurut Pearce dan Robinson (2008), kekuatan adalah sumber daya yang dapat dikendalikan dan memberikan keunggulan bagi sebuah perusahaan dibandingkan dengan pesaingnya. Sedangkan kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya atau kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan.

2. Faktor Eksternal

Peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) yang dimiliki KEK Tanjung Lesung dan berdampak pada proses pengembangannya merupakan faktor eksternal dalam penelitian ini. Peluang (*opportunity*) adalah situasi yang menguntungkan bagi sebuah perusahaan, sementara ancaman (*threat*) adalah situasi yang merugikan bagi sebuah perusahaan. KEK Tanjung Lesung adalah objek penelitian ini.

B. Internal Factors Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)

IFAS, menurut Riyanto et al. (2020), adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa penting sumber daya internal bagi organisasi dan seberapa baik kemamouannya. EFAS adalah alat untuk mengukur seberapa penting faktor eksternal dan seberapa baik perusahaan merespon faktor-faktor tersebut. EFAS juga mampu membantu perusahaan mengelola faktor-faktor internal ke dalam kategori kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Alat analisis IFAS dan EFAS ini terdiri dari sebuah tabel dengan empat kolom. Item kekuatan dan kelemahan untuk IFAS serta item peluang dan ancaman untuk EFAS ditempatkan di kolom pertama, sedangkan kolom kedua berisi bobot, kolom ketiga raing, dan kolom keempat berisi informasi tentang nilai masing-masing daftar. Nilai ini diperoleh dengan mengalikan bobot dengan rating (Bobot x Rating). Semua faktor diberi nilai mulai dari 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting). Berdasarkan kemungkinan setiap faktor internal dan eksternal mempengaruhi posisi strategis KEK Tanjung Lesung, nilai tertinggi akan diberikan kepada faktor yang memiliki pengaruh terbesar pada pengembangan KEK Tanjung Lesung. Tidak peduli berapa banyak item, semua bobot harus berjumlah 1,0. Total bobot pada IFAS harus berjumlah 1,0 dan bobot pada EFAS juga harus berjumlah 1,0 (secara terpisah).

Proses penyusunan tabel IFAS dan EFAS penelitian ini dilakukan dengan memberikan bobot dan rating untuk masing-masing faktor yang telah diidentifikasi oleh penulis sebelumnya. Penulis telah menentukan bobot penelitian berdasarkan data hasil wawancara menggunakan kuisisioner atau skala linkert. Menurut Riyanto dkk (2020) metode penentuan bobot rata-rata berdasarkan skala linkert menggunakan tools kuisisioner dan informan akan memberikan penilaian terhadap item yang ada. Kuisisioner SWOT berguna untuk dijadikan alat dalam pengumpulan data untuk proses analisis. Dalam penelitian ini, skala linkert digunakan dengan skor 1-5, dengan kategori sebagai berikut :

- Skor 1 : Sangat kurang / Sangat tidak penting
- Skor 2 : Kurang / Tidak Penting
- Skor 3 : Sedang, moderat. Cukup / Cukup penting
- Skor 4 : Baik / Penting
- Skor 5 : Sangat baik / Sangat penting

Analisis SWOT dibagi menjadi dua jenis penilaian saat pembuatan kuisisioner. Penilaian pertama adalah mengenai keadaan eksisting yang akan menjadi sebagai bobot IFAS dan EFAS. Lalu, penilaian kedua adalah penilaian urgensi penanganan berdasarkan persepsi stakeholder yang akan menjadi rating IFAS dan EFAS. Penilaian kondisi saat ini merupakan penilaian terhadap keadaan eksisting dari KEK Tanjung Lesung yang dijawab secara faktual agar validitas dan reabilitas data dapat diandalkan. Sedangkan, penilaian urgensi penanganan adalah penilaian skala prioritas yang akan dilakukan dalam pengembangan KEK Tanjung Lesung. Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam menentukan bobot, rating, dan nilai tiap item dalam analisis IFAS EFAS berdasarkan skala linkert adalah sebagai berikut :

1. Membuat kuisisioner analisis swot berdasarkan faktor internal dan eksternal

Tabel 3.6 Contoh Kuisisioner IFAS dan EFAS

No	Pernyataan	Penilaian kondisi saat ini (Bobot)					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK	K	C	B	SB	STP	TP	C	P	SP
1	A										
2	B										
3	C										

Sumber : Analisis Penulis, 2024

2. Melakukan tabulasi data berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner
Setelah kuisisioner telah diisi oleh informan, maka akan dilanjutkan dengan melakukan tabulasi data untuk mengolah data analisis SWOT dengan contoh berikut.

Tabel 3.7 Contoh Tabulasi Data IFAS dan EFAS

IFAS	Pernyataan	Skor Penilaian Saat Ini (Bobot)			Rata-rata	Skor Penilaian Urgensi Penanganan (Rating)			Rata-rata
		Informan				Informan			
		1	2	3		1	2	3	
S	A	4	4	5	4,34	5	4	4	4.34

	B	2	3	3	2,67	4	5	5	4,67
W	C	3	3	3	3	3	4	3	3,34
	D	2	3	3	2,67	5	4	4	4,34
Total Rata-rata					12,68				

EFAS	Pernyataan	Skor Penilaian Saat Ini (Bobot)			Rata-rata	Skor Penilaian Urgensi Penanganan (Rating)			Rata-rata
		Informan				Informan			
		1	2	3		1	2	3	
O	E	2	2	2	2	5	4	4	4,34
	F	2	3	3	2,67	4	5	5	4,67
T	G	4	4	4	4	3	2	3	2,67
	H	2	3	3	2,67	3	2	2	2,34
Total Rata-rata					11,34				

Sumber : Analisis Penulis, 2024

3. Mengubah data kuisisioner ke dalam tabel IFAS dan EFAS

Setelah mendahapkan hasil tabulasi data, akan dilanjutkan dengan menghitung nilai IFAS dan EFAS. Nilai bobot akan didapatkan melalui nilai rata-rata tiap pernyataan dibagi dengan total rata-rata dari semua pernyataan S-W atau O-T (contoh : $4,34/12,68 = 0,342$). Lalu untuk rata-rata diambil dari rata-rata penilaian urgensi penanganan dengan contoh sebagai berikut.

Tabel 3.8 Contoh Tabel Penghitungan IFAS dan EFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1	A	0,342	4,34	1,484
2	B	0,211	4,67	0,985
Total		0,553		2,469
Kelemahan		Bobot	Rating	Skor
1	C	0,236	2,67	0,630
2	D	0,211	2,34	0,494
Total		0,447		1,124
S-W		1,00		1,345

Sumber : Analisis Penulis, 2024

Setelah mendapatkan hasil kalkulasi dari IFAS dan EFAS, dapat dilakukan interpretasi mengenai kemampuan KEK Tanjung Lesung dalam mengatasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Nilai rentang skala hasil IFAS EFAS yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Riyanto et al, 2020) :

- $1.00 \leq \text{rerata} < 1.80$: Kategori sangat kurang
- $1.80 \leq \text{rerata} < 2.60$: Kategori kurang
- $2.60 \leq \text{rerata} < 3.40$: Kategori cukup/moderat
- $3.40 \leq \text{rerata} < 4.20$: Kategori sangat baik
- $4.20 \leq \text{rerata} < 5.00$: Kategori sangat kurang

Pada contoh tabel diatas, didapatkan nilai IFAS adalah sebesar **1,345** maka dapat di kategorikan bahwa objek penelitian memiliki strategi yang **sangat buruk** dalam mengelola sumber daya internal.

C. Diagram Cartesius SWOT

Langkah ketiga dalam analisis SWOT adalah menentukan posisi atau koordinasi pada diagram cartesius SWOT berdasarkan hasil dari analisis IFAS dan EFAS. Tujuan dari penentuan koordinat pada diagram cartesius SWOT adalah untuk membuat strategi pengembangan KEK Tanjung Lesung yang sesuai dengan konsep pariwisata yang berkelanjutan.



Gambar 3.1 Diagram Cartesius SWOT

Sumber : diolah dari riyanto (2020)

Perhitungan koordinat pada diagram cartesius SWOT diatas adalah sebagai berikut :

- Koordinat (X) : skor *strength* - *weakness*
- Koordinat (Y) : skor *opportunity* - *threat*

Setelah mendapatkan koordinat X,Y maka akan ditemukan lokasi IFAS EFAS KEK Tanjung Lesung berada pada kuadran keberapa dalam diagram cartesius SWOT. Tiap-tiap kuadran memiliki artinya masing-masing sebagai berikut (Riyanto et al, 2020) :

- **Kuadran I** : Menunjukkan KEK Tanjung Lesung memiliki posisi yang kuat dan memiliki banyak peluang. Juga direkomendasikan untuk merapkan strategi progresif atau growth yang berarti KEK Tanjung Lesung memiliki posisi yang prima sehingga memungkinkan untuk terus berkembang, berkeksansi, dan memperbesar pertumbuhan untuk berkembang secara maksimal
- **Kuadran II** : Menunjukkan KEK Tanjung Lesung memiliki posisi yang kuat, tetapi memiliki tantangan yang besar. Selain itu, direkomendasikan juga untuk melakukan strategi diversifikasi karena KEK Tanjung Lesung memiliki posisi atau situasi yang kuat, tetapi juga menghadapi sejumlah tantangan. KEK Tanjung Lesung diharapkan dapat mengadaptasi berbagai strategi dalam menghadapi tantangan yang berat, sehingga mampu mengantisipasi ancaman atau tantangan yang dihadapi kawasan.
- **Kuadran III** : Menunjukkan KEK Tanjung Lesung memiliki posisi yang lemah akan tetapi memiliki peluang yang besar. Selain itu, direkomendasikan untuk mengadaptasi strategi *stability/turn around/ubah taktik* karena posisi kawasan yang memiliki peluang

untuk tumbuh sekaligus menutupi kelemahan yang dimiliki. Pengaplikasian strategi *turn around* ini dengan cara mengubah strategi sebelumnya dan menjalankan strategi baru.

- **Kuadran IV** : Menunjukkan KEK Tanjung Lesung memiliki posisi yang lemah dan ancaman atau tantangan yang besar. Selain itu, direkomendasikan untuk menjalankan strategi survival/defensif/bertahan karena kondisi yang terlalu dilematis dan memiliki banyak persoalan internal. Diharapkan KEK Tanjung Lesung mampu melakukan strategi bertahan untuk mengontrol kinerja internal agar tidak makin buruk dan mampu mengurangi dampak negatif yang mengakibatkan kinerja memburuk.

D. Penyusunan Matriks SWOT

Tujuan penyusunan matriks kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) adalah untuk membuat strategi pengembangan yang tepat untuk KEK Tanjung Lesung yang mengutamakan pariwisata yang berkelanjutan. Tabel 3 menunjukkan empat strategi yang akan disusun dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan oleh matriks SWOT.

Tabel 3.9 Matriks SWOT

	Strengths Daftar Faktor Kekuatan Internal	Weaknesses Daftar Faktor Kelemahan Internal
Opportunities Daftar Peluang Eksternal	Strategi SO Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk mendapatkan peluang
Threats Daftar Ancaman Eksternal	Strategi ST Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : diolah dari riyanto (2020)

Tabel 3.10 Teknik Analisis Data

No	Sasaran	Teknik Analisis	Hasil Analisis
1	Mengidentifikasi potensi dan masalah internal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung	<i>Content Analysis</i>	Potensi dan masalah secara internal yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung
2	Mengidentifikasi potensi dan masalah eksternal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung	<i>Content Analysis</i>	Potensi dan masalah secara eksternal yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung

3	Merumuskan strategi pengembangan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung <i>sustainable tourism</i> Kawasan (KEK) berbasis	SWOT dan Deskriptif Kualitatif	strategi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung
---	--	--------------------------------	---

Sumber : Analisis Penulis, 2024

3.7 Tahapan Analisis Data

Analisis data dilakukan dalam beberapa langkah selama penelitian ini. Berikut adalah langkah-langkahnya :

1. Penyusunan Rumusan Masalah

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah membuat rumusan masalah. Perumusan masalah sendiri adalah proses menentukan masalah apa yang ada di bidang penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini berfokus pada potensi dan masalah pariwisata berkelanjutan di dalam dan luar Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung.

2. Kajian Pustaka atau Studi Literatur

Studi literatur atau kajian pustaka adalah tahap kedua dari penelitian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi berupa teori dan konsep yang terkait dengan masalah yang telah ditentukan. Teori dan konsep yang dikumpulkan didasarkan pada sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu, antara lain. Setelah teori dan konsep yang dapat mendukung penelitian telah dikumpulkan, dilakukan penelitian teori yang disesuaikan dengan masalah saat ini sehingga terbentuk landasan teori untuk penelitian yang akan datang.

3. Penentuan Sampel

Tahap ketiga penelitian adalah penentuan sampel, yang dilakukan melalui teknik sampling purposive, yang memberikan beberapa kriteria kepada informan yang dipilih. Metode ini digunakan untuk memastikan bahwa informan yang dipilih memenuhi persyaratan data selama proses pengumpulan data dan informasi.

4. Pengumpulan Data

Tahap keempat dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, yang disesuaikan dengan data yang dibutuhkan untuk analisis variabel yang telah dibuat. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dengan membaca literatur, seperti buku, artikel, jurnal, dll.

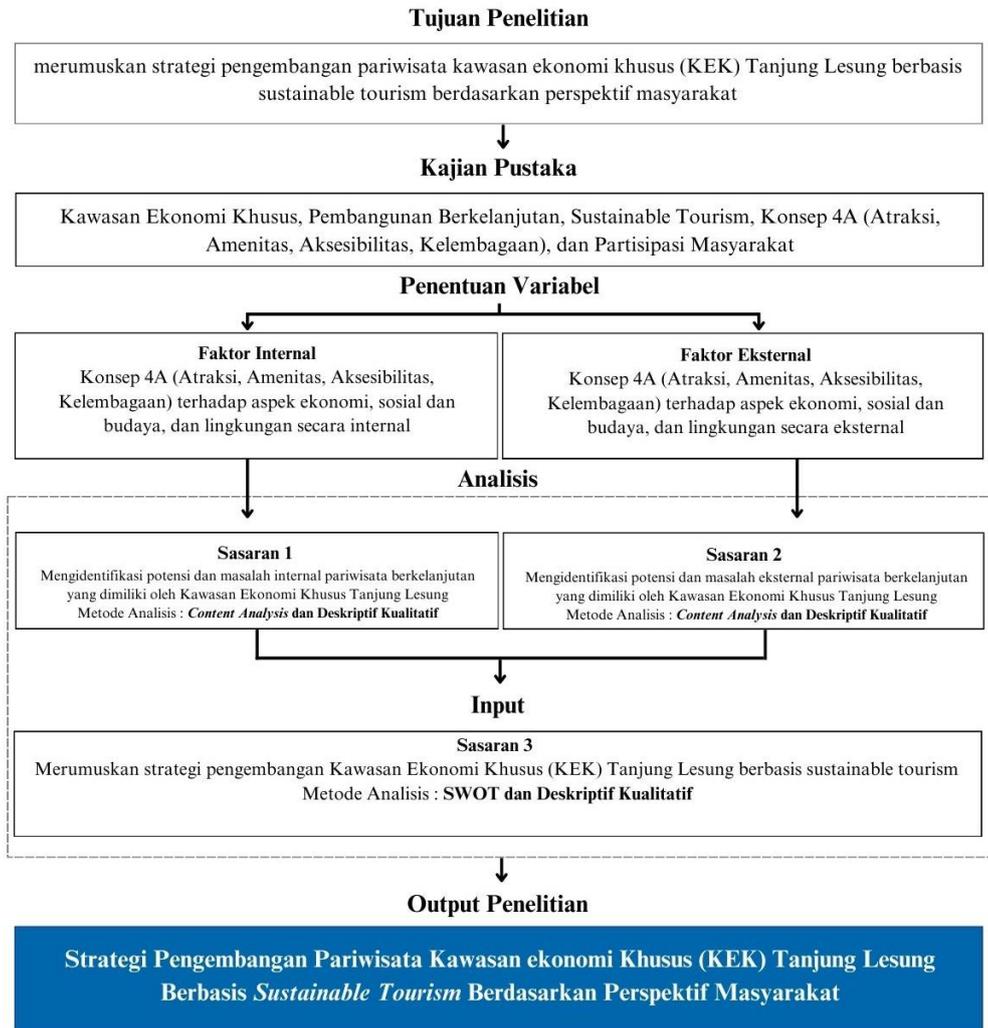
5. Analisis

Setelah selesai dengan tahap pengumpulan data, tahap kelima dari penelitian ini adalah analisis. Dalam penelitian ini, analisis konten/*content analysis*, analisis SWOT, dan deskriptif kualitatif digunakan. Semua teknik ini kemudian dibagi ke dalam masing-masing sasaran.

6. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Hasil akhir dari proses analisis akan menghasilkan sebuah kesimpulan yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan dan disusun sebelumnya.

3.8 Kerangka Penelitian



Gambar 3.2 Kerangka Penelitian

Sumber : Analisis penulis, 2024

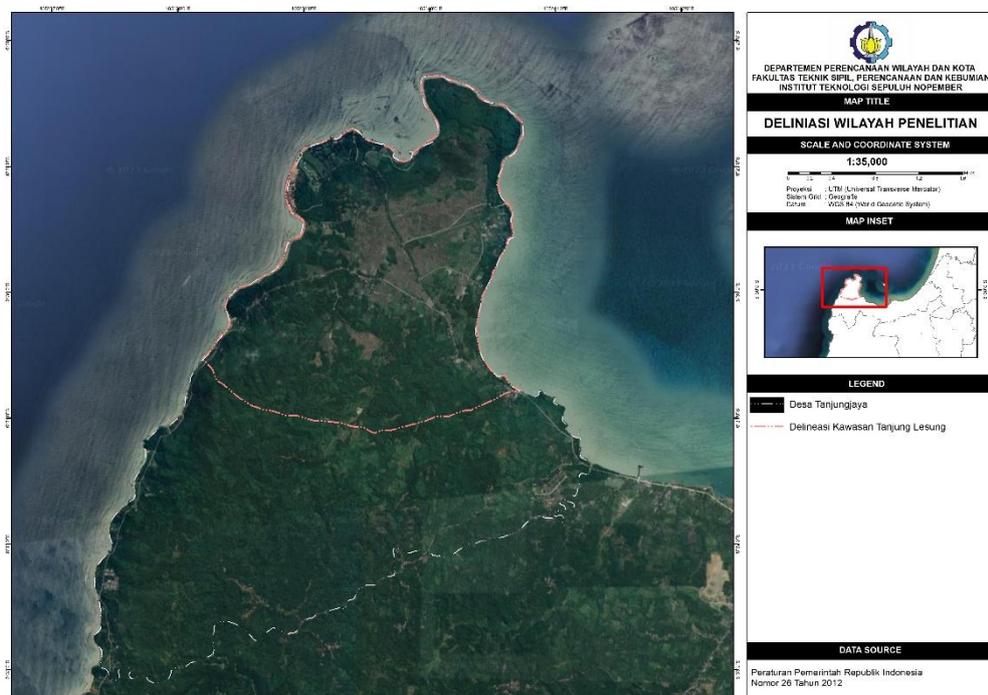
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

4.1.1 Batas Wilayah Penelitian

Penelitian ini membahas Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung, yang merupakan salah satu dari 19 KEK di Indonesia yang berfokus pada pengembangannya sebagai kawasan pariwisata. Lokasi KEK Tanjung Lesung adalah di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Batasan area penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Batas Utara : Selat Sunda
- b. Batas Selatan : Selat Sunda
- c. Batas Timur : Selat Sunda
- d. Batas Barat : Desa Tanjungjaya



Gambar 4.1 Peta KEK Tanjung Lesung

Sumber : Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 tahun 2012

4.1.2 Kondisi Penggunaan Lahan Desa Tanjungjaya

Seluruh deliniasi wilayah dari Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung berlokasi di Desa Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang. Secara administratif, Desa Tanjungjaya memiliki luas 3.302 ha. Dari total lahan tersebut, penggunaan lahan didominasi oleh kawasan ladang atau tegalan dengan luas 1334 ha. Lalu penggunaan lahan terluas kedua adalah kawasan hutan dengan luas 1000 ha. Adapun penggunaan lahan paling rendah adalah kawasan lapangan sepak bola yang memakan lahan seluas 5 ha. Data penggunaan lahan Desa Tanjungjaya ditunjukkan pada (**Tabel 4.1**) berikut.

Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Desa Tanjungjaya Tahun 2023

No	Penggunaan Lahan	Luas (ha)
1	Pemukiman	52
2	Pertanian Sawah	360
3	Ladang/tegalan	1334
4	Hutan	1000
5	Rawa-rawa	80
6	Perkantoran	441
7	Sekolah	10
8	Jalan	20
9	Lapangan Sepak Bola	5
Total		3302

Sumber: Dokumen Profil Desa Tanjungjaya tahun 2023

4.1.3 Kondisi Demografi dan Sosial Desa Tanjungjaya

Menurut data kependudukan pada Dokumen Profil Desa Tanjungjaya Tahun 2023, penduduk Desa Tanjungjaya berjumlah 7.442 Jiwa. Dari jumlah tersebut, penduduk Desa Tanjungjaya didominasi oleh penduduk dengan jenis kelamin perempuan dengan jumlah 3.823 jiwa. Dengan selisih 204 jiwa, penduduk Desa Tanjungjaya dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 3.619 jiwa. Data secara rinci terkait jumlah penduduk Desa Tanjungjaya pada Tahun 2023 ditunjukkan pada (**Tabel 4.2**) berikut.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tanjungjaya menurut Jenis Kelamin Tahun 2023

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	3619
2	Perempuan	3823
Total		7442

Sumber: Dokumen Profil Desa Tanjungjaya tahun 2023

Berdasarkan usia, penduduk Desa Tanjungjaya didominasi oleh penduduk dengan kelompok umur 40-64 Tahun dengan jumlah 2.885 jiwa penduduk. Lalu kelompok usia terbanyak kedua adalah kelompok usia 15-39 Tahun dengan jumlah 2.500 jiwa penduduk. Adapun kelompok usia dengan jumlah terendah di Desa Tanjungjaya adalah kelompok umur di bawah 1 tahun dengan jumlah 94 jiwa penduduk. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwasannya penduduk di Desa Tanjungjaya didominasi oleh penduduk dengan umur produktif (15-64 Tahun) dengan total 5.385 jiwa penduduk. Data tabular terkait jumlah penduduk Desa Tanjungjaya menurut usia tahun 2023 ditunjukkan pada (**Tabel 4.3**) berikut.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Tanjungjaya menurut Usia Tahun 2023

No	Usia	Jumlah
1	<1 Tahun	94
2	1-4 Tahun	523
3	5-15 Tahun	990
4	15-39 Tahun	2500
5	40-64 Tahun	2885
7	>65 Tahun	450
Total		7442

Sumber: Dokumen Profil Desa Tanjungjaya tahun 2023

Berdasarkan data penduduk Desa Tanjungjaya menurut jenis pekerjaan, penduduk desa dominan bekerja di bidang pertanian sebagai petani dengan jumlah 4.124 jiwa penduduk. Lalu untuk kelompok jenis pekerjaan kedua yang mendominasi adalah kelompok buruh tani/buruh nelayan dengan jumlah 315 jiwa penduduk. Sedangkan untuk kelompok pekerjaan dengan jumlah penduduk terendah adalah kelompok polri, dokter swasta, dan bidan swasta dengan masing-masing kelompok memiliki jumlah 1 jiwa penduduk. Data tabular terkait jumlah penduduk Desa Tanjungjaya menurut jenis pekerjaan tahun 2023 ditunjukkan pada (**Tabel 4.4**) berikut.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Desa Tanjungjaya menurut Jenis Pekerjaan Tahun 2023

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	4124
2	Nelayan	300
3	Buruh Tani/Buruh Nelayan	315
4	Buruh Pabrik	136
5	PNS	15
6	Pegawai Swasta	415
7	Wiraswasta/Pedagang	314
8	TNI	2
9	Polri	1
10	Dokter Swasta	1
11	Bidan Swasta	1
12	Perawat Swasta	2

Sumber: Dokumen Profil Desa Tanjungjaya tahun 2023

4.1.4 Karakteristik Pariwisata KEK Tanjung Lesung Melalui Konsep 4A

Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung merupakan sebuah kawasan dengan fungsi utama perputaran ekonomi skala nasional yang bergerak di bidang pariwisata (Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2012). Berdasarkan hasil observasi, berikut adalah karakteristik pariwisata dari Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung melalui konsep 4A.

A. Attraction (Atraksi)

Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung memiliki atraksi yang cukup beragam, dari atraksi alam, atraksi buatan, hingga atraksi budaya ada di dalamnya. Dari segi atraksi alam, KEK Tanjung Lesung memiliki bibir pantai yang sangat panjang dengan total 15 km dan memiliki pemandangan yang sangat menarik. Dari seluruh panjang bibir pantai yang dimiliki, KEK Tanjung Lesung telah melakukan pengembangan pada beberapa titik lokasi dan telah berkembang menjadi destinasi wisata yang sudah siap untuk dinikmati. Adapun beberapa pantai yang sudah dikembangkan adalah La Lassa Beach Club, Pantai Bodur, dan pantai di sepanjang kawasan Hotel Tanjung Lesung. Selain daya tarik dari pantainya, KEK Tanjung Lesung merupakan memiliki hamparan perkebunan yang sangat luas dan tersebar di banyak lokasi. KEK Tanjung Lesung juga memiliki kawasan pepohonan atau hutan yang masih alami dan menjadi tempat tinggal bagi satwa-satwa liar yang ada, seperti monyet, biawak, burung, dan kerbau. KEK Tanjung Lesung juga menyediakan paket wisata alam yang ada di luar kawasannya, seperti paket wisata ke gunung Krakatau dan paket wisata ke taman nasional ujung kulon. Kawasan yang masih alami ini dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, terutama wisatawan yang menyukai destinasi wisata alam. Beberapa atraksi alam di KEK Tanjung ditunjukkan pada (**Gambar 4.2**) berikut.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.2 (a) La Lassa Beach; (b) Pantai Bodur; (c) Hutan dan Satwa Liar; (d) Gunung Krakatau

Sumber : Google, 2024

Selain atraksi alam yang melimpah, KEK Tanjung Lesung juga menjual daya tarik wisata buatan untuk mengoptimalkan potensi wisata yang dimilikinya. Adapun beberapa wisata buatan yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung antara lain, wahana laut, lapangan golf, hotel dan villa, kolam renang, dll. Wisatawan dapat menikmati berbagai macam wahana laut yang ada di La Lassa Beach Club seperti snorkeling, menyelam, water ski, water board, slider boat, banana boat, sea kayak, jetski, ATV, bersepeda, dan beberapa wahana lainnya. Apabila wisatawan kurang menyukai wahana air, KEK Tanjung Lesung juga menyediakan fasilitas berupa lapangan golf yang terbuka umum bagi seluruh wisatawan. KEK Tanjung Lesung juga menyediakan hotel dan villa dengan luas yang besar dan lengkap dengan berbagai macam fasilitasnya seperti, kolam renang, restoran, bar, dan taman bagi pengunjung yang lebih menyukai untuk singgah di kawasan hotel saja. Beberapa atraksi buatan di KEK Tanjung Lesung ditunjukkan pada **(Gambar 4.3)** berikut.



(a)



(b)



(c)



(d)

Gambar 4.3 (a) Hotel dan villa; (b) Kolam renang; (c) Wahana laut; (d) Lapangan golf

Sumber : Google, 2024

KEK Tanjung Lesung juga memiliki daya tarik wisata buatan untuk para wisatawannya. Adapun beberapa atraksi budaya yang terdapat di KEK Tanjung Lesung antara lain, pertunjukan seni, pusat kebudayaan, dan wisata batik di Kampung Cikadu. Dalam kegiatan pariwisata, KEK Tanjung Lesung kerap memberikan pertunjukan seni

seperti tarian api di pinggir pantai untuk para pengunjungnya. Selain itu, KEK Tanjung Lesung bekerja sama dengan masyarakat setempat dalam penyediaan paket pariwisata dengan memberikan pengalaman kepada wisatawan untuk berkunjung ke sanggar batik di Kampung Cikadu. Dengan keberagaman atraksi wisata yang dimiliki KEK Tanjung Lesung, wisatawan bebas untuk memilih berbagai macam alternatif kegiatan wisata yang telah disediakan. Beberapa atraksi budaya di KEK Tanjung ditunjukkan pada **(Gambar 4.4)** berikut.



(a) (b)
Gambar 4.4 (a) Sanggar tari “gentra taruna” Cikadu;
(b) Pertunjukan tarian api
Sumber : Google, 2024

B. Amenity (Amenitas)

Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung telah menyediakan berbagai macam amenitas/fasilitas yang cukup lengkap untuk memenuhi kebutuhan wisatawannya. Fasilitas yang mendasar dalam kegiatan pariwisata sudah tersedia di KEK Tanjung Lesung seperti hotel dan villa, kamar mandi, tempat makan dan café, tempat parkir, dan berbagai macam fasilitas lainnya. Beberapa amenitas yang telah disediakan di KEK Tanjung ditunjukkan pada **(Gambar 4.5)** berikut.



Gambar 4.5 (a) Hotel dan villa; (b) Tempat makan; (c) Tempat parkir; (d) Kamar mandi; (e) Mesin ATM; (f) Tempat ibadah

Sumber : Google dan Observasi, 2024

C. Accessibility (Aksesibilitas)

Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung berlokasi pada Desa Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Lokasi KEK Tanjung Lesung berjarak sekitar 170 km dari Provinsi DKI Jakarta dan membutuhkan waktu tempuh sekitar 3,5 hingga 4 jam perjalanan apabila menggunakan moda transportasi darat. Lokasi KEK Tanjung Lesung yang cukup jauh dari pusat kota perlu difasilitasi dengan jaringan infrastruktur yang baik dan fasilitas akomodasi yang memadai untuk menunjang perjalanan para wisatawan.

KEK Tanjung Lesung sendiri sudah terhubung dengan jalan kolektor primer dengan kondisi yang masih perlu dikembangkan. Hal ini dikarenakan kelengkapan jalan kolektor primer yang menyambungkan KEK Tanjung Lesung dengan Provinsi DKI Jakarta ataupun daerah lainnya masih kurang, seperti kurangnya penerangan,

pedestrian, dan marka jalan (**Gambar 4.6**). Selain jalan kolektor primer, juga terdapat jalan tol yang sudah menghubungkan Provinsi DKI Jakarta dengan Rangkasbitung yang masih berjarak 90 km dari KEK Tanjung Lesung. Jalan tol ini sedang dalam proses pembangunan untuk diperpanjang hingga Kecamatan Panimbang, sehingga akan sangat mempersingkat waktu dan meningkatkan kenyamanan perjalanan para wisatawan yang berkunjung ke KEK Tanjung Lesung. Adapun proyek pembangunan jalan tol Serang-Panimbang ini direncanakan rampung pada tahun 2024 ini (**Gambar 4.7**).

Gambar 4.6 Jalan Kolektor Primer Citereup Tanjung Lesung



Sumber: Google Maps, 2024

Gambar 4.7 Proyek Pembangunan Jalan Tol Serang-Panimbang



Sumber: Google, 2024

Selain ketersediaan infrastruktur jalan, juga terdapat beberapa fasilitas transportasi seperti Bandara Soekarno Hatta yang berjarak 160 km dan Stasiun Rangkasbitung yang berjarak 90 km. Dari kedua tempat tersebut, wisatawan dapat melanjutkan mobilisasi menggunakan transportasi umum DAMRI yang akan langsung mengantarkan mereka ke KEK Tanjung Lesung dalam sekali jalan (**Gambar 4.8**). Untuk mobilisasi di dalam KEK Tanjung Lesung, para wisatawan juga dapat

memanfaatkan fasilitas yang ada seperti mobil bogey atau mobil golf yang dapat mengantarkan para wisatawan ke beberapa lokasi di dalam kawasan atau dapat menggunakan sepeda listrik yang disewakan oleh pihak hotel (**Gambar 4.9**).

Gambar 4.8 DAMRI Tanjung Lesung



Sumber: Google, 2024

Gambar 4.9 Mobil Bogey dalam KEK Tanjung Lesung



Sumber: Google, 2024

D. Ancillary (Kelembagaan)

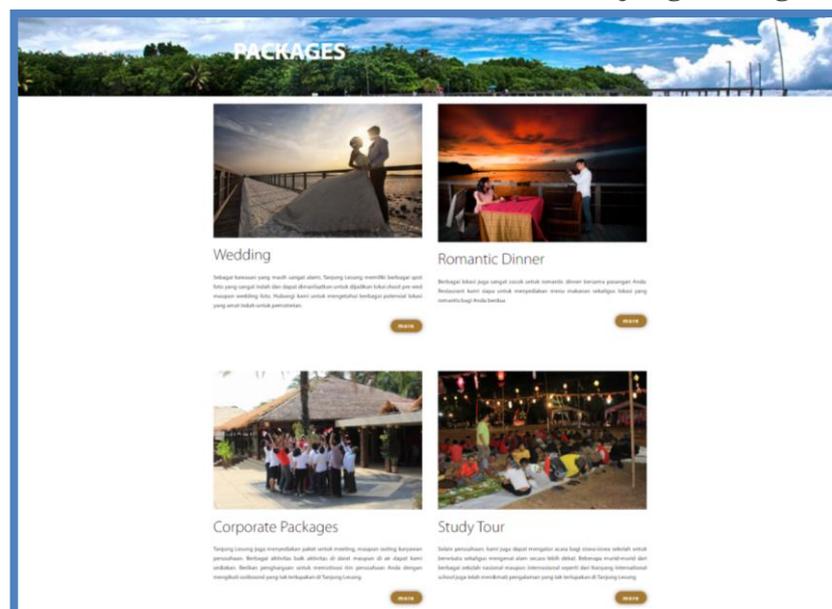
Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung adalah sebuah kawasan yang dimiliki oleh PT Jababeka Tbk. Di dalam proses pengembangannya KEK Tanjung Lesung secara resmi dikelola dan dikembangkan oleh PT Banten West Java (BWJ) dan hal ini sudah ditetapkan melalui Surat Keputusan Bupati Nomor 566/Kep. 173 – Huk/2012.

Semenjak ditetapkannya Tanjung Lesung menjadi salah satu Kawasan Ekonomi Khusus di Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 dan mulai beroperasi di Tahun 2015, dalam proses pengembangan dan pengelolaannya PT BWJ secara resmi dibantu oleh pihak Administrator KEK. Hal ini secara resmi tertuang di dalam PP No 2 Tahun 2011 pasal 42 yang menjelaskan bahwasannya administrator KEK dan badan usaha pengelola (PT BWJ di KEK Tanjung Lesung) merupakan pihak yang mengelola kawasan. Adapun administrator KEK merupakan bagian dari dewan kawasan yang dibentuk untuk membantu penyelenggaraan KEK. Secara singkat, keberadaan administrator KEK di Tanjung Lesung ini merupakan bentuk dukungan dan perwakilan dari pemerintah dalam kawasan.

Dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata, PT BWJ selaku pihak pengelola memberikan fasilitas informasi kepada para wisatawan secara daring melalui sebuah website dan sosial media. Website yang disediakan oleh PT BWJ sendiri cukup interaktif dan memiliki informasi terkait destinasi wisata yang cukup lengkap. Adapun informasi yang tersedia melalui website seperti aktivitas wisata yang bisa dilakukan, acara yang diselenggarakan, akomodasi wisata, kuliner, hingga peluang investasi pada KEK Tanjung Lesung. Penyediaan informasi yang interaktif melalui website tersebut dapat menarik perhatian orang untuk berkunjung ke KEK Tanjung Lesung.

Pihak pengelola juga menyediakan beberapa paket pilihan untuk para calon pengunjung. Paket-paket wisata ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan para calon pengunjung. Adapun beberapa paket yang tersedia adalah, paket pernikahan, paket makan malam, paket perusahaan, dan paket studi wisata. Informasi terkait paket wisata ini pun juga dapat di akses melalui website tanjung lesung (**Gambar 4.10**).

Gambar 4.10 Paket Wisata di KEK Tanjung Lesung



Sumber: tanjunglesung.com, 2024

4.2 Mengidentifikasi Potensi dan Masalah Internal Pariwisata Berkelanjutan yang Dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung

Proses identifikasi potensi dan masalah internal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung ditujukan untuk mendapatkan daftar potensi dan masalah internal atau kekuatan dan kelemahan. Daftar potensi dan masalah internal yang akan didapatkan melalui proses ini akan menjadi masukan untuk merumuskan strategi pengembangan KEK Tanjung Lesung berbasis konsep *sustainable tourism* dalam sasaran 3 penelitian ini.

Pada proses ini, sumber data didapatkan melalui hasil *in depth interview* terhadap 3 informan yang berasal dari pihak masyarakat setempat di KEK Tanjung Lesung. Adapun ketiga informan tersebut adalah Kepala Desa Tanjungjaya, Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Tanjungjaya, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung. Hasil *in depth interview* diolah melalui proses transkrip yang kemudian dilakukan koding pada masing-masing transkrip tiap informan. Hasil koding pada masing-masing transkrip tiap informan dapat dilihat pada (**Lampiran 6**)

Dari hasil coding tersebut, dilakukan interpretasi pada masing-masing kode yang telah ditentukan. Interpretasi tersebut berguna untuk menerjemahkan informasi mentah dari para informan menjadi sebuah kalimat yang lebih lengkap. Hasil interpretasi pada masing-masing koding dapat dilihat pada (**Lampiran 7**)

Hasil koding dan interpretasi tersebut pada (**lampiran 7**) akan dijadikan sebagai input dalam proses pemusatan interpretasi koding yang memiliki kemiripan makna. Melalui hasil pemusatan interpretasi tersebut akan didapatkan indikasi potensi dan masalah internal atau kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) pada tiap tiap variabel oleh penulis. Adapun hasil dari pemusatan interpretasi koding dan perumusan potensi dan masalah dapat dilihat pada (**Lampiran 8**). Melalui hasil pemusatan interpretasi koding dan perumusan potensi dan masalah pada (**Lampiran 8**) akan dilakukan identifikasi lebih lanjut terkait potensi dan masalah internal yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung pada masing-masing aspeknya sebagai berikut.

4.2.1 Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu pilar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Untuk mengadaptasi pengembangan kawasan pariwisata yang berkelanjutan, tentu perlu mengaplikasikan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan pula. Pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan beberapa upaya seperti, penyediaan modal pengembangan ekonomi lokal, tingkat kontribusi ekonomi pariwisata, dan upaya dukungan terhadap usaha lokal. Selain itu, ekonomi berkelanjutan juga dapat dilihat dari bagaimana destinasi wisata bekerja sama dengan masyarakat setempat sekaligus dampak yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian ini, aspek ekonomi dalam konsep pariwisata berkelanjutan di KEK Tanjung Lesung akan dianalisis dengan mengorelasikannya dengan konsep 4A. Dengan begitu akan didapatkan kondisi potensi dan masalah internal ekonomi berkelanjutan dari segi atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan kelembagaan pariwisata di KEK Tanjung Lesung. Aspek ekonomi dalam bagian ini sekaligus menunjukkan bagaimana keberlanjutan pariwisata di KEK Tanjung Lesung dari segi ekonominya secara internal.

A. Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Ekonomi

Atraksi pariwisata atau kerap disebut daya tarik wisata merupakan hal yang menjadi penarik orang untuk tertarik berkunjung ke destinasi wisata tertentu. Atraksi pariwisata apabila dilihat dari kacamata ekonomi mampu mendatangkan beberapa keuntungan seperti peningkatan peluang kerja, penurunan angka pengangguran, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Melalui identifikasi terhadap Kondisi atraksi wisata terhadap ekonomi, dapat dipahami bagaimana daya tarik mempengaruhi perekonomian.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah internal dari Kondisi atraksi wisata alam, budaya, dan buatan di KEK Tanjung Lesung terhadap perekonomian masyarakat.

Kekuatan (Strenght)

No	Pernyataan	Informan		
		D	K	L
1	KEK Tanjung Lesung mampu membuka peluang kerja yang sangat bagus untuk masyarakat melalui daya tarik wisata alam yang sudah dikembangkan (Terkonfirmasi)	D.1.1	K.1.2	L.1.1
2	Masyarakat mendapatkan penghasilan sebagai pekerja melalui daya tarik wisata alam yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung (Terkonfirmasi)	D.2.1	K.2.1 K.2.2 K.2.3	L.2.1 L.2.2
3	Masyarakat mendapatkan penghasilan cukup melalui daya tarik wisata buatan (Terkonfirmasi)	D.4.1	K.4.1 K.4.2 K.4.3	×
4	KEK Tanjung Lesung mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat melalui daya tarik wisata budayanya, seperti kerajinan batik, budaya tari, dan pencak silat (Terkonfirmasi)	D.5.1	K.5.1 K.5.4 K.5.2 K.5.3 K.5.5	×

Seluruh informan menyatakan bahwasannya atraksi alam, buatan, dan budaya di KEK Tanjung Lesung memapu memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat. Melalui peluang kerja yang tersedia dari atraksi-atraksi tersebut, masyarakat juga mampu mendapatkan penghasilan.

Dari atraksi wisata alam yang sangat beragam, KEK Tanjung Lesung memberikan kesempatan masyarakat untuk bekerja di dalam perusahaan melalui proses rekrutmen terlebih dahulu. Masyarakat dapat bekerja sebagai pekerja landscape, lifeguard pantai, pemandu wisata, dan beberapa jenis pekerjaan lainnya. Masyarakat juga mendapatkan peluang kerja dari atraksi wisata budaya. Masyarakat yang bekerja di bidang wisata budaya

ini rata-rata bekerja di sanggar batik, sanggar tari, dan pencak silat. Peluang kerja yang diberikan oleh KEK Tanjung Lesung kepada masyarakat ini berupa penyediaan panggung untuk masyarakat menampilkan budaya tari dan pencak silat untuk para wisatawan yang datang di hotel.

Dari segi penghasilan, masyarakat yang bekerja melalui atraksi wisata alam mendapatkan gaji yang cukup beragam. Salah satu contohnya adalah penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat yang bekerja di bagian landscape kawasan berkisar di angka Rp75.000-Rp80.000 per hari kerja. Selain dari atraksi wisata alam, masyarakat juga mendapatkan penghasilan yang cukup melalui atraksi wisata buatan. Masyarakat yang bekerja melalui daya tarik wisata buatan, terutama yang bekerja langsung pada perusahaan pengelola KEK Tanjung Lesung mendapatkan penghasilan dengan standart UMK. Untuk masyarakat yang bekerja di luar KEK Tanjung Lesung, tetapi masih dalam bidang wisata buatan mendapatkan penghasilan yang cukup beragam. Salah satu contohnya adalah penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan adalah diatas Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000 per bulan untuk tiap orang

Kelemahan (Weakness)

No	Pernyataan	Informan		
		D	K	L
1	KEK Tanjung Lesung memiliki potensi wisata alam yang belum dikembangkan dan berpotensi membuka peluang kerja bagi masyarakat (Terkonfirmasi)	D.1.2	K.1.1	×
2	Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat melalui daya tarik wisata buatan masih belum tinggi (Terkonfirmasi)	D.3.1 D.3.2	K.3.1 K.3.2	L.3.1
3	Penghasilan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya masih rendah (Terkonfirmasi)	D.6.1	K.6.1	×

Dari banyaknya atraksi wisata yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung, masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses penyerapan tenaga kerja dan tingkat penghasilan yang didapatkan masyarakat setempat. Menurut seluruh Kepala Desa Tanjungjaya dan Ketua Pokdarwis Desa Tanjungjaya daya tarik wisata buatan di KEK Tanjung Lesung masih belum terlihat. Hal ini dapat disebabkan oleh sumber daya manusia dari masyarakat lokal yang masih belum optimal dan mampu mengembangkan potensi yang ada. Hal ini terlihat dari masih belum adanya wisata perbelanjaan (pertokoan) di KEK Tanjung Lesung. Belum terlihatnya daya tarik wisata buatan ini berimbas terhadap rendahnya penyerapan tenaga kerja dari masyarakat lokal pada daya tarik wisata buatan.

Penghasilan masyarakat yang bekerja melalui daya tarik wisata budaya juga dirasa masih rendah oleh masyarakat. Menurut Kepala Desa Tanjungjaya, tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya yang masih rendah ini diakibatkan oleh tingkat kunjungan yang masih kurang. Adapun informasi yang didapatkan dari Ketua Pokdarwis

Desa Tanjungjaya, masyarakat yang bekerja sebagai pengerajin batik mendapatkan penghasilan tiap kain batik terjual dengan penghasilan yang tidak pasti. Para pengerajin batik pun baru membuat kain batik apabila ada yang sudah pesan (*by order*). Sedangkan masyarakat yang berkerja sebagai penari mendapatkan penghasilan sekitar Rp 375.000 tiap penampilan perorang

Tabel 4.5 Analisis Variabel Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Ekonomi

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam	D.1.1 K.1.2 L.1.1	Keberadaan KEK Tanjung Lesung yang memiliki banyak daya tarik wisata alam memberikan peluang kerja bagi masyarakat. KEK Tanjung Lesung memberikan peluang bagi seluruh masyarakat untuk bekerja di dalam kawasan melalui proses rekrutmen perusahaan terlebih dahulu. Dengan begitu masyarakat setempat dapat bekerja dan terjun langsung dalam kegiatan pariwisata yang berjalan. Adapun pekerjaan yang di lakukan oleh masyarakat antara lain sebagai pekerja lanscape, life guard pantai, pemandu wisata, dll.	KEK Tanjung Lesung mampu membuka peluang kerja yang sangat bagus untuk masyarakat melalui daya tarik wisata alam yang sudah dikembangkan	S

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
	D.1.2 K.1.1	<p>KEK Tanjung Lesung memiliki beberapa daya tarik wisata alam yang masih belum dikembangkan. Melalui kondisi tersebut, masyarakat berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang masih belum dikembangkan.</p>	<p>KEK Tanjung Lesung memiliki potensi wisata alam yang belum dikembangkan dan berpotensi membuka peluang kerja bagi masyarakat</p>	<p>W</p>
<p>Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam</p>	D.2.1 K.2.1 K.2.2 K.2.3 L.2.1 L.2.2	<p>Masyarakat lokal di KEK Tanjung Lesung mendapatkan penghasilan melalui bekerja di KEK Tanjung Lesung. Pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di dalam KEK Tanjung Lesung cukup beragam. Adapun kisaran penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat melalui perawatan estetika alam atau di bagian landscape kawasan berkisar di angka Rp75.000-Rp80.000 per hari kerja.</p>	<p>Masyarakat mendapatkan penghasilan sebagai pekerja melalui daya tarik wisata alam yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung</p>	<p>S</p>

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	D.3.1 D.3.2 L.3.1 K.3.1 K.3.2	<p>Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat melalui daya tarik wisata buatan di KEK Tanjung Lesung masih belum tinggi. Hal tersebut dikarenakan oleh daya tarik wisata buatan itu sendiri yang masih belum terlihat akibat sumber daya manusia yang belum optimal. Kurang optimalnya daya tarik wisata buatan dapat terlihat dari wisata belanja atau pertokoan yang masih belum ada di KEK Tanjung Lesung.</p>	<p>Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat melalui daya tarik wisata buatan masih belum tinggi</p>	<p>W</p>

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	D.4.1 K.4.1 K.4.2 K.4.3	<p>Masyarakat yang bekerja melalui daya tarik wisata buatan, terutama yang bekerja langsung pada perusahaan pengelola KEK Tanjung Lesung mendapatkan penghasilan dengan standart UMK. Untuk masyarakat yang bekerja di luar KEK Tanjung Lesung, tetapi masih dalam bidang wisata buatan mendapatkan penghasilan yang cukup beragam. Salah satu contohnya adalah penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan adalah diatas Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000 per bulan untuk tiap orang</p>	<p>Masyarakat mendapatkan penghasilan cukup melalui daya tarik wisata buatan</p>	<p>S</p>

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	D.5.1 K.5.1 K.5.4 K.5.2 K.5.3 K.5.5	<p>KEK Tanjung Lesung mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat melalui daya tarik wisata budayanya yang cukup beragam. Daya tarik wisata budaya yang sejauh ini membuka peluang kerja bagi masyarakat adalah kerajinan membatik, budaya tari, dan pencak silat. Peluang kerja yang diberikan oleh KEK Tanjung Lesung kepada masyarakat ini berupa penyediaan panggung untuk masyarakat menampilkan budaya tari dan pencak silat untuk para wisatawan yang datang di hotel. Masyarakat juga dapat menjual hasil membatiknya kepada wisatawan yang datang ke KEK Tanjung Lesung atau yang langsung data ke sanggar batik.</p>	<p>KEK Tanjung Lesung mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat melalui daya tarik wisata budayanya, seperti kerajinan batik, budaya tari, dan pencak silat</p>	<p>S</p>

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	D.6.1 K.6.1	Masyarakat yang bekerja melalui daya tarik wisata budaya di KEK Tanjung Lesung dirasa masih mendapatkan penghasilan yang masih belum optimal. Sebagai contohnya adalah penghasilan yang didapatkan oleh para kelompok tari yang berkisar di angka Rp375.000 untuk tiap penampilannya. Lalu penghasilan yang didapatkan oleh pengerajin batik yang tidak pasti karena menunggu pesanan dari para pembeli.	Penghasilan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya masih rendah	W

Sumber: Analisis Penulis, 2024

B. Kondisi Amenitas Terhadap Ekonomi

Amenitas pariwisata secara garis besar merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola ataupun masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata. Apabila dilihat dari kacamata ekonomi, penyediaan amenitas ini dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Keuntungan ini bisa didapatkan oleh masyarakat melalui bekerja di amenitas yang sudah ada seperti tempat makan, café, ataupun menyediakan souvenir bagi wisatawan. Selain itu, masyarakat juga bisa mendapatkan keuntungan besar dengan menjadi pihak yang menyediakan fasilitas itu sendiri. Melalui identifikasi terhadap Kondisi amenitas terhadap ekonomi, dapat dipahami bagaimana amenitas mempengaruhi perekonomian secara internal.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah internal dari Kondisi adanya tempat makan, café, ataupun penyediaan souvenir untuk wisatawan di KEK Tanjung Lesung terhadap perekonomian masyarakat.

Kekuatan (Strenght)

No	Pernyataan	Informan		
		D	K	L
1	Masyarakat mendapatkan penghasilannya dengan memberikan pelayanan makanan di Tanjung Lesung KEK, terutama pada akhir pekan dan hari libur, sehingga bermanfaat bagi masyarakat. (Terkonfirmasi)	D.7.1	K.7.1	L.7.1 L.7.1
2	Penyediaan souvenir di KEK Tanjung Lesung memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang cukup (Terkonfirmasi)	D.8.2	K.8.1	×

Seluruh informan berpendapat bahwasannya Keberadaan tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan tersebut didapatkan oleh masyarakat melalui bekerja di tempat makan dan cafe yang ada di KEK Tanjung Lesung. Juga ada beberapa masyarakat yang menjadi pengusaha dengan mendirikan tempat makan sendiri. Penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat melalui bekerja dan menyediakan tempat makan ini relatif meningkat di masa-masa liburan, seperti saat hari raya dan akhir pekan yang mana tingkat kunjungan di KEK Tanjung Lesung meningkat.

Selain dari keberadaan tempat makan dan café, masyarakat setempat juga mendapatkan penghasilan dengan membuat dan menyediakan souvenir untuk para wisatawan. Masyarakat yang bekerja di bidang souvenir ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tanjungjaya. Adapun penghasilan yang dapat dihasilkan masyarakat melalui penyediaan souvenir ini berkisar di angka Rp1.000.000 untuk tiap minggunya.

Tabel 4.6 Analisis Variabel Kondisi Amenitas Terhadap Ekonomi

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya tempat makan dan café	D.7.1 K.7.1 L.7.1 L.7.1	Keberadaan tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan tersebut didapatkan oleh masyarakat melalui bekerja di tempat makan dan cafe yang ada di KEK Tanjung Lesung. Juga ada beberapa masyarakat yang menjadi pengusaha dengan mendirikan tempat makan sendiri. Penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat melalui bekerja dan menyediakan tempat makan ini relatif meningkat di masa-masa liburan, seperti saat hari raya dan akhir pekan yang mana tingkat kunjungan di KEK Tanjung Lesung meningkat	Masyarakat mendapatkan penghasilannya dengan memberikan pelayanan makanan di Tanjung Lesung KEK, terutama pada akhir pekan dan hari libur, sehingga bermanfaat bagi masyarakat.	S
Tingkat pendapatan masyarakat dengan menyediakan souvenir	D.8.2 K.8.1	Masyarakat setempat mendapatkan penghasilan dengan membuat dan menyediakan souvenir untuk para wisatawan. Masyarakat yang bekerja di bidang souvenir ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tanjungjaya. Adapun penghasilan yang dapat dihasilkan masyarakat melalui penyediaan souvenir ini berkisar di angkat Rp1.000.000 untuk tiap minggunya	Penyediaan souvenir di KEK Tanjung Lesung memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang cukup	S

Sumber: Analisis Penulis, 2024

C. Kondisi Aksesibilitas Terhadap Ekonomi

Aksesibilitas pariwisata dapat diartikan sebagai akses secara fisik maupun non fisik di dalam maupun di sekitar destinasi wisata. Apabila dilihat dari kacamata ekonomi, penyediaan aksesibilitas ini dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Keuntungan ini bisa didapatkan oleh masyarakat melalui kemudahan mobilisasi ketika melakukan kegiatan perekonomian. Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah internal dari aksesibilitas di KEK Tanjung Lesung terhadap perekonomian masyarakat secara internal.

Kekuatan (Strenght)

No	Pernyataan Kekuatan	Informan		
		D	K	L
1	Kondisi jalan di dalam KEK Tanjung Lesung sudah baik dan berdampak positif terhadap kegiatan perekonomian masyarakat setempat (Terkonfirmasi)	D.9.1	K.9.1	L.9.1 L.9.2

Seluruh informan berpendapat bahwasannya keberadaan aksesibilitas fisik sangat berpengaruh terhadap ekonomi di KEK Tanjung Lesung. Melalui kondisi aksesibilitas fisik (jalan) yang baik, seluruh kegiatan perekonomian masyarakat dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Beberapa kegiatan perekonomian masyarakat yang terbantu dengan adanya kondisi akses yang baik diantaranya adalah, kegiatan perkebunan, jual beli hasil bumi, dan membantu masyarakat yang memiliki lahan pertanian di area KEK Tanjung Lesung. Kondisi jalan di dalam KEK Tanjung Lesung sendiri sudah baik.

Tabel 4.7 Analisis Variabel Kondisi Aksesibilitas Terhadap Ekonomi

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi	D.9.1 K.9.1 L.9.1 L.9.2	Kondisi jalan yang baik di KEK Tanjung Lesung berdampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat setempat. Mobilisasi masyarakat menjadi mudah, sehingga mempermudah mereka saat bekerja, menuju perkebunan, menjual hasil bumi, dan kegiatan perekonomian lainnya. Sementara jalan di dalam KEK Tanjung Lesung dalam kondisi baik, beberapa jalan di luar kawasan masih perlu diperbaiki. Akses yang lebih baik mampu mengurangi pengeluaran masyarakat dan memfasilitasi kegiatan jual beli.	Kondisi jalan di dalam KEK Tanjung Lesung sudah baik dan berdampak positif terhadap kegiatan perekonomian masyarakat setempat	S

Sumber: Analisis Penulis, 2024

D. Kondisi Kelembagaan Terhadap Ekonomi

Kelembagaan pariwisata merupakan sebuah lembaga yang melakukan pengelolaan destinasi pariwisata sekaligus kegiatan pariwisatanya. Apabila dilihat dari kacamata ekonomi, keberadaan lembaga dalam pariwisata ini guna memberikan peluang dalam mengembangkan perekonomian lokal, kontribusi untuk ekonomi pariwisata, dan menyokong usaha lokal. Tentu peluang-peluang tersebut akan

didapatkan apabila lembaga yang mengelola destinasi wisata terkait dijalankan dengan menganut asas pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah internal dari kelembagaan di KEK Tanjung Lesung terhadap perekonomian masyarakat.

Kekuatan (Strenght)

No	Pernyataan Kekuatan	Informan		
		D	K	L
1	KEK Tanjung Lesung berperan sebagai fasilitator penyediaan pelatihan untuk masyarakat dari pemerintah atau badan usaha lain. (Terkonfirmasi)	D.12.1 D.12.2	K.12.1 K.12.2 K.12.3	×

Dalam penyelenggaraan kegiatan pariwisata, KEK Tanjung Lesung yang di kelola oleh PT Banten West Java (BWJ) melakukan beberapa upaya untuk mengembangkan dan menyokong usaha lokal. Adapun usaha yang dilakukan adalah menjadi fasilitator bagi masyarakat untuk menyalurkan dan menjaring adanya bantuan materi maupun non-materi dari pihak pemerintah maupun pihak swasta. KEK Tanjung Lesung kerap menyalurkan bantuan yang didapatkan dari pihak ketiga kepada masyarakat, seperti bantuan dana untuk mengembangkan usaha yang didapat dari pemerintah. Selain itu, juga terdapat beberapa pelatihan yang diadakan oleh pihak ketiga seperti pelatihan dari PT Tokopedia dan BRI.

Kelemahan (Weakness)

No	Pernyataan Kelemahan	Informan		
		D	K	L
1	Masyarakat kurang pelatihan, terutama dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengembangkan wisata alam. (Terkonfirmasi)	D.12.3	K.12.4	×

Berdasarkan sumber informasi dari Ketua Pokdarwis Desa Tanjungjaya, di KEK Tanjung terdapat potensi wisata baru berupa curug/air terjun yang dimiliki oleh masyarakat tetapi masih belum dikembangkan. Hal ini dikarenakan sumber daya manusi dari masyarakat itu sendiri yang masih belum mampu melakukan pengelolaan terhadap destinasi wisata secara mandiri. Maka dari itu dirasa bahwa masyarakat masih memerlukan edukasi atau pelatihan terkait bagaimana mengelola sebuah destinasi wisata secara mandiri. Opini ini didukung dengan pernyataan dari Kepala Desa Tanjungjaya yang mengatakan bahwasannya masyarakat setempat masih belum mendapatkan pelatihan kembali semenjak masa Covid-19.

Tabel 4.8 Analisis Variabel Kondisi Kelembagaan Terhadap Ekonomi

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Menyokong usaha lokal	D.12.1 D.12.2 K.12.1 K.12.2 K.12.3	KEK Tanjung Lesung belum memberikan pelatihan terkait pariwisata secara langsung, tetapi pemerintah daerah dan pihak swasta telah menawarkan pelatihan di bidang pariwisata kepada masyarakat. KEK Tanjung Lesung sendiri bekerja sama dengan perusahaan lain untuk mengadakan pelatihan komunitas dan membantu masyarakat untuk memperoleh pelatihan. Namun, kegiatan pelatihan ini masih belum berjalan kembali sejak masa COVID-19. Masyarakat sendiri membutuhkan pelatihan pengelolaan untuk pengembangan potensi wisata alam yang masih belum dikembangkan.	KEK Tanjung Lesung berperan sebagai fasilitator penyediaan pelatihan untuk masyarakat dari pemerintah atau badan usaha lain.	S
	D.12.3 K.12.4	Masyarakat kurang pelatihan, terutama dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengembangkan wisata alam.	Masyarakat kurang pelatihan, terutama dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengembangkan wisata alam.	W

Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.2.2 Aspek Sosial dan Budaya

Sosial dan Budaya merupakan salah satu pilar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Untuk mengadaptasi pengembangan kawasan pariwisata yang berkelanjutan, tentu perlu mengaplikasikan pengembangan sosial dan budaya yang berkelanjutan pula. Pengembangan terhadap aspek sosial dan budaya yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan beberapa upaya seperti, mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, penyediaan dana untuk mengelola aset budaya, pemberian dukungan kepada masyarakat, penjaminan keselamatan dan keamanan wisatawan, dan beberapa upaya lainnya.

Dalam penelitian ini, aspek sosial dan budaya dalam konsep pariwisata berkelanjutan di KEK Tanjung Lesung akan dianalisis dengan mengorelasikannya dengan konsep 4A. Dengan begitu akan didapatkan kondisi potensi dan masalah internal sosial dan budaya berkelanjutan dari segi atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan kelembagaan pariwisata di KEK Tanjung Lesung. Aspek sosial dan budaya dalam bagian ini sekaligus menunjukkan bagaimana keberlanjutan pariwisata di KEK Tanjung Lesung dari segi sosial dan budayanya secara internal.

A. Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Sosial dan Budaya

Atraksi pariwisata atau kerap disebut daya tarik wisata merupakan hal yang menjadi penarik orang untuk tertarik berkunjung ke destinasi wisata tertentu. Atraksi

pariwisata apabila dilihat dari kacamata aspek sosial budaya merupakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengembangan daya tarik wisata itu sendiri. Melalui identifikasi terhadap Kondisi atraksi wisata terhadap aspek sosial dan budaya, dapat dipahami bagaimana daya tarik mempengaruhi aspek sosial dan budaya secara internal.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah internal dari Kondisi atraksi wisata alam, budaya, dan buatan di KEK Tanjung Lesung terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat.

Kekuatan (Strength)

No	Pernyataan Kekuatan	Informan		
		D	K	L
1	Masyarakat berperan dalam mengembangkan tempat wisata alam di KEK Tanjung Lesung. Masyarakat setempat memandu wisata dan dipekerjakan di bidang pariwisata. Selain itu, destinasi-destinasi alam yang dimiliki pihak swasta dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat setempat, dengan keterlibatan langsung dalam proses pembangunannya. (Terkonfirmasi)	D.13.1 D.13.2 D.13.3 D.13.4	K.13.1 K.13.2 K.13.3 K.13.4	L.13.1
2	Masyarakat terlibat dalam pengembangan KEK Tanjung Lesung, dengan fokus pada daya tarik wisata buatan, seperti kerajinan kayu jati. Penduduk setempat bekerja di destinasi wisata buatan dan berkontribusi langsung pada pembangunan-pembangunan di KEK Tanjung Lesung. (Terkonfirmasi)	D.14.1	K.14.1 K.14.2	L.14.1 L.14.2
3	Masyarakat di Desa Tanjungjaya sangat terlibat dalam pengembangan tempat wisata budaya melalui partisipasi langsung dalam pertunjukan budaya dan kerajinan Batik. Mereka berperan sebagai pelaku pariwisata, menampilkan pertunjukan di acara-acara dan mendampingi wisatawan untuk berbagi budaya lokal. (Terkonfirmasi)	D.15.1 D.15.2	K.15.1 K.15.2 K.15.3	L.15.1

Semua informan satu pendapat bahwasannya masyarakat terlibat secara langsung dalam kegiatan pengembangan daya tarik wisata alam, buatan, dan juga budaya. Keterlibatan masyarakat dalam proses pengembangan daya tarik wisata cukup beragam. Melalui daya tarik wisata alam, masyarakat terlibat dari kegiatan perumusan potensi wisata alam, pengembangan wisata alam, hingga tahap pengelolaan ketika wisata alam sudah jadi masyarakat ikut terlibat di dalamnya. Dalam pengembangan daya tarik wisata buatan masyarakat terlibat mulai dari menjadi pekerja di destinasi wisata buatan, berkontribusi dalam pembangunan amenities, dan ikut dalam proyek pembangunan lainnya. Selain ikut terlibat secara langsung, masyarakat setempat juga memiliki upaya tersendiri dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan. Lalu pada pengembangan daya tarik wisata

budaya masyarakat terlibat langsung menjadi anggota kelompok tari, kelompok pengerajin batik, dan kelompok pencak silat sekaligus menampilkan keterampilan mereka dan menjajakan hasil kerajinan mereka kepada para wisatawan yang datang ke KEK Tanjung Lesung. Selain itu, masyarakat juga berperan sebagai pemandu wisata yang bertugas untuk mendampingi para wisatawan domestik maupun mancanegara yang datang ke KEK Tanjung Lesung untuk datang ke desa mereka dan menjelaskan terkait beberapa budaya lokal yang ada disana

Tabel 4.9 Analisis Variabel Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Sosial dan Budaya

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam	D.13.1 D.13.2 D.13.3 D.13.4 K.13.1 K.13.2 K.13.3 K.13.4 L.13.1	Masyarakat ikut terlibat dalam proses pengembangan daya tarik wisata alam yang ada di KEK Tanjung Lesung. Jenis keterlibatan masyarakat di dalam daya tarik wisata alam ini cukup beragam. Mulai dari kegiatan perumusan potensi wisata alam, pengembangan wisata alam, hingga tahap pengelolaan ketika wisata alam sudah jadi masyarakat ikut terlibat di dalamnya. Salah satu contoh ketelibatan masyarakat adalah, masyarakat terlibat langsung dalam wisata hiking dan trekking untuk memandu para pengunjung karena masyarakat lokal lebih paham terhadap kondisi eksisting. Selain keterlibatan dalam pengembangan wisata alam, KEK Tanjung Lesung juga kerap mengambil tenaga kerja tambahan dari masyarakat setempat saat weekend dan masa liburan panjang sebagai poswal atau penjaga kawasan pariwisata.	Masyarakat berperan dalam mengembangkan tempat wisata alam di KEK Tanjung Lesung. Masyarakat setempat memandu wisata dan dipekerjakan di bidang pariwisata. Selain itu, destinasi-destinasi alam yang dimiliki pihak swasta dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat setempat, dengan keterlibatan langsung dalam proses pembangunannya.	S
Masyarakat terlibat dalam mengembangkan	D.14.1 K.14.1 K.14.2 L.14.1	Masyarakat lokal terlibat dalam pengembangan daya tarik wisata buatan KEK Tanjung Lesung.	Masyarakat terlibat dalam pengembangan KEK Tanjung Lesung,	

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
daya tarik wisata buatan	L.14.2	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata buatan ini cukup beragam, mulai dari bekerja di destinasi wisata buatan, berkontribusi dalam pembangunan amenitas, dan ikut dalam proyek pembangunan lainnya. Selain ikut terlibat secara langsung, masyarakat setempat juga memiliki upaya tersendiri dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan ini. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat adalah pengembangan potensi wisata buatan seperti kerajinan limbah kayu jati yang dapat menjadi potensi daya tarik wisata buatan yang baru.	dengan fokus pada daya tarik wisata buatan, seperti kerajinan kayu jati. Penduduk setempat bekerja di destinasi wisata buatan dan berkontribusi langsung pada pembangunan-pembangunan di KEK Tanjung Lesung	S
Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata budaya	D.15.1 D.15.2 K.15.1 K.15.2 K.15.3 L.15.1	Masyarakat lokal sangat terlibat dalam pengembangan daya tarik wisata budaya. Keterlibatan masyarakat lokal ini dapat dilihat dari kelompok tari, kelompok pengerajin batik, dan kelompok pencak silat yang anggotanya berasal dari desa setempat. Masyarakat yang terlibat dalam kelompok-kelompok tersebut kerap menampilkan keterampilan mereka dan menjajakan hasil kerajinan mereka kepada para wisatawan yang datang ke KEK Tanjung Lesung. Masyarakat juga berperan sebagai pemandu wisata yang bertugas untuk mendampingi para wisatawan domestik maupun mancanegara yang	Masyarakat di Desa Tanjungjaya sangat terlibat dalam pengembangan tempat wisata budaya melalui partisipasi langsung dalam pertunjukan budaya dan kerajinan Batik. Mereka berperan sebagai pelaku pariwisata, menampilkan pertunjukan di acara-acara dan mendampingi wisatawan untuk berbagi budaya lokal.	S

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
		data ke KEK Tanjung Lesung untuk datang ke desa mereka dan menjelaskan terkait beberapa budaya lokal yang ada disana		

Sumber: Analisis Penulis, 2024

B. Kondisi Amenitas Terhadap Sosial dan Budaya

Amenitas pariwisata secara garis besar merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola ataupun masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata. Amenitas apabila dilihat dari kacamata sosial dan budaya merupakan penyediaan fasilitas-fasilitas seperti kamar mandi, tempat makan, café, dan souvenir oleh masyarakat. Melalui identifikasi terhadap Kondisi amenitas terhadap aspek sosial dan budaya, dapat dipahami bagaimana amenitas mempengaruhi sosial dan budaya secara internal.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah internal dari penyediaan kamar mandi, tempat makan, café, ataupun penyediaan souvenir untuk wisatawan di KEK Tanjung Lesung terhadap sosial dan budaya masyarakat.

Kekuatan (Strength)

No	Pernyataan Kekuatan	Informan		
		D	K	L
1	Kamar mandi umum telah disediakan di setiap tempat wisata di KEK Tanjung Lesung oleh pengelola, sehingga memudahkan pengunjung untuk menggunakannya. (Terkonfirmasi)	D.16.1 D.16.2	K.16.1	L.16.1 L.16.2
2	Masyarakat lokal menyediakan berbagai macam souvenir untuk para wisatawan. (Terkonfirmasi)	D.18.1 D.18.2 D.18.3	K.18.3	L.18.1

Semua informan berpendapat bahwasannya masyarakat dan pihak pengelola sudah menyediakan kamar mandi di seluruh destinasi wisata di KEK Tanjung Lesung. Tentu hal tersebut merupakan hal yang positif, mengingat kamar mandi merupakan fasilitas yang sangat dasar untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Sudah tersedianya kamar mandi di semua spot wisata akan sangat memudahkan berbagai aktivitas wisatawan seperti berganti pakaian dan buang air.

Selain itu, masyarakat lokal di KEK Tanjung Lesung juga telah menyediakan souvenir untuk dibeli oleh wisatawan. Souvenir yang dibuat oleh masyarakat lokal pun cukup

beragam. Mulai dari souvenir badak, kerajinan batik, kerajinan kayu, dan kerajinan dari batok kelapa. Dalam hal ini, pihak pengelola KEK Tanjung Lesung sudah melakukan kerjasama dengan kelompok pengerajin dari masyarakat. Kerjasama antar pihak pengelola KEK Tanjung Lesung dan kelompok pengerajin dilakukan melalui pihak pengelola KEK Tanjung Lesung yang kerap memesan souvenir kepada kelompok pengerajin yang nantinya akan dijual kepada wisatawan yang datang.

Kelemahan (Weakness)

No	Pernyataan Kelemahan	Informan		
		D	K	L
1	Pilihan tempat makan dan kafe terbatas di KEK Tanjung Lesung, dengan hanya beberapa tempat yang tersedia. (Terkonfirmasi)	D.17.1 D.17.2	K.17.1 K.17.2 K.17.3	L.17.1 L.17.2

Semua informan berpendapat tempat makan dan café sudah tersedia di KEK Tanjung Lesung, tetapi masih terbatas. Tempat makan dan café yang cukup terkenal dan di selalu disebut oleh informan adalah “kampung nelayan” yang merupakan tempat makan dan café yang berada di luar KEK Tanjung Lesung. Secara eksisting sendiri, tempat makan dan café yang ada di dalam KEK Tanjung Lesung pun juga cukup terbatas. Adapun beberapa tempat makan dan café yang sudah ada di KEK Tanjung Lesung adalah *restaurant pangrango*, *krakatau bar*, restoran *candini*, dan *the bagang resto*.

Tabel 4.10 Analisis Variabel Kondisi Amenitas Terhadap Sosial dan Budaya

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Masyarakat menyediakan kamar mandi umum	D.16.1 D.16.2 K.16.1 L.16.1 L.16.2	Kamar mandi umum telah disediakan di setiap tempat wisata di KEK Tanjung Lesung oleh pengelola, sehingga memudahkan pengunjung untuk menggunakannya.	Kamar mandi umum telah disediakan di setiap tempat wisata di KEK Tanjung Lesung oleh pengelola, sehingga memudahkan pengunjung untuk menggunakannya.	S
Masyarakat menyediakan tempat makan dan café	D.17.1 D.17.2 K.17.1 K.17.2 K.17.3 L.17.1 L.17.2	Pilihan tempat makan dan kafe terbatas di KEK Tanjung Lesung, dengan hanya beberapa tempat yang tersedia.	Pilihan tempat makan dan kafe terbatas di KEK Tanjung Lesung, dengan hanya beberapa tempat yang tersedia.	W

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Masyarakat menyediakan souvenir	D.18.1 D.18.2 D.18.3 K.18.3 L.18.1	KEK Tanjung Lesung memiliki banyak sekali pengrajin yang memproduksi oleh-oleh dari badak, batik, kayu, dan batok kelapa. Bekerja sama dengan KEK, para pengrajin membuat barang-barang yang diminta, menawarkan beragam oleh-oleh seperti kerajinan batok kelapa, kerajinan kayu, kerajinan batik, dan patung badak. Hasil kerajinan souvenir dari tangan masyarakat ini dijual di dalam dan di luar KEK Tanjung Lesung. Di KEK Tanjung Lesung souvenir dijual di butik tanjung lesung dan batik cikadu. Sedangkan untuk di luar KEK Tanjung Lesung, souvenir dari masyarakat juga dijual di luar KEK Tanjung Lesung seperti di coconut island dan di mall pelayanan publik pandeglang	Masyarakat lokal menyediakan berbagai macam souvenir untuk para wisatawan	S

Sumber: Analisis Penulis, 2024

C. Kondisi Aksesibilitas Terhadap Sosial dan Budaya

Aksesibilitas pariwisata dapat diartikan sebagai akses secara fisik maupun non fisik di dalam maupun di sekitar destinasi wisata. Apabila dilihat dari kaca mata sosial dan budaya, keberadaan akses fisik maupun non fisik yang baik dapat menunjang kegiatan sosial dan budaya. Keuntungan ini bisa didapatkan oleh masyarakat melalui kemudahan mobilisasi ketika melakukan kegiatan sosial dan budaya. Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah internal dari aksesibilitas di KEK Tanjung Lesung terhadap sosial dan budaya masyarakat.

Kekuatan (Strength)

No	Pernyataan Kekuatan	Informan		
		D	K	L
1	Akses fisik (jalan) di KEK Tanjung Lesung mengalami perkembangan, sehingga mampu membantu kegiatan mobilisasi masyarakat lokal. (Terkonfirmasi)	✗	K.19.1	L.19.1
2	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki akses informasi secara daring melalui website dan sosial media. (Terkonfirmasi)	✗	K.19.4 K.19.5	✗
<p>Observasi dan/atau tinjauan literatur : KEK Tanjung Lesung telah memiliki akses informasi terkait destinasi wisata melalui beberapa jaringan informasi seperti media sosial dan website resmi destinasi. Untuk website resmi, wisatawan dapat mengakses pada situs (https://www.tanjunglesung.com/). Untuk sosial media sendiri KEK Tanjung Lesung memiliki akun instagram @tanjunlesungid dan beberapa akun instagram resmi lain untuk destinasi-destinasi yang ada didalamnya seperti @lalassabeachclub, @kampungjoglo_tl, @mongolianculturecenter_id, dll.</p>				

Menurut pegawai lokal KEK Tanjung Lesung, Kondisi akses fisik atau jalanan di KEK Tanjung Lesung telah mengalami perkembangan secara wujud. Perkembangan akses fisik tersebut tentu dapat berdampak positif terhadap kegiatan sosial masyarakat setempat. Masyarakat menjadi sangat terbantu dalam bermobilisasi dari satu tempat ke tempat lainnya. Selain kondisi akses jalan yang sudah berkembang, akses non fisik atau informasi terkait pariwisata di KEK Tanjung Lesung sudah tersedia secara daring. Tentu ketersediaan akses informasi secara daring juga menampilkan kebudayaan yang dimiliki masyarakat lokal. Akses informasi secara daring ini dapat dilihat melalui website KEK Tanjung Lesung dan juga beberapa sosial media seperti instagram.

Kelemahan (Weakness)

No	Pernyataan Kelemahan	Informan		
		D	K	L
1	Akses informasi secara fisik (papan informasi) wisata masih belum tersedia di KEK Tanjung Lesung. (Terkonfirmasi)	D.19.2	K.19.2 K.19.3	✗

Walaupun akses informasi sudah tersedia secara daring, tetapi akses informasi secara fisik atau papan informasi masih belum ada di KEK Tanjung Lesung. Menurut ketua pokdarwis Desa Tanjungjaya, papan informasi terkait destinasi wisata di KEK Tanjung Lesung masih kurang atau belum terpenuhi. Potensi-potensi wisata yang dimiliki KEK Tanjung Lesung juga masih belum terpaparkan melalui papan informasi. Berdasarkan informasi dari Kepala Desa Tanjungjaya, sebenarnya papan informasi sempat ada di KEK

Tanjung Lesung dan Desa Tanjungjaya. Tetapi seiring berjalannya waktu dan karena tidak dirawat, papan informasi menjadi rusak dan sudah tidak ada.

Tabel 4.11 Analisis Variabel Kondisi Aksesibilitas Terhadap Sosial dan Budaya

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya	K.19.1 L.19.1 K.19.4 K.19.5 D.19.2 K.19.2 K.19.3	Aksesibilitas fisik di KEK Tanjung Lesung kerap mengalami perkembangan dan tentunya hal tersebut dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Dengan berkembangnya aksesibilitas fisik yang di	Akses fisik (jalan) di KEK Tanjung Lesung mengalami perkembangan, sehingga mampu membantu kegiatan mobilisasi masyarakat lokal	S
		KEK Tanjung Lesung, kegiatan mobilisasi masyarakat menjadi sangat terbantu. Tetapi sangat disayangkan bahwa akses informasi secara fisik seperti papan informasi terkait potensi potensi wisata maupun informasi wisata masih belum tersedia. Berbeda dengan akses informasi secara daring yang sudah tersedia melalui website maupun sosial media.	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki akses informasi secara daring melalui website dan sosial media	S
		terkait potensi potensi wisata maupun informasi wisata masih belum tersedia. Berbeda dengan akses informasi secara daring yang sudah tersedia melalui website maupun sosial media.	Akses informasi secara fisik (papan informasi) wisata masih belum tersedia di KEK Tanjung Lesung	W

Sumber: Analisis Penulis, 2024

D. Kondisi Kelembagaan Terhadap Sosial dan Budaya

Kelembagaan pariwisata merupakan sebuah lembaga yang melakukan pengelolaan destinasi pariwisata sekaligus kegiatan pariwisatanya. Apabila dilihat dari kacamata sosial dan budaya, keberadaan lembaga dalam pariwisata ini guna memberikan peluang dalam menjaga kebudayaan, mengelola aset budaya, memenuhi sekaligus menjaga hak wisatawan dan masyarakat, dan beberapa hal penting lainnya. Tentu peluang-peluang tersebut akan didapatkan apabila lembaga yang mengelola destinasi wisata terkait dijalankan dengan menganut asas pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah internal dari kelembagaan di KEK Tanjung Lesung terhadap sosial dan budaya masyarakat.

Kekuatan (Strength)				
No	Pernyataan Kekuatan	Informan		
		D	K	L
1	KEK Tanjung Lesung telah berupaya mencegah tindak eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasan. (Terkonfirmasi)	D.22.1 D.22.2	K.22.1	L.22.1 L.22.2
2	KEK Tanjung Lesung telah memasang alat early warning system tsunami dan juga upaya mitigasi lainnya sebagai untuk menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan. (Terkonfirmasi)	×	K.24.1 K.24.6 K.24.7	×
<p>Observasi dan/atau tinjauan literatur : Kawasan ekonomi khusus tanjung lesung telah mengoperasikan alat <i>early warning system</i> tsunami dengan nama Indonesia Tsunami Early Warning System (InaTEWS). Tidak hanya InaTEWS, KEK Tanjung Lesung juga sudah memasang Earthquake Early Warning System (EWS) (kontrasinews.com,2021).</p>				
3	KEK Tanjung Lesung melestarikan aset budaya seperti tari, pencak silat, dan musik kecapi sekaligus menjaga keberlanjutannya melalui penyediaan panggung untuk masyarakat menampilkannya. (Terkonfirmasi)	D.28.1	K.26.3 K.28.1 K.28.3 K.28.2 K.28.4	L.26.1
4	KEK Tanjung Lesung melakukan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan. (Terkonfirmasi)	×	×	L.29.1 L.29.2
<p>Observasi dan/atau tinjauan literatur : KEK Tanjung lesung telah melakukan monitoring terhadap pengembangan wisata budaya lokal di Desa Tanjungjaya. KEK Tanjung Lesung sendiri sempat melakukan permintaan terhadap lembaga lain (Universitas Pendidikan Indonesia) untuk melakukan pendampingan terhadap masyarakat Desa Tanjungjaya dalam mengembangkan potensi wisata budayanya. Adapun wisata budaya lokal yang dikembangkan seperti seni batik khas cikadu dan seni tari khas khas Desa Tanjungjaya (Kasmahidayan dan Herliawan, 2023)</p>				
5	Sudah dilakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya KEK Tanjung Lesung oleh pihak pengelola dan masyarakat setempat. (Terkonfirmasi)	D.31.1 D.31.2 D.31.3	K.31.1	L.31.1 L.31.2 L.31.3
6	KEK Tanjung Lesung memberikan interpretasi situs melalui website, menjelaskan sejarah dan budaya situs. (Terkonfirmasi)	×	K.32.1 K.32.2	×
<p>Observasi dan/atau tinjauan literatur : KEK Tanjung Lesung melalui situs webnya (tanjunglesung.com) memberikan informasi tentang potensi pariwisata yang beragam, termasuk keindahan alam pantai, keragaman flora</p>				

dan fauna, namun tidak secara spesifik menjelaskan tentang sejarah dan budaya situs tersebut.

Seluruh responden mengatakan bahwa pihak pengelola KEK Tanjung Lesung sudah melakukan beberapa upaya untuk mencegah tindak eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasan. Upaya ini dilakukan melalui melarang anak di bawah umur bekerja, melarang prostitusi, dan melarang penggunaan alkohol dan narkoba. Selain itu, KEK Tanjung Lesung juga menjalin kerja sama dengan pihak polisi sebagai tindakan pencegahan dan pengawasan kawasan untuk memastikan lingkungan yang aman. Sejauh ini masih belum ada laporan terkait eksploitasi dan diskriminasi selama berjalannya KEK Tanjung Lesung.

Selain itu, dalam upaya menjaga keselamatan dan keamanan wisatawan maupun masyarakat setempat, KEK Tanjung Lesung telah melakukan beberapa upaya mitigasi bencana. KEK Tanjung Lesung sudah memiliki early warning system tsunami sebagai upaya mitigasi terjadinya bencana tsunami. Early warning system ini sendiri sudah dipasang setelah insiden bencana tsunami yang terjadi terakhir kali di tahun 2018. Informasi yang didapatkan melalui early warning system akan disampaikan kepada pemerintah desa yang nantinya akan diumumkan kepada masyarakat lokal juga. KEK Tanjung Lesung juga telah menyediakan jalur evakuasi bencana dan program simulasi bencana gempa dan tsunami sebagai upaya mitigasi lainnya.

Berdasarkan informasi dari ketua pokdarwis Desa Tanjungjaya, Terdapat beberapa warisan tak benda di dalam KEK Tanjung Lesung seperti budaya seni tari, pencak silat, dan musik kecapi. Adapun budaya tari di KEK Tanjung Lesung merupakan asimilasi antara budaya banten dan jawa barat. Juga terdapat budaya tari baru yang diciptakan oleh mahasiswa UPI yang diajarkan kepada masyarakat dengan nama "Tari Batik Cikadu". Selain warisan tak benda, juga terdapat beberapa aset budaya seperti patilasan yang tersebar di beberapa lokasi. Lokasi patilasan yang telah diketahui berada di Cipanon, Cisekeut, dan Ujung Kulon.

Dalam upaya menjaga dan menunjang keberlanjutan warisan-warisan tak benda tersebut, KEK Tanjung Lesung menyediakan panggung untuk masyarakat menampilkan kebudayaan-kebudayaan tersebut kepada wisatawan. Selain itu, KEK Tanjung Lesung juga melakukan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat sekaligus memberikan arahan untuk mereka. KEK Tanjung juga melakukan pengelolaan kepada wisatawan yang mengunjungi aset budaya melalui pembuatan peraturan wisata di situs budaya, penyediaan penjaga situs, penyediaan tempat sampah, dan penyediaan sistem tiket yang cukup beragam untuk menarik wisatawan. Kegiatan pengelolaan pengunjung pada situs budaya di KEK Tanjung Lesung ini dibantu oleh masyarakat setempat. Masyarakat membantu pengelolaan pengunjung dengan berperan sebagai pelaku wisata secara langsung. Masyarakat mendampingi para wisatawan domestik dan mancanegara yang data ke KEK Tanjung Lesung untuk datang ke desa mereka dan menjelaskan terkait beberapa budaya lokal yang ada disana. KEK Tanjung Lesung juga memberikan interpretasi situs melalui website dengan menjelaskan sejarah dan budaya situs.

Kelemahan (Weakness)

No	Pernyataan Kelemahan	Informan		
		D	K	L
1	KEK Tanjung Lesung belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat. (Terkonfirmasi)	D.20.1 D.20.2	K.20.1	×
2	KEK Tanjung Lesung tidak memberikan dana langsung atau bantuan finansial kepada usaha milik masyarakat setempat. (Terkonfirmasi)	D.21.1 D.21.2	K.21.3 K.21.1 K.21.2 K.21.4	×
3	Perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan masih belum ada di KEK Tanjung Lesung. Adapun kebutuhan akan pengurusan aset tanah hanya dilakukan melalui konsultasi kepada PT Banten West Java selaku pihak pengelola KEK Tanjung Lesung. (Tidak Terkonfirmasi)	D.23.1 D.23.4 D.23.2 D.23.3	×	×
<p>Observasi dan/atau tinjauan literatur : Perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan dalam sebuah kawasan ekonomi khusus telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 96 Tahun 2015 tentang fasilitas dan kemudahan di kawasan ekonomi khusus yang telah ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada 21 Desember 2015 (setkab.go.id,2016). Adapun beberapa poin yang didalam dalam PP ini adalah pengadaan tanah dalam lokasi KEK, hak guna bangunan atau hak pakai kepada pelaku usaha; dan perpanjangan dan pembaruan hak guna bangunan.</p>				
4	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus	D.25.1 D.25.2 D.25.3	K.25.1 K.25.2	L.25.1
5	KEK Tanjung Lesung tidak melindungi aset budaya patilasan. Masyarakat melindungi patilasan secara mandiri berdasarkan alasan pelestarian budaya.	D.26.1 D.26.2 D.26.3 D.26.4 D.26.5	K.26.1 K.26.2	×

Berdasarkan informasi dari kepala desa dan ketua pokdarwis Desa Tanjungjaya, KEK Tanjung Lesung belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat. KEK Tanjung Lesung juga belum melakukan pemberian dana atau sumbangan kepada masyarakat setempat. Dukungan yang diberikan oleh pihak KEK Tanjung Lesung kepada masyarakat hanya sebatas hibah yang berwujud alat penunjang saja yang mana masyarakat juga memiliki kewajiban untuk merawatnya. Bantuan yang berupa uang hanya bisa didapatkan oleh masyarakat secara mandiri melalui pinjaman bank ataupun usaha mandiri lainnya.

Kepala Desa Tanjungjaya juga menyatakan bahwasannya upaya perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan masih belum diatur dan tersedia di KEK Tanjung Lesung. Sejauh ini, kegiatan yang terkait pengurusan kepemilikan dan penggunaan aset tanah yang berada di dalam KEK Tanjung Lesung dilakukan melalui konsultasi terhadap pihak pengelola atau PT Banten West Java. Sedangkan untuk urusan yang berada di luar KEK Tanjung Lesung diurus langsung oleh kantor desa dan masyarakat itu sendiri. Belum tersedianya instrumen pelindung hak kepemilikan dan pengguna ini dapat berimbas terhadap munculnya konflik ataupun sengketa terhadap aset.

Seluruh informan juga menyatakan pendapat bahwa KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus. Berdasarkan pernyataan kepala desa, belum tersedianya akses informasi dan akses fisik untuk semua kalangan wisatawan ini diakibatkan tingkat kunjungan ke situs budaya yang masih kecil. Selain itu, KEK Tanjung Lesung tidak melakukan perlindungan terhadap aset budaya patilasan. Upaya perlindungan terhadap patilasan ini dilakukan oleh masyarakat setempat secara mandiri berdasarkan alasan pelestarian budaya.

Tabel 4.12 Analisis Variabel Kondisi Kelembagaan Terhadap Sosial dan Budaya

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Ketersediaan biaya untuk mengelola aset budaya	D.20.1 D.20.2 K.20.1	KEK Tanjung Lesung belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat.	KEK Tanjung Lesung belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat.	W

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Dukungan bagi masyarakat	D.21.1 K.21.3 D.21.2 K.21.1 K.21.2 K.21.4	KEK Tanjung Lesung belum melakukan pemberian dana atau sumbangan kepada masyarakat setempat. Dukungan yang diberikan oleh pihak KEK Tanjung Lesung kepada masyarakat hanya sebatas hibah yang berwujud alat penunjang saja yang mana masyarakat juga memiliki kewajiban untuk merawatnya. Bantuan yang berupa uang hanya bisa didapatkan oleh masyarakat secara mandiri melalui pinjaman bank ataupun usaha mandiri lainnya. Diluar bantuan dana, pihak KEK Tanjung Lesung sudah memiliki beberapa upaya untuk memberikan dukungan kepada masyarakat berupa program CSR yang bertujuan memberikan bantuan ilmu melalui semacam pelatihan.	KEK Tanjung Lesung tidak memberikan dana langsung atau bantuan finansial kepada usaha milik masyarakat setempat.	W
Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi	D.22.1 K.22.1 L.22.1 L.22.2 D.22.2	KEK Tanjung Lesung mencegah eksploitasi dan diskriminasi dengan melarang anak di bawah umur bekerja, melarang prostitusi, dan melarang penggunaan alkohol dan narkoba. KEK bekerja sama dengan polisi sebagai tindakan pencegahan dan pengawasan kawasan untuk memastikan lingkungan yang aman. Sejauh ini masih belum ada laporan terkait eksploitasi dan diskriminasi selama berjalannya KEK Tanjung Lesung	KEK Tanjung Lesung telah berupaya mencegah tindak eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasan.	S

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Hak kepemilikan dan pengguna	D.23.1 D.23.4 D.23.2 D.23.3	<p>Upaya perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan masih belum diatur dan tersedia di KEK Tanjung Lesung. Sejauh ini, kegiatan yang terkait pengurusan kepemilikan dan penggunaan aset tana yang berada di dalam KEK Tanjung Lesung dilakukan melalui konsultasi terhadap pihak pengelola atau PT Banten West Java. Sedangkan untuk urusan yang berada di luar KEK Tanjung Lesung diurus langsung oleh kantor desa dan masyarakat itu sendiri. Walaupun telah menyandang status KEK, masih terdapat beberapa konflik yang terjadi di Tanjung Lesung terkait kepemilikan tanah antara masyarakat dan pihak pengelola. Di luar konflik yang terjadi, KEK Tanjung Lesung masih membebaskan masyarakat untuk mengolah lahan yang masih belum terpakai sebagai lahan garapan pertanian</p>	<p>Perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan masih belum ada di KEK Tanjung Lesung. Adapun kebutuhan akan pengurusan aset tanah hanya dilakukan melalui konsultasi kepada PT Banten West Java selaku pihak pengelola KEK Tanjung Lesung</p>	<p>W</p>
	K.24.1 K.24.6 K.24.7		<p>KEK Tanjung Lesung telah memasang alat <i>early warning system</i> tsunami dan juga upaya mitigasi lainnya sebagai untuk menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan.</p>	<p>S</p>

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Akses untuk semua	D.25.1 D.25.2 D.25.3 K.25.1 K.25.2 L.25.1	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus. Berdasarkan pernyataan kepala desa, belum tersedianya akses informasi dan akses fisik untuk semua kalangan wisatawan ini diakibatkan tingkat kunjungan ke situs budaya yang masih kecil.	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus	W
Perlindungan aset budaya	D.26.1 D.26.2 D.26.5 K.26.2 K.26.1 D.26.3 D.26.4	KEK Tanjung Lesung memiliki beberapa aset budaya seperti patilasan yang tersebar di beberapa lokal, sejarah, dan budaya tari yang berasimilasi dengan budaya Jawa Barat. Akan tetapi, pihak KEK Tanjung Lesung masih belum melakukan perlindungan terhadap patilasan-patilasan yang ada. Perlindungan terhadap patilasan ini masih dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan berlandaskan alasan pelestarian budaya. Di luar aset budaya bangunan, KEK Tanjung Lesung melakukan perlindungan terhadap aset budaya non-bangunan melalui tim pengembangan yang terjun langsung ke masyarakat untuk mengawasi latihan kelompok tari dan pencak silat.	KEK Tanjung Lesung tidak melindungi aset budaya patilasan. Masyarakat melindungi patilasan secara mandiri berdasarkan alasan pelestarian.	W
	K.26.3 L.26.1		KEK Tanjung Lesung melestarikan aset budaya seperti tari, pencak silat, dan musik kecapi sekaligus menjaga keberlanjutannya melalui penyediaan panggung untuk masyarakat menampilkannya.	S

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Warisan tak benda	D.28.1 K.28.1 K.28.3 K.28.2 K.28.4	<p>Terdapat beberapa warisan tak benda di dalam KEK Tanjung Lesung seperti budaya seni tari, pencak silat, dan musik kecapi. Adapun budaya tari di KEK Tanjung Lesung merupakan asimilasi antara budaya banten dan jawa barat.</p> <p>Juga terdapat budaya tari baru yang diciptakan oleh mahasiswa UPI yang diajarkan kepada masyarakat dengan nama "Tari Batik Cikadu". Dalam upaya menjaga dan menunjang keberlanjutan warisan-warisan tak benda ini, KEK Tanjung Lesung menyediakan panggung untuk masyarakat menampilkan kebudayaan-kebudayaan tersebut kepada wisatawan.</p>		
Akses tradisional	L.29.1 L.29.2	<p>KEK Tanjung Lesung melakukan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan.</p>	<p>KEK Tanjung Lesung melakukan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan.</p>	<p style="text-align: center;">S</p>

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Pengelolaan pengunjung pada situs budaya	<p>D.31.1</p> <p>D.31.2</p> <p>D.31.3</p> <p>K.31.1</p> <p>L.31.1</p> <p>L.31.2</p> <p>L.31.3</p>	<p>Sudah dilakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya melalui pembuatan perarutan wisata di situs budaya, penyediaan penjaga situs, penyediaan tempat sampah, dan penyediaan sistem tiket yang cukup beragam untuk menarik wisatawan. Kegiatan pengelolaan pengunjung pada situs budaya di KEK Tanjung Lesung ini dibantu oleh masyarakat setempat. Masyarakat membantu pengelolaan pengunjung dengan berperan sebagai pelaku wisata secara langsung. Masyarakat mendampingi para wisatawan domestik dan mancanegara yang datang ke KEK Tanjung Lesung untuk datang ke desa mereka dan menjelaskan terkait beberapa budaya lokal yang ada disana. Juga terdapat pengelolaan terhadap wisatawan domestik dan mancanegara di KEK Tanjung Lesung melalui pengadaan paket wisata bagi wisatawan untuk mendatangi beberapa tempat di KEK Tanjung Lesung, termasuk Desa Cikadu yang merupakan destinasi wisata budaya di KEK Tanjung Lesung. Dari upaya-upaya yang sudah dilakukan, sangat disayangkan karena tingkat kunjungan pada situs budaya masih rendah.</p>	<p>Sudah dilakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya KEK Tanjung Lesung oleh pihak pengelola dan masyarakat setempat</p>	<p>S</p>

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Interpretasi situs	K.32.1 K.32.2	KEK Tanjung Lesung memberikan interpretasi situs melalui website, menjelaskan sejarah dan budaya situs.	KEK Tanjung Lesung memberikan interpretasi situs melalui website, menjelaskan sejarah dan budaya situs.	S

Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.2.3 Aspek Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu pilar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Untuk mengadaptasi pengembangan kawasan pariwisata yang berkelanjutan, tentu perlu mengaplikasikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan pula guna mencegah dampak negatif terhadap lingkungan. Pencegahan dampak negatif terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti pemanfaatan lingkungan yang tidak berlebihan, pelestarian terhadap lingkungan, pengelolaan limbah padat dan cair yang tepat, pengurangan produksi emisi gas, dan beberapa upaya lainnya demi menjaga keberlangsungan lingkungan.

Dalam penelitian ini, aspek lingkungan dalam konsep pariwisata berkelanjutan di KEK Tanjung Lesung akan dianalisis dengan mengorelasikannya dengan konsep 4A. Dengan begitu akan didapatkan kondisi potensi dan masalah internal lingkungan berkelanjutan dari segi atraksi, amenities, aksesibilitas, dan kelembagaan pariwisata di KEK Tanjung Lesung. Aspek lingkungan dalam bagian ini sekaligus menunjukkan bagaimana keberlanjutan pariwisata di KEK Tanjung Lesung dari segi lingkungannya secara internal.

A. Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Lingkungan

Atraksi pariwisata atau kerap disebut daya tarik wisata merupakan hal yang menjadi penarik orang untuk tertarik berkunjung ke destinasi wisata tertentu. Atraksi pariwisata apabila dilihat dari kacamata lingkungan merupakan pola pemanfaatan dan upaya pelestarian terhadap daya tarik wisata, terutama daya tarik wisata alam. Melalui identifikasi terhadap Kondisi atraksi wisata terhadap lingkungan, dapat dipahami bagaimana pemanfaatan daya tarik wisata berdampak terhadap keberlanjutan lingkungan secara internal.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah internal dari pemanfaatan daya tarik terhadap keberlanjutan lingkungan dan juga upaya-upaya pelestarian lingkungan di KEK Tanjung Lesung.

Kekuatan (Strenght)

No	Pernyataan Kekuatan	Informan		
		D	K	L
1	KEK Tanjung Lesung menjaga lingkungan pantainya dalam kondisi baik dan melakukan kegiatan konservasi terhadap biota laut. (Terkonfirmasi)	D.33.1	K.33.1	L.33.1 L.33.2

Seluruh informan berpendapat bahwasannya Pemanfaatan lingkungan pantai di KEK Tanjung Lesung sangat bagus dan tidak dimanfaatkan secara berlebihan. KEK Tanjung Lesung juga memastikan wisata pantai mereka bisa dinikmati oleh seluruh kalangan pengunjung, mulai dari orang dewasa hingga anak kecil. KEK Tanjung Lesung menjunjung tinggi keamanan para pengunjung, salah satu upaya tersebut adalah dengan membuang kerikil yang membahayakan kaki para wisatawan. Selain upaya menjaga lingkungan pantai, KEK Tanjung Lesung juga melakukan kegiatan konservasi terhadap biota laut. Kegiatan wisata yang berhubungan dekat dengan biota laut seperti snorkeling sudah memiliki prosedur. Prosedur dibuat untuk menghindari kerusakan terhadap biota laut karena ada beberapa larangan, seperti larangan menginjak dan mengambil terumbu karang. Upaya pelestarian terhadap lingkungan pantai juga sudah dilakukan melalui program transplantasi terumbu karang

Tabel 4.13 Analisis Variabel Kondisi Atraksi Terhadap Lingkungan

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Pemanfaatan lingkungan pantai	D.33.1 L.33.1 L.33.2 K.33.1	Pemanfaatan lingkungan pantai di KEK Tanjung Lesung sangat bagus dan tidak dimanfaatkan secara berlebihan. KEK Tanjung Lesung juga memastikan wisata pantai mereka bisa dinikmati oleh seluruh kalangan pengunjung, mulai dari orang dewasa hingga anak kecil. KEK Tanjung Lesung menjunjung tinggi keamanan para pengunjung, salah satu upaya tersebut adalah dengan membuang kerikil yang membahayakan kaki para wisatawan. Selain upaya menjaga lingkungan pantai, KEK Tanjung Lesung juga melakukan kegiatan konservasi	KEK Tanjung Lesung menjaga lingkungan pantainya dalam kondisi baik dan melakukan kegiatan konservasi terhadap biota laut	S

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
		terhadap biota laut. Kegiatan wisata yang berhubungan dekat dengan biota laut seperti snorkeling sudah memiliki prosedur. Prosedur dibuat untuk menghindari kerusakan terhadap biota laut karena ada beberapa larangan, seperti larangan menginjak dan mengambil terumbu karang. Upaya pelestarian terhadap lingkungan pantai juga sudah dilakukan melalui program transplantasi terumbu karang		
Pelestarian ekosistem mangrove	D.34.1 D.34.2 K.34.1 L.34.1	Tidak ada areal mangrove di dalam KEK Tanjung Lesung tetapi berada di luar sebagai zona penyangga. Upaya konservasi dilakukan oleh KEK untuk ekosistem mangrove di patikang citereup dan Sumur.	N/A	N/A

Sumber: Analisis Penulis, 2024

B. Kondisi Amenitas Terhadap Lingkungan

Amenitas pariwisata secara garis besar merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola ataupun masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata. Amenitas apabila dilihat dari kaca mata lingkungan merupakan bagaimana destinasi wisata melakukan pengelolaan terhadap limbah padat maupun cair yang dihasilkan dari penyediaan amenitas. Melalui identifikasi terhadap Kondisi amenitas terhadap lingkungan, dapat dipahami bagaimana amenitas mempengaruhi keberlanjutan lingkungan secara internal.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah internal dari pengelolaan limbah padat dan cair yang berasal dari penyediaan amenitas terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kekuatan (Strenght)

No	Pernyataan Kekuatan	Informan		
		D	K	L
1	Limbah kamar mandi di KEK Tanjung Lesung sudah dikelola menggunakan penyediaan septictank di setiap kamar mandi. (Terkonfirmasi)	D.36.1 D.36.3	K.36.1	L.36.1

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari seluruh informan, limbah yang dihasilkan dari kamar mandi umum untuk wisatawan sudah dikelola menggunakan sistem septictank. Adapun septictank-septictank tersebut disediakan di tiap-tiap lokasi kamar mandi. Septictank yang digunakan pun masih yang biasa, belum menggunakan sistem septictank terpusat seperti di beberapa kota besar.

Kelemahan (Weakness)

No	Pernyataan Kelemahan	Informan		
		D	K	L
1	KEK Tanjung Lesung belum mengadaptasi sistem daur ulang untuk pengelolaan sampahnya. (Terkonfirmasi)	D.35.5	K.35.2	✗
2	Limbah kamar mandi di KEK Tanjung Lesung belum menggunakan sistem septictank terpusat. (Terkonfirmasi)	D.36.2	K.36.2	✗

Limbah padat yang dihasilkan dari penyediaan tempat makan dan café di KEK Tanjung Lesung dikelola menggunakan sistem yang masih sederhana. Adapun hasil-hasil limbah tersebut dikumpulkan pada TPS yang tersedia di KEK Tanjung Lesung dan akan diteruskan menuju TPA yang ada di luar kawasan. Tetapi masih belum ada upaya mengadaptasi sistem daur ulang atau 3R untuk mengelola hasil limbah tersebut. Selain itu, cara pengelolaan pada hasil limbah cair dari kamar mandi juga masih menggunakan sistem pengelolaan yang sederhana. Limbah dari kamar mandi dikelola menggunakan sistem septictank yang diletakkan pada masing-masing kamar mandi, masih belum menggunakan sistem septictank yang terpusat.

Tabel 4.14 Analisis Variabel Kondisi Amenitas Terhadap Lingkungan

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Pengelolaan limbah tempat makan dan café	D.35.1 D.35.2 K.35.1 K.35.5 L.35.2 L.35.1 D.35.3 D.35.4 K.35.3 K.35.4	Sudah ada pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan dari penyediaan tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung. Pengelolaan limbah ini sendiri dilakukan secara bersama oleh pihak KEK Tanjung Lesung dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pandeglang. Hasil-hasil limbah dari tempat makan dan cafe akan dikumpulkan di TPS yang ada di dalam kawasan KEK Tanjung Lesung. Setelah itu, Dinas Lingkungan Hidup akan melakukan pengangkutan sampah tersebut secara terjadwal dan akan membawanya ke TPA. Berdasarkan informasi dari pegawai lokal KEK Tanjung Lesung, tumpukan sampah yang ada di TPS dalam kawasan akan diangkut oleh DLH secara terjadwal sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Lokasi TPA sebagai hilir limbah sampah ini sendiri berlokasi di cigeulis. Selain sistem pengelolaan limbah yang konvensional, KEK Tanjung Lesung masih belum mengadaptasi sistem daur ulang atau 3R dalam pengelolaan sampahnya	Limbah padat hasil dari tempat makan dan cafe sudah dikelola melalui pengangkutan oleh DLH menuju TPA secara terjadwal	O
	K.35.2 D.35.5		KEK Tanjung Lesung belum mengadaptasi sistem daur ulang untuk pengelolaan sampahnya	W
	D.36.1 D.36.3	Limbah yang dihasilkan dari kamar mandi umum untuk	Limbah kamar mandi di KEK Tanjung	S

Pengelolaan limbah kamar mandi umum	K.36.1	wisatawan dikelola	Lesung sudah dikelola	
	L.36.1	menggunakan sistem septictank. Septictank ini disediakan di tiap-tiap lokasi kamar mandi. Septictank yang digunakan pun masih yang biasa, belum menggunakan sistem septictank terpusat seperti di beberapa kota besar.	menggunakan penyediaan septictank di setiap kamar mandi	
	D.36.2		Limbah kamar mandi di KEK Tanjung Lesung belum menggunakan sistem septictank terpusat	W
	K.36.2			

Sumber: Analisis Penulis, 2024

C. Kondisi Aksesibilitas Terhadap Lingkungan

Aksesibilitas pariwisata dapat diartikan sebagai akses secara fisik maupun non fisik di dalam maupun di sekitar destinasi wisata. Apabila dilihat dari lingkungan, keberadaan aksesibilitas atau jalan dapat menyebabkan emisi yang merugikan lingkungan apabila pemanfaatannya berlebihan dan tidak ada upaya pencegahan penggunaan kendaraan pribadi.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung tidak didapatkan potensi dan masalah internal (kekuatan dan kelemahan) dari keberadaan aksesibilitas di KEK Tanjung Lesung terhadap keberlanjutan lingkungan. Adapun hasil yang ditemukan adalah potensi secara eksternal (peluang).

D. Kondisi Kelembagaan Terhadap Lingkungan

Kelembagaan pariwisata merupakan sebuah lembaga yang melakukan pengelolaan destinasi pariwisata sekaligus kegiatan pariwisatanya. Apabila dilihat dari kacamata lingkungan, keberadaan lembaga dalam pariwisata ini guna memberikan perlindungan terhadap lingkungan sensitif, melakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam, membatasi interaksi dengan hidupan liar, mencegah terjadinya eksploitasi dan kesejahteraan satwa, dan beberapa fungsi lainnya untuk menunjang keberlanjutan lingkungan dan hidupnya secara internal.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah internal dari kelembagaan di KEK Tanjung Lesung terhadap keberlanjutan lingkungan.

Kekuatan (Strenght)

No	Pernyataan Kekuatan	Informan		
		D	K	L
1	KEK Tanjung Lesung melakukan pemantauan lingkungan dan perlindungan fauna lokal melalui program konservasi penyu, pemantauan jumlah penyu, dan pemasangan papan informasi terhadap perburuan. (Terkonfirmasi)	D.38.1	K.38.1 K.38.2	L.38.1
2	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk membantu wisatawan, menyampaikan larangan seperti tidak merusak terumbu karang atau mengganggu satwa liar, dan memastikan keselamatan wisatawan. (Terkonfirmasi)	D.39.1	K.39.1 K.39.2	L.39.1
3	KEK Tanjung Lesung membatasi interaksi manusia dengan satwa liar melalui larangan, edukasi, dan imbauan. (Terkonfirmasi)	D.40.1	K.40.1 K.40.2	L.40.1
4	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan yang sangat ketat sekali terkait eksploitasi terhadap flora dan fauna dan juga upaya konservasi terhadap terumbu karang. (Terkonfirmasi)	D.41.1	K.41.1	L.41.1
5	KEK Tanjung Lesung melakukan kegiatan monitoring dalam penggunaan air bersih oleh wisatawan agar tidak berlebihan. (Terkonfirmasi)	D.43.1 D.43.2	K.43.1 K.43.2	L.43.1 L.43.2
6	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air. (Terkonfirmasi)	D.45.1	×	L.45.1
7	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan. (Terkonfirmasi)	×	K.47.3	×
<p>Observasi dan/atau tinjauan literatur :</p> <p>KEK Tanjung Lesung telah memiliki peraturan di dalam kawasan yang membahas terkait pencegahan kebakaran dalam dokumen “<i>Estate Regulation (Residential) Kawasan Pariwisata Terpadu</i>” yang dikeluarkan oleh PT Banten West Java TD. Berdasarkan hasil observasi peneliti, dokumen ini akan diberikan kepada setiap pembeli aset di dalam kawasan.</p>				

Semua informan berpendapat bahwasannya KEK Tanjung Lesung telah melakukan perlindungan terhadap lingkungan sensitif. Perlindungan ini dilakukan dengan beberapa upaya perlindungan lingkungan sensitif seperti adanya program konservasi terhadap penyu sekaligus memonitoring untuk mengetahui perkembangan penyu secara angka. Pihak pengelola juga melakukan kegiatan konservasi terhadap terumbu karang. Selain itu juga terdapat papan informasi atau *signage* larangan pemburuan terhadap hidupan liar di dalam kawasan. Upaya perlindungan secara tidak langsung juga dilakukan dengan membatasi

interaksi antar manusia dan satwa liar melalui larangan berburu, edukasi penanganan monyet, dan mendorong nelayan untuk melepaskan/menangkap penyu yang diselamatkan.

Sebagai upaya menjaga situs alam, KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk mendampingi para wisatawan dalam kegiatan wisata dan dibantu oleh Pokdarwis Desa Tanjungjaya. Tour guide yang sudah disediakan KEK Tanjung Lesung juga bertugas untuk menyampaikan larangan-larangan untuk para wisatawan. Larangan yang disampaikan seperti larangan merusak terumbu karang saat di pantai atau kegiatan snorkeling dan larangan untuk mengganggu hewan liar. Tour guide juga menyampaikan larangan lokal yang berbau mistis untuk keamanan wisatawan.

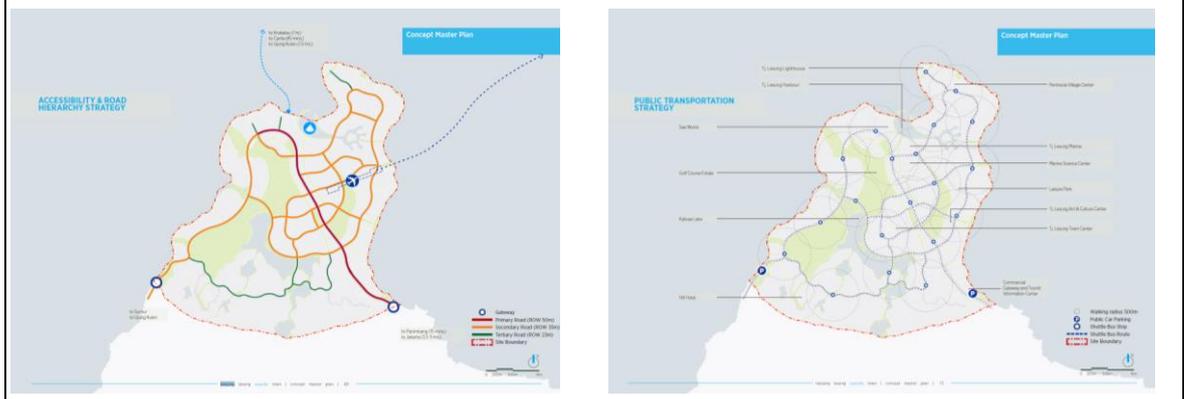
Dalam rangka menjaga keberlanjutan sumber daya alam, KEK Tanjung Lesung menggunakan air pompa dan air bersih dari PDAM untuk melayani kebutuhan akan air bersih untuk para wisatawan. Berdasarkan informasi dari ketua Pokdarwis Desa Tanjungjaya, Air bersih yang tersedia di KEK Tanjung Lesung masih dalam ambang batas aman. Juga dilakukan pengawasan dan pengaturan penggunaan air bersih untuk menghindari penggunaan yang berlebihan. Pemantauan ini dilakukan terhadap penggunaan air bersih di destinasi wisata. Selain itu, KEK Tanjung Lesung sudah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air

Dalam segi emisi gas rumah kaca, KEK Tanjung Lesung memiliki beberapa permasalahan terhadap terjadinya pembakaran hutan di KEK Tanjung Lesung yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mempersingkat waktu pembukaan lahan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, KEK Tanjung Lesung membuat peraturan untuk melarang kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan.

Kelemahan (Weakness)

No	Pernyataan Kelemahan	Informan		
		D	K	L
1	KEK Tanjung Lesung masih mengandalkan listrik PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi. (Terkonfirmasi)	D.42.1	K.42.1	×
2	Belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat yang dilakukan di KEK Tanjung Lesung. (Terkonfirmasi)	D.46.5 D.46.6	×	L.46.3
3	KEK Tanjung Lesung belum menerapkan sistem daur ulang limbah atau 3R. (Terkonfirmasi)	D.46.8	K.46.2 K.46.7 K.46.8	L.46.4
4	KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan. (Terkonfirmasi)	D.48.2	×	×
Observasi dan/atau tinjauan literatur :				

Berdasarkan hasil observasi dan tinjauan literatur terhadap dokumen perencanaan KEK Tanjung Lesung, terdapat perencanaan lalu lintas di dalam kawasan. Tetapi hanya berupa strategi aksesibilitas, hirarki jalan dan strategi transportasi publik di dalam dokumen tersebut. Masih belum ada pembatasan jumlah kendaraan pribadi yang dapat masuk ke dalam kawasan (*Tanjung Lesung seaside town, concept master plan 2017*)



Berdasarkan informasi dari Ketua Pokdarwis dan Kepala Desa Tanjungjaya, KEK Tanjung Lesung masih belum melakukan upaya konservasi energi. Energi yang digunakan dalam kegiatan wisata pun masih mengandalkan listrik dari PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi.

Dalam kegiatan pengelolaan limbah padat, masih belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat di KEK Tanjung Lesung. Juga masih belum ada upaya pengolahan limbah padat menggunakan sistem daur ulang atau 3R. Menurut ketua pokdarwis, belum diterapkannya sistem daur ulang terhadap limbah padat karena kurangnya sumber daya yang kompeten dan tidak ada target pengurangan limbah.

Tabel 4.15 Analisis Variabel Kondisi Aksesibilitas Terhadap Lingkungan

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Perlindungan lingkungan sensitif	D.38.1 K.38.1 K.38.2 L.38.1	<p>Upaya perlindungan lingkungan sensitif seperti monitoring terhadap lingkungan dilakukan secara langsung oleh pihak KEK Tanjung Lesung. Selain itu, KEK Tanjung Lesung juga melakukan perlindungan terhadap fauna lokal melalui program konservasi terhadap penyu sekaligus memonitoring untuk mengetahui perkembangan penyu secara angka. Juga terdapat papan informasi untuk menyatakan larangan pemburuan terhadap hidupan liar di dalam kawasan.</p> <p>Selain perlindungan terhadap flora dan fauna, juga dilakukan perlindungan terhadap sumber daya mata air oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Banten. Dinas ESDM melakukan pemantauan terhadap sumber daya mata air untuk menghindari pencemaran.</p>	<p>KEK Tanjung Lesung melakukan pemantauan lingkungan dan perlindungan fauna lokal melalui program konservasi penyu, pemantauan jumlah penyu, dan pemasangan papan informasi terhadap perburuan.</p>	<p>S</p>

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Pengelolaan pengunjung pada situs alam	D.39.1 K.39.1 K.39.2 L.39.1	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk mendampingi para wisatawan dalam kegiatan wisata. dibantu oleh Pokdarwis Desa Tanjungjaya. Tour guide yang sudah disediakan KEK Tanjung Lesung juga bertugas untuk menyampaikan larangan-larangan untuk para wisatawan. Larangan yang disampaikan seperti larangan merusak terumbu karang saat di pantai atau kegiatan snorkeling dan larangan untuk mengganggu hewan liar. Tour guide juga menyampaikan larangan lokal yang berbau mistis untuk keamanan wisatawan	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk membantu wisatawan, menyampaikan larangan seperti tidak merusak terumbu karang atau mengganggu satwa liar, dan memastikan keselamatan wisatawan.	S
Interaksi dengan hidupan liar	D.40.1 K.40.1 K.40.2 L.40.1	KEK Tanjung Lesung membatasi interaksi manusia-satwa liar melalui larangan berburu, edukasi penanganan monyet, dan mendorong nelayan untuk melepaskan / menangkap penyu yang diselamatkan. Ini melindungi flora dan fauna yang dilindungi secara nasional, termasuk penyu, dan mendidik masyarakat tentang pelestariannya.	KEK Tanjung Lesung membatasi interaksi manusia dengan satwa liar melalui larangan, edukasi, dan imbauan.	S

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Eksploitasi spesies dan kesejahteraan satwa	D.41.1 K.41.1 L.41.1	KEK Tanjung Lesung tidak memiliki peraturan tentang konservasi flora dan fauna, tetapi memiliki upaya seperti konservasi terumbu karang. Ini memungkinkan pembebasan hewan dan pemberian makan turis, tetapi tidak ada eksploitasi.	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan yang sangat ketat sekali terkait eksploitasi terhadap flora dan fauna dan juga upaya konservasi terhadap terumbu karang.	S
Konservasi energi	D.42.1 K.42.1	KEK Tanjung Lesung masih mengandalkan listrik PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi.	KEK Tanjung Lesung masih mengandalkan listrik PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi.	W
Penatalayanan air	D.43.1 K.43.2 L.43.1 D.43.2 K.43.1 L.43.2	KEK Tanjung Lesung menggunakan air pompa dan air bersih dari PDAM untuk pengelolaannya. Air bersih yang tersedia masih aman dan tidak ada batasan yang berlaku. Pengelola air mengatur penggunaannya untuk menghindari kelebihan. Pemantauan dilakukan terhadap penggunaan air wisata. Seorang manajer instalasi pengolahan air limbah air limbah.	KEK Tanjung Lesung melakukan kegiatan monitoring dalam penggunaan air bersih oleh wisatawan agar tidak berlebihan	S
Air limbah	D.45.1 L.45.1	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air	S

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Limbah Padat	D.46.5 D.46.6 L.46.3	Masih belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat di KEK Tanjung Lesung. Juga masih belum ada upaya pengolahan limbah padat menggunakan sistem daur ulang atau 3R. KEK Tanjung Lesung belum menerapkan sistem daur ulang limbah padat karena kurangnya sumber daya yang kompeten dan tidak ada target pengurangan limbah. Masyarakat lokal sering membuang sampah sembarangan dan sistem 3R tidak digunakan.	Belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat yang dilakukan di KEK Tanjung Lesung.	W
	D.46.8 K.46.2 K.46.7 K.46.8 L.46.4		KEK Tanjung Lesung belum menerapkan sistem daur ulang limbah atau 3R	W
Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim	K.47.3	Emisi gas rumah kaca di KEK Tanjung Lesung berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan. Selain itu, KEK Tanjung Lesung sudah memiliki peraturan larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan. Juga terdapat upaya miti	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan	S
Pencemaran dan kebisingan	D.48.2	Pencemaran cahaya dan kebisingan belum dirasakan di KEK Tanjung Lesung akibat tingkat pengunjung yang masih kurang. Dengan kondisi tersebut, KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan. Kondisi ini belum diketahui akan masih sama atau tidak apabila jalan TOL Serang-Panimbang telah beroperasi nanti. Tetapi menurut Ketua Pokdarwis, masih terdapat	KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan	W

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
		polusi udara dan kebisingan dari kendaraan di KEK Tanjung Lesung, terutama saat musim liburan yang menyebabkan banyak kendaraan yang datang ke kawasan. Polusi suara di KEK Tanjung Lesung sebatas suara kendaraan yang menggunakan knalpot modif. KEK Tanjung Lesung sendiri mengatasi permasalahan tersebut dengan melarang kendaraan yang menggunakan knalpot modif untuk masuk ke dalam kawasan.		

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Hasil Content Analysis untuk mengidentifikasi potensi dan masalah pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung di atas menunjukkan beberapa kekuatan dan kelemahan terkait keberlanjutan pariwisata pada Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung berdasarkan perspektif masyarakat. Berikut ini merupakan *strength* dan *weakness* terkait keberlanjutan pariwisata KEK Tanjung Lesung berdasarkan perspektif masyarakat.

Kekuatan/Strength :

1. Peluang kerja melalui daya tarik wisata alam yang sudah dikembangkan maupun belum dikembangkan sangat bagus untuk masyarakat
2. Masyarakat mendapatkan penghasilan sebagai pekerja melalui daya tarik wisata alam
3. Masyarakat mendapatkan penghasilan cukup melalui daya tarik wisata buatan
4. Terdapat peluang kerja bagi masyarakat setempat melalui daya tarik wisata budayanya, seperti kerajinan batik, budaya tari, dan pencak silat
5. Masyarakat mendapatkan penghasilannya dengan memberikan pelayanan makanan di Tanjung Lesung KEK, terutama pada akhir pekan dan hari libur, sehingga bermanfaat bagi masyarakat.
6. Penyediaan souvenir memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang cukup
7. Kondisi jalan sudah baik dan berdampak positif terhadap kegiatan perekonomian masyarakat setempat
8. KEK Tanjung Lesung berperan sebagai fasilitator penyediaan pelatihan untuk masyarakat dari pemerintah atau badan usaha lain.

9. Masyarakat lokal sudah terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata melalui daya tarik wisata alam, buatan, hingga budaya
10. Kamar mandi umum telah disediakan di setiap tempat wisata oleh pengelola, sehingga memudahkan pengunjung untuk menggunakannya.
11. Masyarakat lokal menyediakan berbagai macam souvenir untuk para wisatawan
12. Akses fisik (jalan) yang mengalami perkembangan mampu membantu kegiatan mobilisasi masyarakat lokal
13. Sudah tersedia akses informasi secara daring melalui website dan sosial media
14. Sudah ada upaya pencegahan tindak eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasan.
15. Sudah tersedia alat early warning system tsunami dan juga upaya mitigasi lainnya sebagai untuk menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan.
16. Terdapat upaya pelestarian aset budaya seperti tari, pencak silat, dan musik kecapi sekaligus menjaga keberlanjutannya melalui penyediaan panggung untuk masyarakat menampilkannya.
17. Terdapat kegiatan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan.
18. Sudah dilakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya oleh pihak pengelola dan masyarakat setempat
19. Pihak pengelola menjaga lingkungan pantainya dalam kondisi baik dan melakukan kegiatan konservasi terhadap biota laut
20. Limbah kamar mandi sudah dikelola menggunakan penyediaan septictank di setiap kamar mandi
21. Sudah dilakukan kegiatan pemantauan lingkungan dan perlindungan fauna lokal melalui program konservasi penyu, pemantauan jumlah penyu, dan pemasangan papan informasi terhadap perburuan.
22. Sudah dilakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk membantu wisatawan, menyampaikan larangan seperti tidak merusak terumbu karang atau mengganggu satwa liar, dan memastikan keselamatan wisatawan.
23. Terdapat pembatasan interaksi manusia dengan satwa liar melalui larangan, edukasi, dan imbauan.
24. KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan yang sangat ketat sekali terkait eksploitasi terhadap flora dan fauna dan juga upaya konservasi terhadap terumbu karang.
25. Terdapat kegiatan monitoring dalam penggunaan air bersih oleh wisatawan agar tidak berlebihan
26. Sudah tersedia Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air
27. Terdapat peraturan terkait larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan

Kelemahan/Weakness :

1. Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat melalui daya tarik wisata buatan masih belum tinggi
2. Penghasilan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya masih rendah

3. Masyarakat kurang pelatihan, terutama dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengembangkan wisata alam.
4. Pilihan tempat makan dan kafe terbatas dan hanya beberapa tempat yang tersedia.
5. Akses informasi secara fisik (papan informasi) wisata masih belum tersedia di KEK Tanjung Lesung
6. Pihak pengelola belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat.
7. Pihak pengelola tidak memberikan dana langsung atau bantuan finansial kepada usaha milik masyarakat setempat.
8. Belum tersedia akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus
9. Tidak ada upaya perlindungan aset budaya patilasan dari pihak pengelola. Masyarakat melindungi patilasan secara mandiri berdasarkan alasan pelestarian budaya.
10. KEK Tanjung Lesung masih mengandalkan listrik PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi.
11. Belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat
12. Pengelolaan sampah belum menerapkan sistem daur ulang limbah atau 3R
13. KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan.

4.3 Mengidentifikasi Potensi dan Masalah Eksternal Pariwisata Berkelanjutan yang Dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung

Proses identifikasi potensi dan masalah eksternal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung ditujukan untuk mendapatkan daftar potensi dan masalah eksternal atau peluang dan ancaman. Daftar potensi dan masalah internal yang akan didapatkan melalui proses ini akan menjadi masukan untuk merumuskan strategi pengembangan KEK Tanjung Lesung berbasis konsep *sustainable tourism* dalam sasaran 3 penelitian ini.

Pada proses ini, sumber data didapatkan melalui hasil *in depth interview* terhadap 3 informan yang berasal dari pihak masyarakat setempat di KEK Tanjung Lesung. Adapun ketiga informan tersebut adalah Kepala Desa Tanjungjaya, Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Tanjungjaya, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung. Hasil *in depth interview* diolah melalui proses transkrip yang kemudian dilakukan koding pada masing-masing transkrip tiap informan. Hasil koding pada masing-masing transkrip tiap informan dapat dilihat pada (**Lampiran 6**)

Dari hasil coding tersebut, dilakukan interpretasi pada masing-masing kode yang telah ditentukan. Interpretasi tersebut berguna untuk menerjemahkan informasi mentah dari para informan menjadi sebuah kalimat yang lebih lengkap. Hasil interpretasi pada masing-masing koding dapat dilihat pada (**Lampiran 7**)

Hasil koding dan interpretasi tersebut pada (**lampiran 7**) akan dijadikan sebagai input dalam proses pemusatan interpretasi koding yang memiliki kemiripan makna. Melalui hasil pemusatan interpretasi tersebut akan didapatkan indikasi potensi dan masalah eksternal atau peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) pada tiap variabel oleh penulis. Adapun hasil dari pemusatan interpretasi koding dan perumusan potensi dan masalah dapat dilihat pada

(Lampiran 8). Melalui hasil pemusatan interpretasi koding dan perumusan potensi dan masalah pada (Lampiran 8) akan dilakukan identifikasi lebih lanjut terkait potensi dan masalah eksternal yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung pada masing-masing aspeknya sebagai berikut.

4.3.1 Aspek Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu pilar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Untuk mengadaptasi pengembangan kawasan pariwisata yang berkelanjutan, tentu perlu mengaplikasikan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan pula. Pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan beberapa upaya seperti, penyediaan modal pengembangan ekonomi lokal, tingkat kontribusi ekonomi pariwisata, dan upaya dukungan terhadap usaha lokal. Selain itu, ekonomi berkelanjutan juga dapat dilihat dari bagaimana destinasi wisata bekerja sama dengan masyarakat setempat sekaligus Kondisi yang dihasilkan dari kegiatan pariwisata terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian ini, aspek ekonomi dalam konsep pariwisata berkelanjutan di KEK Tanjung Lesung akan dianalisis dengan mengorelasikannya dengan konsep 4A. Dengan begitu akan didapatkan kondisi potensi dan masalah eksternal (peluang dan ancaman) ekonomi berkelanjutan dari segi atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan kelembagaan pariwisata di KEK Tanjung Lesung. Aspek ekonomi dalam bagian ini sekaligus menunjukkan bagaimana keberlanjutan pariwisata di KEK Tanjung Lesung dari segi ekonominya secara eksternal.

A. Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Ekonomi

Atraksi pariwisata atau kerap disebut daya tarik wisata merupakan hal yang menjadi penarik orang untuk tertarik berkunjung ke destinasi wisata tertentu. Atraksi pariwisata apabila dilihat dari kacamata ekonomi mampu mendatangkan beberapa keuntungan seperti peningkatan peluang kerja, penurunan angka pengangguran, dan peningkatan pendapatan masyarakat. Melalui identifikasi terhadap Kondisi atraksi wisata terhadap ekonomi, dapat dipahami bagaimana daya tarik mempengaruhi perekonomian.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung tidak didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah eksternal (peluang dan ancaman) dari Kondisi atraksi wisata alam, budaya, dan buatan di KEK Tanjung Lesung terhadap perekonomian masyarakat. Adapun hasil yang ditemukan adalah potensi dan masalah secara internal (kekuatan dan kelemahan) dari Kondisi atraksi wisata terhadap ekonomi.

B. Kondisi Amenitas Terhadap Ekonomi

Amenitas pariwisata secara garis besar merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola ataupun masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata. Apabila dilihat dari kacamata ekonomi, penyediaan amenitas ini dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Keuntungan ini bisa didapatkan oleh masyarakat melalui bekerja di amenitas yang sudah ada seperti tempat makan, café, ataupun menyediakan souvenir bagi wisatawan. Selain itu, masyarakat

juga bisa mendapatkan keuntungan besar dengan menjadi pihak yang menyediakan fasilitas itu sendiri. Melalui identifikasi terhadap Kondisi amenities terhadap ekonomi, dapat dipahami bagaimana amenities mempengaruhi perekonomian.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung tidak didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah eksternal (peluang dan ancaman) dari Kondisi adanya tempat makan, café, ataupun penyediaan souvenir untuk wisatawan di KEK Tanjung Lesung terhadap perekonomian masyarakat. Adapun hasil yang didapatkan adalah potensi secara internal (kekuatan) dari Kondisi amenities terhadap ekonomi.

C. Kondisi Aksesibilitas Terhadap Ekonomi

Aksesibilitas pariwisata dapat diartikan sebagai akses secara fisik maupun non fisik di dalam maupun di sekitar destinasi wisata. Apabila dilihat dari kacamata ekonomi, penyediaan aksesibilitas ini dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Keuntungan ini bisa didapatkan oleh masyarakat melalui kemudahan mobilisasi ketika melakukan kegiatan perekonomian.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung tidak didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah eksternal (peluang dan ancaman) dari aksesibilitas di KEK Tanjung Lesung terhadap perekonomian masyarakat. Adapun hasil yang didapatkan adalah potensi secara internal (kekuatan) dari Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi.

D. Kondisi Kelembagaan Terhadap Ekonomi

Kelembagaan pariwisata merupakan sebuah lembaga yang melakukan pengelolaan destinasi pariwisata sekaligus kegiatan pariwisatanya. Apabila dilihat dari kacamata ekonomi, keberadaan lembaga dalam pariwisata ini guna memberikan peluang dalam mengembangkan perekonomian lokal, kontribusi untuk ekonomi pariwisata, dan menyokong usaha lokal. Tentu peluang-peluang tersebut akan didapatkan apabila lembaga yang mengelola destinasi wisata terkait dijalankan dengan menganut asas pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi eksternal dari kelembagaan di KEK Tanjung Lesung terhadap perekonomian masyarakat.

Peluang (Opportunity)				
No	Pernyataan Peluang	Informan		
		D	K	L
1	Dana pengembangan perekonomian lokal tersedia pihak pemerintah. (Terkonfirmasi)	D.10.1	K.10.1 K.10.3 K.10.2	×

No	Pernyataan Peluang	Informan		
		D	K	L
2	KEK Tanjung Lesung dan pemerintah berkontribusi pada pembangunan infrastruktur destinasi sehingga memengaruhi jumlah pengunjung dan ekonomi pariwisata. (Terkonfirmasi)	D.11.1 D.11.2	K.11.1	×
3	KEK Tanjung Lesung menyambut baik pelaku usaha lokal yang mau bekerja sama. (Terkonfirmasi)	×	×	L.12.1
<p>Observasi dan/atau tinjauan literatur : KEK Tanjung Lesung berkolaborasi dengan <i>President University</i>, <i>Pacific Asia Tourism Association (PATA) Indonesia</i>, <i>The Association of Indonesia Travel Agents (ASITA)</i>, dan <i>World Tourism Day (WTD)</i> dalam melakukan kegiatan akselerasi dan komersialisasi Kampung Wisata Cikadu, Desa Tanjungjaya. Pelaksanaan kegiatan tersebut melalui peluncuran 20 paket baru Kampung Wisata Cikadu yang dapat mendukung usaha-usaha lokal. Pelaksanaan kegiatan tersebut juga mengikutsertakan para pengrajin dan kelompok UMKM lokal. Dengan berbagai inisiatif ini, KEK Tanjung Lesung memberikan bukti konkret bahwa mereka terbuka dan mendukung kolaborasi dengan pelaku usaha lokal untuk memperluas dan meningkatkan potensi pariwisata dan ekonomi di daerah mereka (antaranews.com,2021).</p>				

Seluruh informan berpendapat bahwasannya pihak KEK Tanjung Lesung masih belum pernah memberikan bantuan dana secara langsung untuk mengembangkan ekonomi lokal. Tetapi bantuan dana untuk pengembangan ekonomi lokal ini sudah didapatkan dari pihak pemerintah. Pihak KEK Tanjung Lesung juga terus berupaya untuk menjadi fasilitator bagi masyarakat untuk turut menyalurkan bantuan dana dari pihak pihak yang lain termasuk pemerintah.

Selain itu, pemerintah bersama pihak KEK Tanjung Lesung terus berupaya untuk melakukan pengembangan infrastruktur di KEK Tanjung Lesung. Status KEK yang disandang oleh Tanjung Lesung juga sangat membantu, karena pemerintah menjadi fokus untuk mengembangkan infrastruktur yang ada di KEK Tanjung Lesung. Tentu pengembangan infrastruktur di KEK Tanjung Lesung ini juga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan dan tingkat ekonomi pariwisata.

Pihak KEK Tanjung Lesung juga membuka lebar tangan dan sangat menerima usaha-usaha lokal yang ingin melakukan kerjasama dengan mereka. Selagi kerjasama yang dilakukan menguntungkan KEK Tanjung Lesung dan pihak usaha lokal menerima aturan dan disiplin. Dengan peluang kerjasama ini, usaha-usaha lokal akan sangat terbantu dan memiliki peluang untuk berkembang lebih baik.

Tabel 4.16 Analisis Variabel Kondisi Kelembagaan Terhadap Ekonomi

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Ketersediaan modal untuk mengembangkan perekonomian lokal	D.10.1 K.10.1 K.10.3 K.10.2	KEK Tanjung Lesung belum mengalokasikan dana untuk pembangunan ekonomi lokal. Walaupun pihak KEK Tanjung Lesung masih belum mengalokasikan dana, sudah tersedia bantuan dana dari pemerintah. KEK Tanjung Lesung juga melakukan bantuan nonmaterial dengan upaya penjangkaran dan penyaluran bantuan dari pihak lain kepada masyarakat. Selain itu, KEK Tanjung Lesung juga sudah memiliki program CSR untuk melakukan pendampingan terhadap UMKM yang dimiliki oleh masyarakat setempat.	Dana pengembangan perekonomian lokal tersedia pihak pemerintah	O
Kontribusi ekonomi pariwisata	D.11.1 D.11.2 K.11.1	KEK Tanjung Lesung berkontribusi pada pembangunan infrastruktur destinasi. Jumlah kunjungan di KEK Tanjung Lesung juga ikut terpengaruhi melalui pembangunan infrastruktur. Selain itu, status KEK yang disandang oleh Tanjung Lesung membuat pemerintah menaruh fokus terhadap pembangunan kawasan dan segala hal yang berdampak positif terhadap kawasan tanjung lesung pemerintah	KEK Tanjung Lesung dan pemerintah berkontribusi pada pembangunan infrastruktur destinasi sehingga memengaruhi jumlah pengunjung dan ekonomi pariwisata.	O
Menyokong usaha lokal	L.12.1	KEK Tanjung Lesung menyambut baik pelaku usaha lokal yang mau bekerja sama, memberikan hasil yang saling menguntungkan dimana kedua belah pihak mengikuti aturan dan disiplin.	KEK Tanjung Lesung menyambut baik pelaku usaha lokal yang mau bekerja sama.	O

Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.3.2 Aspek Sosial dan Budaya

Sosial dan Budaya merupakan salah satu pilar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Untuk mengadaptasi pengembangan kawasan pariwisata yang berkelanjutan, tentu perlu mengaplikasikan pengembangan sosial dan budaya yang berkelanjutan pula. Pengembangan terhadap aspek sosial dan budaya yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan beberapa upaya seperti, mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pariwisata, penyediaan dana untuk mengelola aset budaya, pemberian dukungan kepada masyarakat, penjaminan keselamatan dan keamanan wisatawan, dan beberapa upaya lainnya.

Dalam penelitian ini, aspek sosial dan budaya dalam konsep pariwisata berkelanjutan di KEK Tanjung Lesung akan dianalisis dengan mengorelasikannya dengan konsep 4A. Dengan begitu akan didapatkan kondisi potensi dan masalah eksternal (peluang dan ancaman) sosial dan budaya berkelanjutan dari segi atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan kelembagaan pariwisata di KEK Tanjung Lesung. Aspek sosial dan budaya dalam bagian ini sekaligus menunjukkan bagaimana keberlanjutan pariwisata di KEK Tanjung Lesung dari segi sosial dan budayanya secara eksternal.

A. Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Sosial dan Budaya

Atraksi pariwisata atau kerap disebut daya tarik wisata merupakan hal yang menjadi penarik orang untuk tertarik berkunjung ke destinasi wisata tertentu. Atraksi pariwisata apabila dilihat dari kacamata aspek sosial budaya merupakan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pengembangan daya tarik wisata itu sendiri. Melalui identifikasi terhadap Kondisi atraksi wisata terhadap aspek sosial dan budaya, dapat dipahami bagaimana daya tarik mempengaruhi aspek sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung tidak didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah eksternal dari Kondisi atraksi wisata alam, budaya, dan buatan di KEK Tanjung Lesung terhadap kondisi sosial dan budaya masyarakat. Adapun hasil yang ditemukan adalah potensi secara internal (kekuatan) dari Kondisi atraksi wisata terhadap sosial dan budaya

B. Kondisi Amenitas Terhadap Sosial dan Budaya

Amenitas pariwisata secara garis besar merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola ataupun masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata. Amenitas apabila dilihat dari kacamata sosial dan budaya merupakan penyediaan fasilitas-fasilitas seperti kamar mandi, tempat makan, café, dan souvenir oleh masyarakat. Melalui identifikasi terhadap Kondisi amenitas terhadap aspek sosial dan budaya, dapat dipahami bagaimana amenitas mempengaruhi sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah dari penyediaan kamar mandi, tempat makan, café, ataupun penyediaan souvenir untuk wisatawan di KEK Tanjung Lesung terhadap sosial dan budaya masyarakat.

Peluang (Opportunity)

No	Pernyataan Peluang	Informan		
		D	K	L
1	Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat juga dijual di luar KEK Tanjung Lesung, seperti di butik tanjung lesung dan Batik Cikadu, dan di mal-mal umum di luar kawasan. (Terkonfirmasi)	D.18.4	K.18.1 K.18.2	L.18.1 L.18.2 L.18.3 L.18.4

Berdasarkan hasil *in depth interview* kepada Kepala Desa Tanjungjaya dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung, dikatakan bahwasannya toko souvenir masih belum tersedia di KEK Tanjung Lesung. Tetapi berdasarkan informasi yang didapatkan dari Ketua Pokdarwis Desa Tanjungjaya selaku pihak yang mengelola kelompok pengerajin dari masyarakat secara langsung, dikatakan bahwasannya souvenir yang telah dibuat oleh masyarakat dijual di dalam maupun di luar KEK Tanjung Lesung. Adapun toko yang digunakan untuk menjual hasil kerajinan tangan masyarakat ini di dalam KEK Tanjung Lesung adalah butik tanjung lesung yang berada dekat lobby hotel tanjung lesung dan sanggar batik yang berada di Desa Cikadu. Lalu toko di luar KEK Tanjung Lesung yang dijadikan tempat menjual hasil kerajinan tangan masyarakat adalah *coconut island* dan mall pelayanan publik pandeglang.

Tabel 4.17 Analisis Variabel Kondisi Amenitas Terhadap Sosial dan Budaya

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Masyarakat menyediakan souvenir	D.18.4 L.18.1 L.18.2 L.18.3 L.18.4 K.18.1 K.18.2	KEK Tanjung Lesung memiliki banyak sekali pengrajin yang memproduksi oleh-oleh dari badak, batik, kayu, dan batok kelapa. Bekerja sama dengan KEK, para pengrajin membuat barang-barang yang diminta, menawarkan beragam oleh-oleh seperti kerajinan batok kelapa, kerajinan kayu, kerajinan batik, dan patung badak. Hasil kerajinan souvenir dari tangan masyarakat ini dijual di dalam dan di luar KEK Tanjung Lesung. Di KEK Tanjung Lesung souvenir dijual di butik tanjung lesung dan batik cikadu. Sedangkan untuk di luar KEK Tanjung Lesung, souvenir dari masyarakat juga dijual di luar KEK Tanjung Lesung seperti di coconut island dan di mall pelayanan publik pandeglang	Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat juga dijual di luar KEK Tanjung Lesung, seperti di butik tanjung lesung dan Batik Cikadu, dan di mal-mal umum di luar kawasan.	O

Sumber: Analisis Penulis, 2024

C. Kondisi Aksesibilitas Terhadap Sosial dan Budaya

Aksesibilitas pariwisata dapat diartikan sebagai akses secara fisik maupun non fisik di dalam maupun di sekitar destinasi wisata. Apabila dilihat dari kaca mata sosial dan budaya, keberadaan akses fisik maupun non fisik yang baik dapat menunjang kegiatan sosial dan budaya. Keuntungan ini bisa didapatkan oleh masyarakat melalui kemudahan mobilisasi ketika melakukan kegiatan sosial dan budaya.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung tidak didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah eksternal dari aksesibilitas di KEK Tanjung Lesung terhadap sosial dan budaya masyarakat. Adapun hasil yang ditemukan adalah potensi dan masalah secara internal (kekuatan dan kelemahan) dari Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya

D. Kondisi Kelembagaan Terhadap Sosial dan Budaya

Kelembagaan pariwisata merupakan sebuah lembaga yang melakukan pengelolaan destinasi pariwisata sekaligus kegiatan pariwisatanya. Apabila dilihat dari kacamata sosial dan budaya, keberadaan lembaga dalam pariwisata ini guna memberikan peluang dalam menjaga kebudayaan, mengelola aset budaya, memenuhi sekaligus menjaga hak wisatawan dan masyarakat, dan beberapa hal penting lainnya. Tentu peluang-peluang tersebut akan didapatkan apabila lembaga yang mengelola destinasi wisata terkait dijalankan dengan menganut asas pariwisata berkelanjutan.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah eksternal dari kelembagaan di KEK Tanjung Lesung terhadap sosial dan budaya masyarakat.

Peluang (Oppoturnity)

No	Pernyataan Peluang	Informan		
		D	K	L
1	KEK Tanjung Lesung menyediakan lifeguard untuk mengamankan wisatawan dan masyarakat. lifeguard dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat. (Terkonfirmasi)	D.24.1 D.24.2	K.24.2 K.24.3 K.24.4 K.24.5	L.24.1 L.24.3 L.24.2
2	Dalam upaya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) KEK Tanjung Lesung dibantu oleh instansi terkait melalui kegiatan seminar yang membahas HKI. (Terkonfirmasi)	×	K.30.1 K.30.2	×
Observasi dan/atau tinjauan literatur : (kemenparekraf.go.id,2021) menjelaskan pentingnya para pelaku ekonomi kreatif untuk memahami dan melindungi ide-ide mereka melalui HKI. Seminar dan workshop sering diadakan untuk meningkatkan pemahaman ini, yang kemungkinan besar termasuk kegiatan di KEK Tanjung Lesung yang merupakan salah satu pusat ekonomi kreatif				

Dalam upaya menjaga keselamatan dan keamanan wisatawan, KEK Tanjung Lesung menyediakan *lifeguard* di tiap pantai yang ada di dalam kawasan. *lifeguard* yang sudah ada ini dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat. Apabila terjadi kecelakaan wisata terhadap wisatawan, pihak pengelola dengan cepat merespons untuk memberikan bantuan sebagai rasa tanggung jawab terhadap keselamatan wisatawan. Selain bantuan dari pihak eksternal dalam menjaga keselamatan dan keamanan wisatawan, bantuan juga datang dalam upaya perlindungan hak kekayaan intelektual (HKI) masyarakat. Berdasarkan informasi dari ketua pokdarwis Desa Tanjungjaya, bantuan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) ini datang dari pihak pemerintah melalui pengadaan seminar yang membahas tentang HKI.

Ancaman (Threat)

No	Pernyataan Ancaman	Informan		
		D	K	L
1	Masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah di KEK Tanjung Lesung. (Terkonfirmasi)	×	K.23.1	×
<p>Observasi dan/atau tinjauan literatur : Masih terdapat konflik terkait kepemilikan tanah antara pihak pengelola dan masyarakat. Masyarakat sebagai pemilik lahan di Blok Legon Dadap, Desa Tanjungjaya, mendatangi Badan Pertanahan Nasional (BPN) untuk mengadukan dugaan penyerobotan lahan oleh pengembang KEK Tanjung Lesung. Wasitoh, salah satu pemilik lahan, mengancam akan mengambil tindakan hukum jika BPN tidak mampu menyelesaikan masalah ini. Konflik ini menyoroti ketegangan antara pengembang dan warga lokal terkait kepemilikan tanah (radarbanten.co.id, 2019).</p>				

Walaupun telah menyandang status KEK, masih terdapat beberapa konflik yang terjadi di Tanjung Lesung. Berdasarkan informasi dari ketua pokdarwis Desa Tanjungjaya, Secara legal tanah di KEK Tanjung Lesung sudah menjadi hak milik perusahaan pengelola atau PT Banten West Java. Tetapi masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah di KEK Tanjung Lesung antara masyarakat dan pihak pengelola.

Tabel 4.18 Analisis Variabel Kondisi Kelembagaan Terhadap Sosial dan Budaya

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Hak kepemilikan dan pengguna	K.23.1	Upaya perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan masih belum diatur dan tersedia di KEK Tanjung Lesung. Sejauh ini, kegiatan yang terkait pengurusan kepemilikan dan penggunaan aset tana yang berada di dalam KEK Tanjung Lesung dilakukan melalui konsultasi terhadap pihak pengelola atau PT Banten West Java. Sedangkan untuk urusan yang berada di luar KEK Tanjung Lesung diurus langsung oleh kantor desa dan masyarakat itu sendiri. Walaupun telah menyandang status KEK, masih terdapat beberapa konflik yang terjadi di Tanjung Lesung terkait kepemilikan tanah antara masyarakat dan pihak pengelola. Di luar konflik yang terjadi, KEK Tanjung Lesung masih membebaskan masyarakat untuk mengolah lahan yang masih belum terpakai sebagai lahan garapan pertanian	Masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah di KEK Tanjung Lesung	T
Keselamatan dan keamanan	D.24.1 D.24.2 K.24.2 K.24.3 K.24.4 K.24.5 L.24.1 L.24.3 L.24.2	Dalam upaya menjaga keselamatan dan keamanan wisatawan, KEK Tanjung Lesung menyediakan <i>lifeguard</i> di tiap pantai yang ada di dalam kawasan. <i>lifeguard</i> yang sudah ada ini dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat. Apabila terjadi kecelakaan wisata terhadap wisatawan, pihak pengelola dengan cepat merespons untuk memberikan bantuan sebagai rasa tanggung	KEK Tanjung Lesung menyediakan <i>lifeguard</i> untuk mengamankan wisatawan dan masyarakat. <i>lifeguard</i> dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat.	O

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
		jawab terhadap keselamatan wisatawan. Selain itu, KEK Tanjung Lesung juga sudah memiliki <i>early warning system</i> tsunami sebagai upaya mitigasi terjadinya bencana tsunami. <i>Early warning system</i> ini sendiri sudah dipasang setelah insiden bencana tsunami yang terjadi terakhir kali di tahun 2018. Informasi yang didapatkan melalui <i>early warning system</i> akan disampaikan kepada pemerintah desa yang nantinya akan diumumkan kepada masyarakat lokal juga. KEK Tanjung Lesung juga telah menyediakan jalur evakuasi bencana dan program simulasi bencana gempa dan tsunami sebagai upaya mitigasi lainnya.		
Hak kekayaan intelektual	K.30.1 K.30.2	KEK Tanjung Lesung tidak memiliki sistem perlindungan hak kekayaan intelektual masyarakat yang ditangani oleh instansi terkait melalui seminar.	Dalam upaya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) KEK Tanjung Lesung dibantu oleh instansi terkait melalui kegiatan seminar yang membahas HKI	O

Sumber: Analisis Penulis, 2024

4.3.3 Aspek Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu pilar dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Untuk mengadaptasi pengembangan kawasan pariwisata yang berkelanjutan, tentu perlu mengaplikasikan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan pula guna mencegah Kondisi negatif terhadap lingkungan. Pencegahan Kondisi negatif terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti pemanfaatan lingkungan yang tidak berlebihan, pelestarian terhadap lingkungan, pengelolaan limbah padat dan cair yang tepat, pengurangan produksi emisi gas, dan beberapa upaya lainnya demi menjaga keberlangsungan lingkungan.

Dalam penelitian ini, aspek lingkungan dalam konsep pariwisata berkelanjutan di KEK Tanjung Lesung akan dianalisis dengan mengorelasikannya dengan konsep 4A. Dengan begitu akan didapatkan kondisi potensi dan masalah eksternal lingkungan berkelanjutan dari segi atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan kelembagaan pariwisata di KEK Tanjung Lesung. Aspek

lingkungan dalam bagian ini sekaligus menunjukkan bagaimana keberlanjutan pariwisata di KEK Tanjung Lesung dari segi lingkungannya secara eksternal.

A. Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Lingkungan

Atraksi pariwisata atau kerap disebut daya tarik wisata merupakan hal yang menjadi penarik orang untuk tertarik berkunjung ke destinasi wisata tertentu. Atraksi pariwisata apabila dilihat dari kacamata lingkungan merupakan pola pemanfaatan dan upaya pelestarian terhadap daya tarik wisata, terutama daya tarik wisata alam. Melalui identifikasi terhadap Kondisi atraksi wisata terhadap lingkungan, dapat dipahami bagaimana pemanfaatan daya tarik wisata berdampak terhadap keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung tidak didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah eksternal dari pemanfaatan daya tarik terhadap keberlanjutan lingkungan dan juga upaya-upaya pelestarian lingkungan di KEK Tanjung Lesung. Adapun hasil yang ditemukan adalah potensi secara internal (kekuatan) dari Kondisi atraksi wisata terhadap lingkungan.

B. Kondisi Amenitas Terhadap Lingkungan

Amenitas pariwisata secara garis besar merupakan fasilitas yang disediakan oleh pihak pengelola ataupun masyarakat lokal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata. Amenitas apabila dilihat dari kacamata lingkungan merupakan bagaimana destinasi wisata melakukan pengelolaan terhadap limbah padat maupun cair yang dihasilkan dari penyediaan amenities. Melalui identifikasi terhadap Kondisi amenities terhadap lingkungan, dapat dipahami bagaimana amenities mempengaruhi keberlanjutan lingkungan secara eksternal.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah eksternal dari pengelolaan limbah padat dan cair yang berasal dari penyediaan amenities terhadap keberlanjutan lingkungan.

Peluang (Oppoturnity)

No	Pernyataan Peluang	Informan		
		D	K	L
1	Limbah padat hasil dari tempat makan dan cafe sudah dikelola melalui pengangkutan oleh DLH menuju TPA secara terjadwal. (Terkonfirmasi)	D.35.1 D.35.2 D.35.3 D.35.4	K.35.1 K.35.3 K.35.4 K.35.5	L.35.2 L.35.1

Semua informan menyatakan bahwasannya sudah ada pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan dari penyediaan tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung.

Pengelolaan limbah ini sendiri dilakukan secara bersama oleh pihak KEK Tanjung Lesung dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pandeglang. Hasil-hasil limbah dari tempat makan dan cafe akan dikumpulkan di TPS yang ada di dalam kawasan KEK Tanjung Lesung. Setelah itu, Dinas Lingkungan Hidup akan melakukan pengangkutan sampah tersebut secara terjadwal dan akan membawanya ke TPA. Berdasarkan informasi dari pegawai lokal KEK Tanjung Lesung, tumpukan sampah yang ada di TPS dalam kawasan akan diangkut oleh DLH secara terjadwal sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Lokasi TPA sebagai hilir limbah sampah ini sendiri berlokasi di cigeulis.

Tabel 4.19 Analisis Variabel Kondisi Amenitas Terhadap Lingkungan

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Pengelolaan limbah tempat makan dan café	<p>D.35.1 D.35.2 K.35.1 K.35.5 L.35.2 L.35.1 D.35.3 D.35.4 K.35.3 K.35.4</p>	<p>Sudah ada pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan dari penyediaan tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung. Pengelolaan limbah ini sendiri dilakukan secara bersama oleh pihak KEK Tanjung Lesung dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pandeglang. Hasil-hasil limbah dari tempat makan dan cafe akan dikumpulkan di TPS yang ada di dalam kawasan KEK Tanjung Lesung. Setelah itu, Dinas Lingkungan Hidup akan melakukan pengangkutan sampah tersebut secara terjadwal dan akan membawanya ke TPA. Berdasarkan informasi dari pagawai lokal KEK Tanjung Lesung, tumpukan sampah yang ada di TPS dalam kawasan akan diangkut oleh DLH secara terjadwal sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Lokasi TPA sebagai hilir limbah sampah ini sendiri berlokasi di cigeulis. Selain sistem pengelolaan limbah yang konvensional, KEK Tanjung Lesung masih belum mengadaptasi sistem daur ulang atau 3R dalam pengelolaan sampahnya</p>	<p>Limbah padat hasil dari tempat makan dan cafe sudah dikelola melalui pengangkutan oleh DLH menuju TPA secara terjadwal</p>	<p>O</p>

Sumber: Analisis Penulis, 2024

C. Kondisi Aksesibilitas Terhadap Lingkungan

Aksesibilitas pariwisata dapat diartikan sebagai akses secara fisik maupun non fisik di dalam maupun di sekitar destinasi wisata. Apabila dilihat dari lingkungan, keberadaan aksesibilitas atau jalan dapat menyebabkan emisi yang merugikan lingkungan apabila pemanfaatannya berlebihan dan tidak ada upaya pencegahan penggunaan kendaraan pribadi.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah eksternal dari keberadaan aksesibilitas di KEK Tanjung Lesung terhadap keberlanjutan lingkungan.

Peluang (Oppoturnity)

No	Pernyataan Peluang	Informan		
		D	K	L
1	Transportasi Umum dari DAMRI sudah tersedia untuk para wisatawan sebagai upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi. (Terkonfirmasi)	×	K.37.1	×
		<p>Observasi dan/atau tinjauan literatur : DAMRI telah melayani perjalanan ke KEK Tanjung Lesung dan menghubungkan area tersebut dengan Bandara Soekarno-Hatta. Juga tersedia perjalanan dari Pantai Tanjung Lesung melalui beberapa terminal seperti Terminal Tarogong (Labuan), Terminal Kadubanen (Pandeglang), dan Terminal Mandala-Cikande.</p>		

Upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi masih belum diperlukan karena Kondisi yang masih belum terasa. Selain itu KEK Tanjung Lesung dan kawasan sekitarnya masih belum mengalami kemacetan dan timbulnya polusi berlebih dari penggunaan kendaraan pribadi. Walaupun masih belum terlalu urgent, Upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi di KEK Tanjung Lesung sudah dilakukan melalui pengadaan kendaraan umum berupa DAMRI yang dapat mengangkut wisatawan dari bandar udara soekarno hatta, stasiun rangkasbitung, dan dari arah Kota Tangerang dan langsung ke arah KEK Tanjung Lesung.

Tabel 4.20 Analisis Variabel Kondisi Aksesibilitas Terhadap Lingkungan

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	D.37.1 D.37.2 K.37.1	Upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi masih belum diperlukan karena dampak yang masih belum terasa. Selain itu KEK Tanjung Lesung dan kawasan sekitarnya masih belum mengalami kemacetan dan timbulnya polusi berlebih dari penggunaan kendaraan pribadi. Walaupun masih belum terlalu <i>urgent</i> , Upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi di KEK Tanjung Lesung sudah dilakukan melalui pengadaan kendaraan umum berupa DAMRI yang dapat mengangkut wisatawan dari badar udara soekarno hatta, stasiun rangkasbitung, dan dari arah Kota Tangerang dan langsung ke arah KEK Tanjung Lesung.	Transportasi Umum dari DAMRI sudah tersedia untuk para wisatawan sebagai upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	O

Sumber: Analisis Penulis, 2024

D. Kondisi Kelembagaan Terhadap Lingkungan

Kelembagaan pariwisata merupakan sebuah lembaga yang melakukan pengelolaan destinasi pariwisata sekaligus kegiatan pariwisatanya. Apabila dilihat dari kacamata lingkungan, keberadaan lembaga dalam pariwisata ini guna memberikan perlindungan terhadap lingkungan sensitif, melakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam, membatasi interaksi dengan hidupan liar, mencegah terjadinya eksploitasi dan kesejahteraan satwa, dan beberapa fungsi lainnya untuk menunjang keberlanjutan lingkungan dan hidupnya.

Berdasarkan hasil *in depth interview* terhadap kepala desa, ketua pokdarwis, dan pegawai lokal KEK Tanjung Lesung didapatkan kondisi sekaligus potensi dan masalah eksternal dari kelembagaan di KEK Tanjung Lesung terhadap keberlanjutan lingkungan.

Peluang (Opportunity)

No	Pernyataan Peluang	Informan		
		D	K	L
1	Dinas ESDM Provinsi Banten memantau sumber mata air untuk mencegah pencemaran. (Terkonfirmasi)	D.38.2 D.38.3	×	×

No	Pernyataan Peluang	Informan		
		D	K	L
Observasi dan/atau tinjauan literatur :				
Kementerian ESDM melakukan pengawasan ketat pengambilan air tanah di Banten, termasuk di KEK Tanjung Lesung, untuk menjaga keseimbangan lingkungan dan ketersediaan air. Izin dari penggunaan air tanah sendiri berada langsung di Kementerian ESDM, hal itu sesuai amanat UU nomor 16 tahun 2019 tentang Sumber Daya Air. (radarbanten.co.id, 2023). Pemantauan dilakukan untuk mencegah eksploitasi berlebihan yang dapat merusak ekosistem setempat dan mengganggu keberlanjutan pembangunan. Langkah ini sejalan dengan upaya konservasi sumber daya alam di KEK Tanjung Lesung, di mana penggunaan air secara bijak sangat penting untuk mendukung pariwisata dan kegiatan ekonomi lainnya tanpa mengorbankan kesejahteraan lingkungan.				
2	Kualitas air di KEK Tanjung Lesung di monitoring secara langsung oleh Dinas Kesehatan. (Tidak Terkonfirmasi)	D.44.1	×	×
Observasi dan/atau tinjauan literatur :				
<i>Tidak ditemukan bukti konkret terkait pernyataan diatas</i>				
3	Limbah padat yang dihasilkan di dalam KEK Tanjung Lesung sudah dikelola melalui pengangkutan dan dibantu oleh Dinas Lingkungan Hidup menuju TPA secara terjadwal. (Terkonfirmasi)	D.46.1 D.46.2 D.46.7	K.46.1 K.46.5 K.46.6	L.46.1 L.46.2

KEK Tanjung Lesung mendapatkan beberapa bantuan dalam kegiatan pariwisatanya. Bantuan yang pertama datang dari Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Dinas ESDM membantu dalam melakukan perlindungan terhadap sumber daya mata air. Dinas ESDM melakukan pemantauan terhadap sumber daya mata air untuk menghindari pencemaran. Bantuan yang kedua datang dari Dinas Kesehatan. Dinas Kesehatan melakukan pemantauan terhadap kualitas air bagi wisatawan, namun bukan kualitas air secara keseluruhan. Lalu bantuan yang ketiga datang dari Dinas Lingkungan Hidup. Dinas Lingkungan Hidup membantu dalam pengelolaan limbah padat yang dihasilkan di dalam KEK Tanjung Lesung dan melakukan pengangkutan menuju TPA secara terjadwal.

Ancaman (Threat)

No	Pernyataan Ancaman	Informan		
		D	K	L
1	Emisi gas rumah kaca di KEK Tanjung Lesung berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan. (Terkonfirmasi)	×	K.47.1 K.47.2	×

No	Pernyataan Ancaman	Informan		
		D	K	L
Observasi dan/atau tinjauan literatur : Berdasarkan hasil observasi, kerap terjadi pembakaran lahan di KEK Tanjung Lesung oleh masyarakat ataupun fenomena alami. Masyarakat melakukan pembakaran lahan ini untuk membuka lahan saat musim bertani tiba.				
2	Pembangunan TOL Serang-Panimbang berpotensi menimbulkan pencemaran dan kebisingan di lingkungan KEK Tanjung Lesung. (Terkonfirmasi)	D.48.1	×	×
Observasi dan/atau tinjauan literatur : Jalan Tol berpengaruh terhadap kondisi lingkungan seperti polusi suara dan udara yang meningkat karena kendaraan yang melewati Jalan Tol dan berkurangnya lahan pertanian (Hidayar et al, 2020).				
3	Polusi kendaraan dan polusi suara terjadi di KEK Tanjung Lesung, diperparah dengan keramaian saat liburan. Kebisingan terutama berasal dari knalpot yang dimodifikasi, tetapi KEK melarang kendaraan ini, mengurangi masalah tersebut. (Terkonfirmasi)	×	K.48.1 K.48.2	L.48.1

Terdapat beberapa ancaman terhadap lingkungan dalam KEK Tanjung Lesung. Ancaman yang pertama adalah adanya emisi gas rumah yang berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan. Masyarakat setempat kerap melakukan pembakaran di dalam dan sekitar kawasan untuk membuka lahan, terutama saat musim bercocok tanam datang. Selain itu, masyarakat juga kerap melakukan pembakaran terhadap sampah. Kegiatan pembakaran tersebut tentu akan berdampak terhadap keberlanjutan lingkungan karena menimbulkan menghasilkan emisi gas yang merugikan.

Selain emisi dari pembakaran lahan, emisi juga datang dari penggunaan kendaraan. menurut Ketua Pokdarwis, masih terdapat polusi udara dan kebisingan dari kendaraan di KEK Tanjung Lesung, terutama saat musim liburan yang menyebabkan banyak kendaraan yang datang ke kawasan. Juga ditemukan polusi suara di KEK Tanjung Lesung yang sebatas suara kendaraan yang menggunakan knalpot modif.

Tabel 4.21 Analisis Variabel Kondisi Aksesibilitas Terhadap Lingkungan

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Perlindungan Lingkungan Sensitif	D.38.2 D.38.3	Telah dilakukan perlindungan terhadap sumber daya mata air oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Banten. Dinas ESDM melakukan pemantauan terhadap sumber daya mata air untuk menghindari pencemaran.	Dinas ESDM Provinsi Banten memantau sumber mata air untuk mencegah pencemaran.	O
Kualitas air	D.44.1 K.44.1 L.44.1	KEK Tanjung Lesung memantau kualitas air bagi wisatawan, namun bukan kualitas air secara keseluruhan, yang ditangani oleh Dinas Kesehatan.	Kualitas air di KEK Tanjung Lesung di monitoring secara langsung oleh Dinas Kesehatan	O
Limbah padat	D.46.1 D.46.2 D.46.7 K.46.1 K.46.5 K.46.6 L.46.1 L.46.2	Pengelolaan limbah padat dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup melalui proses pengangkutan sampah dari TPS yang ada di dalam KEK Tanjung Lesung menuju TPA yang ada di Cigeulis. Pengangkutan sampah ini dilakukan secara terjadwal sebanyak 2 kali sama 1 minggu. Tetapi masih belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat di KEK Tanjung Lesung. Juga masih belum ada upaya pengolahan limbah padat menggunakan sistem daur ulang atau 3R. KEK Tanjung Lesung belum menerapkan sistem daur ulang limbah padat karena kurangnya sumber daya yang kompeten dan tidak ada target pengurangan limbah. Masyarakat lokal sering membuang sampah sembarangan dan sistem 3R tidak digunakan.	Limbah padat yang dihasilkan di dalam KEK Tanjung Lesung sudah dikelola dan dibantu pengangkutan oleh Dinas Lingkungan Hidup menuju TPA secara terjadwal	O

Sub Variabel	Kode	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim	K.47.1 K.47.2	Emisi gas rumah kaca di KEK Tanjung Lesung berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan. Selain itu, KEK Tanjung Lesung sudah memiliki peraturan larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan. Juga terdapat upaya miti	Emisi gas rumah kaca di KEK Tanjung Lesung berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan.	T
Pencemaran dan kebisingan	D.48.1	Pencemaran cahaya dan kebisingan belum dirasakan di KEK Tanjung Lesung akibat tingkat pengunjung yang masih kurang. Dengan kondisi tersebut, KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan. Kondisi ini belum diketahui akan masih sama atau tidak apabila jalan TOL Serang-Panimbang telah beroperasi nanti. Tetapi menurut Ketua Pokdarwis, masih terdapat polusi udara dan kebisingan dari kendaraan di KEK Tanjung Lesung, terutama saat musim liburan yang menyebabkan banyak kendaraan yang datang ke kawasan. Polusi suara di KEK Tanjung Lesung sebatas suara kendaraan yang menggunakan knalpot modif. KEK Tanjung Lesung sendiri mengatasi permasalahan tersebut dengan melarang kendaraan yang menggunakan knalpot modif untuk masuk ke dalam kawasan.	Pembangunan TOL Serang-Panimbang berpotensi menimbulkan pencemaran dan kebisingan di lingkungan KEK Tanjung Lesung	T
	K.48.1 K.48.2 L.48.1		Polusi kendaraan dan polusi suara terjadi di KEK Tanjung Lesung, diperparah dengan keramaian saat liburan. Kebisingan terutama berasal dari knalpot yang dimodifikasi, tetapi KEK melarang kendaraan ini, mengurangi masalah tersebut.	T

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Hasil Content Analysis untuk mengidentifikasi potensi dan masalah eksternal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung diatas menunjukkan beberapa peluang dan ancaman terkait keberlanjutan pariwisata pada Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung berdasarkan perspektif masyarakat. Berikut ini merupakan *opportunity* dan *threat* terkait keberlanjutan pariwisata budaya pada Kampung Lawas Maspati berdasarkan perspektif masyarakat.

Peluang/Oppoturnity :

1. Adanya bantuan dana pengembangan perekonomian lokal dari pihak pemerintah
2. KEK Tanjung Lesung dan pemerintah berkontribusi pada pembangunan infrastruktur destinasi sehingga memengaruhi jumlah pengunjung dan ekonomi pariwisata.
3. Pihak pengelola menyambut baik pelaku usaha lokal yang mau bekerja sama, memberikan hasil yang saling menguntungkan dimana kedua belah pihak mengikuti aturan dan disiplin.
4. Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat juga dijual di luar kawasan, seperti di butik tanjung lesung dan Batik Cikadu, dan di mal-mal umum di luar kawasan.
5. Sudah tersedia lifeguard untuk mengamankan wisatawan dan masyarakat. life guard dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat.
6. Dalam upaya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) KEK Tanjung Lesung dibantu oleh instansi terkait melalui kegiatan seminar yang membahas HKI
7. Limbah padat hasil dari tempat makan dan cafe sudah dikelola melalui pengangkutan oleh DLH menuju TPA secara terjadwal
8. Transportasi Umum dari DAMRI sudah tersedia untuk para wisatawan sebagai upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi
9. Dinas ESDM Provinsi Banten memantau sumber mata air untuk mencegah pencemaran
10. Hasil limbah padat sudah dikelola melalui pengangkutan oleh Dinas Lingkungan Hidup menuju TPA secara terjadwal

Ancaman/Threat :

1. Masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah
2. Terdapat emisi gas rumah kaca yang berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan.
3. Pembangunan TOL Serang-Panimbang berpotensi menimbulkan pencemaran dan kebisingan
4. Terdapat polusi udara dan suara dari kendaraan, terutama saat musim liburan tiba

4.4 Merumuskan strategi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung berbasis sustainable tourism.

4.4.1 Internal Factors Analysis Summary (IFAS) dan Eksternal Factors Analysis Summary (EFAS)

Setelah melakukan *content analysis*, didapatkan daftar potensi dan masalah internal-eksternal pada Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. Daftar potensi dan masalah internal-eksternal tersebut digunakan sebagai *input* dalam proses *Internal Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factors Analysis Summary* (EFAS).

Untuk memulai proses IFAS EFAS, diperlukan nilai bobot dan rating pada masing-masing potensi dan masalah internal-eksternal yang didapatkan melalui penyebaran kuisioner kepada 3 informan yang sama. Adapun hasil kuisioner telah direkapitulasi dapat dilihat pada (**Lampiran 9**). Setelah itu, dilakukan tabulasi data untuk mengolah data rekapitulasi kuisioner IFAS EFAS tersebut, dan akan didapatkan nilai bobot dan rating pada masing masing potensi dan masalah internal-eksternal yang dapat dilihat pada (**Lampiran 10**). Lalu dengan nilai bobot dan rating yang sudah didapatkan, akan dilakukan penghitungan skor pada masing masing potensi dan masalah internal-eksternal yang mempengaruhi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung berbasis konsep sustainable tourism berdasarkan perspektif masyarakat (**Tabel 4.22 dan Tabel 4.23**).

Berdasarkan hasil analisis faktor internal pada tabel 4.22 Tabel IFAS dan EFAS, faktor kekuatan (strenght) memiliki total skor sebesar **3.35** dan faktor kelemahan (weakness) memiliki total skor **1.06**. Adapun setelah melakukan analisis faktor eksternal pada tabel 4.23, didapatkan hasil faktor peluang (opportunity) memiliki total skor sebesar **3.20** dan faktor ancaman (threat) memiliki total skor sebesar **0.95**.

Tabel 4.22 Tabel IFAS

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Peluang kerja melalui daya tarik wisata alam yang sudah dikembangkan maupun belum dikembangkan sangat bagus untuk masyarakat	0.031	5.00	0.15
2	Masyarakat mendapatkan penghasilan sebagai pekerja melalui daya tarik wisata alam	0.021	5.00	0.11
3	Masyarakat mendapatkan penghasilan cukup melalui daya tarik wisata buatan	0.021	4.67	0.10
4	Terdapat peluang kerja bagi masyarakat setempat melalui daya tarik wisata budayanya, seperti kerajinan batik, budaya tari, dan pencak silat	0.028	3.67	0.10
5	Masyarakat mendapatkan penghasilannya dengan memberikan pelayanan makanan di Tanjung Lesung KEK, terutama pada akhir pekan dan hari libur, sehingga bermanfaat bagi masyarakat.	0.026	4.33	0.11

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
6	Penyediaan souvenir memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang cukup	0.024	4.67	0.11
7	Kondisi jalan sudah baik dan berdampak positif terhadap kegiatan perekonomian masyarakat setempat	0.028	4.33	0.12
8	KEK Tanjung Lesung berperan sebagai fasilitator penyediaan pelatihan untuk masyarakat dari pemerintah atau badan usaha lain.	0.031	5.00	0.15
9	Masyarakat lokal sudah terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata melalui daya tarik wisata alam, buatan, hingga budaya	0.024	5.00	0.12
10	Kamar mandi umum telah disediakan di setiap tempat wisata oleh pengelola, sehingga memudahkan pengunjung untuk menggunakannya.	0.021	4.33	0.09
11	Masyarakat lokal menyediakan berbagai macam souvenir untuk para wisatawan	0.026	4.67	0.12
12	Akses fisik (jalan) yang mengalami perkembangan mampu membantu kegiatan mobilisasi masyarakat lokal	0.028	4.33	0.12
13	Sudah tersedia akses informasi secara daring melalui website dan sosial media	0.026	4.33	0.11
14	Sudah ada upaya pencegahan tindak eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasan.	0.033	4.00	0.13
15	Sudah tersedia alat early warning system tsunami dan juga upaya mitigasi lainnya sebagai untuk menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan.	0.028	4.67	0.13
16	Terdapat upaya pelestarian aset budaya seperti tari, pencak silat, dan musik kecapi sekaligus menjaga keberlanjutannya melalui penyediaan panggung untuk masyarakat menampilkannya.	0.031	4.33	0.13
17	Terdapat kegiatan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan.	0.024	4.00	0.09
18	Sudah dilakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya oleh pihak pengelola dan masyarakat setempat	0.031	4.67	0.14
19	Pihak pengelola menjaga lingkungan pantainya dalam kondisi baik dan melakukan kegiatan konservasi terhadap biota laut	0.031	4.67	0.14
20	Limbah kamar mandi sudah dikelola menggunakan penyediaan septictank di setiap kamar mandi	0.026	4.33	0.11
21	Sudah dilakukan kegiatan pemantauan lingkungan dan perlindungan fauna lokal melalui program konservasi penyu, pemantauan jumlah penyu, dan pemasangan papan informasi terhadap perburuan.	0.026	4.33	0.11

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
22	Sudah dilakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk membantu wisatawan, menyampaikan larangan seperti tidak merusak terumbu karang atau mengganggu satwa liar, dan memastikan keselamatan wisatawan.	0.033	4.67	0.15
23	Terdapat pembatasan interaksi manusia dengan satwa liar melalui larangan, edukasi, dan imbauan.	0.033	4.67	0.15
24	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan yang sangat ketat sekali terkait eksploitasi terhadap flora dan fauna dan juga upaya konservasi terhadap terumbu karang.	0.021	3.67	0.08
25	Terdapat kegiatan monitoring dalam penggunaan air bersih oleh wisatawan agar tidak berlebihan	0.021	3.67	0.08
26	Sudah tersedia Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air	0.033	3.67	0.12
27	Terdapat peraturan terkait larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan	0.028	4.33	0.12
Total				3.35
Kelemahan				
1	Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat melalui daya tarik wisata buatan masih belum tinggi	0.019	4.33	0.08
2	Penghasilan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya masih rendah	0.028	4.67	0.13
3	Masyarakat kurang pelatihan, terutama dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengembangkan wisata alam.	0.019	4.67	0.09
4	Pilihan tempat makan dan kafe terbatas dan hanya beberapa tempat yang tersedia.	0.019	4.00	0.08
5	Akses informasi secara fisik (papan informasi) wisata masih belum tersedia di KEK Tanjung Lesung	0.019	4.33	0.08
6	Pihak pengelola belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat.	0.014	4.33	0.06
7	Pihak pengelola tidak memberikan dana langsung atau bantuan finansial kepada usaha milik masyarakat setempat.	0.019	4.67	0.09
8	Belum tersedia akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebutuhan fisik atau berkebutuhan khusus	0.016	5.00	0.08

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
9	Tidak ada upaya perlindungan aset budaya patilasan dari pihak pengelola. Masyarakat melindungi patilasan secara mandiri berdasarkan alasan pelestarian budaya.	0.026	4.33	0.11
10	KEK Tanjung Lesung masih mengandalkan listrik PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi.	0.024	3.67	0.09
11	Belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat	0.014	4.67	0.07
12	Pengelolaan sampah belum menerapkan sistem daur ulang limbah atau 3R	0.016	4.33	0.07
13	KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan	0.02	3.67	0.06
Total				1.06
Nilai EFAS (Skor Kekuatan – Skor Kelemahan)				2.28

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tabel 4.23 Tabel EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Adanya bantuan dana pengembangan perekonomian lokal dari pihak pemerintah	0.056	4.33	0.24
2	KEK Tanjung Lesung dan pemerintah berkontribusi pada pembangunan infrastruktur destinasi sehingga memengaruhi jumlah pengunjung dan ekonomi pariwisata.	0.085	4.67	0.39
3	Pihak pengelola menyambut baik pelaku usaha lokal yang mau bekerja sama, memberikan hasil yang saling menguntungkan dimana kedua belah pihak mengikuti aturan dan disiplin.	0.085	4.33	0.37
4	Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat juga dijual di luar kawasan, seperti di butik tanjung lesung dan Batik Cikadu, dan di mal-mal umum di luar kawasan.	0.063	4.00	0.25
5	Sudah tersedia life guard untuk mengamankan wisatawan dan masyarakat. life guard dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat.	0.085	3.33	0.28
6	Dalam upaya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) KEK Tanjung Lesung dibantu oleh instansi terkait melalui kegiatan seminar yang membahas HKI	0.063	4.00	0.25
7	Limbah padat hasil dari tempat makan dan cafe sudah dikelola melalui pengangkutan oleh DLH menuju TPA secara terjadwal	0.070	4.67	0.33

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
8	Transportasi Umum dari DAMRI sudah tersedia untuk para wisatawan sebagai upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	0.070	5.00	0.35
9	Dinas ESDM Provinsi Banten memantau sumber mata air untuk mencegah pencemaran.	0.056	3.33	0.19
10	Hasil limbah padat sudah dikelola melalui pengangkutan oleh Dinas Lingkungan Hidup menuju TPA secara terjadwal	0.077	4.67	0.36
Total				3.20
Ancaman				
1	Masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah	0.063	4.00	0.25
2	Terdapat emisi gas rumah kaca yang berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan.	0.049	3.67	0.18
3	Pembangunan TOL Serang-Panimbang berpotensi menimbulkan pencemaran dan kebisingan	0.077	4.33	0.34
4	Terdapat polusi udara dan suara dari kendaraan, terutama saat musim liburan tiba	0.042	3.00	0.13
Total				0.95
Skor EFAS (Skor Peluang – Skor Ancaman)				2.25

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Dari hasil analisis IFAS dan EFAS diatas, didapatkan skor untuk masing-masing faktor (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman). Skor tersebut merupakan data yang akan dijadikan sebagai input dalam proses penyusunan diagram cartesius. Skor tiap faktor SWOT digunakan untuk mendapatkan titik koordinat dalam diagram cartesius. Melalui titik tersebut akan diketahui bagaimana kondisi KEK Tanjung Lesung berbasis konsep *sustainable tourism* berdasarkan perspektif masyarakat beserta haluan strategi pengembangannya. Berikut adalah hasil penentuan koordinat pada diagram cartesius SWOT.

- **Koordinat (x) : skor kekuatan – skor kelemahan**

$$X : 3.35 - 1,06 = 2,28$$

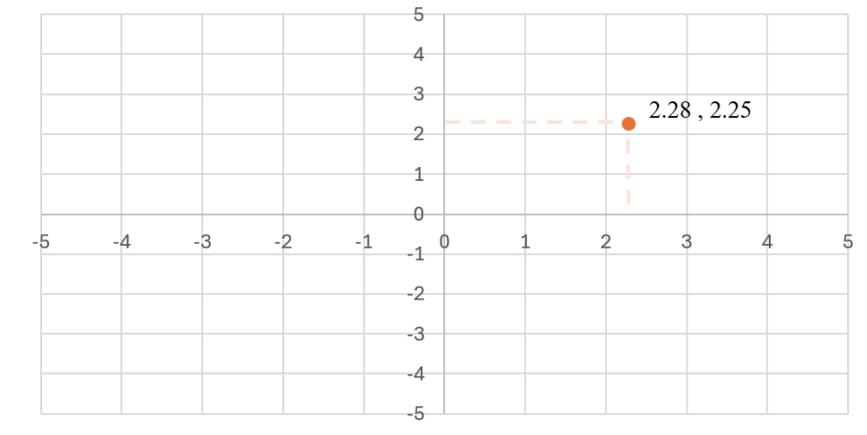
- **Koordinat (y) : skor peluang – skor ancaman**

$$Y : 3.20 - 0.95 = 2.25$$

4.4.2 Diagram Kartesius SWOT

Hasil dari proses analisis IFAS dan EFAS yang telah dilakukan di atas menghasilkan nilai koordinat x (skor kekuatan – skor kelemahan) dan nilai koordinat y (skor peluang – skor ancaman) yang akan digunakan sebagai input dalam pembuatan diagram kartesius SWOT. Dengan mengetahui lokasi melalui nilai koordinat tersebut, akan diketahui pada kuadran mana KEK Tanjung Lesung berada sekaligus haluan strategi yang akan digunakan pada proses matriks SWOT. Adapun diagram kartesius yang telah dibuat dapat dilihat pada (**Gambar 4.9**)

Diagram Kartesius SWOT



Gambar 4.11 Diagram Kartesius SWOT

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Hasil tersebut menunjukkan jika strategi utama pengembangan pariwisata kawasan ekonomi khusus tanjung lesung berbasis sustainable tourism berdasarkan perspektif masyarakat adalah growth strategy (Gambar 4.11 Diagram Kartesius SWOT). KEK Tanjung Lesung berada di kuadran 1 pada diagram kartesius SWOT. Dengan posisi tersebut dapat dikatakan KEK Tanjung Lesung berada pada situasi yang kuat dan memiliki banyak peluang. Dengan posisi tersebut, KEK Tanjung Lesung direkomendasikan untuk menerapkan strategi progresif atau *growth* yang artinya KEK Tanjung Lesung dalam posisi yang prima dan mantap, sehingga dimungkinkan untuk terus menjalankan berkembang, melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan untuk meraih kemajuan secara maksimal.

4.4.3 Penyusunan Matriks SWOT

Daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pariwisata berkelanjutan KEK Tanjung Lesung yang telah didapatkan dari proses sebelumnya akan dijadikan sebagai input dalam proses penyusunan matriks SWOT. Adapun penyusunan matriks SWOT ini dilakukan untuk dijadikan alat bantu bagi pihak pengelola KEK Tanjung Lesung menentukan strategi yang akan diambil dengan pertimbangan kondisi internal dan eksternal yang dimiliki saat ini. Penyusunan matriks SWOT berupa strategi pengembangan KEK Tanjung Lesung berbasis sustainable tourism berdasarkan perspektif masyarakat dapat dilihat pada (**Tabel 4.24, Tabel 4.25, dan Tabel 4.26**).

Tabel 4.24 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Berbasis Sustainable Tourism Berdasarkan Perspektif Masyarakat (Aspek Ekonomi)

	Kekuatan	Kelemahan
	Peluang kerja melalui daya tarik wisata alam yang sudah dikembangkan maupun belum dikembangkan sangat bagus untuk masyarakat	Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat melalui daya tarik wisata buatan masih belum tinggi
	Masyarakat mendapatkan penghasilan sebagai pekerja melalui daya tarik wisata alam	Penghasilan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya masih rendah
	Masyarakat mendapatkan penghasilan cukup melalui daya tarik wisata buatan	Masyarakat kurang pelatihan, terutama dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengembangkan wisata alam.
	Terdapat peluang kerja bagi masyarakat setempat melalui daya tarik wisata budayanya, seperti kerajinan batik, budaya tari, dan pencak silat	
	Masyarakat mendapatkan penghasilannya dengan memberikan pelayanan makanan di Tanjung Lesung KEK, terutama pada akhir pekan dan hari libur, sehingga bermanfaat bagi masyarakat.	
	Penyediaan souvenir memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang cukup	
	Kondisi jalan sudah baik dan berdampak positif terhadap kegiatan perekonomian masyarakat setempat	

		KEK Tanjung Lesung berperan sebagai fasilitator penyediaan pelatihan untuk masyarakat dari pemerintah atau badan usaha lain.	
Peluang	Adanya bantuan dana pengembangan perekonomian lokal dari pihak pemerintah	Strategi Kekuatan-Peluang 1. S1,S4 - O1 : Pengembangan daya tarik wisata alam dan budaya yang lebih baik dan lebih banyak, sehingga meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat 2. S2,S3 - O2 : Meningkatkan infrastruktur wisata yang mendukung penghasilan masyarakat, seperti fasilitas akomodasi dan transportasi 3. S5,S6 - O3 : Menyusun perjanjian kemitraan yang saling menguntungkan antara pihak pengelola destinasi wisata dengan pihak pengerajin souvenir dan pengusaha tempat makan. Termasuk aturan kerja sama yang jelas dan pengawasan yang ketat 4. S7 - O2 : Berpartisipasi dalam inisiatif bersama antara pemerintah, pengembang KEK, dan masyarakat lokal untuk memaksimalkan manfaat infrastruktur yang ada	Strategi Kelemahan - Peluang 1. W1,W2 - O1 : Pengembangan program pekerjaan yang lebih spesifik dan berfokus pada daya tarik wisata alam, seperti pengembangan program wisata yang lebih spesifik dan berfokus pada pekerjaan lokal 2. W3 - O1 : Mengalokasikan dana untuk pelatihan kepada masyarakat lokal wisata alam yang berkelanjutan. 3. W1 - O2 : Menggunakan dana pembangunan infrastruktur untuk membangun fasilitas penunjang seperti pusat pelatihan, ruang pameran, dan workshop di sekitar destinasi wisata buatan. Fasilitas ini dapat digunakan untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan masyarakat lokal secara berkelanjutan. 4. W2 - O3 : Mendorong kolaborasi antara masyarakat lokal dan pengelola wisata untuk menciptakan produk dan layanan budaya yang
	KEK Tanjung Lesung dan pemerintah berkontribusi pada pembangunan infrastruktur destinasi sehingga memengaruhi jumlah pengunjung dan ekonomi pariwisata.		
	Pihak pengelola menyambut baik pelaku usaha lokal yang mau bekerja sama, memberikan hasil yang saling menguntungkan dimana kedua belah pihak mengikuti aturan dan disiplin.		

			menarik. Misalnya, kerajinan tangan, pertunjukan seni, dan kuliner khas yang dapat dijual atau dipertunjukkan di lokasi wisata.
---	--	--	---

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tabel 4.25 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Berbasis Sustainable Tourism Berdasarkan Perspektif Masyarakat (Aspek Sosial dan Budaya)

	Kekuatan	Kelemahan
	1. Masyarakat lokal sudah terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata melalui daya tarik wisata alam, buatan, hingga budaya	1. Pilihan tempat makan dan kafe terbatas dan hanya beberapa tempat yang tersedia.
	2. Kamar mandi umum telah disediakan di setiap tempat wisata oleh pengelola, sehingga memudahkan pengunjung untuk menggunakannya.	2. Akses informasi secara fisik (papan informasi) wisata masih belum tersedia di KEK Tanjung Lesung
	3. Masyarakat lokal menyediakan berbagai macam souvenir untuk para wisatawan	3. Pihak pengelola belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat.
	4. Akses fisik (jalan) yang mengalami perkembangan mampu membantu kegiatan mobilisasi masyarakat lokal	4. Pihak pengelola tidak memberikan dana langsung atau bantuan finansial kepada usaha milik masyarakat setempat.
	5. Sudah tersedia akses informasi secara daring melalui website dan sosial media	5. Belum tersedia akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus
	6. Sudah ada upaya pencegahan tindak eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasan.	
	7. Sudah tersedia alat early warning system tsunami dan juga upaya mitigasi lainnya sebagai untuk menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan.	6. Tidak ada upaya perlindungan aset budaya patilasan dari pihak pengelola. Masyarakat melindungi patilasan secara mandiri berdasarkan alasan pelestarian budaya.
	8. Terdapat upaya pelestarian aset budaya seperti tari, pencak silat, dan musik kecapi sekaligus menjaga keberlanjutannya	

		melalui penyediaan panggung untuk masyarakat menampilkannya.	
		9.Terdapat kegiatan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan.	
		10.Sudah dilakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya oleh pihak pengelola dan masyarakat setempat	
Peluang	1.Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat juga dijual di luar kawasan, seperti di butik tanjung lesung dan Batik Cikadu, dan di mal-mal umum di luar kawasan.	Strategi Kekuatan-Peluang 1. S3.S4 - O1 : Memperluas jangkauan pemasaran souvenir-souvenir lokal ke luar kawasan, seperti melalui kerjasama dengan butik di Tanjung Lesung dan Batik Cikadu serta penjualan online. 2. S5 - O1 : Mengedukasi masyarakat lokal tentang pentingnya pemasaran daring untuk meningkatkan visibilitas produk lokal 3. S7 - O2 : Melakukan pelatihan rutin dan simulasi untuk life guard dan relawan balawista guna meningkatkan respons dan kesiapsiagaan dalam situasi darurat 4. S6 - O2 : Mendorong kerja sama antara organisasi balawista, masyarakat setempat,	Strategi Kelemahan - Peluang 1. W3,W4 - O3 : Mengadakan kampanye dan program penggalangan dana dari pihak swasta dan lembaga pemerintah untuk mendukung pengelolaan aset budaya KEK Tanjung Lesung 2. W1 - O1 : Mengintegrasikan penjualan souvenir dengan usaha kuliner lokal. Setiap tempat makan atau kafe dapat menjual souvenir, sehingga pengunjung dapat menikmati makanan lokal sambil membeli produk lokal. 3. W2 - O3 : Memanfaatkan dukungan dari instansi terkait yang mengadakan seminar HKI untuk juga membahas dan mendukung pengembangan infrastruktur informasi fisik di KEK Tanjung Lesung. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan sebagian dana atau sumber daya dari program
	2. Sudah tersedia <i>lifeguard</i> untuk mengamankan wisatawan dan masyarakat. <i>lifeguard</i> dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat.		

	<p>3. Dalam upaya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) KEK Tanjung Lesung dibantu oleh instansi terkait melalui kegiatan seminar yang membahas HKI</p>	<p>dan instansi terkait untuk meningkatkan pengawasan dan respons terhadap keamanan sekaligus tindak eksploitasi dan diskriminasi wisatawan</p> <p>5. S5 - O3 : Mengoptimalkan penggunaan website dan sosial media yang tersedia guna menyebarkan informasi terkait urgensi HKI kepada masyarakat lokal maupun wisatawan</p> <p>6. S8,S9 - O1 : Meningkatkan kerjasama antara pihak pengelola, masyarakat, dan butik-butik diluar kawasan untuk melakukan ekspansi branding budaya KEK Tanjung melalui pemanfaatan</p> <p>7. S10 - O2 : Melakukan kolaborasi dengan masyarakat ataupun balawista dalam melakukan pengelolaan pengunjung di situs budaya</p>	<p>perlindungan HKI untuk mendirikan papan informasi wisata yang komprehensif</p> <p>4. W6 - O3 : Bekerja sama dengan pihak swasta atau lembaga pemerintah untuk melakukan pengembangan fasilitas inklusif di dalam kawasan</p> <p>5. W7 - O2 : Mengintegrasikan upaya perlindungan aset budaya patilasan dengan program keamanan yang sudah ada, seperti lifeguard dan organisasi balawista. Lifeguard yang sudah terlatih dan dilengkapi dengan peralatan dapat diberikan pelatihan tambahan mengenai pentingnya pelestarian budaya dan perlindungan aset budaya patilasan.</p>
<p>Ancaman</p>	<p>1. Masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah</p>	<p>Strategi kekuatan - Ancaman</p> <p>1. S1 - T1 : Membentuk forum dialog antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk menyelesaikan konflik hak tanah secara adil dan transparan</p> <p>2. S5 - T1 : Memperluas dan meningkatkan kualitas platform daring yang ada untuk menyediakan informasi yang lebih mendalam dan terstruktur terkait urusan hak dan kepemilikan kepada masyarakat</p>	<p>Strategi Kelemahan - Ancaman</p> <p>1. W2 - T1 : Melakukan advokasi untuk pengembangan regulasi yang jelas mengenai hak kepemilikan dan penggunaan tanah di KEK Tanjung Lesung, melibatkan pihak terkait seperti pemerintah daerah dan PT Banten West Java. Informasi terkait regulasi tersebut dapat diinformasikan melalui berbagai platform, salah satunya papan informasi fisik sebagai salah satu cara mengoptimalkan penggunaan papan informasi.</p>

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Tabel 4.26 Matriks SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung Berbasis Sustainable Tourism Berdasarkan Perspektif Masyarakat (Aspek Lingkungan)

	Kekuatan	Kelemahan
	1. Pihak pengelola menjaga lingkungan pantainya dalam kondisi baik dan melakukan kegiatan konservasi terhadap biota laut	1. KEK Tanjung Lesung masih mengandalkan listrik PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi.
	2. Limbah kamar mandi sudah dikelola menggunakan penyediaan septictank di setiap kamar mandi	2. Belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat
	3. Sudah dilakukan kegiatan pemantauan lingkungan dan perlindungan fauna lokal melalui program konservasi penyu, pemantauan jumlah penyu, dan pemasangan papan informasi terhadap perburuan.	3. Pengelolaan sampah belum menerapkan sistem daur ulang limbah atau 3R
	4. Sudah dilakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk membantu wisatawan, menyampaikan larangan seperti tidak merusak terumbu karang atau mengganggu satwa liar, dan memastikan keselamatan wisatawan.	4. Belum ada upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan
	5. Terdapat pembatasan interaksi manusia dengan satwa liar melalui larangan, edukasi, dan imbauan.	
	6. KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan yang sangat ketat sekali terkait eksploitasi terhadap flora dan fauna dan juga upaya konservasi terhadap terumbu karang.	
	7. Terdapat kegiatan monitoring dalam penggunaan air bersih oleh wisatawan agar tidak berlebihan	

	<p>8. Sudah tersedia Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air</p> <p>9. Terdapat peraturan terkait larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan</p>		
<p style="text-align: center;">Peluang</p>	<p>1. Limbah padat hasil dari tempat makan dan cafe sudah dikelola melalui pengangkutan oleh DLH menuju TPA secara terjadwal</p>	<p style="text-align: center;">Strategi Kekuatan-Peluang</p>	<p style="text-align: center;">Strategi Keklemahan - Peluang</p>
	<p>2. Transportasi Umum dari DAMRI sudah tersedia untuk para wisatawan sebagai upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi</p>	<p>1. S1,S3 - O3 : Membangun kolaborasi antara pihak pengelola dan Dinas ESDM Provinsi Banten untuk mengintegrasikan upaya konservasi laut dengan pemantauan sumber mata air. Ini akan memastikan bahwa kegiatan konservasi laut tidak terganggu oleh pencemaran sumber air dan sebaliknya.</p>	<p>1. W2 - O1 : Mengembangkan dan menerapkan program pengukuran limbah padat dari KEK Tanjung Lesung untuk mengetahui volume limbah yang dihasilkan. Data ini akan menjadi dasar untuk merancang strategi pengurangan limbah yang lebih efektif.</p>
	<p>3. Dinas ESDM Provinsi Banten memantau sumber mata air untuk mencegah pencemaran.</p>	<p>2. S2,S7,S8 - O3 : Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program konservasi dan penggunaan air bersih. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai efektivitas program dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan lingkungan pantai.</p>	<p>2. W3 - O1 : Mendirikan pusat daur ulang di dalam atau sekitar KEK Tanjung Lesung untuk mempermudah proses daur ulang limbah padat. Pusat ini bisa menerima berbagai jenis limbah yang dapat didaur ulang dan mengolahnya menjadi produk yang berguna.</p> <p>3. W4 - O2 : Meningkatkan frekuensi dan kualitas layanan transportasi umum DAMRI untuk wisatawan, sehingga lebih banyak orang yang beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum. Promosi intensif mengenai keuntungan menggunakan DAMRI juga perlu dilakukan.</p> <p>4. W1 - O3 : Meningkatkan penggunaan energi terbarukan seperti tenaga surya di KEK Tanjung Lesung. Implementasi panel surya di area yang lebih</p>

			luas dapat mengurangi ketergantungan pada listrik PLN. Hal ini sejalan dengan potensi energi surya yang besar di Indonesia dan dapat meningkatkan efisiensi energi serta mengurangi biaya operasional jangka panjang.
Ancaman	<p>1. Terdapat emisi gas rumah kaca yang berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan.</p> <p>2. Pembangunan TOL Serang-Panimbang berpotensi menimbulkan pencemaran dan kebisingan</p> <p>3. Terdapat polusi udara dan suara dari kendaraan, terutama saat musim liburan tiba</p>	<p>Strategi kekuatan - Ancaman</p> <p>1. S9 - T1 : Manfaatkan peraturan larangan pembakaran lahan untuk menggalakkan praktik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan hutan yang baik. Hal ini akan membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dari aktivitas pembakaran</p>	<p>Strategi Kelemahan - Ancaman</p> <p>1. W4 - T2 : Membangun sistem pemantauan terhadap kualitas udara dan kebisingan di sekitar area pembangunan tol dan kawasan sekitarnya. Data yang terkumpul digunakan untuk evaluasi rutin dan perbaikan strategi pengelolaan lingkungan</p> <p>2. W4 - T3 : Membangun dan menerapkan sistem tata lalu lintas yang efektif di sekitar kawasan untuk mengurangi kemacetan dan membatasi penggunaan kendaraan pribadi. Hal ini mencakup penentuan zona lalu lintas terbatas dan peningkatan jalur untuk transportasi umum</p>

Sumber: Analisis Penulis, 2024

Strategi yang telah tersusun melalui matrik SWOT diatas dapat dikelompokkan menjadi 3 strategi utama yaitu, strategi keberlanjutan ekonomi, strategi keberlanjutan sosial dan budaya, strategi keberlanjutan lingkungan. Adapun berikut merupakan hasil startegi yang telah disusun berdasarkan kelompoknya.

A. Strategi Keberlanjutan Ekonomi

1. Pengembangan daya tarik wisata alam dan budaya yang lebih baik dan lebih banyak, sehingga meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat
2. Meningkatkan infrastruktur wisata yang mendukung penghasilan masyarakat, seperti fasilitas akomodasi dan transportasi
3. Menyusun perjanjian kemitraan yang saling menguntungkan antara pihak pengelola destinasi wisata dengan pihak pengerajin souvenir dan pengusaha tempat makan. Termasuk aturan kerja sama yang jelas dan pengawasan yang ketat
4. Berpartisipasi dalam inisiatif bersama antara pemerintah, pengembang KEK, dan masyarakat lokal untuk memaksimalkan manfaat infrastruktur yang ada
5. Pengembangan program pekerjaan yang lebih spesifik dan berfokus pada daya tarik wisata alam, seperti pengembangan program wisata yang lebih spesifik dan berfokus pada pekerjaan lokal
6. Mengalokasikan dana untuk pelatihan kepada masyarakat lokal wisata alam yang berkelanjutan.
7. Menggunakan dana pembangunan infrastruktur untuk membangun fasilitas penunjang seperti pusat pelatihan, ruang pameran, dan workshop di sekitar destinasi wisata buatan. Fasilitas ini dapat digunakan untuk pelatihan dan pengembangan keterampilan masyarakat lokal secara berkelanjutan.
8. Mendorong kolaborasi antara masyarakat lokal dan pengelola wisata untuk menciptakan produk dan layanan budaya yang menarik. Misalnya, kerajinan tangan, pertunjukan seni, dan kuliner khas yang dapat dijual atau dipertunjukkan di lokasi wisata.

B. Strategi Keberlanjutan Sosial dan Budaya

1. Memperluas jangkauan pemasaran souvenir-souvenir lokal ke luar kawasan, seperti melalui kerjasama dengan butik di Tanjung Lesung dan Batik Cikadu serta penjualan online.
2. Mengedukasi masyarakat lokal tentang pentingnya pemasaran daring untuk meningkatkan visibilitas produk lokal
3. Melakukan pelatihan rutin dan simulasi untuk *lifeguard* dan relawan balawista guna meningkatkan respons dan kesiapsiagaan dalam situasi darurat
4. Mendorong kerja sama antara organisasi balawista, masyarakat setempat, dan instansi terkait untuk meningkatkan pengawasan dan respons terhadap keamanan sekaligus tindak eksploitasi dan diskriminasi wisatawan
5. Mengoptimalkan penggunaan website dan sosial media yang tersedia guna menyebarkan informasi terkait urgensi HKI kepada masyarakat lokal maupun wisatawan
6. Meningkatkan kerjasama antara pihak pengelola, masyarakat, dan butik-butik diluar kawasan untuk melakukan ekspansi branding budaya KEK Tanjung melalui pemanfaatan

7. Melakukan kolaborasi dengan masyarakat ataupun balawista dalam melakukan pengelolaan pengunjung di situs budaya
8. Mengadakan kampanye dan program penggalangan dana dari pihak swasta dan lembaga pemerintah untuk mendukung pengelolaan aset budaya KEK Tanjung Lesung
9. Mengintegrasikan penjualan souvenir dengan usaha kuliner lokal. Setiap tempat makan atau kafe dapat menjual souvenir, sehingga pengunjung dapat menikmati makanan lokal sambil membeli produk lokal.
10. Memanfaatkan dukungan dari instansi terkait yang mengadakan seminar HKI untuk juga membahas dan mendukung pengembangan infrastruktur informasi fisik di KEK Tanjung Lesung. Hal ini dapat dilakukan dengan mengalokasikan sebagian dana atau sumber daya dari program perlindungan HKI untuk mendirikan papan informasi wisata yang komprehensif
11. Bekerja sama dengan pihak swasta atau lembaga pemerintah untuk melakukan pengembangan fasilitas inklusif di dalam kawasan
12. Mengintegrasikan upaya perlindungan aset budaya patilasan dengan program keamanan yang sudah ada, seperti *lifeguard* dan organisasi balawista. *Lifeguard* yang sudah terlatih dan dilengkapi dengan peralatan dapat diberikan pelatihan tambahan mengenai pentingnya pelestarian budaya dan perlindungan aset budaya patilasan.
13. Membentuk forum dialog antara pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan untuk menyelesaikan konflik hak tanah secara adil dan transparan
14. Memperluas dan meningkatkan kualitas platform daring yang ada untuk menyediakan informasi yang lebih mendalam dan terstruktur terkait urusan hak dan kepemilikan kepada masyarakat
15. Melakukan advokasi untuk pengembangan regulasi yang jelas mengenai hak kepemilikan dan penggunaan tanah di KEK Tanjung Lesung, melibatkan pihak terkait seperti pemerintah daerah dan PT Banten West Java. Informasi terkait regulasi tersebut dapat diinformasikan melalui berbagai platform, salah satunya papan informasi fisik sebagai salah satu cara mengoptimalkan penggunaan papan informasi.

C. Strategi Keberlanjutan Lingkungan

1. Membangun kolaborasi antara pihak pengelola dan Dinas ESDM Provinsi Banten untuk mengintegrasikan upaya konservasi laut dengan pemantauan sumber mata air. Ini akan memastikan bahwa kegiatan konservasi laut tidak terganggu oleh pencemaran sumber air dan sebaliknya.
2. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap program konservasi dan penggunaan air bersih. Data yang diperoleh dapat digunakan untuk menilai efektivitas program dan membuat perbaikan yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan lingkungan pantai.
3. Mengembangkan dan menerapkan program pengukuran limbah padat dari KEK Tanjung Lesung untuk mengetahui volume limbah yang dihasilkan. Data ini akan menjadi dasar untuk merancang strategi pengurangan limbah yang lebih efektif.

4. Mendirikan pusat daur ulang di dalam atau sekitar KEK Tanjung Lesung untuk mempermudah proses daur ulang limbah padat. Pusat ini bisa menerima berbagai jenis limbah yang dapat didaur ulang dan mengolahnya menjadi produk yang berguna.
5. Meningkatkan frekuensi dan kualitas layanan transportasi umum DAMRI untuk wisatawan, sehingga lebih banyak orang yang beralih dari kendaraan pribadi ke transportasi umum. Promosi intensif mengenai keuntungan menggunakan DAMRI juga perlu dilakukan.
6. Meningkatkan penggunaan energi terbarukan seperti tenaga surya di KEK Tanjung Lesung. Implementasi panel surya di area yang lebih luas dapat mengurangi ketergantungan pada listrik PLN. Hal ini sejalan dengan potensi energi surya yang besar di Indonesia dan dapat meningkatkan efisiensi energi serta mengurangi biaya operasional jangka panjang.
7. Manfaatkan peraturan larangan pembakaran lahan untuk menggalakkan praktik pertanian berkelanjutan dan pengelolaan hutan yang baik. Hal ini akan membantu mengurangi emisi gas rumah kaca dari aktivitas pembakaran
8. Membangun sistem pemantauan terhadap kualitas udara dan kebisingan di sekitar area pembangunan tol dan kawasan sekitarnya. Data yang terkumpul digunakan untuk evaluasi rutin dan perbaikan strategi pengelolaan lingkungan
9. Membangun dan menerapkan sistem tata lalu lintas yang efektif di sekitar kawasan untuk mengurangi kemacetan dan membatasi penggunaan kendaraan pribadi. Hal ini mencakup penentuan zona lalu lintas terbatas dan peningkatan jalur untuk transportasi umum

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis konten/*content analysis* yang telah dilakukan, ditemukan sebuah temuan berupa daftar potensi dan masalah secara internal maupun eksternal. Pada proses identifikasi daftar potensi dan masalah internal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung, ditemukan 27 daftar kekuatan/*strength* dan 13 daftar kelemahan/*weakness*. Adapun pada proses identifikasi daftar potensi dan masalah eksternal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung, ditemukan 10 daftar peluang/*opportunity* dan 4 daftar ancaman/*threat*. Seluruh daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman tersebut merupakan data input pada proses analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan KEK Tanjung Lesung berbasis *sustainable tourism*.

Setelah melakukan proses analisis SWOT, didapatkan temuan berupa letak KEK Tanjung Lesung yang berada pada kuadran 1. Posisi tersebut menunjukkan jika strategi utama pengembangan pariwisata kawasan ekonomi khusus Tanjung Lesung berbasis *sustainable tourism* berdasarkan perspektif masyarakat adalah *growth strategy*. Selain itu, dengan posisi tersebut dapat dikatakan KEK Tanjung Lesung berada pada situasi yang kuat dan memiliki banyak peluang. Dengan posisi tersebut, KEK Tanjung Lesung direkomendasikan untuk menerapkan strategi progresif atau *growth* yang artinya KEK Tanjung Lesung dalam posisi yang prima dan mantap, sehingga dimungkinkan untuk terus menjalankan berkembang, melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan untuk meraih kemajuan secara maksimal.

Pada tahap terakhir, dilakukan matrik SWOT untuk mengelaborasi tiap-tiap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung menjadi sebuah strategi pengembangan. Tentunya perumusan strategi pengembangan ini menyesuaikan lokasi KEK Tanjung Lesung yang berada pada kuadran 1 dalam analisis sebelumnya. Strategi yang telah tersusun melalui matrik SWOT dikelompokkan menjadi 3 strategi utama yaitu, strategi keberlanjutan ekonomi, strategi keberlanjutan sosial dan budaya, strategi keberlanjutan lingkungan. Didapatkan 8 strategi pengembangan ekonomi berkelanjutan, 14 strategi keberlanjutan sosial dan budaya, dan 9 strategi keberlanjutan lingkungan.

5.2 Saran

Berikut adalah beberapa saran yang bisa diambil sebagai respon kepada temuan yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian ini :

1. Pengelola Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung :

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai masukan bagi pihak pengelola Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung dalam pelaksanaan kegiatan pariwisata. Mengingat Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung berpotensi menjadi destinasi wisata dengan jumlah wisatawan yang cukup masif di masa mendatang, diharapkan strategi-strategi ataupun hasil-hasil lain dalam penelitian ini dijadikan pertimbangan dalam pengembangan kawasan demi menjaga keberlanjutan pariwisata Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung itu sendiri.

2. Penelitian Lanjutan :

Penelitian ini masih berfokus terhadap konsep pengembangan pariwisata yang makro, yaitu konsep *sustainable tourism* di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. Dalam penelitian di masa mendatang, dapat ditentukan konsep-konsep pariwisata yang lebih terfokuskan terhadap sebuah aspek guna mendapatkan karakteristik dan strategi pengembangan yang lebih rinci terhadap Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung. Selain itu, penelitian ini masih berfokus terhadap konsep 4A (*attraction, amenity, accessibility, dan ancillary*). Pada penelitian selanjutnya, dapat ditingkatkan konsep yang lain seperti konsep 7A (*attraction, amenity, accessibility, ancillary, activities, attitude, ambience, dan accelerator*) agar temuan yang dihasilkan dapat lebih tajam dan menyeluruh terhadap objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/Skripsi/Jurnal/Penelitian :

- Ady, A., Nurrahmah, N., Kurnia Sari, E., & Andi Rif'an, A. (2019). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Tanjung Lesung Sebagai Destinasi Prioritas yang Rawan Bencana. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37253/altasia.v2i1.540>
- Barreto, M., & Giantri, I. G. . K. (2015). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(21), 773–796.
- Choi, H. S. C., & Sirakaya, E. (2005). Measuring residents' attitude toward sustainable tourism: Development of sustainable tourism attitude scale. *Journal of Travel Research*, 43(4), 380–394. <https://doi.org/10.1177/0047287505274651>
- COMMUNITY BASED TOURISM BERBASIS SUSTAINABLE TOURISM*. (2023).
- Dasar, U., Republik, N., Lembaran, T., Lembaran, T., Republik, N., Lembaran, T., Republik, N., & Negara, T. L. (2015). *Bupati pandeglang provinsi banten peraturan daerah kabupaten pandeglang*. 154–233.
- Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(01), 61–71. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.394>
- Ira, W. S., & Muhamad, M. (2020). Partisipasi Masyarakat pada Penerapan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (Studi Kasus Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Magelang). *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.22146/jpt.43802>
- Kartika, T. (2016). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Aspek Ekonomi, Sosial Budaya Dan Lingkungan Fisik Di Desa Panjalu. *Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata* , 3(1), 01–113.
- Laporan Dewan Nasional KEK. (2022). *Laporan Perkembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tahun 2021*. 1–226. <https://kek.go.id/laporan-akhir-tahun> (accessed On 18 August 2023)
- Melati, W. A. (2017). Nilai Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Lesung Kabupaten Pandeglang. *Skripsi*. [http://repository.stpn.ac.id/1160/1/Wendy Ayu Melati.pdf](http://repository.stpn.ac.id/1160/1/Wendy%20Ayu%20Melati.pdf)
- Muchammad Satrio Wibowo, & Belia, L. A. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 6(1), 25–32. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>
- Muhadjirin, N. (1996). Metodologi Penelitian Kualitatif. 1996, 1–145.
- Nugraha, R. N., & Hardika, P. (2023). Analisis Konsep 3A Dalam Pengembangan Wisata Kota Tua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Mei*, 2023(10), 531–543. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7988581>
- Nyoman Sunarta, N. S. A. (2017). Pariwisata Berkelanjutan. In *Pariwisata Berkelanjutan*.

- Pemerintah Provinsi Banten. (2019). Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Banten Tahun 2018-2025. Banten: Pemerintah Provinsi Banten.
- Putri, S. D., & Idajati, H. (2019). Karakteristik Kawasan Wisata Pantai Paseban Berdasarkan Konsep Pariwisata Berkelanjutan di Kabupaten Jember. *Jurnal Teknik ITS*, 7(2), 263–268. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v7i2.33543>
- Qolbi, F., & Koswara, A. Y. (2018). Arahan Pengembangan Pariwisata di Kawasan Tanjung Lesung Berdasarkan Partisipasi Masyarakat. *Jurnal Teknik ITS*, 7(1). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v7i1.28922>
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., & Putera, A. R. (2021). Analisis SWOT SEBAGAI PENYUSUNAN STRATEGI ORGANISASI. In *Analisis SWOT sebagai penyusunan strategi organisasi*.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Santoso, E. B., & Yacob, B. (2018). Prioritas Pengembangan Infrastruktur Pada Kawasan Ekonomi Khusus Bidang Pariwisata Tanjung Lesung Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Penataan Ruang*, 13(2), 37. <https://doi.org/10.12962/j2716179x.v13i2.7112>
- Saraswaty, A. N., Ekonomi, F., Udayana, U., Saraswaty, A. N., Ekonomi, F., Udayana, U., Ekonomi, F., Udayana, U., Noviari, N., Ekonomi, F., Udayana, U., & Editor, S. (n.d.). *No Title*.
- Silalahi, A. D., Pelawi, P., & Aminah, S. (2023). *Jurnal PKM*. 2023(2), 62–70.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan R and D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 3, Issue April).
- Suparmoko, M. (2020). Pembangunan Nasional Dan Regional. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(1), 39–50.
- Suryade, L., Akhmad Fauzi, Noer Azan Achsani, & Eva Anggraini. (2022). Variabel-Variabel Kunci dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK) Berkelanjutan Di Mandalika, Lombok Tengah, Indonesia. *Jurnal Kepariwisataaan: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 6(1), 16–30. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i1.327>
- Taufik, E. R., Ramdanyah, A. D., Suseno, B. D., & Mulyadi, R. (2016). *Hibah Penelitian: Mengembangkan KEK Wisata Tanjung Lesung*. <http://eprints.untirta.ac.id/id/eprint/24131>
- Tophowijono, N. (2018). Penerapan konsep Community Based Torism dalam pengelolaan daya tarik wisata berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58, 20–26.
- Tourism C ontents*. (2022). 2.
- Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>

- Wiswasta, I. G. N. A., Agung, I. A. A., & Tamba, I. M. (2018). *Analisis SWOT (Kajian Perencanaan Model, Strategi, dan Pengembangan Usaha)*.
- Azam, M., Alam, M. M., & Haroon Hafeez, M. (2018). Effect of tourism on environmental pollution: Further evidence from Malaysia, Singapore and Thailand. *Journal of Cleaner Production*, 190, 330–338. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.04.168>
- Indonesia, K. K. B. P. R. (2024). *PROGRESS PERKEMBANGAN KEK TANJUNG LESUNG*.
- Kismartini, K., & Pujiyono, B. (2020). Collaborative management model tanjung lesung tourism in Pandeglang District, Banten Province, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 30(2), 868–874. <https://doi.org/10.30892/gtg.302spl12-516>
- Rachmanita, T. (2017). ANALISIS KESESUAIAN KEGIATAN WISATA DI KAWASAN PANTAI TANJUNG LESUNG, KABUPATEN PANDEGLANG, BANTEN. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 01, 1–7. <http://www.albayan.ae>
- Republik, I. (2009). *UU RI Nomor 39 Tahun 2009* (Issue 57).
- Holsti, O.R. (1969). *Content Analysis for the Social Sciences and Humanities*. Reading, MA: Addison-Wesley.

Internet :

- BWJ Hadirkan Experience Tanjung Lesung*. (2019, Desember 16). Retrieved from dispar.bantenprov.go.id: <https://dispar.bantenprov.go.id/berita/bwj-hadirkan-experience-tanjung-lesung>
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia. (2023, - -). *Peta Sebaran KEK*. Retrieved from kek.go.id: <https://kek.go.id/peta-sebaran-kek>
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia. (2023, Oktober 12). *Kawasan Ekonomi Khusus Indonesia*. Retrieved from <https://kek.go.id/>: <https://kek.go.id/>
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia. (2023). *KEK Pariwisata*. Retrieved from kek.go.id: <https://kek.go.id/kek-pariwisata>
- Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia. (2023, Juni 1). *kek.go.id*. Retrieved from Pengembangan KEK Sebagai Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila, Menjadi Energi Pertumbuhan Perekonomian Indonesia: <https://kek.go.id/berita/2023/06/Pengembangan-KEK-Sebagai-Aktualisasi-Nilai-Nilai-Pancasila-Menjadi-Energi-Pertumbuhan-Perekonomian-Indonesia#:~:text=Saat%20ini%20jumlah%20KEK%20di,3%20KEK%20dalam%20tahap%20pembangunan>
- Hidayah, N. (2023, Mei 5). *Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan: Sejarah, Prinsip, Indikator*. Retrieved from pemasaranpariwisata.com: <https://pemasaranpariwisata.com/2021/05/05/pembangunan-pariwisata-berkelanjutan-sejarah-definisi-prinsip->

<https://www.liputan6.com/regional/read/5395589/budidaya-perikanan-di-tanjung-lesung-potensi-wisata-bahari-yang-menggiurkan?page=4>

- Widyaningrum, M. (2023, July 13). *Studi Kasus Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika*. Retrieved from [djkn.kemenkeu.go.id: https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-samarinda/baca-artikel/16280/Studi-Kasus-Pengembangan-Kawasan-Ekonomi-Khusus-KEK-Mandalika.html](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-samarinda/baca-artikel/16280/Studi-Kasus-Pengembangan-Kawasan-Ekonomi-Khusus-KEK-Mandalika.html)
- Antara. (2021, November 14). *20 paket wisata baru Kampung Cikadu Tanjung Lesung menanti wisatawan*. From [antaranews: https://www.antaranews.com/berita/2522629/20-paket-wisata-baru-kampung-cikadu-tanjung-lesung-menanti-wisatawan](https://www.antaranews.com/berita/2522629/20-paket-wisata-baru-kampung-cikadu-tanjung-lesung-menanti-wisatawan)
- Humas Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (2016, Januari 11). *Inilah Fasilitas dan Kemudahan Pertanahan dan Perizinan di Kawasan Ekonomi Khusus*. From [setkab: https://setkab.go.id/inilah-fasilitas-dan-kemudahan-pertanahan-dan-perizinan-di-kawasan-ekonomi-khusus/](https://setkab.go.id/inilah-fasilitas-dan-kemudahan-pertanahan-dan-perizinan-di-kawasan-ekonomi-khusus/)
- Jadwal Bis. (2024, Juli 6). *Bus DAMRI Dari TANJUNG LESUNG Ke MERAK*. From [jadwalbis: https://jadwalbis.com/jadwal/detail/13447/bus-DAMRI-TANJUNG%20LESUNG-MERAK](https://jadwalbis.com/jadwal/detail/13447/bus-DAMRI-TANJUNG%20LESUNG-MERAK)
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021, Oktober 19). *Pentingnya Pemahaman Hak Kekayaan Intelektual dalam Ekonomi Kreatif*. From [kemenparekraf: https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Pentingnya-Pemahaman-Hak-Kekayaan-Intelektual-dalam-Ekonomi-Kreatif](https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Pentingnya-Pemahaman-Hak-Kekayaan-Intelektual-dalam-Ekonomi-Kreatif)
- Radar Banten. (2019, Juli 24). *Diduga Diserobot Pengembang KEK Tanjung Lesung, Pemilik Lahan Legon Dadap Datangi BPN*. From [radarbanten: https://www.radarbanten.co.id/2019/07/24/diduga-diserobot-pengembang-kek-tanjung-lesung-pemilik-lahan-legon-dadap-datangi-bpn/](https://www.radarbanten.co.id/2019/07/24/diduga-diserobot-pengembang-kek-tanjung-lesung-pemilik-lahan-legon-dadap-datangi-bpn/)
- Radar Banten. (2023, September 6). *Kementrian ESDM Awasi Pengambilan Air Tanah di Banten*. From [radarbanten: https://www.radarbanten.co.id/2023/09/06/kementrian-esdm-awasi-pengambilan-air-tanah-di-banten/](https://www.radarbanten.co.id/2023/09/06/kementrian-esdm-awasi-pengambilan-air-tanah-di-banten/)

"Halaman ini sengaja dikosongkan"

LAMPIRAN 1
Desain Survey

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
1 & 2	<p>1. Mengidentifikasi potensi dan masalah internal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung</p> <p>2. Mengidentifikasi potensi dan masalah internal pariwisata berkelanjutan yang dimiliki oleh Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung</p>	Ekonomi	Kondisi atraksi wisata terhadap ekonomi	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam	<p>Primer : Observasi dan <i>In Depth Interview</i></p> <p>Sekunder : Studi Literatur</p>	Data atau pernyataan dari informan tentang peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam	<p>1. Observasi Lapangan</p> <p>2. In Depth Interview</p> <p>3. PT Banten West Java</p> <p>4. Tokoh Masyarakat</p>	Content Analysis
				Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam		Data atau pernyataan dari informan tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui daya tarik wisata alam		
				Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya		<p>1. Data jumlah pegawai Tanjung Lesung berdasarkan asal dan domisili</p> <p>Data atau pernyataan dari informan tentang peluang kerja bagi masyarakat</p>		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
				tarik wisata buatan		melalui daya tarik wisata buatan 1. Data jumlah pegawai Tanjung Lesung berdasarkan asal dan domisili		
				Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata buatan		Data atau pernyataan dari informan tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui daya tarik wisata buatan 1. Data jumlah pendapatan pegawai KEK Tanjung Lesung berdasarkan asal; domisili; dan jenis pekerjaan		
				Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya		Data atau pernyataan dari informan tentang peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya 1. Data jumlah pegawai Tanjung Lesung berdasarkan asal dan domisili		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
				Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya		Data atau pernyataan dari informan tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui daya tarik wisata budaya 1. Data jumlah pendapatan pegawai KEK Tanjung Lesung berdasarkan asal; domisili; dan jenis pekerjaan		
			Kondisi amenities terhadap ekonomi	Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya tempat makan dan café		Data atau pernyataan dari informan tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui penyediaan tempat makan dan café 1. Data pendapatan masyarakat melalui penyediaan tempat makan dan cafe		
				Tingkat pendapatan masyarakat dengan menyediakan souvenir		Data atau pernyataan dari informan tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui penyediaan souvenir		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
			Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi	-		1. Data pendapatan masyarakat melalui penyediaan souvenir Data atau pernyataan dari informan terkait Kondisi positif atau negatif yang didapatkan melalui aksesibilitas (fisik atau informasi) terhadap kondisi sosial dan budaya		
			Kondisi kelembagaan terhadap ekonomi	Ketersediaan modal untuk mengembangkan perekonomian lokal		Data atau pernyataan dari informan tentang modal untuk mengembangkan perekonomian lokal 1. Data keuangan terkait modal pengembangan ekonomi lokal		
				Kontribusi ekonomi pariwisata		Data atau pernyataan dari informan tentang kontribusi ekonomi langsung dan tak-langsung pariwisata terhadap ekonomi destinasi. Data atau pernyataan dapat berupa : 1. Tingkat jumlah pengunjung		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
						2.pengeluaran pengunjung 3.lapangan kerja 4.investasi 5.bukti tentang distribusi manfaat		
				Menyokong usaha lokal		Data atau pernyataan dari informan tentang pengadaan pelatihan dalam bidang pariwisata kepada masyarakat oleh pihak destinasi		
		Sosial dan Budaya	Kondisi atraksi wisata terhadap sosial dan budaya	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam				
				Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan				
				Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata budaya				
			Kondisi amenitas	Masyarakat menyediakan				

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
			terhadap sosial dan budaya	kamar mandi umum				
				Masyarakat menyediakan tempat makan dan café				
				Masyarakat menyediakan souvenir				
			Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya	-				
			Kondisi kelembagaan terhadap sosial dan budaya	Ketersediaan biaya untuk mengelola aset budaya		Data atau pernyataan dari informan tentang penyediaan biaya untuk melakukan pengelolaan terhadap aset budaya di dalam kawasan 1. Data alokasi biaya untuk mengelola aset budaya di dalam kawasan		
				Dukungan bagi masyarakat		Data atau pernyataan dari informan tentang adanya sistem yang memungkinkan dan mendorong badan usaha,		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
						<p>pengunjung dan publik untuk menyumbang kepada masyarakat</p> <p>Data atau pernyataan dari informan tentang destinasi menjunjung tinggi standar internasional hak asasi manusia dan memiliki peraturan, praktik dan kode perilaku yang mapan untuk mencegah dan melaporkan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perdagangan manusia, perbudakan modern dan eksploitasi komersial 2. seksual atau bentuk lainnya 3. disriminasi dan pelecehan terhadap siapapun (anak-anak, remaja, perempuan, dan minoritas lainnya) <p>Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan peraturan tentang hak kepemilikan dan akuisisi terdokumentasikan dan</p>		
				Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi				
				Hak kepemilikan dan pengguna				

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
						<p>ditegakkan. Peraturan tersebut dapat membahas mengenai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. hak-hak komunal dan masyarakat asli 2. pelaksanaan konsultasi publik 3. larangan pemindahan tempat tinggal tanpa persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan dan kompensasi yang adil 4. perlindungan pengguna 5. hak akses kepada sumberdaya penting. 		
				Keselamatan dan keamanan		Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan sistem untuk memonitor, mencegah, melaporkan secara terbuka kepada umum, dan menanggapi bahaya kejahatan, keamanan dan kesehatan yang memenuhi kebutuhan pengunjung dan penduduk setempat di destinasi wisata.		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
				Akses untuk semua		Data atau pernyataan dari informan tentang penyediaan situs, fasilitas dan layanan, termasuk yang memiliki nilai penting alam dan budaya, terbuka untuk semua, termasuk untuk orang-orang yang berketerbatasan fisik dan orang yang memerlukan akses spesifik atau orang yang berkebutuhan khusus. 1. Data jenis platform penyediaan informasi KEK Tanjung Lesung (ex: Website Tanjung Lesung; Website KEK; dll)		
				Perlindungan aset budaya		Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan kebijakan dan sistem untuk mengevaluasi, merehabilitasi, dan mengkonservasi aset-aset budaya, termasuk		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
						<p>bangunan warisan dan bentang-alam budaya</p> <p>1. dokumen kebijakan dan sistem untuk mengevaluasi, merehabilitasi, dan mengkonservasi aset-aset budaya.</p>		
				Artefak budaya		<p>Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan Undang-Undang yang mengatur penjualan, perdagangan, pameran, dan pemberian artefak sejarah dan arkeologi.</p> <p>1. dokumen Undang-Undang yang mengatur penjualan, perdagangan, pameran, dan pemberian artefak sejarah dan arkeologi</p>		
				Warisan tak benda		<p>Data atau pernyataan dari informan tentang adanya pelaksanaan perayaan dan</p>		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
						<p>pelindungan warisan budaya tak-benda, termasuk</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tradisi 2. seni 3. musik 4. bahasa 5. gastronomi setempat dan aspek-aspek lain tentang identitas dan kekhasan setempat. 		
				Akses tradisional		Data atau pernyataan dari informan tentang pelaksanaan monitoring, perlindungan dan rehabilitasi atau restorasi akses masyarakat setempat ke situs-situs alam dan budaya di destinasi		
				Hak kekayaan intelektual		Data atau pernyataan dari informan tentang kontribusi destinasi wisata kepada perlindungan dan preservasi hak kekayaan intelektual masyarakat dan perorangan		
				Pengelolaan pengunjung		Data atau pernyataan dari informan tentang		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
				pada situs budaya		keberadaan sistem di dalam destinasi untuk mengelola pengunjung di dalam dan di sekitar situs-situs budaya, yang memperhitungkan karakteristik, kapasitas dan kepekaan mereka dan berupaya mengoptimalkan aliran pengunjung dan meminimumkan Kondisi negatif.		
				Interpretasi situs		Data atau pernyataan dari informan tentang destinasi menyediakan materi untuk memberikan informasi yang mampu menginterpretasikan situs budaya kepada pengunjung. 1. Dokumen materi terkait informasi yang mampu menginterpretasikan atau menjelaskan situs budaya		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
		Lingkungan	Kondisi atraksi terhadap lingkungan	Pemanfaatan lingkungan pantai		Data atau pernyataan dari informan tentang pemanfaatan lingkungan pantai dalam kegiatan wisata		
				Pelestarian ekosistem mangrove		Data atau pernyataan dari informan tentang adanya upaya kegiatan pelestarian terhadap ekosistem mangrove yang ada di dalam dan sekitar kawasan		
			Kondisi amenities terhadap lingkungan	Pengelolaan limbah tempat makan dan café		Data atau pernyataan dari informan tentang upaya pengelolaan limbah dari tempat makan dan café oleh pihak destinasi		
				Pengelolaan limbah kamar mandi umum		Data atau pernyataan dari informan tentang upaya pengelolaan limbah dari kamar mandi umum oleh pihak destinasi		
		Kondisi aksesibilitas terhadap lingkungan	Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	Data atau pernyataan dari informan tentang adanya target dari pihak destinasi untuk mengurangi emisi transportasi dari perjalanan ke dan dalam destinasi				

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
			Kondisi kelembagaan terhadap lingkungan	Perlindungan lingkungan sensitif		Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan sistem di dalam destinasi untuk memonitor, mengukur dan menanggapi Kondisi pariwisata terhadap <ol style="list-style-type: none"> 1. lingkungan alami 2. konservasi ekosistem 3. habitat dan species 4. pencegahan masuk dan menyebarnya species asing invasif. 		
				Pengelolaan pengunjung pada situs alam		Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan sistem dalam destinasi untuk mengelola pengunjung di dalam dan di sekitar situs alam, yang memperhitungkan <ol style="list-style-type: none"> 1. karakteristik 2. kapasitas 3. sensitivitas alam dan upaya mengoptimumkan pergerakan pengunjung dan meminimalkan Kondisi buruknya. 		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
				Interaksi dengan hidupan liar		Data atau pernyataan dari informan tentang sistem di dalam destinasi untuk memastikan kepatuhan kepada Undang-Undang dan standar lokal, nasional dan internasional untuk berinteraksi dengan hidupan-liar dan menghindari Kondisi buruk terhadap satwa.		
				Eksplorasi spesies dan kesejahteraan satwa		Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan sistem di dalam destinasi untuk memastikan kepatuhan dengan Undang-Undang dan standar lokal, nasional dan internasional yang mengupayakan kepastian terhadap kesejahteraan satwa dan konservasi species (hewan, tumbuhan dan semua organisme hidup).		
				Konservasi energi		Data atau pernyataan dari informan tentang target		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
						yang dimiliki destinasi untuk mengurangi konsumsi energi, meningkatkan efisiensi pemakaiannya, dan juga peningkatan penggunaan energi terbarui.		
				Penatalayanan air		Data atau pernyataan dari informan tentang upaya yang dilakukan destinasi badan-badan usaha untuk mengukur, memonitor, dan mengelola pemakaian air.		
				Kualitas air		Data atau pernyataan dari informan tentang kegiatan monitoring kualitas air untuk minum, rekreasi dan tujuan ekologi menggunakan standar baku oleh pihak destinasi		
				Air limbah		Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan panduan yang jelas dan ditegakkan di dalam destinasi untuk penempatan, pemeliharaan dan pengujian buangan		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
						dari sistem tangki kakus dan pengolahan air limbah. Destinasi dapat memastikan bahwa limbah ditangani dengan baik dan dipakai-ulang atau dibuang dengan aman tanpa menimbulkan Kondisi buruk terhadap masyarakat dan lingkungan setempat.		
				Limbah padat		Data atau pernyataan dari informan tentang kegiatan pengukuran dan pelaporan oleh pihak destinasi terkait limbah yang dihasilkan dan menentukan target untuk mengurangnya. Destinasi juga mampu menangani limbah padat dengan baik melalui 1. pengadaan sistem daur ulang 2. pemindahan limbah padat ke tempat pembuangan akhir.		

No	Sasaran	Aspek	Variabel	Sub-Variabel	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Penyedia Data	Teknik Analisis
				Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim		Data atau pernyataan dari informan tentang target yang dimiliki oleh destinasi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, dan melaksanakan dan melaporkan kebijakan dan tindak mitigasi.		
				Pencemaran dan kebisingan		Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan panduan dan peraturan di dalam destinasi untuk meminimalkan pencemaran cahaya dan kebisingan.		
3	Merumuskan strategi pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung berbasis <i>sustainable tourism</i> .							SWOT (IFAS EFAS) dan Deskriptif Kualitatif

LAMPIRAN 2
Pedoman Wawancara

Kriteria Informan : (*Purposive Sampling*)

- a. Pemerintah Desa Tanjungjaya
 - Laki-laki atau perempuan
 - Berusia 15-64 tahun
 - Menjabat sebagai pegawai kantor Desa Tanjung Jaya
 - Memahami mengenai kondisi eksisting maupun rencana pengembangan KEK tanjung Lesung
- b. Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Tanjungjaya
 - Laki-laki atau perempuan
 - Berusia 15-64 tahun
 - Seorang anggota kelompok sadar wisata (POKDARWIS) Desa Tanjung Jaya
 - Memahami mengenai kondisi eksisting maupun rencana pengembangan KEK tanjung Lesung
- c. Pegawai Lokal KEK Tanjung Lesung
 - Laki-laki atau perempuan
 - Berusia 15-64 tahun
 - Tinggal di dalam atau sekitar KEK Tanjung Lesung
 - Pegawai di dalam KEK Tanjung Lesung lebih dari 2 Tahun

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
1	Ekonomi	Kondisi atraksi wisata terhadap ekonomi	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung memberikan peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam ?	Data atau pernyataan dari informan tentang : 1. Peluang kerja/karir yang layak melalui daya tarik wisata alam 2. Peluang pelatihan dan pekerjaan dipromosikan kepada dan diambil

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
					oleh masyarakat setempat melalui daya tarik wisata alam
			Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam	Berapa perkiraan nominal pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dari perusahaan melalui daya tarik wisata (destinasi alam seperti pantai) ?	Data atau pernyataan dari informan tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui daya tarik wisata alam (destinasi alam seperti pantai)
			Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung memberikan peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata buatan (destinasi buatan seperti wahana laut; marina; lapangan golf; pertokoan)?	Data atau pernyataan dari informan tentang : 1. Peluang kerja/karir yang layak melalui daya tarik wisata buatan 2. Peluang pelatihan dan pekerjaan dipromosikan kepada dan diambil oleh masyarakat setempat melalui daya tarik wisata buatan
			Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	Berapa perkiraan nominal pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dari perusahaan melalui daya tarik wisata buatan (destinasi wisata buatan seperti wahana laut; marina; lapangan golf; pertokoan)?	Data atau pernyataan dari informan tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui daya tarik wisata buatan
			Peluang kerja bagi masyarakat	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung memberikan	Data atau pernyataan dari informan tentang :

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
			melalui daya tarik wisata budaya	peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya (destinasi budaya seperti festival atau acara musik budaya; museum; bangunan bersejarah)?	1. Peluang kerja/karir yang layak melalui daya tarik wisata budaya 2. Peluang pelatihan dan pekerjaan dipromosikan kepada dan diambil oleh masyarakat setempat melalui daya tarik wisata budaya
			Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	Berapa perkiraan nominal pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dari perusahaan melalui daya tarik wisata budaya (destinasi budaya seperti festival atau acara musik budaya; museum; bangunan bersejarah)?	Data atau pernyataan dari informan tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui daya tarik wisata budaya
		Kondisi amenities terhadap ekonomi	Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya tempat makan dan café	Berapa perkiraan nominal pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dari pengadaan sebuah tempat makan dan café ?	Data atau pernyataan dari informan tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui penyediaan tempat makan dan café
			Tingkat pendapatan masyarakat dengan menyediakan souvenir	Berapa perkiraan nominal pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat dari pengadaan souvenir?	Data atau pernyataan dari informan tentang pendapatan yang diperoleh masyarakat melalui penyediaan souvenir

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
		Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi	-	Bagaimana Kondisi keberadaan aksesibilitas (fisik/informasi) terhadap ekonomi masyarakat atau wilayah ?	Data atau pernyataan dari informan tentang Kondisi keberadaan aksesibilitas (fisik/informasi) terhadap ekonomi masyarakat atau wilayah
		Kondisi kelembagaan terhadap ekonomi	Ketersediaan modal untuk mengembangkan perekonomian lokal	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung menyediakan dana untuk mengembangkan perekonomian lokal ?	Data atau pernyataan dari informan tentang modal untuk mengembangkan perekonomian lokal. Dana bisa dalam bentuk apapun seperti modal untuk usaha masyarakat (tempat makan/akomodasi/souvenir/dll)
			Kontribusi ekonomi pariwisata	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung berkontribusi terhadap ekonomi destinasi ?	Data atau pernyataan dari informan tentang kontribusi ekonomi langsung dan tak-langsung pariwisata terhadap ekonomi destinasi. Data atau pernyataan dapat berupa : <ol style="list-style-type: none"> 1. Program untuk mengumpulkan data ekonomi 2. Laporan tahunan tentang kontribusi ekonomi langsung

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
					<p>dan tak-langsung pariwisata kepada destinasi.</p> <p>3. Tingkat jumlah pengunjung</p> <p>4. pengeluaran pengunjung</p> <p>5. lapangan kerja</p> <p>6. investasi</p> <p>bukti tentang distribusi manfaat ekonomi</p>
			Menyokong usaha lokal	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung menyokong usaha lokal dengan mengadakan sebuah pelatihan usaha untuk masyarakat ?	Data atau pernyataan dari informan tentang pengadaan pelatihan dalam bidang pariwisata kepada masyarakat oleh pihak destinasi
2	Sosial dan Budaya	Kondisi atraksi wisata terhadap sosial dan budaya	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melibatkan masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam ?	Data atau pernyataan dari informan tentang keterlibatan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata alam
			Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melibatkan masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan ? (destinasi wisata buatan seperti wahana laut; marina;	Data atau pernyataan dari informan tentang keterlibatan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata buatan

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
				lapangan golf; pertokoan)	
			Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata budaya	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melibatkan masyarakat dalam mengembangkan daya tarik wisata budaya ? (destinasi budaya seperti festival atau acara musik budaya; museum; bangunan bersejarah)?	Data atau pernyataan dari informan tentang keterlibatan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata budaya
		Kondisi amenities terhadap sosial dan budaya	Masyarakat menyediakan kamar mandi umum	Apakah masyarakat setempat menyediakan kamar mandi umum untuk pengunjung di dalam atau sekitar kawasan ekonomi khusus tanjung lesung ?	Data atau pernyataan dari informan tentang kamar mandi umum di sekitar destinasi wisata untuk pengunjung yang disediakan oleh masyarakat
			Masyarakat menyediakan tempat makan dan café	Apakah masyarakat setempat menyediakan tempat makan dan café umum untuk pengunjung di dalam atau sekitar kawasan ekonomi khusus tanjung lesung ?	Data atau pernyataan dari informan tentang tempat makan dan cafe di sekitar destinasi wisata untuk pengunjung yang disediakan oleh masyarakat
			Masyarakat menyediakan souvenir	Apakah masyarakat setempat menyediakan souvenir umum untuk pengunjung di dalam atau sekitar kawasan ekonomi khusus	Data atau pernyataan dari informan tentang souvenir di sekitar destinasi wisata untuk pengunjung yang disediakan oleh masyarakat

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
				tanjung lesung ?	
		Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya	-	Bagaimana Kondisi keberadaan aksesibilitas (fisik/informasi) terhadap kondisi sosial dan budaya di dalam dan sekitar kawasan ?	Data atau pernyataan dari informan tentang Kondisi keberadaan aksesibilitas (fisik/informasi) terhadap kondisi sosial dan budaya di dalam dan sekitar kawasan
		Kondisi kelembagaan terhadap sosial dan budaya	Ketersediaan biaya untuk mengelola aset budaya	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung menyediakan biaya untuk mengelola aset budaya yang ada di dalam kawasan ?	Data atau pernyataan dari informan tentang penyediaan biaya untuk melakukan pengelolaan terhadap aset budaya di dalam kawasan
			Dukungan bagi masyarakat	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung memiliki sebuah sistem atau upaya yang memungkinkan dan mendorong badan usaha, pengunjung dan publik untuk menyumbang kepada masyarakat?	Data atau pernyataan dari informan tentang adanya sistem yang memungkinkan dan mendorong badan usaha, pengunjung dan publik untuk menyumbang kepada masyarakat
			Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan upaya pencegahan eksploitasi dan diskriminasi ?	Data atau pernyataan dari informan tentang destinasi menjunjung tinggi standar internasional hak asasi manusia dan memiliki peraturan, praktik dan kode perilaku yang mapan untuk

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
					<p>mencegah dan melaporkan tentang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. perdagangan manusia, perbudakan modern dan eksploitasi komersial 2. seksual atau bentuk lainnya 3. disriminasi dan pelecehan terhadap siapapun (anak-anak, remaja, perempuan, dan minoritas lainnya)
			Hak kepemilikan dan pengguna	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melindungi hak kepemilikan dan pengguna melalui sebuah peraturan dan tindakan ? (contoh: kepemilikan aset/tanah/dll)	<p>Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan peraturan tentang hak kepemilikan dan akuisisi terdokumentasikan dan ditegakkan. Peraturan tersebut dapat membahas mengenai :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. hak-hak komunal dan masyarakat asli 2. pelaksanaan konsultasi publik 3. larangan pemindahan tempat tinggal tanpa persetujuan atas dasar informasi awal tanpa paksaan dan kompensasi yang adil 4. perlindungan pengguna

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
					5. hak akses kepada sumberdaya penting.
			Keselamatan dan keamanan	Apakah kawasan ekonomi tanjung lesung berupaya dalam menjaga keselamat dan keamanan pengunjung atau penduduk setempat melalui pengadaan peraturan terkait maupun tindakan perusahaan ?	Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan sistem untuk memonitor, mencegah, melaporkan secara terbuka kepada umum, dan menanggapi bahaya kejahatan, keamanan dan kesehatan yang memenuhi kebutuhan pengunjung dan penduduk setempat di destinasi wisata.
			Akses untuk semua	Apakah kawasan ekonomi tanjung lesung memili upaya untuk memberikan akses terkait informasi wisata kepada seluruh kalangan pengunjung yang berhalangan (orang-orang yang berketerbatasan fisik)? *akses dapat berupa sebuah situs atau <i>website</i> terkait informasi wisata kawasan ekonomi khusus tanjung lesung	Data atau pernyataan dari informan tentang penyediaan situs, fasilitas dan layanan, termasuk yang memiliki nilai penting alam dan budaya, terbuka untuk semua, termasuk untuk orang-orang yang berketerbatasan fisik dan orang yang memerlukan akses spesifik atau orang yang berkebutuhan khusus.
			Perlindungan aset budaya	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan	Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan kebijakan dan

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
				perlindungan terhadap aset budaya ? perlindungan aset budaya dapat berupa pengadaan peraturan dan sistem untuk mengevaluasi, merehabilitasi, dan mengkonservasi aset-aset budaya, termasuk bangunan warisan dan bentang-alam budaya.	sistem untuk mengevaluasi, merehabilitasi, dan mengkonservasi aset-aset budaya, termasuk bangunan warisan dan bentang-alam budaya
			Artefak budaya	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan perlindungan terhadap aset budaya ? perlindungan aset budaya dapat berupa pengadaan peraturan yang mengatur penjualan, perdagangan, pameran, dan pemberian artefak sejarah dan arkeologi	Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan Undang-Undang yang mengatur penjualan, perdagangan, pameran, dan pemberian artefak sejarah dan arkeologi.
			Warisan tak benda	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung menyokong perayaan dan pelindungan warisan budaya tak-benda seperti termasuk tradisi, seni, musik, bahasa, gastronomi setempat dan aspek-aspek lain tentang identitas dan kekhasan setempat ?	Data atau pernyataan dari informan tentang adanya pelaksanaan perayaan dan pelindungan warisan budaya tak-benda, termasuk 1. tradisi 2. seni 3. musik 4. bahasa

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
					5. gastronomi setempat dan aspek-aspek lain tentang identitas dan kekhasan setempat.
			Akses tradisional	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melaksanakan kegiatan monitoring, perlindungan dan rehabilitasi terhadap jalan (aksesibilitas) masyarakat setempat ke situs-situs alam dan budaya di destinasi	Data atau pernyataan dari informan tentang pelaksanaan monitoring, perlindungan dan rehabilitasi atau restorasi akses masyarakat setempat ke situs-situs alam dan budaya di destinasi
			Hak kekayaan intelektual	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung berkontribusi terhadap perlindungan dan preservasi hak kekayaan intelektual masyarakat ataupun perorangan melalui pengadaan kebijakan atau peraturan ?	Data atau pernyataan dari informan tentang kontribusi destinasi wisata kepada perlindungan dan preservasi hak kekayaan intelektual masyarakat dan perorangan
			Pengelolaan pengunjung pada situs budaya	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan pengelolaan terhadap pengunjung di dalam situs budaya ?	Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan sistem di dalam destinasi untuk mengelola pengunjung di dalam dan di sekitar situs-situs budaya, yang memperhitungkan 1. karakteristik pengunjung 2. kapasitas pengunjung

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
					3. kepekaan pengunjung dan berupaya mengoptimalkan aliran pengunjung dan meminimumkan Kondisi negatif.
			Interpretasi situs	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung menyediakan materi mengenai informasi situs budaya yang mampu menginterpretasikan situs budaya kepada pengunjung ?	Data atau pernyataan dari informan tentang destinasi menyediakan materi untuk memberikan informasi yang mampu menginterpretasikan situs budaya kepada pengunjung.
3	Lingkungan	Kondisi atraksi terhadap lingkungan	Pemanfaatan lingkungan pantai	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung memanfaatkan lingkungan pantai dalam kegiatan wisata ?	Data atau pernyataan dari informan tentang pemanfaatan lingkungan pantai dalam kegiatan wisata
			Pelestarian ekosistem mangrove	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan upaya pelestarian ekosistem mangrove ?	Data atau pernyataan dari informan tentang adanya upaya kegiatan pelestarian terhadap ekosistem mangrove yang ada di dalam dan sekitar kawasan
		Kondisi amenitas terhadap lingkungan	Pengelolaan limbah tempat makan dan café	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan pengelolaan limbah dari tempat makan dan café ?	Data atau pernyataan dari informan tentang upaya pengelolaan limbah dari tempat makan dan café oleh pihak destinasi

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
			Pengelolaan limbah kamar mandi umum	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan pengelolaan limbah dari kamar mandi umum ?	Data atau pernyataan dari informan tentang upaya pengelolaan limbah dari kamar mandi umum oleh pihak destinasi
		Kondisi aksesibilitas terhadap lingkungan	Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi ?	Data atau pernyataan dari informan tentang adanya target dari pihak destinasi untuk mengurangi emisi transportasi dari perjalanan ke dan dalam destinasi
		Kondisi kelembagaan terhadap lingkungan	Perlindungan lingkungan sensitif	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan perlindungan terhadap lingkungan sensitif ? *perlindungan dapat melalui 1. monitoring, mengukur, dan menanggapi Kondisi wisata terhadap lindungan 2. melakukan konservasi ekosistem, habitat, dan spesies 3. mencegah masuk dan menyebarnya spesies asing invasif	Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan sistem di dalam destinasi untuk memonitor, mengukur dan menanggapi Kondisi pariwisata terhadap 1. lingkungan alami 2. konservasi ekosistem 3. habitat dan species 4. pencegahan masuk dan menyebarnya species asing invasif.
			Pengelolaan pengunjung pada situs alam	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs	Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan sistem dalam destinasi untuk mengelola

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
				alam ? *pengelolaan dapat berupa : 1. penyediaan sistem untuk mengelola pengunjung di dalam dan di sekitar situs alam 2. memperhitungkan karakteristik, kapasitas dan sensitivitas alam 3. upaya mengoptimalkan pergerakan pengunjung dan meminimalkan Kondisi buruknya 4. penyediaan pemandu wisata	pengunjung di dalam dan di sekitar situs alam, yang memperhitungkan 1. karakteristik 2. kapasitas 3. sensitivitas alam dan upaya mengoptimalkan pergerakan pengunjung dan meminimalkan Kondisi buruknya.
			Interaksi dengan hidupan liar	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung memiliki dan mematuhi peraturan terkait pembatasan interaksi terhadap hidupan liar ?	Data atau pernyataan dari informan tentang sistem di dalam destinasi untuk memastikan kepatuhan kepada Undang-Undang dan standar lokal, nasional dan internasional untuk berinteraksi dengan hidupan-liar dan menghindari Kondisi buruk terhadap satwa.
			Eksplorasi spesies dan kesejahteraan satwa	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung memiliki dan mematuhi peraturan yang mengupayakan kepastian terhadap	Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan sistem di dalam destinasi untuk memastikan kepatuhan dengan Undang-Undang

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
				kesejahteraan satwa dan konservasi species (hewan, tumbuhan dan semua organisme hidup) ?	dan standar lokal, nasional dan internasional yang mengupayakan kepastian terhadap kesejahteraan satwa dan konservasi species (hewan, tumbuhan dan semua organisma hidup).
			Konservasi energi	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung memiliki target untuk mengurangi konsumsi energi konvensional, meningkatkan efisiensi pemakaiannya, dan juga peningkatan penggunaan energi terbarui ?	Data atau pernyataan dari informan tentang target yang dimiliki destinasi untuk mengurangi konsumsi energi, meningkatkan efisiensi pemakaiannya, dan juga peningkatan penggunaan energi terbarui.
			Penatalayanan air	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan upaya untuk mengukur, memonitor, dan mengelola pemakaian air ?	Data atau pernyataan dari informan tentang upaya yang dilakukan destinasi badan-badan usaha untuk mengukur, memonitor, dan mengelola pemakaian air.
			Kualitas air	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan kegiatan monitoring kualitas air untuk minum, rekreasi dan tujuan ekologi menggunakan standar baku oleh pihak destinasi ?	Data atau pernyataan dari informan tentang kegiatan monitoring kualitas air untuk minum, rekreasi dan tujuan ekologi menggunakan standar baku oleh pihak destinasi

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
			Air limbah	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung memiliki panduan dalam melakukan pengelolaan air limbah untuk menghindari dampak buruk terhadap masyarakat dan lingkungan setempat ?	Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan panduan yang jelas dan ditegakkan di dalam destinasi untuk penempatan, pemeliharaan dan pengujian buangan dari sistem tangki kakus dan pengolahan air limbah. Destinasi dapat memastikan bahwa limbah ditangani dengan baik dan dipakai-ulang atau dibuang dengan aman tanpa menimbulkan dampak buruk terhadap masyarakat dan lingkungan setempat.
			Limbah padat	<p>1. Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melakukan pengukuran dan pelaporan limbah padat yang dihasilkan ?</p> <p>2. Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung menentukan target untuk mengurangi hasil limbah padat ?</p> <p>3. Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung mampu menangani limbah padat dengan baik melalui pengadaan sistem</p>	<p>Data atau pernyataan dari informan tentang kegiatan pengukuran dan pelaporan oleh pihak destinasi terkait limbah yang dihasilkan dan menentukan target untuk mengurangnya.</p> <p>Destinasi juga mampu menangani limbah padat dengan baik melalui</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengadaan sistem daur ulang 2. pemindahan limbah padat ke tempat pembuangan akhir.

No	Aspek	Variabel	Sub Variabel	Pedoman Pertanyaan Wawancara	Pedoman jawaban yang diharapkan
				daur ulang atau pemindahan limbah padat ke tempat pembuangan akhir ?	
			Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim	<p>1. Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung memiliki target untuk mengurangi emisi gas rumah kaca ?</p> <p>2. Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung melaksanakan dan melaporkan kebijakan dan tindak mitigasi ?</p>	Data atau pernyataan dari informan tentang target yang dimiliki oleh destinasi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca, dan melaksanakan dan melaporkan kebijakan dan tindak mitigasi.
			Pencemaran dan kebisingan	Apakah kawasan ekonomi khusus tanjung lesung memiliki panduan dan peraturan untuk meminimalkan pencemaran cahaya dan kebisingan ?	Data atau pernyataan dari informan tentang keberadaan panduan dan peraturan di dalam destinasi untuk meminimalkan pencemaran cahaya dan kebisingan.

LAMPIRAN 3
Kuisisioner IFAS dan EFAS

Formulir Kuisisioner Penilaian Sustainable Tourism di KEK Tanjung Lesung

Biodata Informan

Nama :
Posisi/Jabatan :
No Telepon :
Tanggal pengisian :

Keterangan Skor Penelitian

Penilaian Kondisi Saat Ini (Bobot)

SK : Sangat Kurang
K : Kurang
C : Cukup
B : Baik
SB : Sangat Baik

Penilaian Urgensi Penanganan (Rating)

STP : Sangat Tidak Penting
TP : Tidak Penting
C : Cukup Penting
P : Penting
SP : Sangat Penting

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
1	KEK Tanjung Lesung memiliki daya tarik wisata alam yang beragam dan mampu membuka peluang kerja yang sangat bagus untuk masyarakat				✓						✓
2	Daya tarik wisata di KEK Tanjung Lesung belum dikembangkan secara keseluruhan	✓								✓	
3	Masyarakat mendapatkan penghasilan sebagai pekerja melalui daya tarik wisata alam yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung			✓						✓	
4	Daya tarik wisata buatan di KEK Tanjung Lesung masih belum banyak akibat sumber daya manusia yang belum optimal sehingga daya serap tenaga kerja pada daya tarik wisata buatan masih belum tinggi	✓									✓
5	Masyarakat mendapatkan penghasilan cukup melalui daya tarik wisata buatan		✓							✓	
6	Daya tarik wisata budaya yang dimiliki oleh KEK Tanjung		✓								✓

	Lesung masih belum tersajikan secara optimal										
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Berilah penilaian pada kolom yang sudah disediakan dengan cara memberikan tanda centang !

Aspek Ekonomi

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
1	KEK Tanjung Lesung memiliki daya tarik wisata alam yang beragam dan mampu membuka peluang kerja yang sangat bagus untuk masyarakat										
2	Daya tarik wisata di KEK Tanjung Lesung belum dikembangkan secara keseluruhan										
3	Masyarakat mendapatkan penghasilan sebagai pekerja melalui daya tarik wisata alam yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung										
4	Daya tarik wisata buatan di KEK Tanjung Lesung masih belum banyak akibat sumber daya manusia yang belum optimal sehingga daya serap tenaga kerja pada daya tarik wisata buatan masih belum tinggi										
5	Masyarakat mendapatkan penghasilan cukup melalui daya tarik wisata buatan										
6	Daya tarik wisata budaya yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung masih belum tersajikan secara optimal										
7	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki daya tarik wisata budaya berupa batik, tari, dan pencak silat yang mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat										
8	KEK Tanjung Lesung berkontribusi terhadap keberlanjutan warisan tak benda melalui penyediaan panggung bagi kelompok tari dan pencak silat										

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
9	Masyarakat mendapatkan penghasilan melalui daya tarik wisata budaya										
10	Masyarakat mendapatkan penghasilannya dengan memberikan pelayanan makanan di Tanjung Lesung KEK, terutama pada akhir pekan dan hari libur, sehingga bermanfaat bagi masyarakat.										
11	Penyediaan souvenir di KEK Tanjung Lesung memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang cukup										
12	Kondisi jalan yang baik di KEK Tanjung Lesung berdampak positif terhadap hasil pertanian masyarakat dan perputaran ekonomi. Sementara jalan di dalam KEK dalam kondisi baik, beberapa jalan di luar perlu diperbaiki. Akses yang lebih baik mengurangi pengeluaran masyarakat dan memfasilitasi kegiatan jual beli.										
13	KEK Tanjung Lesung belum mengalokasikan dana untuk pembangunan ekonomi lokal. Dana yang terbatas berasal dari pemerintah. KEK membantu pendistribusian bantuan dari pihak lain, namun tidak menyediakan dana langsung										
14	KEK Tanjung Lesung berkontribusi pada pembangunan infrastruktur destinasi, memengaruhi jumlah pengunjung dan ekonomi lokal.										
15	KEK Tanjung Lesung berperan sebagai fasilitator penyediaan pelatihan untuk masyarakat dari pemerintah atau badan usaha lain.										

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
16	Masyarakat kurang pelatihan, terutama dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengembangkan wisata alam.										
17	KEK Tanjung Lesung menyambut baik pelaku usaha lokal yang mau bekerja sama, memberikan hasil yang saling menguntungkan dimana kedua belah pihak mengikuti aturan dan disiplin.										

Aspek Sosial dan Budaya

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
18	Masyarakat berperan dalam mengembangkan tempat wisata alam di KEK Tanjung Lesung. Masyarakat setempat memandu wisata dan dipekerjakan di bidang pariwisata. Selain itu, destinasi-destinasi alam yang dimiliki pihak swasta dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat setempat, dengan keterlibatan langsung dalam proses pembangunannya.										
19	Masyarakat terlibat dalam pengembangan KEK Tanjung Lesung, dengan fokus pada daya tarik wisata buatan, seperti kerajinan kayu jati. Penduduk setempat bekerja di destinasi wisata buatan dan berkontribusi langsung pada pembangunan-pembangunan di KEK Tanjung Lesung										
20	Masyarakat di Desa Tanjungjaya sangat terlibat dalam pengembangan tempat wisata budaya melalui partisipasi langsung dalam pertunjukan budaya dan kerajinan Batik. Mereka berperan sebagai pelaku pariwisata, menampilkan pertunjukan di acara-acara dan mendampingi wisatawan untuk berbagi budaya lokal.										
21	Kamar mandi umum telah disediakan di setiap tempat wisata di KEK Tanjung Lesung oleh pengelola, sehingga memudahkan pengunjung untuk menggunakannya.										
22	Pilihan tempat makan dan kafe terbatas di KEK Tanjung Lesung, dengan hanya beberapa tempat yang tersedia.										
23	KEK Tanjung Lesung memiliki banyak sekali pengrajin yang memproduksi oleh-oleh dari badak, batik, kayu, dan batok										

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
	kelapa. Bekerja sama dengan KEK, para pengrajin membuat barang-barang yang diminta, menawarkan beragam oleh-oleh seperti kerajinan batok kelapa, kerajinan kayu, kerajinan batik, dan patung badak.										
24	Toko-toko souvenir tidak tersedia di KEK Tanjung Lesung karena tsunami, dan bahkan toko yang ada tidak beroperasi karena kurangnya penggemar dan pendapatan.										
25	Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat juga dijual di luar KEK Tanjung Lesung, seperti di butik tanjung lesung dan Batik Cikadu, dan di mal-mal umum di luar kawasan.										
26	Dampak aksesibilitas signifikan pada aspek sosial dan budaya, dengan kondisi yang baik membantu mobilisasi masyarakat.										
27	KEK Tanjung Lesung tidak lagi memiliki papan info budaya, aksesibilitas non fisik kurang, dan potensi wisata desa tidak diinformasikan.										
28	KEK Tanjung Lesung memiliki website dan Instagram untuk pariwisata online, serta peningkatan aksesibilitas fisik yang bermanfaat bagi masyarakat.										
29	KEK Tanjung Lesung belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat.										
30	KEK Tanjung Lesung tidak memberikan dana langsung atau bantuan finansial kepada usaha milik masyarakat setempat.										
31	KEK Tanjung Lesung mendukung badan usaha milik masyarakat dengan pelatihan melalui program CSR, pemberian										

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
	hibah tanpa pengembalian, dengan masyarakat hanya bertanggung jawab atas pemeliharaan.										
32	KEK Tanjung Lesung mencegah eksploitasi dan diskriminasi dengan melarang anak di bawah umur bekerja, melarang prostitusi, dan melarang penggunaan alkohol dan narkoba. KEK bekerja sama dengan polisi sebagai tindakan pencegahan dan pengawasan kawasan untuk memastikan lingkungan yang aman.										
33	Belum ada laporan terkait eksploitasi dan diskriminasi selama berjalannya KEK Tanjung Lesung										
34	Perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan masih kurang di KEK Tanjung Lesung.										
35	Kegiatan pengurusan kepemilikan dan penggunaan tanah dan aset di dalam KEK Tanjung Lesung dilakukan melalui konsultasi terhadap PT Banten West Java.										
36	Masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah di KEK Tanjung Lesung										
37	KEK Tanjung Lesung menyediakan life guard untuk mengamankan wisatawan dan masyarakat. life guard dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat. Jika terjadi kecelakaan, KEK dengan cepat merespons untuk memberikan bantuan, menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap keselamatan wisatawan.										

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
38	KEK Tanjung Lesung telah memasang alat early warning system tsunami sebagai bagian dari upaya mitigasi bencana untuk menjamin keselamatan dan keamanan pengunjung.										
39	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus										
40	KEK Tanjung Lesung memiliki aset budaya, antara lain petilasan, sejarah, dan budaya tari yang berasimilasi dengan budaya Jawa Barat.										
41	KEK Tanjung Lesung tidak melindungi aset budaya petilasan. Masyarakat melindungi petilasan secara mandiri berdasarkan alasan pelestarian.										
42	KEK Tanjung Lesung melestarikan aset budaya seperti tari dan pencak silat dengan melibatkan masyarakat setempat.										
43	KEK Tanjung Lesung melestarikan tari, pencak silat, dan musik kecapi sebagai warisan budaya takbenda.										
44	KEK Tanjung Lesung berkontribusi terhadap keberlanjutan warisan tak benda melalui penyediaan panggung bagi kelompok tari dan pencak silat										
45	KEK Tanjung Lesung melakukan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan.										
46	KEK Tanjung Lesung tidak memiliki sistem perlindungan hak kekayaan intelektual masyarakat yang ditangani oleh instansi terkait melalui seminar.										

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
47	KEK Tanjung Lesung mengelola pengunjung ke situs budaya dengan penjaga dan berbagai pilihan tiket untuk menarik wisatawan.										
48	Di KEK Tanjung Lesung, masyarakat setempat ikut serta secara langsung dalam pengembangan wisata budaya dengan menyambut dan menjelaskan budaya lokal kepada wisatawan yang berkunjung ke desanya.										
49	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs budaya melalui pembuatan peraturan sebagai larangan bagi para wisatawan										
50	KEK Tanjung Lesung memberikan interpretasi situs melalui website, menjelaskan sejarah dan budaya situs.										

Aspek Lingkungan

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
51	KEK Tanjung Lesung menjaga lingkungan pantainya dalam kondisi baik, dengan wisata pantai yang aman dan mudah diakses untuk segala usia. Langkah-langkah keamanan termasuk menghilangkan kerikil yang dapat membahayakan kaki wisatawan.										
52	Lingkungan pesisir di KEK Tanjung Lesung dimanfaatkan secara berkelanjutan, dengan kegiatan wisata seperti snorkeling mengikuti prosedur agar tidak merugikan biota laut. Larangan termasuk menginjak atau mengambil terumbu karang. Upaya konservasi termasuk program transplantasi terumbu karang.										
53	Tidak ada hutan bakau di KEK Tanjung Lesung, hanya di luar di zona penyangga seperti Patikang, Citereup dan Sumur, di mana upaya konservasi dilakukan.										
54	Limbah padat hasil dari tempat makan dan cafe sudah dikelola melalui pengangkutan oleh DLH menuju TPA secara terjadwal										
55	TPA untuk mengelola limbah padat hasil tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung berlokasi jauh										
56	KEK Tanjung Lesung belum mengadaptasi sistem daur ulang untuk pengelolaan sampahnya										
57	Limbah kamar mandi di KEK Tanjung Lesung sudah dikelola menggunakan penyediaan septictank di setiap kamar mandi										

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
58	Limbah kamar mandi di KEK Tanjung Lesung belum menggunakan sistem septictank terpusat										
59	Upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi masih belum diperlukan karena KEK Tanjung Lesung dan sekitarnya kurang mengalami kemacetan dan polusi.										
60	KEK Tanjung Lesung sudah menyediakan transportasi umum untuk para wisatawan sebagai upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi										
61	KEK Tanjung Lesung melakukan pemantauan lingkungan dan perlindungan fauna lokal melalui program konservasi penyu, pemantauan jumlah penyu, dan pemasangan papan informasi terhadap perburuan.										
62	Dinas ESDM Provinsi Banten memantau sumber mata air untuk mencegah pencemaran.										
63	Tidak ada pengelolaan pengunjung di situs alami karena jumlah pengunjung yang rendah.										
64	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk membantu wisatawan, menyampaikan larangan seperti tidak merusak terumbu karang atau mengganggu satwa liar, dan memastikan keselamatan wisatawan.										
65	KEK Tanjung Lesung membatasi interaksi manusia-satwa liar melalui larangan, edukasi, dan imbauan. Ini melindungi spesies yang ditunjuk secara nasional, seperti kura-kura, dan mendidik masyarakat tentang konservasi.										

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
66	KEK Tanjung Lesung tidak memiliki peraturan untuk konservasi flora dan fauna, tetapi memiliki upaya konservasi terumbu karang. Ini juga memungkinkan wisatawan untuk memberi makan hewan, memastikan tidak ada eksploitasi.										
67	KEK Tanjung Lesung masih mengandalkan listrik PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi.										
68	Di KEK Tanjung Lesung, pengelolaan air bersih menggunakan pasokan PDAM, tanpa batasan penggunaan air karena ketersediaan air sekali pakai yang aman.										
69	KEK Tanjung Lesung melakukan kegiatan monitoring dalam penggunaan air bersih oleh wisatawan agar tidak berlebihan										
70	Kualitas air di KEK Tanjung Lesung di monitoring secara langsung oleh Dinas Kesehatan										
71	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air										
72	Limbah padat yang dihasilkan di dalam KEK Tanjung Lesung sudah dikelola melalui pengangkutan oleh DLH menuju TPA secara terjadwal										
73	TPA untuk mengelola limbah padat hasil tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung berlokasi jauh										

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
74	Belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat yang dilakukan di KEK Tanjung Lesung.										
75	KEK Tanjung Lesung belum menerapkan sistem daur ulang limbah padat karena kurangnya sumber daya yang kompeten dan tidak ada target pengurangan limbah. Masyarakat lokal sering membuang sampah sembarangan dan sistem 3R tidak digunakan.										
76	KEK Tanjung Lesung tidak memiliki emisi gas rumah kaca dan belum memerlukan upaya untuk mengurangi emisi dan memitigasi perubahan iklim.										
77	Emisi gas rumah kaca di KEK Tanjung Lesung berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan.										
78	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan										
79	Terdapat early system warning tsunami di KEK Tanjung Lesung yang datanya akan disampaikan oleh pihak KEK Tanjung Lesung ke Pemerintah Desa kepada masyarakat										
80	Pembangunan TOL Serang-Panimbang berpotensi menimbulkan pencemaran dan kebisingan di lingkungan KEK Tanjung Lesung										
81	KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan										
82	Polusi kendaraan dan polusi suara terjadi di KEK Tanjung Lesung, diperparah dengan keramaian saat liburan.										

No	Pernyataan	Penilaian Kondisi Saat Ini					Penilaian Urgensi Penanganan				
		SK 1	K 2	C 3	B 4	SB 5	STP 1	TP 2	C 3	P 4	SP 5
	Kebisingan terutama berasal dari knalpot yang dimodifikasi, tetapi KEK melarang kendaraan ini, mengurangi masalah tersebut.										

LAMPIRAN 4
Lembar Bimbingan Tugas Akhir



**DEPARTEMEN
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
MATAKULIAH TUGAS AKHIR**

Form STA-10

**FORM TANGGAPAN ATAS SARAN PERBAIKAN
REVISI BUKU TUGAS AKHIR**

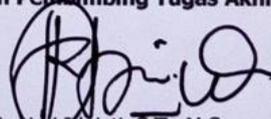
- Nama Mahasiswa : Nadhif Amin Nagata Trismana
- NRP : 5015201089
- Judul Tugas Akhir : Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung Berbasis Sustainable Tourism Berdasarkan Perspektif Masyarakat

Perbaikan buku Tugas Akhir **sudah / belum*** mengakomodasi tanggapan dan saran perbaikan Sidang Ujian. Selanjutnya **dapat diperbanyak / diperbanyak dengan catatan*** untuk syarat kelulusan.

NO	CATATAN (jika perlu)

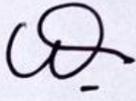
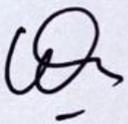
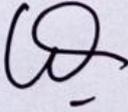
NB : *) Coret yang tidak perlu

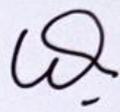
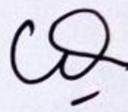
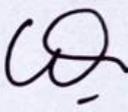
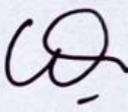
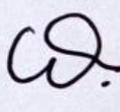
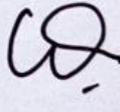
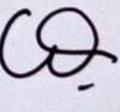
Surabaya, 29 Juli 2024
Dosen Pembimbing Tugas Akhir

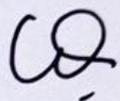
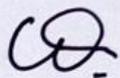
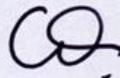
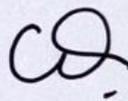
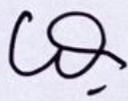

Hentiari Adajati, S.T., M.Sc.
NIP. 197802132012122002

FORM TANGGAPAN ATAS SARAN PERBAIKAN
SIDANG UJIAN AKHIR

- Nama Mahasiswa : Nadhif Amin Nagata Trismana
 NRP : 5015201089
 Judul Tugas Akhir : Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung Berbasis Sustainable Tourism Berdasarkan Perspektif Masyarakat

NO	SARAN PERBAIKAN	TANGGAPAN ATAS SARAN PERBAIKAN	PARAF PEMBIMBING
Emu Umilia, S.T., M.T.			
1	Knapa harus pakai sustainable tourism	Urgensi penggunaan konsep sustainable tourism sudah ditambahkan di latar belakang mengenai jumlah wisatawan yang secara <i>massive</i> meningkat dan berpotensi merusak lingkungan kawasan dan keberlanjutan destinasi. (Halaman 3 Paragraf 8-9)	
2	Dari beberapa potensi dan kesiapan pengembangan yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung, masih terdapat beberapa permasalahan atau hambatan yang dapat menjadi faktor penghalang perkembangan KEK Tanjung Lesung terutama jika mengukur dari komponen 4A pariwisata (aksesibilitas, atraksi, amenitas, dan kelembagaan).-> kenapa harus dibatasi 4A?	Meskipun komponen 7A memiliki cakupan yang lebih luas, dalam banyak kasus, 4A sudah cukup untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang potensi dan tantangan dalam pengembangan destinasi pariwisata. Selain itu juga hanya teridentifikasi permasalahan yang terbatas pada komponen 4A.	
3	Melihat fenomena kurangnya partisipasi masyarakat dalam kawasan pariwisata ini juga tidak mendukung asas konsep sustainable tourism, karena salah satu pilar didalamnya adalah pemberian dampak terhadap sosial ekonomi. Melihat hambatan tersebut, perlu dibentuknya sebuah strategi pengembangan KEK Tanjung Lesung. ? kenapa harus sustainable?	Urgensi penggunaan konsep sustainable tourism sudah ditambahkan di latar belakang mengenai jumlah wisatawan yang secara <i>massive</i> meningkat dan berpotensi merusak lingkungan kawasan dan keberlanjutan destinasi. (Halaman 3 Paragraf 8-9)	

4	Gambar wilayah studi belum jelas tidak ada penamaan wilayah administrasi	Batasan-batasan wilayah penelitian sudah diperbaiki beserta penambahan penjelasan mengenai batasan wilayah pada deskripsi 1.4.1 ruang lingkup wilayah. Ruang lingkup wilayah yang digunakan dalam penelitian ini adalah KEK Tanjung Lesung yang telah ditetapkan oleh Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus Republik Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012 (Gambar 1.1 Halaman 7)	
5	Gambar 1.2, perlu ditunjukkan alur penelitiannya, apakah sasaran 1 dan 2 paralel?	Gambar 1.2 kerangka berpikir sudah diubah dan memperlihatkan proses sasaran 1 dan sasaran 2 yang paralel (Gambar 1.2 Halaman 9)	
6	2.1.4 sebaiknya masuk bab 4 saja sebagai Gambaran umum	2.1.4 dihapus dalam laporan	
7	Gambar 4.1 idem	Gambar 4.1 sudah diupdate dengan menambahkan batas administratif Desa Tanjungjaya (Halaman 55)	
Vely Kukinul Siswanto, S.T., M.T.			
1	Belum ada penjelasan dalam latar belakang mengenai Sustainabel tourism dan mengapa harus perspektif masyarakat.	1. Konsep sustainable tourism telah ditambahkan pada paragraf ke-12 (Halaman 4) 2. Urgensi penggunaan perspektif masyarakat telah ditambahkan pada paragraf ke-13 (Halaman 5)	
2	Jika KEK hanyalah sebagai obyek saja maka dalam tinjauan pustaka tidak perlu memasukkan tinjauan mengenai KEK	Tinjauan mengenai KEK sudah dihapuskan	
3	Jika anda ingin mengidentifikasi mengenai dampak pembangunan KEK Tanjung Lesung seharusnya pada bab II Tinjauan Pustaka anda membahas mengenai dampak pembangunan Kawasan	Tinjauan mengenai dampak pembangunan kawasan pariwisata bagi masyarakat telah ditambahkan pada 2.1.2 (Halaman 10)	

	<p>Pariwisata bagi masyarakat sehingga variabel yang akan dibentuk merupakan pengkawinan antara variabel dampak pembangunan kawasan pariwisata + variabel pariwisata berkelanjutan. Karena yang anda masukkan dalam BAB II adalah manfaat KEK secara keseluruhan bukan spesifik ke masyarakat.</p>		
4	<p>Pada bab II and aini mengapa anda menjelaskan mengenai pariwisata berbasis masyarakat. Padahal variabel anda ini tidak melihat Tingkat partisipasi Masyarakat yang ada disana dalam pengembangan KEK pariwisata.</p>	<p>Tinjauan mengenai pariwisata berbasis masyarakat tidak digunakan dalam variabel penelitian sehingga sudah dihapuskan dalam laporan</p>	
5	<p>Definisi operasionalnya kurang tepat. Contoh pada salah satu variabel Ketersediaan modal untuk</p>	<p>Definisi Operasional sudah di perbaiki (Halaman 31-41)</p>	
6	<p>Menurut saya sub variabelnya kurang tepat contoh ada variabel "Masyarakat menyediakan souvenir" maksudnya seperti apa dan definisi operasionalnya kurang tepat.</p>	<p>Definisi Operasional sudah di perbaiki (Halaman 31-41)</p>	
7	<p>Untuk definisi variabel pencegahan eksploitasi dan diskriminasi mengenai LGBT mohon dihapus. Karena Indonesia dan ITS tidak mendukung adanya LGBT.</p>	<p>Penggunaan diksi LGBT sudah dihapuskan dalam laporan</p>	
8	<p>Jika anda ingin menyusun startegi pengembangan seharusnya anda melihat bagaimana kondisi eksisting KEK Tanjung Lesung bukan melihat dampaknya. Menurut saya judul kurang tepat jika dikaitkan dengan variabel dampak. Seharusnya judul anda adalah "Analisis Dampak Pembangunan KEK Tanjung Lesung Terhadap Masyarakat</p>	<p>pengubahan diksi "Dampak" di penamaan variabel menjadi "Kondisi"</p>	

LEMBAR REVISI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nadhif Amin Nagata Trismana
NRP : 5015201089
Judul Tugas Akhir : Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)
Tanjung Lesung Berbasis Sustainable Tourism Berdasarkan Perspektif Masyarakat
Dosen Pembimbing : Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.

NO	REVISI

Catatan: Dosen penguji memberikan tanda tangan setelah mahasiswa yang bersangkutan merevisi Buku Tugas Akhir.

Surabaya, 30 Juli 2024

Dosen Penguji



Ema Umilia, S.T., M.T.
NIP. 198410032009122003

LEMBAR REVISI TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Nadhif Amin Nagata Trismana
NRP : 5015201089
Judul Tugas Akhir : Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)
Tanjung Lesung Berbasis Sustainable Tourism Berdasarkan Perspektif Masyarakat
Dosen Pembimbing : Hertiari Idajati, S.T., M.Sc.

NO	REVISI

Catatan: Dosen penguji memberikan tanda tangan setelah mahasiswa yang bersangkutan merevisi Buku Tugas Akhir.

Surabaya, 30 Juli 2024

Dosen Penguji



Vely Kukinul Siswanto, S.T., M.T.
NIP. 3600201405005

Form STA-11

FORM BUKTI TRANSLASI

Nama Mahasiswa : Nadhif Amin Nagata Trismana
NRP : 5015201089
Judul Tugas Akhir : Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)
Tanjung Lesung Berbasis Sustainable Tourism Berdasarkan Perspektif Masyarakat
Title of Final Project : DEVELOPMENT STRATEGY OF TANJUNG LESUNG
SPECIAL ECONOMIC ZONE (SEZ) BASED ON SUSTAINABLE TOURISM AND
COMMUNITY PERSPECTIVE

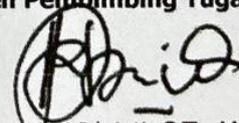
Judul di atas dan Abstrak dinyatakan telah memenuhi / ~~belum memenuhi~~ kaidah penulisan Bahasa Inggris yang seharusnya.

NO	Rekomendasi

NB : *) Coret yang tidak perlu

Surabaya, 29 Juli 2024

Dosen Pembimbing Tugas Akhir



Heri Idajati, S.T., M.Sc.
NIP. 197802132012122002

LAMPIRAN 5

Transkrip *In Depth Interview* Informan

A. Kepala Desa

Nama : Astaka
Jabatan : Kepala Desa Tanjungjaya
Link Rekaman : <https://intip.in/RecorderInDepthInterviewKEKTanjungLesung>
Tanggal : 24 Mei 2024
Tempat Wawancara : Kantor Desa Tanjungjaya
Kode : D



Dokumentasi :

Transkrip

Informan : baik assalamualaikum wr.wb nama Saya Astaka selaku kepala Desa Tanjungjaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang

Peneliti : Terimakasih Pak, Saya mahasiswa akhir dari ITS Surabaya mau melakukan tugas akhir terkait sustainable tourism di Tanjung Lesung. Mungkin ini langsung masuk ke pertanyaan saja ya pak. Dari aspek yang pertama, aspek ekonomi. Dari adanya KEK ini apakah memberikan peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik alam seperti pantai dll ?

Informan : Alhamdulillah sih selama ini memang sudah mulai terlihat ada kegiatan-kegiatan di spot-spot pariwisata di Tanjung Lesung, disebelum masuk KEK dan setelah masuk KEK pantai kita masih luas

Peneliti : jadi setelah adanya KEK ini pariwisatanya semakin terekspos ?

Informan : Sudah mulai terekspos

Peneliti : apakah menambah peluang kerja bagi masyarakat ?

Informan : Iya

D.1.1

Peneliti : selain pantai, wisata alam lain ada pak ?

Informan : wisata alam masih ada, ada curug, bukit bipolar, cuman saat ini masih belum tersentuh

D.1.2

Peneliti : kemudian, kalau berbicara terkait ekonomi dari daya tarik alam pendapatan dari pekerja di wisata alam tersebut kira kira berapa pak ?

Informan : sementara ini KEK Tanjung lesung masih stagnan, masih belum berkembang pesat.

Peneliti : untuk perkiraan pendapatannya masih ?

Informan : sifatnya yang sudah memiliki usaha, kaya seperti dulu yang sudah ada UKM begitu. Kalau sudah ada kan dia tetap berjalan, tapi belum berdampak kepada yang lain. Harus diakui juga, sudah terekspos, tapi dilapangan seperti ini.

D.2.1

Peneliti : tadi kan wisata alam, sekarang wisata buatan. Apakah ada peluang kerja dari daya tarik wisata buatan ?

Informan : terkait dengan peluang wisata buatan, di kita masih belum terlihat. Karena terkait dengan faktor SDM masyarakatnya.

D.3.1

Peneliti : wisata buatan yang dimaksud disini seperti marina, golf, dan pertokoan. Kalau dari pertokoan sendiri bagaimana pak ?

Informan : kalau dari pertokoan sendiri masih belum ya

D.3.2

Peneliti : jadi dari tingkat pendapatan, karena peluang kerjanya masih belum ada berarti sama ya pak ?

Informan : Iya, peluangnya itu ya sabtu minggu, seperti weekend. Setidaknya masih ada kunjungan

D.4.1

Peneliti : masuk ke sub variabel berikutnya, terkait daya tarik wisata budaya. Untuk peluang kerja di daya tarik wisata budaya sendiri bagaimana pak ? karena yang saya tahu dari Kang Ogel itu ada seni tari

Informan : itu dia memang di kita tuh belum optimal, ada mah ada seni budaya. Tapi kan tingkat kunjungan yang kurang jadinya yang nampilin juga kurang.

D.5.1

Peneliti : itu juga berpengaruh kepada tingkat pendapatannya ya pak ?

Informan : iya betul

D.6.1

Peneliti : masuk ke variabel amenities, membahas terkait oleh-oleh, hotel, dll. Untuk pendapatan yang diperoleh dari masyarakat yang punya tempat makan dan cafe itu berapa pak ?

Informan : waduh, kalau itu kan kembali ke pemilik pengelola ya. Kita belum tau banyak terkait pendapatn itu. Keliatannya saat sabtu minggu itu kan rame. Sebenarnya belum dirasakan.

D.7.1

Peneliti : kemudian kalau souvenir pak ?

Informan : di kita alhamdulillah ada beberapa kelompok pengerajin souvenir dari badak, souvenir dari batik, dari kayu, dari tempurung kelapa juga ada. Tapi belum optimal.

D.18.1

Peneliti : berarti untuk pendapatan seperti itu bagaimana pak ?

Informan : kalau terkait dengan pendapatan karena di kelola oleh kang ogel sebagai pokdarwis, mungkin ogel lebih tahu tentang pendapatan karena selama ini pihak desa tidak dikabari

D.8.2

Peneliti : kemudian terkait aksesibilitas, jadi adanya aksesibilitas seperti jalan dan informasi berdampak terhadap ekonomi di tanjung lesung ?

Informan : sangat berdampak, terutama di luar KEK tanjung lesung. Terkait dengan transportasi angkutan darat. Dengan adanya KEK tanjung lesung, termasuk perkebunan di kita juga alhamdulillah. Kadang kala selama ini ya memang diluar, kalau di tanjung lesung transportasi sudah dianggap lancar ya. Di luar tanjung lesung ini cukup lumayan terkendala, hanya ada beberapa spot, ada jalan yang butuh penanganan

D.9.1

Peneliti : itu mempersulit ketika panen juga ya pak ?

Informan : Iya

Peneliti : terkait kelembagaan, apakah dari KEK Tanjung Lesung menyediakan dana untuk pengembangan ekonomi lokal ? kayak UMKM, souvenir, itu didukung ?

Informan : **setahu saya sejauh ini belum ya, ada dari pihak pemerintah.** Dari pihak tanjung lesungnya sendiri belum pernah denger ya

D.10.1

Peneliti : kalau kontribusi, KEK berkontribusi ke destinasi seperti alam/curug ?

Informan : **kalau kontribusinya lebih ke arah pengembangan ya, pengembangan infrastruktur selama ini**

D.11.1

Peneliti : dengan adanya infrastruktur tadi juga berpengaruh ke jumlah pengunjung juga pak ?

Informan : **iya sangat berpengaruh**

D.11.2

Peneliti : kalau pelatihan sendiri apakah dari pihak KEK pernah menyediakan pak ?

Informan : **kalau dari KEK nya sendiri sejauh ini yang kami rasakan dari pihak desa dan masyarakat belum, adanya dari pemerintah daerah dulu. 2 tahun terakhir ini setelah covid belum ada**

D.12.1

Peneliti : itu bentuk pelatihannya apa saja pak ?

Informan : **dulu tuh pelatihan kayak lebih ke arah cenderamata, kayak kuliner juga pernah ada pelatihan**

D.12.2

Peneliti : gara gara covid jadi gaada ya ?

Informan : **iya**

D.12.3

Peneliti : untuk pengembangan daya tarik wisata alam itu mengikutsertakan masyarakat pak ?

Informan : ya jelas, **mengikutsertakan masyarakat untuk pengembangan daya tarik**

D.13.1

Peneliti : masyarakat biasanya berperan dalam bentuk apa pak ?

Informan : masyarakat tuh berperannya dalam hal memberikan informasi hal apa yang bisa dikembangkan

D.13.2

Peneliti : seperti memberikan informasi potensi ?

Informan : iya, memberikan potensi lokasi yang bisa dikembangkan

D.13.3

Peneliti : tapi untuk pengelola itu juga masyarakat pak ? seperti di pantai batu hideung itu yang mengelola itu masyarakat sini sendiri ?

Informan : masyarakat sini sendiri, ya tergantung dari pemilik lahan karena selama ini pemilik lahan ya orang luar semua. Ketika pemilik lahan mempercayai warga kita ya ada, lalu ada juga warga kita yang kerja.

D.13.4

Peneliti : kalau wisata buatan seperti marina, lapangan golf, dan pertokoan apakah juga melibatkan masyarakat pak ? atau karena belum berkembang jadi masyarakat masih belum terlibat ?

Informan : sementara belum, belum ada. Paling ada keterlibatan dalam kegiatan mancing

D.14.1

Peneliti : kalau untuk wisata budaya, sepertinya masyarakat sangat terlibat ya pak ?

Informan : Iya

D.15.1

Peneliti : kalau tari itu dari masyarakat sini ya pak ?

Informan : iya masyarakat sini, karena ada kelompok ada pelatihan dan instruktur sendiri.

D.15.2

Peneliti : dari masyarakat sini apakah menyediakan kamar mandi umum pak untuk pengunjung ?

Informan : kalau di spot-spot disediakan oleh pihak pengelola

D.16.1

Peneliti : jadi sudah ada kamar mandi di setiap spot-spot ya ?

Informan : iya minimal kamar mandi layak pakai lah

D.16.2

Peneliti : kalau cafe dan tempat makan apakah sudah ada?

Informan : kalau di kita hanya ada kampung nelayan

D.17.1

Peneliti : kalau tempat makan ?

Informan : kayaknya dikita masih belum banyak tempat makan

D.17.2

Peneliti : kalau souvenir sendiri ?

Informan : souvenir itu biasanya dari pihak tanjung lesung sudah ada konektivitas dengan kelompok

D.18.2

Peneliti : jadi by request gitu ya pak ?

Informan : Iya

D.18.3

Peneliti : kalau untuk toko souvenir sendiri apakah sudah ada pak ?

Informan : sementara belum ada, dulu kita pernah mengadakan gerai souvenir. Tapi setelah tsunami ga jalan, berantakan

D.18.4

Peneliti : terkait aksesibilitas, apakah ada pengaruh aksesibilitas jalan atau informasi berpengaruh terhadap sosial dan budaya pak ? seperti dengan adanya aksesibilitas, apakah budaya lebih terekspos ? atau ada web khusus untuk memperlihatkan budaya ?

Informan : nah itu dia, kita masih belum sejauh itu

Peneliti : kalau instagram apakah sudah ada?

Informan : bapak belum tahu ya, kalau warga biasanya sudah ada

Peneliti : kalau disini ada papan informasi tentang budaya pak ?

Informan : dulu pernah ada, karena sudah kelamaan jadi sudah tidak ada

D.19.1

Peneliti : apakah dari pihak KEK tanjung lesung menyediakan dana untuk mengelola aset budaya yang ada pak ?

Informan : belum ada

D.20.1

Peneliti : jadi untuk pelatihan tadi dananya dari mana pak ?

Informan : ya dari swadaya aja dari kelompok seni budaya

D.20.2

Peneliti : kalau usaha buat mendorong badan usaha yang dimiliki masyarakat apakah sudah ada dari KEK tanjung lesung maupun pihak pemerintah pak ?

Informan : belum ada, hanya sebatas perbankan

D.21.1

Peneliti : jadi kalau ada masyarakat yang ingin membuat usaha harus pinjam ke bank ya kasarannya pak, cari dana sendiri ?

Informan : iya

D.21.2

Peneliti : kalau terkait ini ke arah eksploitasi dan diskriminasi, di tanjung lesung sendiri apakah ada upaya pencegahan terjadinya eksplotasi dan diskriminasi. Disini contohnya seperti perdagangan manusia, perbudakan, pelecehan. Atau belum ada ?

Informan : tetap ada intervensi terhadap hal hal seperti itu

D.22.1

Peneliti : sejauh ini apakah ada laporan dari masyarakat pak terkait itu ?

Informan : sejauh ini masih belum ada

D.22.2

Peneliti : ini membahas terkait hak kepemilikan dan penggunaan. Ini arahnya ke aset dan tanah, dari KEK sendiri apakah melindungi hak dan kepemilikan dari sebuah peraturan atau tindakan pak ?

Informan : kita bingung sebagai pemerintah yang di bawah bingung, sementara adanya KEK itu kan semua perijinan kan ke KEK. nah, terkait dengan perijinan warga yang dulu ya karena ini dewan KEK sudah di tarik ke pandeglang. Kalau dulu kan ada kantor KEK disini, sekarang sudah ngga ada. Ini belum berjalan, kecuali dengan pihak pengembangnya. Kalau dengan pihak warga masih belum berjalan

D.23.1

Peneliti : jadi untuk konsultasi dan lain sebagainya terkait aset dan tanah biasanya dari pihak pengembang dan KEK itu sendiri ya ?

Informan : kalau di dalam kawasan ya itu kita tetap konsultasi dengan pihak pengembang. Kalau di luar kawasan kita jalan sendiri

D.23.2

Peneliti : dari pemerintah desa sendiri ?

Informan : iya

D.23.3

Peneliti : ini berbicara terkait keselamatan dan keamanan pak, jadi untuk destinasi wisata di sekitar tanjung lesung maupun di dalam KEK nya apakah menjaga keselamatan dan keamanan pengunjung dan penduduk setempat ? itu berupa apa biasanya pak?

Informan : iya, itu berupa ada life guard. Terus ada komunitas dari kompi tingkat provinsi ketika ada keramaian. Memang banyak pemantau, termasuk disediakan pengamanan oleh pengelola itu sendiri. Antisipasi

D.24.1

Peneliti : jadi untuk setiap pantai kemungkinan di sekitar KEK itu sudah ada lifeguardnya ?

Informan : iya ada

D.24.2

Peneliti : kalo ini berbicara terkait disabilitas pak, jadi apakah di destinasi wisata baik yang di dalam kawasan KEK maupun di sekitarnya sudah memberikan akses dan informasi kepada pengunjung yang berhalangan atau disabilitas ini pak ? kayak ada yang pakai kursi roda sendiri, itu apakah sudah ada akses jalan kursi roda

Informan : sementara belum

D.25.1

Peneliti : kalau terkait informasi-informasi seperti itu belum juga pak ?

Informan : belum, karena ya itu tadi tingkat pengunjungnya masih kecil. Kecuali kalau memang sudah terekspos dan tingkat kunjungan sudah pasti

D.25.2

Peneliti : ini berbicara terkait aset budaya pak, jadi untuk aset budaya di sekitar KEK tanjung lesung itu apa aja sih pak ?

Informan : itu ada patilasan

D.26.1

Peneliti : selain patilasan ada apa lagi pak ?

Informan : kita tidak terlepas dari sejarah terdahulu

D.26.2

Peneliti : kalau dari kek tanjung lesung melakukan perlindungan terhadap aset budaya patilasan tadi khususnya? apakah ada peraturan yang mengatur terkait aset budaya sehingga tidak dirusak dan dilakukan rehabilitasi atau konservasi ?

Informan : kita melakukan semampu kita saja, sifatnya swadaya

D.26.3

Peneliti : jadi dari KEK nya sendiri belum ada ?

Informan : belum ada. sesuai dengan orang tua kita terdahulu, bahwa di situ itu patilasan harus dilestarikan

D.26.4

Peneliti : kalau disini dimana pak ?

Informan : kalau disini di Cipanon, arah tanjung lesung

D.26.5

Peneliti : kalau barang barang atau aset budaya yang sifatnya kayak benda benda arkeolog pameran ada ngga pak ?

Informan : ngga ada

Peneliti : kalau warisan tak benda, seperti tari, musik apakah ada pak ?

Informan : ngga ada di kita

Peneliti : kalau yang seni tari itu pak ?

Informan : kalau yang seni tari itu apa ya, kayak TPKDH begitu

D.28.1

Peneliti : tadi bapak bilang kalau wisata itu kebanyakan dari pemilik lahan kan ya pak ? yang dikelola oleh pemilik lahan itu sendiri, dari KEK itu sendiri apakah hak dari masyarakat itu di atur pak ? jadi semisalkan ada masyarakat yang memiliki destinasi wisata di sekitar sini apakah sudah diatur kepemilikannya atau tidak pak ?

Informan : belum

D.23.4

Peneliti : berarti kalau untuk patilasan sendiri itu sifatnya tidak ada pengunjung atau ada pengunjung yang datang kesana ?

Informan : ya yang kaya gitu itu kan sifatnya terbatas ya pengunjungnya. Mungkin yang tahu silsilahnya yang ziarah ke situ

D.31.1

Peneliti : berarti kalau ada pengunjung yang datang ada pengelolaannya ya pak ?

Informan : iya ada

D.31.2

Peneliti : ada yang jaga juga ya ?

Informan : iya

D.31.3

Peneliti : kalau terkait informasi apakah sudah ada informasi atau web dari patilasan ?

Informan : belum ada

D.25.3

Peneliti : berarti itu hitungannya buat yang tahu tempatnya saja ya

Informan : iya belum terekspos secara luas

Peneliti : ini masuk ke aspek yang terakhir pak, membahas tentang lingkungan. Jadi yang pertama ini, pemanfaatan lingkungan pantai. Dari KEK sendiri maupun disekitarnya memanfaatkan lingkungannya bagaimana pak ? apakah berlebihan atau dibiarkan sesuai aslinya atau diubah ?

Informan : saat ini yang kami lihat mempertahankan aslinya, cuman ada beberapa perubahan tapi tidak signifikan

D.33.1

Peneliti : kalau untuk mangrove sendiri disini apakah ada pak ?

Informan : di desa kita tidak ada

D.34.1

Peneliti : berarti kalau upaya untuk pelestarian mangrove di KEK dan kawasan sekitarnya belum ada pak ?

Informan : belum ada, kalau diluar desa kita mah ada seperti di citereup dan mekarsari

D.34.2

Peneliti : kalau untuk pengelolaan limbah pak, jadi untuk pengelolaan limbah dari tempat makan dan cafe dari masyarakat sekitar maupun KEK tanjung lesung ietu bagaimana pak ?

D.35.1

Informan : di kawasan pariwisata itu kan ada dijemput, diangkut sama dinas lingkungan hidup

D.46.1

Peneliti : itu dibuang ke TPS/TPA pak ?

Informan : iya

D.35.2

D.46.2

Peneliti : TPA nya dimana pak ?

Informan : TPA nya ke arah pandeglang, ke arah labuan

D.35.3

D.46.3

Peneliti : jauh berarti pak ?

D.35.4

Informan : cukup jauh, kita belum tersedia TPA disini

D.46.4

Peneliti : kalau limbah dari kamar mandi umum bagaimana pak pengelolaannya ?

Informan : ada septictank kalau itu

D.36.1

Peneliti : barangkali sudah terpusat pak ?

Informan : masih belum terpusat

D.36.2

Peneliti : atau mungkin ada yang masih belum ada septictank nya pak ? kayak terbuang secara langsung ke alam gitu pak ? atau mungkin semuanya sudah menggunakan septictank

Informan : umumnya sih sudah menggunakan septictank ya

D.36.3

Peneliti : ini ada pertanyaan terkait pengurangan penggunaan kendaraan pribadi pak.tapi karena tingkat pengunjung yang masih belum ramai, kalau dari pendapat bapak sendiri dari KEK maupun tempat wisata di sekitar KEK tanjung lesung ini perlu tidak dilakukan pengurangan penggunaan kendaraan pribadi pak ?

Informan : sementara belum, dampak dari kendaraan pribadi masih belum dirasakan

D.37.1

Peneliti : karena kalau sudah ramai kan jadi macet, polusi juga. Itu sekarang masih belum ?

Informan : saat masih belum

D.37.1

Peneliti : kalau untuk perlindungan lingkungan seperti monitoring apakah ada pak ? seperti monitoring konservasi ekosistem, terus mengukur dampak wisata ke lingkungan

Informan : terkait itu biasanya langsung datang ke pihak tanjung lesung dan KEK itu sendiri

D.38.1

Peneliti : disini kan pasti ada fauna dan flora, atau tumbuhan yang asli sini kan pak. Jadi kayak dilihat apakah dimonitor ada fauna asli yang masuk yang dapat merusak ekosistem gitu ?

Informan : sementara kita ada pemantauan dari ESDM provinsi, kayak pemantauan sumber daya mata air

D.38.2

Peneliti : itu juga termasuk ya pak ?

Informan : iya termasuk

Peneliti : biar air tidak tercemar ya pak ?

Informan : iya

D.38.3

Peneliti : kalau untuk pengelolaan pengunjung di situs alam apakah ada pak ? jadi kalau terlalu banyak pengunjung yang masuk, nanti kan juga dampaknya ke alam seperti buang sampah sembarangan. Itu ada pengelolaannya atau tidak pak ? dibatasi atau masih belum ada ?

Informan : masih belum ada, karena tingkat pengunjung masih kurang. Paling tingkat kunjung yang seperti itu di dalam kawasan tanjung lesung sudah terfokus. Hanya sebatas himbauan tidak membuang sampah sembarang

D.39.1

Peneliti : kalau terhadap interaksi dengan kehidupan liar pak, kan kalau dilihat di sekitar sini ada banyak monyet dan biawak, apakah ada pembatasan atau peraturan yang mengatur terkait hal itu pak ? jadi kayak tidak boleh berinteraksi dengan monyet

Informan : ya paling itu di dalam kawasan ya, ada batasan batasan

D.40.1

Peneliti : kalau di sekitar sini ?

Informan : kalau disekitar sini tidak ada

Peneliti : kalau setahu bapak terkait konservasi, jadi menghindari adanya eksploitasi dan lain sebagainya terhadap hewan dan tumbuhan kayak jual beli, misal ada jual beli monyet biawak apakah dari KEK sendiri ada peraturan yang mengatur itu atau masih belum ada pak ?

Informan : sementara yang bapak alami belum ada, yang ada itu hanya konservasi terumbu karang, terumbu karang kan banyak yang ngambil juga

D.41.1

Peneliti : kalau konservasi energi bagaimana pak ? kan konservasi energi baik listrik maupun bensin itu menghasilkan polutan pak. Jadi setahu bapak apakah dari KEK atau sekitar ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi atau ada upaya untuk penggunaan energi terbaru seperti solar, sinar matahari pak ?

Informan : sementara belum ada

D.42.1

Peneliti : kalau untuk air sendiri pak, jadi untuk KEK maupun destinasi di sekitarnya itu apakah melakukan upaya untuk mengukur, memonitor, dan mengelola pemakaian air pak ? jadi tidak ada penggunaan air yang berlebihan

Informan : hal itu belum ya, baru satu terakhir ini sudah ada karena sudah ada PAM. kalau dulu bebas, ambil sendiri

D.43.1

Peneliti : kalau penggunaan PAM sendiri sistemnya bagaimana pak ? apakah air nyala mati sendiri atau bagaimana pak ?

Informan : dulu di kita ada pengelolaan air bersih ya, karena sekarang alatnya sudah tidak terbeli sempet diadakan. Dibentuk pihak pengelola air, kalau air diawasi juga tingkat pemakaian air agar tidak berlebihan saja.

D.43.2

Peneliti : ini berbicara terkait kualitas air, kalau untuk air minum dan air bersih destinasi pariwisata KEK itu apakah ada monitoring hal itu pak ?

Informan : kalau ke warga sih belum, paling monitoring itu ke tempat penjualan air. Itu biasanya ada dari dinas kesehatan

D.44.1

Peneliti : kalau terkait air limbah pak, jadi kan dalam KEK maupun destinasi pasti ada air limbah yang dihasilkan pak. Itu kan dapat merusak alam kalau tidak dikelola, setahu bapak apakah ada pengelolaan air limbah untuk menghindari dampak ke alam sendiri pak ? kayak air bekas kamar mandi dan air bekas cucian

Informan : di warga belum ada, di dalam KEK sudah ada

D.45.1

Peneliti : kalau untuk limbah padat pak, dari masyarakat maupun KEK apakah sudah ada pengukuran dan pelaporan pak? Jadi kayak limbah padat yang dihasilkan tiap hari, tiap minggu

Informan : belum ada

D.46.5

Peneliti : kalau pengurangan limbah padat apakah sudah ada pak ? seperti target semisal dalam satu bulan itu seharusnya limbah padat yang dihasilkan harus satu truk, apakah sudah ada yang seperti itu pak ?

Informan : belum

D.46.6

Peneliti : kalau yang di dalam kawasan juga diangkut oleh dinas lingkungan hidup pak ?

Informan : iya

D.46.7

Peneliti : kalau dari limbah padat sendiri apakah ada kayak daur ulang gitu pak ?

Informan : belum ada, paling ya seperti sampah plastik dan besi dijual langsung

D.46.8

D.35.5

Peneliti : kalau disekitar sini ada emisi gas rumah kaca pak ?

Informan : gaada

D.47.1

Peneliti : ini pertanyaan terakhir pak, terkait pencemaran dan kebisingan. Apakah dari masyarakat sekitar dengan adanya KEK ini merasa berdampak ?

Informan : belum tahu ya, ya karena tingkat pengunjung masih kurang jadi belum dirasakan. Gatau nanti ketika tol sudah jadi

D.48.1

Peneliti : kalau setahu bapak dari KEK sendiri sudah mengatur terkait ramainya kendaraan, ada lalu lintas sendiri, kayak jam segini ditutup

Informan : kemungkinan bisa diatur seperti itu ya, sementara itu belum

D.48.2

Peneliti : tapi kan juga ngaruh ya pak, jam pagi jam anak sekolah tidak boleh lewat dulu

Informan : iya

Peneliti : mungkin sepertinya cukup pak, tadi sudah pertanyaan yang terakhir. Terimakasih bapak sudah meluangkan waktunya

B. Ketua Kelompok Sadar Wisata

Nama : Ogel Suhendar
Jabatan : Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tanjungjaya
Link Rekaman : <https://intip.in/RecorderInDepthInterviewKEKTanjungLesung>
Tanggal : 24 Mei 2024
Tempat Wawancara : Rumah Bapak Ogel Suhendar
Kode : K

Dokumentasi :



Transkrip

Peneliti : jadi saya mahasiswa dari ITS Surabaya akan melakukan wawancara terkait penelitian sustainable tourism di KEK dan sekitarnya berbasis sustainable tourism. Jadi mungkin sebelum masuk ke pertanyaan, mungkin dari Kang Ogel bisa perkenalan dulu

Informan : perkenalkan saya Ogel Suhendar, ketua kelompok kesadaran wisata di desa tanjungjaya. Mungkin itu aja sedikit perkenalannya

Peneliti : jadi ini kan bahasannya terkait pariwisata berkelanjutan ya kan, jadi nanti untuk bahasan pertanyaannya ada 3 aspek terkait. Yang pertama ekonomi, yang kedua sosial budaya, dan lingkungan. Tiap aspek ada sub variabelnya, mungkin ini satu-satu pertanyaan. Saya mulai dari ekonomi terlebih dahulu. Jadi yang pertama ini, dari KEK sendiri maupun daerah sekitarnya itu terkait daya tarik wisata alam kang, itu apakah memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitarnya ?

Informan : bicara wisata alam memang tanjungjaya ini sedikit banyak ya ada lah ya, potensi wisata alam yang sangat besar begitu untuk berkembang. Selain wisata pantai yang memang sudah menjadi andalan KEK, kita juga dari masyarakat mencoba mengangkat kembali potensi yang lain. Seperti contohnya, di kerajinan limbah kayu jati itu kan bisa jadi daya tarik wisata baru. Edukasi juga wisata berkelanjutan juga iya.

K.14.1

Peneliti : Itu dimana pak ?

Informan : di kampung muncang dan kampung sumberjaya

Peneliti : selain kerajinan kayu tadi apa ada yang lain kang ?

Informan : ada lagi kerajinan gula aren, anyaman bambu, madu hutan

K.3.1

Peneliti : yang curug kemarin, itu udah ada pergerakan atau gimana kang ?

Informan : Kalau dari segi kunjungan baru masyarakat sekitar saja yang main kesitu, kalau pergerakan ya kita dibantu oleh temen temen OPJ patok penunjuk sih mas. Papan informasi menuju curug itu, sayang masih banyak belukan di curug itu mas, kayak sampah di sekitar curug

K.1.1

Peneliti : jadi terkait potensi wisata alam cukup tinggi ya pak ?

Informan : iya, untuk membuka penghasilan lah setidaknya untuk masyarakat

K.2.1

Peneliti : berbicara terkait penghasilan masyarakat, itu kira kira dari daya tarik wisata alam itu tingkat pendapatan masyarakatnya berapa pak ?

Informan : kalau bicara tentang pendapatan, yang sudah kami alami aja ya. Rata-rata itu yang sudah berjalan mas, kecuali curug itu pengrajin yang sudah berjalan bisa menghasilkan satu bulan diatas 3 juta sampai 5 juta paling besar perbulan, itu bersih. Satu kelompok pengerajin

K.4.1

Peneliti : tapi itu satu kelompok dibagi lagi ?

Informan : dibagi lagi, biasanya dibagi 3 orang dibagi 2 orang lah

K.4.2

Peneliti : kalau yang wisata pantai itu kang ?

Informan : kalau wisata pantai kan sulit mas, karena sudah swasta semua

K.2.2

Peneliti : masyarakat terjun disana apa engga pak ?

Informan : kerja

K.1.2

Peneliti : oh berarti bukan pemilik ?

Informan : bukan pemiliknya

Peneliti : tapi itu tetap dapat penghasil kan masyarakat ?

Informan : ya jelas dapet namanya kerja mas, cuman kita dari kelompok kesadaran wisata tidak bisa mengorek terlalu masalah penghasilan mereka mas. Sangat sensitif

K.2.3

Peneliti : langsung ke pertanyaan kedua, ini terkait wisata buatan. Sama halnya dengan wisata alam tadi terkait peluang kerja. Jadi untuk wisata buatan sendiri apakah peluang kerjanya cukup tinggi bagi masyarakat kang ? ini kalo yang wisata buatan ini arahnya seperti marina, golf, pertokoan, kalo ada yang di laut, ATV

Informan : wisata buatan ya, ya golf kan ada itu swasta kan. Itu ranah saya bukan sih kalo gitu ?

Peneliti : gapapa kang dijelasin saja, sepengalaman Kang Ogel saja

Informan : kalo masalah membuka peluang kerja ya ada dan itu sangat membuka peluang kerja mas

K.3.2

Peneliti : tapi setahu Kang Ogel dari masyarakat sendiri ada yang terjun jadi pekerja disitu ngga ?

Informan : ada

Peneliti : kalo berbicara terkait pendapatan dari wisata buatan ini Kang Ogel sepengetahuan **Informan** gimana kang ?

Informan : biasanya kalo sudah dipegang oleh perusahaan gitu mereka udah ada upah minimum gitu mas, kayak UMK atau UMR gitu ya

K.4.3

Peneliti : terus lanjut ini ke yang wisata budaya kang, peluang kerja bagi masyarakatnya gimana kang ? kalo disekitar sini wisata budayanya apa aja sih kang ?

Informan : budaya membatik termasuk ngga ?

K.5.1

Peneliti : masuk

Informan : nah itu juga membuka peluang kerja

K.5.2

Peneliti : yang tari juga itu kang ?

Informan : tari juga membuka peluang penampilan mereka, pentas gitu ya juga masuk penghasilan. Terus pencak silat

K.5.3

Peneliti : pencak silat disini juga ada kang ? ada nama khususnya ?

Informan : nama ininya nama sanggarnya ada juga

Peneliti : itu namanya apa ?

Informan : yang tari namanya gentataruna

Peneliti : itu kebanyakan yang jadi budayanya kayak yang narinya, yang ikut membatiknya dari masyarakat ?

Informan : dari masyarakat tanjungjaya

K.5.4

K.15.1

Peneliti : sama halnya dengan wisata sebelumnya, ini berbicara tentang pendapatan. Kalo dari wisata budaya sendiri pendapatannya berapa kang ?

Informan : kalo yang budaya ini memang tergantung dari mereka, pekerjanya gitu ya. Kalo batik dihitung perkain, kalo yang nari dihitung per penampilan. di angka, nari tuh 4 orang Rp 1.500.000 per penampilan itu dibagi 4. Kisarannya itu, kalo batik itu mereka per kain tergantung penghasilan mereka

K.6.1

Peneliti : ketika kainnya laku atau order udah jadi kang ?

Informan : kalo mereka sudah by order mas, kalo ada pesenan baru buat. Dan memang kalo perhari tuh rada lama bikin batik itu mas

Peneliti : sehari bisa bikin berapa kain

Informan : tergantung pekerjanya mas, kalo cuman nyanting doang 1 hari bisa 1-2 kain perorang

Peneliti : lanjut ke variabel berikutnya, terkait amenities terhadap ekonomi. Ini bicaranya terkait tempat makan, cafe, maupun souvenir kang. Nah untuk tempat makan sama cafe ini perkiraan nominal pendapatan dari masyarakat yang punya usaha tempat makan dan cafe di angka berapa kang kalo sepengetahuan Kang Ogel ? kalo dari masyarakat sendiri banyak yang buka cafe sama tempat makan ga si kang di sekitar KEK Tangjung lesung kang ?

Informan : kalo cafe kan cuman kampung nelayan yang paling sama cafe jembatan itu di citereup, kalo bicara penghasilan mereka saya juga tidak tau mas. Mungkin lihat dari gaji karyawan aja sih.

K.7.1

Peneliti : kalo di kampung nelayan itu dari masyarakat tanjungjaya juga ?

Informan : banyak yang jadi karyawan disitu masyarakat lokal, kalo pengusahanya memang bukan masyarakat sini

Peneliti : dari luar ?

Informan : iya ada investor lah dari luar

Peneliti : kalo yang souvenir kang ? kira kira pendapatannya berapa ?

Informan : souvenir itu dalam satu minggu dalam angka 1 jutaan, kotor ya belum modal. Kalo souvenir saya sendiri yang bergelud

K.8.1

Peneliti : tapi disini souvenirnya penjualannya dimana kang ? ada tempatnya ?

Informan : di butik tanjung lesung, di batik cikadu, dan mau buka yang di kampung citereup itu

K.3.3

Peneliti : mau buka baru lagi ?

Informan : baru mau buka lagi

Peneliti : terus ini masuk ke variabel berikutnya kang, terkait aksesibilitas. Jadi dampak dari adanya aksesibilitas berupa jalan maupun informasi itu terhadap ekonomi masyarakat gimana kang ?

Informan : yang jelas sangat membantu dari segi perputaran ekonomi mas, jalan bagu gitu ya, sudah terbangun ya masyarakat mau kemana mana juga enak. Termasuk mau menjual hasil buminya ke luar. Biaya juga tertekan lebih murah gitu mas pengeluaran mereka dengan terbangunnya infrastruktur itu. Papan informasi juga sama, jadi tau lah kalo potensi desa itu dituangkan di papan informasi itu

K.9.1

Peneliti : kemudian masuk ke dampak dari kelembagaan kang, ini arahnya dari KEK nya itu. Jadi dari KEK Tanjung Lesung itu apakah pernah menyediakan dana untuk mengembangkan perekonomian lokal, baik usaha, tempat makan, dll ?

Informan : kalo dari segi permodalan langsung ke pelaku usaha mungkin belum mas ya, setahu saya. Cuman banyak seperti membantu menyalurkan bantuan dari yang lain gitu. Karena ada tim KEK nya sendiri menerjunkan bantuan dari pendamping itu. Pendamping langsung ke UMKM, itu CSR nya tanjung langsung. Dari situ terbuka peluang-peluang kayak si pelaku usaha ini hutuh apa, disalurkan ke perusahaan mana yang dapat memabntu mereka

K.10.1

Peneliti : berarti ke arah fasilitator ke pelaku usaha ya ?

Informan : iya

K.10.2

Peneliti : kalo yang berupa dana langsung belum ada ?

Informan : setahu saya belum ada

K.10.3

Peneliti : terus untuk adanya KEK ini sendiri apakah berkontribusi terhadap ekonomi destinasi kang ? jadi ini arahnya ke dari adanya KEK sendiri itu untuk lapangan kerja, investasi, tingkat jumlah pengunjung itu ngaruh ga ke masyarakat sekitar? Kan di sekitar sini juga banyak wisata alam juga kan kang

Informan : jelas sangat berpengaruh mas, jadi daya tarik sendiri kan si KEK ini. Jadi fokus pemerintah juga dari pembangunan apa segala macam dan dampak positif bagi masyarakat sekitar bisa tadi itu, menjajakan hasil kerajinan

K.11.1

masyarakat lokalnya, hasil buminya. Seperti gula dan madu yang bisa dijual ke wisatawan KEK.

Peneliti : kalo berbicara pelatihan kang, dari KEK sendiri apakah pernah mengadakan sebuah pelatihan usaha untuk masyarakat ?

Informan : dari KEK nya sendiri ya ?

Peneliti : iya

Informan : setahu saya pernah, pelatihan di KEK. tapi kerjasama gitu mereka sama pihak tokopedia, sama pihak bak BRI pelatihan 1000 UMKM.

K.12.1

Peneliti : tapi selain yang langsung, yang tidak langsung juga pernah kang ?

Informan : kalo yang menjadi fasilitas dalam membuka peluang pelatihan ya sering mas

K.12.2

Peneliti : contohnya apa kang ?

Informan : pelatihan dari dinas misalkan, itu kan dari KEK biasanya sampenya kesitu ya. Disalurkan ke masyarakat siapa saja yang memang bisa masuk kedalam pelatihan itu. Kayak gitu mas. Terus seperti bantuan dikenalkan ke event-event, pameran segala macam

K.12.3

Peneliti : itu difasilitasi dari KEK juga

Informan : iya

Peneliti : kita masuk ke aspek sosial budaya, jadi ini yang pertama terkait wisata alam lagi kang. Jadi untuk KEK tanjung Lesung maupun disekitarnya terkait daya tarik wisata alam itu masyarakatnya ikut terlibat atau engga kang? Khususnya di KEK tanjung lesung

Informan : di dalam kawasannya ?

Peneliti : iya

Informan : itu curug aja masih PR mas, artinya masyarakat juga masih perlu banyak di edukasi terkait pengelolaan curug seperti apa gitu ya. SDM nya bisa

K.12.4

menjelaskan tentang curug itu belum banyak yang jelas harus masyarakat sekitar

Peneliti : tapi sejauh ini kalau yang di dalam kawasan pekerjaanya itu banyak dari masyarakat sekitar ngga kang ? kayak yang di bodur

Informan : iya banyak, masyarakat tanjungjaya sebagian besar itu mas

K.13.1

Peneliti : kalau yang masih di dalam desa tanjungjaya kayak yang di batu hidueng yang mengelola masyarakat juga itu kang ?

Informan : karyawannya, pemiliknya orang-orang luar. Yang kerja masyarakat tanjungjaya

K.13.2

Peneliti : kalau yang wisata buatan sama kang kaya gitu kang ? masyarakatnya terlibat jadi karyawan ?

Informan : iya

K.14.2

Peneliti : tapi yang disini, disekitar sini wisata yang bener-bener punya masyarakat ada kang ? entah itu wisata buatan atau alam

Informan : gaada sih mas

Peneliti : belum ada ya ?

Informan : kecuali curug itu ya

K.13.3

Peneliti : itu kalau dikembangkan nanti punya masyarakat ?

Informan : harusnya masyarakat sendiri, kalau berjalan kalau mampu juga masyarakatnya tanpa investor

K.13.4

Peneliti : kalau wisata budaya kang, masyarakat terlibat langsung atau gimana ?

Informan : wisata budaya kan kayak tari tarian ya, pencak silat itu masyarakat langsung yang jadi pelakunya

K.15.2

Peneliti : kalau semisal di adain sanggarnya itu ada acara, dari pencak silatnya juga diadain acara itu langsung dari masyarakat yang ngadain atau gimana kang disini ?

Informan : kalau event sendiri kan sudah lama mas, festival-festival gitu udah lama. Yang paling sering itu panggilan mereka ke hajat masyarakat, kan ada hajatan masyarakat mereka dikasih pentas gitu ya. Atau ya penampilan di hotel.

K.15.3

Peneliti : berarti event event itu nunggu ada panggilan gitu ya kang ? ngga yang selalu sebulan sekali

Informan : iya, gaada kalendernya gitu

Peneliti : ini berbicara amenities lagi kang, ini untuk kamar mandi umum kang di setiap wisata itu untuk pengunjung apakah sudah ada kamar mandi umum baik di dalam kawasan dan sekitarnya kang ?

Informan : sebagian sudah ada mas

K.16.1

Peneliti : kalau tempat makan dan cafe ini disekitarnya baru tadi ya kang ? yang kampung nelayan itu aja ya ?

Informan : iya

K.17.1

Peneliti : kalau tempat makan itu, selain kampung nelayan gaada ya kang ? itu kan arahnya ke cafe kalau kampung nelayan

Informan : tempat makan ya ? tempat makan padang gitu ya ? ada satu dua

K.17.2

Peneliti : berarti itungannya di sekitar sini kalau tempat makan dan cafe masih sedikit ya kang ?

Informan : iya, di sekitaran kampung cipanon sampe badak saja yang saya tahu ada 3 mas tempat makan di luar cafe ya. Terus ada lagi kalau pagi-pagi yang buka tempak uduk, ya banyak sih mas kalo di sebutin satu-satu

K.17.3

Peneliti : berarti sudah cukup banyak ya

Informan : iya

Peneliti : kalau yang souvenir tempat dimana aja kang ?

Informan : di butik tanjung lesung, di batik cikadu, terus di horison pandeglang, di coconut island, sama di mall pelayanan publik pandeglang

K.18.1

Peneliti : oh disitu juga ada ya kang MPP ?

Informan : iya ada

K.18.2

Peneliti : yang dijual itu apa aja kang disana hasilnya ?

Informan : kerajinan batok kelapa, kerajinan kayu, kerajinan batik, kerajinan patung badak

K.18.3

Peneliti : kemudian untuk aksesibilitas lagi kang, jadi adanya aksesibilitas yang sudah terbangun baik jalan maupun informasi dampaknya ke sosial budayanya gimana kang ?

Informan : aksesibilitas yang sudah dibangun ke budaya ?

Peneliti : iya jadi ke masyarakatnya kang

Informan : ya sangat membantu sih, dengan terbangunnya infrastruktur masyarakat jadi enak kesana kesininya

K.19.1

Peneliti : tapi yang papan informasi menurut Kang Ogel disekitar sini sudah terpenuhi apa ada yang masih kurang ?

Informan : belum semua menurut saya ya

K.19.2

Peneliti : contohnya yang kurang menurut Kang Ogel apa kang ?

Informan : potensi desa tanjungjaya belum terpaparkan di papan informasi sebetulnya

K.19.3

Peneliti : kalo untuk web sendiri ada web nya kang untuk wisata di tanjungjaya ini kang ?

Informan : web nya ada di pesona tanjungjaya ya

K.19.4

Peneliti : setahu saya ada ig juga

Informan : iya

Peneliti : kalo IG nya namanya apa kang ?

Informan : @dwekraf.tanjunglesung

K.19.5

Peneliti : kalau ini berbicara terkait kelembagaan kang, jadi dari KEK tanjung lesung sudah pernah menyediakan biaya untuk mengelola aset budayanya kang ?

Informan : kayaknya belum sih, gatau sih kalau melalui yang lain ya

K.20.1

Peneliti : kalau yang berupa dukungan dari KEK terhadap budaya ini di masyarakat gimana kang ? kayak berupa fasilitas tadi udah berjalan dengan maksimal atau belum kang ? kayak menghubungkan dengan badan usaha, pengunjung tadi kang

Informan : sudah pernah berjalan, ada kerasanya lah bantuan dari KEK tanjung lesung

K.21.1

Peneliti : tapi untuk bantuan bantuan yang fasilitator tadi biasanya berupa dihubungkan kemana aja sih kang ? pelatihan aja apa sampe ada pendanaan dari badan usaha ?

Informan : sampe ke dari pelatihan sampe ke CSR turun bantuan langsung gitu ya, sampe kesana mas ngebantunya itu. Tapi berupa alat biasanya atau penunjang yang lainnya

K.21.2

Peneliti : kalau yang berupa dana ?

Informan : cash itu belum pernah, kecuali pinjaman sifatnya. Kalo itu biasanya hibah tuh mas

K.21.3

Peneliti : jadi dalam jangka waktu sekian harus dikembalikan atau gimana ?

Informan : engga juga sih, hanya mungkin pertanggungjawabannya sebatas memang perawatan aja mas

K.21.4

Peneliti : kalau ini, berbicara terkait eksploitasi dan diskriminasi kang, sejauh yang Kang Ogel pernah dengar dari KEK tanjung lesung maupun sekitarnya ini apakah ada upaya untuk pencegahan eksploitasi dan diskriminasi kang ? jadi arahnya semisalnya ada perdagangan manusia, perbudakan, pelecehan seksual, dll

Informan : sejauh ini sangat menjaga itu sebetulnya mas, KEK tanjung lesung juga tidak memperbolehkan anak-anak dibawah umur kerja di tempat mereka. Terus tidak menyediakan tempat prostitusi, itu kan sudah menjadi langkah untuk mencegah hal-hal seperti itu mas

K.22.1

Peneliti : terus kalau terkait perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan kang ? ini arahnya ke aset, tanah, dll. Dari KEK sendiri apakah ada sebuah peraturan atau tindakan yang mengatur itu kang ?

Informan : kayaknya saya gapaham ke arah sana

Peneliti : tapi sejauh Kang Ogel tahu, di KEK tanjung lesung yang emang daerah kawasan untuk KEK tanjung lesung untuk hak hak tanah itu sudah milik, apakah ada milik masyarakat ?

Informan : setahu saya itu mereka jaman dulunya memang membeli, dan dibuatkan sertifikat ke masyarakat yang dijual tanahnya. Terus bicara hak hak yang masih ada, mungkin yang belum terpenuhi masih ada mas. Tapi saya juga tidak tahu ya, karena saya sering mendengar ada yang demo lah terkait tanah, ahli waris, dan segala macam. Setahu saya dari dulu ya fair-fair aja mereka membeli ke masyarakat. Sekarang juga tidak menutup lahan yang mereka sudah beli, tidak boleh diapa-apakan oleh masyarakat tidak seperti itu. Mereka masih mengijinkan untuk digarap, pertanian, sawah, segala macam

K.23.1

Peneliti : selagi kan masih belum dibangun juga, jadi daripada jadi lahan mati

Informan : iya betul

Peneliti : lalu ini terkait keselamatan dan keamanan kang. Jadi dari wisata yang ada mauapun di dalam KEK tanjung lesung apakah sudah ada upaya dalam menjaga keselamatan dan keamanan pengunjungnya berupa tindakan atau apapun itu kang ?

Informan : belajar dari bencana 2018, sekarang tuh sudah dipasang sama BMKG alat early warning system tsunami itu kan. Itu bagian dari upaya menurut saya, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan mas

K.24.1

Peneliti : kalau biasanya kan ada life guard juga kan kang ?

Informan : lifeguard iya, yang jaga pantai iya. Terus kalau event rame juga mereka kerjasama dengan balawista

K.24.2

Peneliti : itu tugasnya apa kang

Informan : penjaga pantai dan penyelamat, penyelamat ketika terjadi musibah. Ada yang tenggelam, itu balawista tugasnya sama masyarakat lokal

K.24.3

Peneliti : kalau balawistanya sendiri biasanya dari mana kang

Informan : balawista sendiri memang kayak organisasi gitu sih mas, pusatnya di carita kantornya. Untuk anggotanya sendiri tidak mesti dari satu daerah mas, siapa saja boleh masuk kesitu.

K.24.4

Peneliti : kalau dari masyarakat sendiri ada yang disana ?

Informan : pernah ada yang ikut balawista itu, untuk sekarang apa masih aktif atau tidak saya kurang tahu

K.24.5

Peneliti : terus ini berbicara akses untuk semua kang, jadi kan ini bicaranya ke arahkepada orang orang yang memiliki kekurangan atau disabilitas, apakah di KEK atau di wisata yang ada itu sudah ada infrastruktur atau informasi kepada orang orang yang memiliki keterbasan fisik itu kang ? jadi kayak kalau ada yang pakai kursi roda ada jalan sendiri gitu kang

Informan : kalau jalan mah, jalan khusus pengguna khusus kursi roda belum ada mas, kalau toilet khusus sudah ada. Di hotel hotel sudah pakai itu kan, khusus disabilitas misalkan.

K.25.1

Peneliti : kalau dari informasi web atau fisik apakah sudah ada kang ? kayak di webnya itu disini yang disabilitas kayak gini ?

Informan : oh belum, belum sampai kesana

K.25.2

Peneliti : kalau berbicara terkait aset budaya termasuk bangunan dan warisan budaya ini di sekitar KEK maupun di dalam KEK itu ada apa aja sih kang ? budaya yang bener bener khas daerah sini kang ?

Informan : bingung saya kalau ditanya budaya

Peneliti : kalau sanggar itu masuk ke budaya ga sih kang ?

Informan : tapi tidak khas mas, kan dulunya banten ini jawa barat mas. Percampuran budayanya jadi terbagi bagi

K.26.1

Peneliti : kalau patilasan itu termasuk ?

Informan : patilasan di batu hideung memang ada, lalu di cisekeut, ke arah sana ya ke ujung kulon mas

K.26.2

Peneliti : terus itu dari KEK sendiri ke arah patilasan tadi pernah ada perlindungan gitu ga kang ? berupa peraturan atau apa biar ga luntur hilang ?

Informan : saya ngga tahu mas, tkutnya KEK sudah ada gerakan kesana mas. tapi saya tidak tahu, dengan melindungi budaya segala macam

Peneliti : kalo warisan tak benda kang ? kayak seni tari, musik, itu sendiri itu disini ada ?

Informan : ada, ada sanggar tari sama pencak silat itu ada

K.28.1

Peneliti : khas daerah sini tarinya?

Informan : kalo dibilang khas, juga masih pake yang dulu dulu kaya tarian jawa barat. Terus ada juga tarian khas banten. Terus yang baru diciptakan ini sama UPI mau diajarkan ke anak sanggar gentrataruna ini tari batik mas. Tari batik cikadu itu yang paling khas sebetulnya.

K.28.2

Peneliti : kalo musik gitu kang, lagu lagu gitu ada kang ?

Informan : kalo pencipta lagu belum mas, musik musik kecapi ada. Musik-musik tradisional gitu ya kecapi suling namanya

K.28.3

Peneliti : nah itu kalo berbicara tentang warisan tak benda dari KEK sendiri ada kayak perlindungan juga ga kang ?

Informan : kalo perlindungan kurang tahu, kalo memberikan panggung untuk mereka juga pernah mas. Dukungan dalam memberikan pentas itu seing berjalan

K.5.5

K.28.4

Peneliti : kalo sepengetahuan Kang Ogel, dari KEK maupun dari masyarakat sekitar itu terkait perlindungan budaya apakah sering dilakukan kan ? kayak monitoring, semisalkan ada latihan rutin atau gimana, kalau benda ada monitoring kerusakan, itu apakah sering atau pernah dilakukan ?

Informan : kalau yang bukan benda tuh pernah dilakukan mas, jadi dari tim pengembangan KEK turun ke masyarakat melihat langsung latihan anak-anak pencak silat, saya masih lupa nama sanggarnya. Panca laga

K.26.3

Peneliti : kalau yang bendanya berarti belum pernah ?

Informan : setuju saya belum

Peneliti : kalo terkait hak kekayaan intelektual kang ? jadi kalau semisal di sekitar kawasan KEK maupun di dalam KEK ada masyarakat yang memiliki usaha perorangan, dari KEK sendiri pernah melakukan kontribusi perlindungan gitu kang ?

Informan : setuju saya belum, hanya dari dinas kalau HKI

K.30.1

Peneliti : berarti itu masyarakat langsung ke dinas ?

Informan : iya, biasanya diundang sama dinas dalam suatu seminar gitu yang membahas HKI

K.30.1

Peneliti : kalau ini berbicara terkait pengelolaan kang, jadi kalau situs budaya ada pengunjung terlalu ramai kan juga berbahaya buat situsnya sendiri kang, entah ada kerusakan membuang sampah sembarangan, dll. Nah itu apakah dari KEK sendiri ada melakukan pengelolaan gitu kang, jadi kayak sistem masuknya dibatasi, peraturan membuang sampah, itu bagaimana ?

Informan : yang jelas mereka juga mensiasati itu dengan menyediakan tempat pembuangan sampah sementara, terus mereka juga membuat pilihan-pilihan harga untuk tiket masuk kunjungan mas. Itu juga menjadi strategi mereka untuk menjaring wisatawan ya. Mana yang kebutuhan, istilahnya keuangannya yang

K.31.1

akan masuk tiket yang harga segini misalkan, mana yang menjadi premium untuk kunjungan mereka. Itu strategi juga menurut saya mas

Peneliti : dari pengelolaan itu sendiri ya kang ?

Informan : iya

Peneliti : kalo untuk papan informasi interpretasi situs, dari KEK sendiri sudah menyediakan materi papan informasi, kayak situs ini sejarahnya gimana-gimana apakah sudah ada kang ? berupa papan informasi maupun dari website

Informan : kalo website iya, website ada. Papan informasi saya belum tahu

K.32.1

Peneliti : itu dibahas juga sejarah sejarahnya ya kang ?

Informan : iya

K.32.2

Peneliti : ini masuk ke aspek lingkungan. Yang pertama ini terkait dampak dari atraksi terhadap lingkungan kang. Dari lingkungan pantai itu dari KEK sendiri pemanfaatannya dalam kegiatan wisata gimana kang ? apakah berlebihan ?

Informan : sejauh ini menurut saya masih normal normal saja mas, karena yang dimanfaatkan masih wisata pantainya saja. Terus adapun kegiatan kayak snorkeling yang berhubungan dekat dengan terumbu karang, mereka juga ada prosedurnya. Kayak tidak boleh menginjak tidak boleh mengambil gitu. Terus juga ada program transplantasi, untuk kelanjutan kedepannya dari terumbu karang. Hanya memang mas yang namanya wisatawan kan kalau terlalu banyak juga ketika langsung terjun ke itu akan ada aja dampak kerusakannya. Kadang injak aja gabisa dibilangin, ambil ambil aja gabisa dibilangin

K.33.1

Peneliti : kalau terkait ekosistem mangrove kang di sekitar sini, maupun di dalam kawasan itu apakah ada upaya pelestarian mangrove itu sendiri kang ?

Informan : kalau di dalam kawasan KEK nya saya kurang tahu, kalau dari buffer zone nya penyangga KEK itu sendiri memang sudah ada yang fokus mas disitu. Kelompok mangrove patikang citereup, desa citereup. Ada lagi di sumur, buffer zone juga masuknya ada kelompok yang fokus disitu

K.34.1

Peneliti : kemudian ini berbicara terkait pengelolaan limbah kang, jadi dari KEK maupun masyarakat sekitar yang mengadakan tempat makan maupun cafe pengelolaan limbahnya gimana kang ?

Informan : sejauh ini masih di angkut mas sama petugas atau dibakar. Belum sampai ke pemanfaatan lebih jauh

K.35.1

K.46.1

Peneliti : kaya di daur ulang gitu ?

K.35.2

Informan : iya, 3R itu belum

K.46.2

Peneliti : kalau diangkut itu kemana kang arahnya ?

K.35.3

Informan : ada tempat pembuangan sampah yang di cigeulis

K.46.3

Peneliti : TPA gitu kang ?

K.35.4

Informan : iya TPA atau masih TPS saya juga kurang paham. Itu sudah pemkab yang mengelola mas

K.46.4

Peneliti : itu pengambilannya itu tiap apa kang ? tip hari atau tiap pagi atau tiap seminggu sekali ?

K.35.5

Informan : yang jelas itu sudah ada jadwalnya mereka

K.46.5

Peneliti : kalau untuk limbah dari kamar mandi umum gimana pengelolaannya kang ?

Informan : masih dibuatkan septictank masing masing aja sih mas

K.36.1

Peneliti : belum ada yang terpusat ?

Informan : masih belum

K.36.2

Peneliti : kan dengan adanya wisata ini pasti menambah terkait penggunaan kendaraan pribadi dari wisatawan, menurut Kang Ogel sendiri dari KEK itu ada upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi dari pengunjung maupun dari KEK itu sendiri ? atau memang sekarang masih belum diperlukan karena masih belum banyak pengunjung ?

Informan : sejauh ini mereka sudah menyediakan kendaraan umum sebetulnya mas, kayak damri bandara damri stasiun damri tangerang yang langsung ke tanjung lesung. Nah itu salah satu upaya untuk memfasilitasi masyarakat yang peka terhadap pengurangan kendaraan itu sebetulnya mas. Se jauh ini baru itu sih langkahnya

K.37.1

Peneliti : kalau untuk perlindungan lingkungan sensitif kang, jadi di dalam KEK maupun disekitarnya ada spesies fauna flora yang memang udah ada disitu kang, itu apakah ada monitoring diukur gitu kang ? kayak dilihat apakah sidini ada flora asing yang masuk yang dapat merusak apakah pernah dilakukan kang ?

Informan : saya kurang tahu mas, langkah mereka sampe kesana belum tahu. Yang sudah terlihat itu konservasi penyu mas, mereka ada monitoring kalau itu. Mulai dari si penyu ini bertelur sebanyak apa, indukannya berapa, gitu mas, yang menetas berapa, itu ada monitoring.

K.38.1

Peneliti : jadi sejauh ini baru yang terlihat penyu ya ?

Informan : iya, kalau sama yang monyet monyet itu gimana ? tapi yang monyet memang liar sih mas. Dengan memasang papan informasi dilarang memburu juga salah satu bentuk perlindungan menurut saya

K.38.2

Peneliti : kalau di KEK maupun di destinasi sekitarnya itu untuk pengelolaan pengunjung itu apakah sudah ada kang ? jadi disitu ada penyediaan pemandu wisata biar pengunjungnya tidak semena mena di daerah situ apakah sudah ada kang ?

Informan : di desa tanjungjaya dan desa lain sebetulnya sudah ada tour guide tour guide lokal, sudah tercipta lah. Pokdarwis di desa desa sudah ada mas, itu jadi pemandu lokal kan

K.39.1

Peneliti : nah itu kalau dari tour guide juga nyampein perlindungan dari wisatanya ga sih ? kayak ini gabooleh dilarang ?

Informan : iya, pastinya disampaikan. Kalau yang main ke pantai ya tidak boleh merusak, kalau snorkeling tidak boleh merusak terumbu karang. Apa saja larangannya. Terus dari kelokalannya, mistis mistisnya juga harus disampaikan mas. Selain menarik itu juga jadi antisipasi mereka

K.39.2

Peneliti : kalau setahu Kang Ogel sendiri dari KEK tanjung lesung ada peraturan pembatasan terhadap kehidupan liar, jadi kayak kehidupan dengan monyet gitu gitu apakah sudah diatur kang ? maupun dari undang undang atau dari tindakan gitu kang ?

Informan : setahu saya itu dilarang berburu, terus masyarakat yang memelihara monyet sedikit sedikit di edukasi gitu mas kalau itu hewan yang tidak boleh dipelihara. Terus nelayan yang dapet ga sengaja kena jebakan penyu, harus dilepaskan atau disetorkan ke pihak konservasi

K.40.1

Peneliti : tapi itu masih belum ada undang undangnya ya ?

Informan : kalo undang undang saya kurang tahu, mungkin mereka masih pakai yang nasional. Kayak penyu kan harus dilindungi. Dengan langkah seperti itu jadi tereduksi lah masyarakat juga, yang dulu main makan amkan aja si penyu itu jadi bisa di lestarikan

K.40.2

Peneliti : kalau ini berbicara terkait eksploitasi spesies kang, apakah dari KEK sendiri ada peraturan kang agar tidak terjadi eksploitasi kepada hewan hewan tadi maupun flora fauna, tumbuhan juga ?

Informan : kalau menurut saya mereka juga kan masih membebas liarkan, tidak mengurung hewan itu. Tidak arah eksploitasi hewan sih. Memang membebaskan wisatawan yang ingin memberikan makan gitu contohnya monyet itu. tapi tidak ada yang dikurung gitu mas, yang dibebasliarkan. Kalo untuk penyu sendiri ya mereka ada lepas penyu, melepaskan anak anak penyu.

K.41.1

Peneliti : kalau untuk konservasi energi kang, dari KEK ada target pengurangan energi ga kang ? kan kita tahu kalo penggunaan energi yang berlebihan tidak baik kang, oitu ada upaya atau peraturan ga kang dari KEKnya atau target ?

Informan : saya kurang tahu mas

Peneliti : setahu Kang Ogel energi terbaru di dalam kawasan ada ga kang ?

Informan : belum, masih listrik. Kalo tenaga surya mungkin sedikit sedikit ada. Tapi sebagian besar masih listrik PLN itu

K.42.1

Peneliti : kalau pengelolaan air kang, dari KEK apakah ada upaya untuk mengukur memonitor pemakaian air kang ? jadi biar tidak ada penggunaan air yang berlebihan

Informan : di dalam mereka ada pengelolaan air itu, yang di salurkan ke cottage cottage mereka ada monitoring pastinya kan

K.43.1

Peneliti : kalau terkait kualitas air kang ? apakah ada monitoring, kayak pengecekan air yang layak konsumsi yang layak digunakan

Informan : harusnya ada, karena mereka berhubungan langsung dengan wisatawan kan

K.44.1

Peneliti : kalau disekitar sini untuk air bersih gimana kang ?

Informan : kalau kampung cikadu sendiri ada PAM, dulu mah dari BWJ dari KEK sekarang udah masuk dari PDAM itu mas

K.43.2

Peneliti : kalau untuk air minum gitu

Informan : air minum selain masak dari sumur, selebihnya beli di depot air

Peneliti : ini selanjutnya berbicara terkait limbah padat kanh, jadi di KEK apakah ada pengukuran pelaporan limbah pada yang dihasilkan kang ? jadi kayak sehari itu dapat limbah padat satu truk atau gimana apakah ada pendataan pelaporan gitu kang ?

Informan : yang pasti sampah mereka diangkut oleh pihak DLH yang dari Pemkab, ada shelter penampungan mereka baru diangkat. Itu ada data pasti mas, DLH ngambil berapa perhari. Ada menurut saya mas

K.46.6

Peneliti : kalau wisata wisata disekitar kayak di tanjungjaya kang ?

Informan : belum itu mas

Peneliti : kalau untuk target pengurangan itu sudah ada kang ? kalau dirasa sampah kebanyakan, apakah ada target dikurangi

Informan : kalau saya pribadi ingin ngantifin TPS 3R, itu akan jadi solusi sampah menurut saya. Tapi masih belum ada SDM yang kompeten disitu. Sejauh ini kan masyarakat cikadu dan sebagian tanjungjaya masih membuang sampah ke bukan tempatnya, ke kebun lah, ke sungai juga banyak, itu harus jadi tanggungjawab semua menurut saya. Pemerintah desa, masyarakat itu sendiri dengan mengaktifkan TPS 3R itu

K.46.7

Peneliti : kalau yang di dalam kawasan apakah sudah diaktifkan kang yang 3R itu

Informan : masih belum, langsung buang saja ke penampungan

K.46.8

Peneliti : kalau terkait emisi gas rumah kaca disini ada kang ? itu arahnya ke penggunaan gas karbon gitu kang yang berlebihan, kalau arahnya ke pabrik itu kan asap di KEK maupun disekitarnya gitu gimana ?

Informan : kalau yang sekelas pabrik gaada di KEK ini, kecuali memang masyarakat yang bakar hutan itu setiap musim mau penanaman ladang. Itu mereka di bakar. Mungkin dari itu saja sih emisi emisi asap, kalau pabrik gaada

K.47.1

Peneliti : dari pembakaran itu gabisa disiasatin kang selain dibakar ? kan ini biar ada upaya pengurangan gas itu sendiri

Informan : sebenarnya banyak mas cara selain dibakar, dibabat misalkan. Karena ingin cepet aja

K.47.2

Peneliti : kalau dalam kawasan juga di bakar ?

Informan : kalau dalam kawasan gaboleh mas, ada larangan mas. Gaboleh dibakar berlebihan, kalau kecil kecil gapapa. Ada api kecil keamanan langsung datang memadamkan

K.47.3

Peneliti : kalau tindak mitigasi bencana kang, di dalam KEK sudah ada ?

Informan : pembuatan jalur evakuasi ada, simulasi ada, kegiatan simulasi ketika terjadi gempa tsunami misalkan, terus pemasangan early warning system yang di laut juga ada

K.24.6

Peneliti : tapi kalau dari early warning system informasinya sampai ke masyarakat kang ?

Informan : kalau ke masyarakat engga mas, dia tuh ada satu monitor kayak tv yang ada disitu. Itu cuman di hotel doang, di front officenya. Hasil dari situ mungkin bisa disambungkan ke pihak masyarakat. Kayak ke pemerintah desanya biar disampaikan

K.24.7

Peneliti : mungkin ini pertanyaan terakhir terkait pencemaran dan kebisingan, jadi dari KEK ini membuat pengunjung semakin banyak kendaraan semakin banyak kang. Apakah itu berdampak ke pencemaran kebisingan ke masyarakat ?

Informan : yang jelas polusi mas, terutama masyarakat yang di pinggiran jalan. Karena saat musim liburan kendaraan banyak banget disini, apalagi setelah lewat covid itu ya, itu puncaknya lebaran kemarin. Sampai macet. Itu kena debu, sisi negatifnya mereka kena debu, sisi positifnya ya lumayan jualan bensinnya jadi laku

K.48.1

Peneliti : itu ketika banyak pengunjung gitu bising banget ngga kang kendaraannya ?

Informan : ya bising masyarakat pinggirannya (jalan) mas

K.48.2

Peneliti : kalau dari KEK sendiri dirasa bising ga kang ke masyarakat sekitar ?

Informan : oh engga, ada jarak sih mas jauh

K.48.3

Peneliti : kayaknya udah itu aja kang, itu tadi pertanyaan terkahir. Terimakasih untk Kang Ogel sudah meluangkan waktunya

C. Pengawai Lokal KEK Tanjung Lesung

Nama : Muhammad Syaifudin
Jabatan : Pengawas Landscape KEK Tanjung Lesung
Link Rekaman : <https://intip.in/RecorderInDepthInterviewKEKTanjungLesung>
Tanggal : 28 Mei 2024
Tempat Wawancara : KEK Tanjung Lesung
Kode : L



Dokumentasi :

Transkrip

Peneliti: baik saya izin mulai pak, mungkin sebelum masuk ke pertanyaan dari pak ohay bisa perkenalan nama dan jabatan terlebih dahulu pak

Informan: perkenalkan nama saya muhammad syaifudin, panggilan saya ohay dan saya di kawasan tanjung lesung sebagai pengawas lanscape kawasan

Peneliti: baik masuk ke aspek ekonomi dulu pak, jadi ini untuk pertama di aspek ekonomi terkait dampak atraksi wisata ekonomi pak. Jadi dengan adanya KEK tanjung lesung ini apakah memberikan peluang kerja ke masyarakat melalui daya tarik wisata alam pak? Ini khususnya wisata alam pak

Informan: kalau menurut saya peluang untuk kerja khususnya masyarakat setempat sangat bagus ya, sementara perusahaan tanjung lesung sendiri itu mereka dalam artia siapapun yang mau bekerja di wisata tanjung lesung maka perusahaan akan menerima, tapi harus melalui pertimbangan. Dalam artian dari basic skill atau pendidikan itu yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Lalu terkait peluang menurut saya sih bagus ya, banyak banget peluang di tanjung lesung untuk menyerap tenaga kerja dari pribumi itu sendiri di pariwisata

Peneliti: kalau dari perkiraan nominal pendapatan untuk daya tarik wisata alam masyarakatnya berapa pak ?

Informan: maksudnya nominal gimana pak ?

L.1.1

Peneliti: pendapatan dari pekerja yang bekerja di bidang wisata alam

Informan: upah yang mereka terima masing masing ?

Peneliti: iya

Informan: kita disini ngga semuanya upah sama, jadi contoh di saya sebagai landscape kawasan itu kita lihat dari masa kerja mereka. Disitu kita ada sistem bertahap. Mungkin kalau yang sudah lama kita ada perbedaan gaji seperti itu dan tergantung keuletan mereka dan rasa tanggungjawab mereka, terutama kedisiplinan. Secara pribadi itu saja yang saya nilai

L.2.1

Peneliti: kalau untuk nominal di angka berapa pak ?

Informan: kalau nominal kita disini itu kenanya perhari itu mereka itu ada yang Rp80.000 ada yang Rp75.000 perhari

L.2.2

Peneliti: masuk untuk yang tadi kan daya tarik wisata alam ya pak, yang ini daya tarik wisata buatan seperti golf, marina, pertokoan, itu peluang kerjanya gimana pak ?

Informan: sementara kalo untuk marina atau pertokoan disini yang saya lihat belum ada kalo untuk pertokoan ya, jadi belum bisa menyerap tenaga kerja arahnya ke situ gitu kan. Karena masih dalam proses pembangunan

L.3.1

Peneliti: kalau selain pertokoan marina, wisata buatan disini apa pak ?

Informan: wisata buatan kita contohnya bodur, bodur itu kan pembukaan baru ya. Dan yang saya lihat banyak sekali masyarakat setempat yang mereka bisa bekerja disitu, dengan kerja langsung bisa menyerap tenaga kerja pribumi

Peneliti: kalau untuk pendapatan kurang lebih sama ?

Informan: iya sama

Peneliti: lalu berikutnya masih sama pak peluang kerja, tapi ini bidangnya di wisata budaya. Kalau di wisata budaya sendiri peluang kerjanya gimana pak ?

Informan: kalau untuk wisata budaya karena saya tidak punya arah kesitu dan jujur aja untuk pertanyaan yang arahnya kesitu saya belum bisa jawab karena saya tidak tahu detail, saya tidak berperan di bidang itu

Peneliti: mungkin ini langsung ke ekonomi dampak amenities pak, yang pertama ini terkait dampak tingkat pendapatan masyarakat yang memiliki tempat makan dan cafe di dalam kawasan maupun sekitar kawasan. Kan masyarakat dengan ada KEK tanjung lesung buka tempat makan dan cafe juga kan pak

Informan: kalau untuk tempat makan itu lebih banyak di kampung nelayan desa tanjungjaya, memang disitu banyak yang jual makanan seperti warung warung nasi segalam macam. Kalau yang saya lihat itu sangat bagus buat mereka karena kunjungan terkadang membludak dan itu sangat menguntungkan buat mereka dan sangat membantu. Dengan adanya pariwisata yang masuk ke tanjung lesung

L.7.1

Peneliti: jadi perkiraan nominal pak ?

Informan: kalau nominal saya kurang tahu untuk pendapatan mereka, tapi yang saya lihat sangat membantu mereka. Apalagi ketika membludak, seperti contohnya tahun baru, idul fitri, idul adha, di hari-hari weekend

L.7.1

Peneliti: kalau toko souvenir pak, disekitar sini pak ?

Informan: toko souvenir sih kita disini belum ada ya, kalau untuk toko souvenir ya. Belum ada untuk seperti tamu yang masuk tanjung lesung mereka harus bawa oleh-oleh seperti apa itu belum ada. Dulu kita ada

L.18.1

Peneliti: itu apa pak ?

Informan: itu sepatu, patung badak, kerajinan tangan, cuman sementara ini mereka off dulu. Memang dulu pernah ada disini, ada pengrajinnya disini. Mungkin ada pekerjaan lain, jadi sementara ini mereka off dulu di bidang souvenir

L.18.2

Peneliti: ini masuk ke aksesibilitas pak, jadi untuk dengan adanya KEK ini kan terkait aksesibilitas baik yang fisik maupun non fisik seperti jalan dan informasi mulai terbangun kan pak. Itu menurut bapak dampak ekonomi terhadap masyarakat dan wilayah sekitar gimana pak ?

Informan: maskudnya ?

Peneliti: kan dengan KEK ini kan pembangunan seperti jalan dan lain sebagainya meningkatkan pak, nah itu dampak terhadap ekonomi masyarakat ikut meningkat atau gimana pak ?

Informan: kalau menurut saya ya dengan adanya bangun bangun akses jalan itu sangat membantu bagi masyarakat. Terutama mereka yang memiliki lahan lahan sawah di area tanjung lesung, dan yang dulunya becek segala macam sangat sulit untuk dilewati dan sekarang mereka sangat mudah untuk melewati. Bahkan mereka dipersilahkan untuk menginjak jalur untuk masuk ke area wisata tanjung lesung

L.9.1

Peneliti: yang mempunyai lahan lahan didalam pak ?

Informan: iya betul, dan itu sangat mempermudah

L.9.2

Peneliti: lanjut ini terkait kelembagaan pak, jadi dari KEK sendiri ini apakah menyediakan dana untuk mengembangkan perekonomian lokal bagi masyarakat sekitar ?

Informan: kalau arahnya kesitu saya belum tahu jujur, saya gabisa jawab itu karena kalau saya jawab saya memang ngga tahu gitu kan

Peneliti: selanjutnya ini terkait kontribusi pak, apakah KEK berkontribusi terhadap ekonomi destinasi wisata di daerah tanjung lesung dan sekitarnya ?

Informan: sama jawabannya

Peneliti: kalau terkait dukungan terhadap usaha lokal gimana pak ? apakah dari bapak ada tanggapan ?

Informan: dulu kita pernah ada ya usaha dari lokal, bahkan dari luar ya. Tapi mereka yang mau coba untuk usaha atau kerjasama dengan wisata tanjung lesung dan tanjung lesung sangat menerima ya dan dipersilahkan. Yang penting mereka menerima aturan dan disiplin, tanjung lesung tidak ada larangan. Selama itu niatnya baik dan untuk memajukan perusahaan tanjung lesung

L.12.1

Peneliti: dari aspek ekonomi sudah pak itu terakhir. Lanjut ke aspek sosial budaya pak. Pertanyaannya kurang lebih sama, yang pertama itu daya tarik wisata alam pak. Jadi untuk kawasan KEK ini terkait wisata alam itu apakah melibatkan masyarakat juga ya pak dalam pengembangannya ?

Informan: oh iya, untuk alam ya kebetulan dulu saya pernah di La Lassa kita ada hiking dan trekking itu kita melibatkan masyarakat dalam memandu untuk di area tertentu karena mereka yang lebih tahu gitu kan. Ya terkada sih untuk menyerap tenaga dari luar ya baik itu hotel atau villa atau la lassa di hari weekend liburan panjang, idul adha, idul fitri, tahun baru, mereka ambil tenaga kerja dari luar yang dikatakan namanya poswal dan itu sangat membantu sekali buat penduduk luar masyarakat luar. Yang tadinya mereka tidak ada penghasilan, akhirnya walaupun dalam hitung beberapa haru akhirnya mereka ada penghasilan

L.13.1

Peneliti: kalau ini arahnya ke daya tarik wisata buatan pak, apakah KEK juga melibatkan masyarakat ? wisata buatan kayak marina, golf, dan pertokoan gitu pak

Informan: ya karena ketika disini ada proyek atau apa dan itu sangat melibatkan masyarakat ya, sangat melibatkan masyarakat luar karena ga mungkin harus dikerjakan oleh orang orang dalam. Contoh kita disini, kita ada perehaban villa disini itu kita ambil tenaga dari luar semua dari masyarakat tanjungjaya.

L.14.1

Peneliti: rehab villa ini pak ?

Informan: iya, itu ambil tenaganya dari luar. Jadi bukan orang-orang kantor yang mengerjakan.

L.14.2

Peneliti: kalau arahnya wisata budaya pak ? dari pak ohay ada tanggapan apakah melibatkan masyarakat juga ?

Informan: ya dulu kita ada yang namanya, kita dulu banyak tamu tamu turis dari luar ya, wisata turis itu kita arahkan dulu ke cikadu induk dan disitu ada kayak tebu lesung seperti itu, untuk penjelasan cara di pertanian kayak tanam padi harus seperti apa, terus cara memasaknya sepeti ini, dan itu ada pemandunya dan ada yang menjelaskan dari masyarakat. Cuma untuk sementara ini kita off, belum jalan lagi

L.15.1

L.31.1

Peneliti: itu berarti wisatawan ke hotel terus di shuttle ke cikadu

Informan: iya disini terus kita arahkan ke cikadu

L.31.2

Peneliti: terus ini masuk ke amenities pak, setahu bapak disekitar kawasan maupun di dalam kawasan apakah masyarakat menyediakan kamar mandi umum untuk wisatawan ?

Informan: kalo untuk penginapan ya itu pasti ada, mereka untuk penginapan yang namanya umum pasti ada ya. Atau sekalipun kita bawa ke cikadu kita sudah ada disana, sudah disiapkan

L.16.1

Peneliti: jadi mayoritas sudah ada kamar mandi umum ?

Informan: sudah ada

L.16.2

Peneliti: kalo tempat makan dan cafe di dalam maupun disekitar kawasan apakah sudah ada pak ?

Informan: kalo tempat makan, saya belum nemuin sampe sekarang. Walaupun ada yang itu, mereka hanya punya masyarakat disitu

L.17.1

Peneliti: kalo emang disekitar KEK tanjung lesung masyarakat ada pak ? maksudnya diluar kawasan tanjung lesung

Informan: ada

L.17.2

Peneliti: kalo yang di dalam ini belum ada ya pak. Kalo tempat souvenir itu tadi pak apakah sudah ada ?

Informan: kita dulu pernah ada ada, tapi sekarang kita belum jalan lagi. Dulu disini seperti ukiran patung

L.18.3

Peneliti: kalo dulu ada bentuk tokonya pak ?

Informan: dulu ada, dari pak erwin sendiri itu dari bos saya ngadain souvenir waktu itu

L.18.4

Peneliti: itu di satu tempat gitu pak ?

Informan: iya, karena waktu itu kurang pembeli peminatnya kurang, jadi pemasukannya kurang jadi dia off tidak lanjut. Seperti wayang-wayang, badak, banyak dulu kerajinan tangan. Bahkan di lalassa kita ngadain, dan waktu itu saya masih di lalassa, ada souvenir

L.18.5

Peneliti: jadi kalo beli oleh-oleh bisa di lalassa

Informan: iya, karena kurang peminat dan si pengrajin merasa ngeluh gitu kan. Dalam arti bukan berarti perusahaan tidak memberi peluang, bukan. Karena dari peminat sendiri, mereka minus. Itu aja sih

L.18.6

Peneliti: kalau ini dampak aksesibilitas pak terhadap kondisi sosial di sekitar kawasan dengan adanya jalan dan lain sebagainya, apakah masyarakat berkembang atau gimana terkait sosial budaya

Informan: kalau yang saya lihat sih, saya lihat fakta aja ya. Untuk perkembangan ada sih, ada perkembangannya ada kemajuannya dan itu bisa dirasakan oleh masyarakat

L.19.1

Peneliti: kalau terkait aset lagi pak, ini kelembagaan lagi dari KEK apakah menyediakan biaya untuk mengelola aset budaya yang ada di dalam kawasan pak ?

Informan: kalau itu saya jujur gabisa jawab karena saya ga ngurusin itu ya

Peneliti: kalau ini kurang lebih sama, terkait hubungan. Apakah KEK ini memiliki upaya yang memungkinkan mendorong badan usaha, pengunjung, dan publik untuk menyumbang ke masyarakat ? jadi semisalkan ada wisatan yang ingin berkontribusi ke masyarakat di daerah sekoitra apakah KEK memfasilitasi gitu pak ?

Informan: kalau itu bukan di ranah saya, saya gabisa jawab itu. Kan kita ada bagian bagian

Peneliti: kalau ini terkait eksploitasi dan diskriminasi, jadi di KEK ini apakah ada upaya untuk pencegahan eksploitasi dan diskriminasi pak ? kayak perdagangan manusia, perbudakan, pelecehan seksual,dll

Informan: itu sangat di larang sekali. jangankan seperti itu, kita dalam artian yang namanya miras atau narkoba saya langsung ngawas ke lapangan. Kebetulan saya dulu sebagai mitra dari polsek dulu, jadi saya sangat melarang dan saya sangat mencegah untuk urusan itu. Jangan sampai tanjung lesung terlibat di urusan seperti itu

L.22.1

Peneliti: jadi selain ada larangan pengawasan itu upaya lainnya ada pak ? seperti rambu rambu larangan

Informan: kalau untuk rambu rambu kita belum ada ya

Peneliti: jadi lebih ke larangan dan pengawasan ?

Informan: iya dilarangan dan pengawasan

L.22.2

Peneliti: ini terkait hak kepemilikan dan penggunaan pak, jadi dari KEK sendiri untuk hak kepemilikan dan penggunaan itu apakah ada peraturan atau tindakan pak ? ini arahnya ke kepemilikan aset dan tanah

Informan: jujur kalau di bidang itu bukan ranah saaya, saya tidak bisa jawab

Peneliti: kalau terkait keselamatan dan keamanan pak, di KEK tanjung lesung dalam menjaga keselamatan dan keamanan apakah ada peraturan dan tindakan pak ? jadi kayak upaya apa yang ada gitu pak ?

Informan: kalau untuk keselamatan pengunjung kita sangat respon sekali, karena dulu kita pernah ada satu pengunjung itu saya bilang kena ikan lah, itu kita langsung respon untuk pertolongan dan alhamdulillah itu bisa di atasi. Itu hal yang kecil gitu kan. Itu memang sudah jadi rasa tanggung jawab kita sebagai yang ada di wisata tanjung lesung dan itu tidak terkecuali baik itu atasan atau bawahan harus bertanggung jawab. Itu sudah kita laksanakan

L.24.1

Peneliti: kalau plang-plang rambu-rambu bahaya di tanjung lesung ?

Informan: kalau di pantai kita sudah ada, kayak rabu larangan berenang

L.24.2

Peneliti: kalau di tiap pantai ada *lifeguard* pak ?

Informan: selalu ada, kayak di bodur kita ada 2 *lifeguard*. Di lalassa sudah pasti, kita melibatkan *lifeguard*. Karena yang berenang harus dalam pengawasan sepenuhnya

L.24.3

Peneliti: selanjutnya ini terkait arahnya bicaranya ini ke orang-orang dengan keterbatasan fisik atau disabilitas pak. Apakah di KEK tanjung lesung memiliki upaya terkait akses kepada pengunjung atau wisatawan yang memiliki

kekurangan tersebut ? kalau di perkotaan kan ada jalan khusus disabilitas yang pakai kursi roda sendiri, apakah di tanjung lesung ada pak ?

Informan: kalau untuk yang akses itu kita jalan itu seadanya aja, contoh di villa disini ya kita seadanya itu aja. Paling ketika ada yang seperti itu kita saling menjaga gitu aja

L.25.1

Peneliti: diprioritaskan lebih dulu gitu pak ?

Informan: iya betul

Peneliti: kalau arahnya ke aset budaya lagi pak, apakah di KEK ini ada perlindungan terhadap aset budaya melalui peraturan, sistem, evaluasi, merehabilitasi dan lain sebagainya ? semisalkan di dalam atau luar kawasan ada budaya tertentu, itu apakah dari KEK ada peraturan yang mengatur itu pak

Informan: maksudnya budaya apa ini ?

Peneliti: kalau yang saya tahu kemarin itu di sekitar kawasan ada budaya kayak tarian terus ada kayak pencak silat dan lain sebagainya

Informan: iya ada

L.26.1

Peneliti: kalau terkait artefak budaya pak, kalau artefak ini bentuknya ke benda. Kalau di jawa kan ada keris dan lain sebagainya, kalau di KEK tanjung lesung juga melakukan perlindungan terhadap hal tersebut pak ? kaya dilarang menjual budaya budaya tersebut

Informan: iya

Peneliti: kalau warisan tak benda ini arahnya ke budaya musik, seni, tari, dan lain sebagainya. Itu apakah di KEK ada peraturan atau perlindungannya ke hal tersebut ?

Informan: selama itu ada kaitannya dengan perusahaan ya untuk perlindungan selalu ada mas, ada selama itu melibatkan dengan perusahaan tanjung lesung

Peneliti: kalau terkait monitoring pak, dari KEK tanjung lesung ini apakah ada pernah kegiatan monitoring perlindungan ke akses budaya itu pak ? jadi pernah ke masyarakat terus melihat budayanya apa, terus di monitoring

Informan: dulu pernah ya, jadi disini kan ada debus kayak tari tari pencak silat seperti itu, terus tabu lesung itu ada

L.29.1

Peneliti: jadi perusahaan langsung ke masyarakat ?

Informan: iya ke masyarakat dan itu pun sambil ngasih arahan arahan

L.29.2

Peneliti: lanjut ke HKI pak, hak kekayaan intelektual. Jadi KEK ini apakah berkontribusi terhadap perlindungan HKI ? jadi kalau semisal dari masyarakat itu punya usaha dan lain sebagainya, ada perlindungan dari KEK tanjung lesung pak ?

Informan: kalau itu saya belum tahu ya

Peneliti: kemudian ini terkait pengelolaan pengunjung pak, jadi kalau terkait situs budaya kan kalau kita kayak di borobudur kan kalau masuk ada batasan maksimal untuk masuk agar tidak merusak cagar budaya itu sendiri. Nah dari KEK ini sendiri ada pengelolaan terhadap pengunjung ngga pak ?

Informan: untuk larangan ya ?

Peneliti: iya larangan

Informan: itu kita memang ada, contoh misalkan kita ada pengunjung ada wisatan yang masuk ke tanjung lesung. Terutama yang kita larang mereka bawa senapan, takutnya nembak burung atau hewan hewan lain. Itu sangat di jaga gitu kan. Itu kita memang ada larangan itu

L.31.3

Peneliti: kalau terkait informasi pak, dari KEK sendiri menyediakan ngga informasi terkait situs budaya apa aja yang ada gitu, papan informasi gitu-gitu ?

Informan: yang saya tahu cuman papan papan yang ada aja ya, yang kita lihat di pinggir-pinggir jalan seperti itu aja sih

Peneliti: itu tadi pertanyaan terakhir terkait sosial budaya. Sekarang masuk ke lingkungan. Ini pertama terkait pemanfaatan pantai pak, jadi dari KEK sendiri ini memanfaatkan lingkungan pantai dalam kegiatan wisata seperti apa pak ? apakah berlebihan atau merusak atau gimana ?

Informan: kalau menurut saya sih untuk pengelolaan pantai ya itu sangat bagus, bahkan kita kayaknya belum maksimal banget gitu kan untuk pengelolaan pantai. Karena dipantai itu ketika pengunjung datang itu bukan berarti itu semua orang dewasa engga, banyak anak kecil. Dan kita usahakan gimana caranya mereka anak-anak yang main ke tanjung lesung bisa main di pantai dan kita pikirkan itu yang pertama supaya aman dan kedua mereka supaya nyaman. Dan kita selalu pikirkan itu. Itu kita selalu ada pikiran kesitu. Karena contoh saya dulu waktu di Lalasa dulu sangat banyak kerikil banget, ketika tamu masuk dan mereka bawa anak-anaknya otomatis ketika banyak kerikil, mereka anak-anak tidak bisa main di pantai, kita usahakan supaya anak mereka bisa main di pantai. Akhirnya ketemu solusinya, dan sekarang mereka bisa main di pantai

L.33.1

Peneliti: jadi secara kasar malah belum maksimal ya pak ?

Informan: kalau menurut saya pribadi belum ya, kemungkinan dari tenaga kerjanya, karena pengelolaan sangat rumit ya. Dalam artian rumit segala galanya. Cuman kita selalu berusaha ya, contoh Lalasa sekarang sudah bagus. Dulu masih banyak kerikil, pepohonan, karang segala macam. Dengan tujuan gimana wisatawan yang masuk ke tanjung lesung itu ketika bawa keluarga anak-anak bisa main di pantai, seperti main bola, lari-lari. Kita selalu berfikir dan mengusahakan. Contoh bodur, kita selalu bersihkan biar gimana caranya tidak ada kerikil

L.33.2

Peneliti: ini berbicara terkait mangrove pak, di KEK tanjung lesung sendiri ada upaya mangrove pak ?

Informan: ada, kalau tanya lahannya saya tidak tahu mereka tanamnya dimana. Tapi yang jelas ada

L.34.1

Peneliti: kemudian ini terkait pengelolaan limbah pak, jadi untuk KEK sendiri apakah melakukan pengelolaan limbah dari tempat makan dan cafe ? arahnya tempat makan dan cafe. Kayak pembuangannya tidak sembarang, ada TPS

Informan: untuk pembuangan sampah memang kita tempatkan TPA di belakang sana ya, kita ada tempatnya. dan itu ketika sudah memungkinkan di bakar ya kita bakar gitu kan. Kita ada khususnya buat buang, lalu di ambil dari mobil sampah sendiri

L.35.1

L.46.1

Peneliti: ada mobil pengambilnya pak ?

Informan: iya ada, dan itu dijadwalkan itu seminggu 2 kali kali ngga salah. Diambil sama mobil bak sampah

L.35.2

L.46.2

Peneliti: kalau untuk pengelolaan limbah kamar mandi umum pak ? itu pengelolaan limbahnya gimana ? biasanya pengelolaan limbah kamar mandi kan lewat septictank ada yang terpusat kalo di perkotaan jadi satu pipa, kalo disini gimana apakah pake septictank atau masih dibuang ke tanah kosong ?

Informan: kita pakai septictank

L.36.1

Peneliti: kalau dari pak ohay sendiri merasa dari KEK sendiri ada upaya pengurangan kendaraan pribadi ngga pak ? atau pengurangan kendaraan pribadi dirasa masih belum diperlukan soalnya kendaraan pribadi masih belum banyak apa gimana pak ?

Informan: untuk arah kesitu sih saya belum dapet penjelasan dan bocoran ya untuk pengurangan kendaraan

Peneliti: kalau ini arahnya ke lingkungan sensitif pak, jadi di KEK tanjung lesung sendiri ada flora fauna yang emang khas disini seperti biawak monyet. Itu dari KEK sendiri ada perlindungan ngga pak terkait hal-hal tersebut. Entah itu perlindungan, konservasi, atau pencegahan masuk flora fauna asing biar tidak merusak ?

Informan: ada, tadi saya bilang bahkan pengunjung baik itu dari luar pengunjung setempat kita tidak diperbolehkan senapan. Nanti ditakutkan tembak sembarangan, sementara itu kan satwa disini sangat kita lindungi

L.38.1

Peneliti: ini sebenarnya sama, terkait perlindungan lingkungan sensitif. Tapi ini arahnya ke pengelolaan pengunjungnya pak. Jadi dari pengunjung itu ada pengaturan ga, ketika masuk biar tidak merusak alam tadi pak ?

Informan: ada itu, ada aturannya. Kita suka kasih pengarahan, ketika masuk kita kasih arahan dulu kalau di tanjung lesung tidak boleh merusak baik itu alamnya atau hewannya, seperti itu

L.39.1

Peneliti: kalau ini terkait pembatasan dengan kehidupan liar pak, jadi KEK sendiri ada peraturan yang membatasi interaksi dengan hidupan liar ? jadi interaksi dengan hidupan liar ada peraturannya pak ?

Informan: kalau itu sudah pasti ya, karena ga semuanya ada tidak berbayar. Ada yang berbayar. Dan itu fokusnya masih di lalassa dan ke tamu itu saya selalu bilang, hati-hati semua ikan tidak semuanya tidak punya duri, ada yang

L.40.1

punya duri dan itu sangat berbahaya. Kita yang ketakutan itu matil, kayak ikan sembilang, terus ikan ikan yang lain itu sangat berbahaya. Dan ketika tamu mulai aktivitas selalu kita kasih arahan

Peneliti: kalau terkait eksploitasi spesies pak, apakah KEK ini sendiri ada peraturan yang mengupayakan kepastian terhadap kesejahteraan satwa pak, jadi peraturan yang tidak memperbolehkan eksploitasi gitu ? kayak hewan sini diperjualbelikan, dibunuh, diburu gitu pak

Informan: itu sangat ketat sekali, peraturan itu sangat ketat sekali dan tidak diperbolehkan

L.41.1

Peneliti: kalau terkait konservasi energi pak ini pak, jadi dari KEK sendiri apakah ada target pengurangan konsumsi energi pak ? baik energi listrik atau lainnya. Atau ada upaya menggunakan energi terbarukan ? seperti tenaga surya, tenaga air

Informan: kalau itu sih saya belum dengan untuk masalah kesitu ya

Peneliti: kalau terkait air pak, dari KEK sendiri ada upaya pemantauan, pengukuran, memonitor, dan pengelolaan air ngga pak ? jadi kayak air yang digunakan dalam sehari dibatesin atau gimana ?

Informan: kalau itu sama, saya belum tahu. Selama ini masih aman-aman saja seperti biasa.

L.43.1

Peneliti: berarti kasarnya masih aman lah kalau air, sumber air disini ?

Informan: iya

Peneliti: kalau untuk kualitas air pak, jadi air minum dan lain sebagainya apakah udah ada monitoring sudah ada standar baku dari pihak destinasi pak ?

Informan: kita sudah ada pengelolaan di WTP 1 ini dan itu saya belum paham banget apakah air itu bisa di konsumsi, apakah sebatas untuk kamar mandi saja atau gimana

L.43.2

L.44.1

L.45.1

Peneliti: kalau di wisata-wisata di hotel air minumnya pakai air isi ulang atau gimana pak ?

Informan: kita air galon asli, bukan asal di pasok. Mereka belanja di stok 1000 galon untuk ngisi di setiap setiap cottage

Peneliti: pakai air galon asli ya pak ?

Informan: iya, untuk air minum itu

Peneliti: kalau terkait pengukuran limbah padat pak, apakah dari sampah-sampah di TPA tadi ada pengukuran ayak pelaporan limbah padat yang dihasilkan limbah padat sehari segini, atau ada target pengurangan tiap harinya pak ?

Informan: kalau pengukuran kita tidak ada, cuman diusahakan sampah tidak menumpuk gimana caranya

L.46.3

Peneliti: kalau terkait daur ulang pak, dari sampah pernah ada sistem daur ulang ?

Informan: untuk daur ulang kita sementara ini belum ada ya

L.46.4

Peneliti: kalau terkait emisi gas rumah kaca pak, jadi di KEK sendiri apakah ada gas rumah kaca ? seperti asap asap yang berlebihan

Informan: gaada pak

L.47.1

Peneliti: berarti karena gas rumah kacanya tidak ada, tidak perlu dikurangi ya pak ?

Informan: iya tidak perlu

L.47.2

Peneliti: kemudian ini terkait pencemaran dan kebisingan pak, jadi adanya KEK ini kan pasti menarik wisatawan banyak kan pak. Itu kendaraan banyak dan lain sebagainya itu berdampak ke pencemaran dan kebisingan. Itu di KEK sendiri ada peraturan yang mengatur itu ngga pak ?

Informan: kalau untuk di kendaraan masalah kebisingan ya, di perusahaan punya aturan seperti sepeda motor, mereka pasang knalpot yang sangat berisik itu kita tidak perbolehkan karena sangat mengganggu sendiri. Setidaknya mereka pakai standar lah kalau kendaraan roda 2. Menurut saya sih masih aman-aman aja sih

L.48.1



LAMPIRAN 6
Koding Transkrip

A. Kepala Desa Tanjungjaya

Warna Sub Variabel	Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Interpretasi Koding
	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam	<i>Peneliti: apakah menambah peluang kerja bagi masyarakat ?</i> <i>Informan: Iya</i>	D.1.1	Daya tarik wisata alam KEK Tanjung Lesung menambah peluang kerja bagi masyarakat
		<i>Informan: wisata alam masih ada, ada curug, bukit bipilar, cuman saat ini masih belum tersentuh</i>	D.1.2	KEK Tanjung Lesung memiliki daya tarik wisata yang beragam tapi belum dikembangkan secara keseluruhan
	Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam	<i>Informan: sifatnya yang sudah memiliki usaha, kaya seperti dulu yang sudah ada UKM begitu. Kalau sudah ada kan dia tetap berjalan, tapi belum berdampak kepada yang lain. Harus diakui juga, sudah terekspos, tapi dilapangan seperti ini.</i>	D.2.1	Masyarakat lokal mendapatkan penghasilan dengan bekerja di KEK Tanjung Lesung dan menjalankan UKM
	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	<i>Informan: terkait dengan peluang wisata buatan, di kita masih belum terlihat. Karena terkait dengan faktor SDM masyarakatnya.</i>	D.3.1	Daya tarik wisata buatan Tanjung Lesung belum terlihat karena Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat lokal yang tidak optimal
		<i>Informan: kalau dari pertokoan sendiri masih belum ya</i>	D.3.2	Wisata belanja (pertokoan) masih belum tersedia di KEK Tanjung Lesung
	Tingkat pendapatan masyarakat melalui	<i>Informan: Iya, peluangnya itu ya sabtu minggu, seperti weekend. Setidaknya masih ada kunjungan</i>	D.4.1	Masyarakat mendapatkan penghasilan melalui daya tarik wisata buatan, terutama saat akhir pekan

	daya tarik wisata buatan			
	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	<i>Informan: itu dia memang di kita tuh belum optimal, ada mah ada seni budaya. Tapi kan tingkat kunjungan yang kurang jadinya yang nampilin juga kurang.</i>	D.5.1	Daya tarik wisata budaya sudah ada tetapi masih belum disajikan secara optimal akibat jumlah pengunjung yang kurang
	Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	<i>Peneliti: itu juga berpengaruh kepada tingkat pendapatannya ya pak ? Informan: iya betul</i>	D.6.1	tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya masih kurang akibat jumlah pengunjung yang kurang
	Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya tempat makan dan café	<i>Informan: waduh, kalau itu kan kembali ke pemilik pengelola ya. Kita belum tau banyak terkait pendapatn itu. Keliatannya saat sabtu minggu itu kan rame. Sebenarnya belum dirasakan.</i>	D.7.1	Masyarakat mendapatkan pendapatan melalui penyediaan tempat makan dan cafe, terutama saat akhir pekan
	Tingkat pendapatan masyarakat dengan menyediakan souvenir	<i>Informan: kalau terkait dengan pendapatan karena di kelola oleh kang ogel sebagai pokdarwis, mungkin ogel lebih tahu tentang pendapatan karena selama ini pihak desa tidak dikabari</i>	D.8.2	Kelompok pengerajin souvenir mendapatkan penghasilan dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tanjungjaya
	Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi	<i>Informan: sangat berdampak, terutama di luar KEK tanjung lesung. Terkait dengan transportasi angkutan darat. Dengan adanya KEK tanjung lesung, termasuk perkebunan di kita juga alhamdulillah. Kadang kala selama ini ya memang diluar, kalau di tanjung lesung</i>	D.9.1	Keberadaan aksesibilitas fisik (jalan) sangat berpengaruh terhadap ekonomi di KEK Tanjung Lesung dan kawasan sekitarnya. Kondisi akses yang baik berdampak positif terhadap hasil perkebunan masyarakat. Kondisi jalan di dalam KEK Tanjung Lesung sendiri

		<i>transportasi sudah dianggap lancar ya. Di luar tanjung lesung ini cukup lumayan terkendala, hanya ada beberapa spot spot, ada jalan yang butuh penanganan</i>		sudah baik, tetapi terdapat beberapa lokasi jalan di luar KEK Tanjung Lesung yang rusak dan butuh penanganan.
	Ketersediaan modal untuk mengembangkan perekonomian lokal	<i>Informan: setahu saya sejauh ini belum ya, ada dari pihak pemerintah. Dari pihak tanjung lesungnya sendiri belum pernah denger ya</i>	D.10.1	KEK Tanjung Lesung belum memiliki alokasi dana untuk pengembangan ekonomi lokal. Dana pengembangan lokal terbatas berasal dari pemerintah
	Kontribusi ekonomi pariwisata	<i>Informan: kalau kontribusinya lebih ke arah pengembangan ya, pengembangan infrastruktur selama ini</i>	D.11.1	KEK Tanjung Lesung berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur destinasi
		<i>Peneliti: dengan adanya infrastruktur tadi juga berpengaruh ke jumlah pengunjung juga pak ? Informan: iya sangat berpengaruh</i>	D.11.2	Pengembangan infrastruktur oleh KEK Tanjung Lesung terhadap destinasi mempengaruhi jumlah pengunjung
	Menyokong usaha lokal	<i>Informan: kalau dari KEK nya sendiri sejauh ini yang kami rasakan dari pihak desa dan masyarakat belum, adanya dari pemerintah daerah dulu. 2 tahun terakhir ini setelah covid belum ada</i>	D.12.1	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan pelatihan terkait pariwisata terhadap masyarakat. Pelatihan kepada masyarakat terbatas berasal dari pemerintah daerah
		<i>Informan: dulu tuh pelatihan kayak lebih ke arah cenderamata, kayak kuliner juga pernah ada pelatihan</i>	D.12.2	Masyarakat mendapatkan pelatihan cenderamata, kuliner, dan jenis pelatihan lainnya dari Pemerintah Daerah
		<i>Peneliti: gara gara covid jadi gaada ya ? Informan: iya</i>	D.12.3	Masyarakat belum mendapatkan pelatihan semenjak masa COVID-19

	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam	<i>Informan: ya jelas, mengikutsertakan masyarakat untuk pengembangan daya tarik</i>	D.13.1	Masyarakat terlibat dalam pengembangan daya tarik wisata alam
		<i>Informan: masyarakat tuh berperannya dalam hal memberikan informasi hal apa yang bisa dikembangkan</i>	D.13.2	Masyarakat berperan dalam memberikan informasi ke pihak pengembang
		<i>Informan: iya, memberikan potensi lokasi yang bisa dikembangkan</i>	D.13.3	Informasi yang diberikan oleh masyarakat berupa lokasi-lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata
		<i>Informan: masyarakat sini sendiri, ya tergantung dari pemilik lahan karena selama ini pemilik lahan ya orang luar semua. Ketika pemilik lahan mempercayai warga kita ya ada, lalu ada juga warga kita yang kerja.</i>	D.13.4	Destinasi wisata alam dikelola langsung oleh masyarakat setempat
	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan	<i>Informan: sementara belum, belum ada. Paling ada keterlibatan dalam kegiatan mancing</i>	D.14.1	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata hanya terbatas dalam kegiatan mancing
	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata budaya	<i>Peneliti: kalau untuk wisata budaya, sepertinya masyarakat sangat terlibat ya pak ? Informan: Iya</i>	D.15.1	Masyarakat sangat terlibat dalam pengembangan daya tarik wisata budaya
		<i>Informan: iya masyarakat sini, karena ada kelompok ada pelatihan dan instruktur sendiri.</i>	D.15.2	Masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan daya tarik wisata budaya melalui kelompok-kelompok tari
		<i>Peneliti: dari masyarakat sini apakah menyediakan kamar mandi umum pak untuk</i>	D.16.1	Kamar mandi umum sudah disediakan di setiap spot wisata oleh pihak pengelola

	Masyarakat menyediakan kamar mandi umum	<i>pengunjung ? Informan: kalau di spot-spot disediakan oleh pihak pengelola</i>		
		<i>Peneliti: jadi sudah ada kamar mandi di setiap spot-spot ya ? Informan: iya minimal kamar mandi layak pakai lah</i>	D.16.2	Kamar mandi umum sudah disediakan di setiap spot wisata oleh pihak pengelola
	Masyarakat menyediakan tempat makan dan café	<i>Informan: kalau di kita hanya ada kampung nelayan</i>	D.17.1	Tempat makan dan cafe sudah tersedia di KEK Tanjung Lesung
		<i>Informan: kayaknya dikita masih belum banyak tempat makan</i>	D.17.2	Tidak terdapat banyak tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung
	Masyarakat menyediakan souvenir	<i>Informan: di kita alhamdulillah ada beberapa kelompok pengerajin souvenir dari badak, souvenir dari batik, dari kayu, dari tempurung kelapa juga ada. Tapi belum optimal.</i>	D.18.1	KEK Tanjung Lesung memiliki beberapa kelompok pengerajin souvenir yang memproduksi souvenir dari badak, batik, kayu, dan tempurung kelapa.
		<i>Informan: souvenir itu biasanya dari pihak tanjung lesung sudah ada konektivitas dengan kelompok</i>	D.18.2	Masyarakat telah menyediakan souvenir untuk wisatawan di KEK Tanjung Lesung melalui kerjasama antar pihak KEK Tanjung Lesung dengan kelompok pengerajin
		<i>Peneliti: jadi by request gitu ya pak ? Informan: Iya</i>	D.18.3	Kelompok pengerajin souvenir dari masyarakat membuat souvenir berdasarkan permintaan dari pihak KEK Tanjung Lesung
		<i>Informan: sementara belum ada, dulu kita pernah mengadakan gerai souvenir. Tapi setelah tsunami ga jalan, berantakan</i>	D.18.4	Toko souvenir belum tersedia di KEK Tanjung Lesung akibat hancur terkena tsunami

	Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya	<i>Informan: dulu pernah ada, karena sudah kelamaan jadi sudah tidak ada</i>	D.19.1	Papan informasi terkait budaya sudah tidak tersedia di KEK Tanjung Lesung
	Ketersediaan biaya untuk mengelola aset budaya	<i>Peneliti: apakah dari pihak KEK tanjung lesung menyediakan dana untuk mengelola aset budaya yang ada pak ? Informan: belum ada</i>	D.20.1	KEK Tanjung Lesung belum memiliki alokasi dana untuk mengelola aset budaya
		<i>Informan: ya dari swadaya aja dari kelompok Peneliti: jadi untuk pelatihan tadi dananya dari mana pak ? seni budaya</i>	D.20.2	Sumber dana untuk mengelola aset budaya bersumber terbatas dari hasil swadaya masyarakat pribadi
	Dukungan bagi masyarakat	<i>Informan: belum ada, hanya sebatas perbankan</i>	D.21.1	Belum ada dukungan dari KEK Tanjung Lesung untuk mendorong badan usaha yang dimiliki oleh masyarakat
		<i>Peneliti: jadi kalau ada masyarakat yang ingin membuat usaha harus pinjam ke bank ya kasarannya pak, cari dana sendiri ? Informan: iya</i>	D.21.2	Dukungan untuk badan usaha yang dimiliki masyarakat berasal dari bank atau usaha pribadi
	Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi	<i>Peneliti: kalau terkait ini ke arah eksploitasi dan diskriminasi, di tanjung lesung sendiri apakah ada upaya pencegahan terjadinya eksploitasi dan diskriminasi. Disini contohnya seperti perdagangan manusia, perbudakan, pelecehan. Atau belum ada ? Informan: tetap ada intervensi terhadap hal hal seperti itu</i>	D.22.1	KEK Tanjung Lesung ikut terlibat dalam upaya pencegahan terjadinya eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasan

		<p><i>Peneliti: sejauh ini apakah ada laporan dari masyarakat pak terkait itu ?</i></p> <p><i>Informan: sejauh ini masih belum ada</i></p>	D.22.2	Belum ada laporan terkait eksploitasi dan diskriminasi selama berjalannya KEK Tanjung Lesung
	Hak kepemilikan dan pengguna	<p><i>Informan: kita bingung sebagai pemerintah yang di bawah bingung, sementara adanya KEK itu kan semua perijinan kan ke KEK. nah, terkait dengan perijinan warga yang dulu ya karena ini dewan KEK sudah di tarik ke pandeglang. Kalau dulu kan ada kantor KEK disini, sekarang sudah ngga ada. Ini belum berjalan, kecuali dengan pihak pengembangnya. Kalau dengan pihak warga masih belum berjalan</i></p>	D.23.1	Upaya perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan masih belum ada di sekitar KEK Tanjung Lesung
		<p><i>Informan: kalau di dalam kawasan ya itu kita tetap konsultasi dengan pihak pengembang. Kalau di luar kawasan kita jalan sendiri</i></p>	D.23.2	Kegiatan pengurusan kepemilikan dan penggunaan tanah dan aset di dalam KEK Tanjung Lesung dilakukan melalui konsultasi terhadap PT Banten West Java. Sedangkan, urusan di luar KEK Tanjung Lesung diurus langsung oleh pihak pemerintah dan masyarakat
		<p><i>Peneliti: dari pemerintah desa sendiri ?</i></p> <p><i>Informan: iya</i></p>	D.23.3	Kegiatan pengurusan kepemilikan dan penggunaan tanah dan aset di luar KEK Tanjung Lesung diurus langsung oleh pihak Pemerintah Desa
		<p><i>Peneliti: tadi bapak bilang kalau wisata itu kebanyakan dari pemilik lahan kan ya pak ? yang dikelola oleh pemilik lahan itu sendiri, dari KEK itu sendiri apakah hak dari masyarakat itu</i></p>	D.23.4	Hak kepemilikan dan pengguna belum diatur di KEK Tanjung Lesung

		<p><i>di atur pak ? jadi semisalkan ada masyarakat yang memiliki destinasi wisata di sekitar sini apakah sudah diatur kepemilikannya atau tidak pak ?</i></p> <p><i>Informan: belum</i></p>		
	Keselamatan dan keamanan	<p><i>Informan: iya, itu berupa ada life guard. Terus ada komunitas dari kompi tingkat provinsi ketika ada keramaian. Memang banyak pemantau, termasuk disediakan pengamanan oleh pengelola itu sendiri. Antisipasi</i></p>	D.24.1	KEK Tanjung Lesung menyediakan <i>life guard</i> sebagai upaya pengamanan wisatawan dan masyarakat. Upaya pengamanan juga ditunjang dengan keberadaan kominas dari kompi tingkat provinsi saat destinasi wisata ramai
		<p><i>Peneliti: jadi untuk setiap pantai kemungkinan di sekitar KEK itu sudah ada lifeguardnya ?</i></p> <p><i>Informan: iya ada</i></p>	D.24.2	Di setiap pantai di KEK Tanjung Lesung sudah tersedia <i>life guard</i>
	Akses untuk semua	<p><i>Peneliti: kalo ini berbicara terkait disabilitas pak, jadi apakah di destinasi wisata baik yang di dalam kawasan KEK maupun di sekitarnya sudah memberikan akses dan informasi kepada pengunjung yang berhalangan atau disabilitas ini pak ? kayak ada yang pakai kursi roda sendiri, itu apakah sudah ada akses jalan kursi roda</i></p> <p><i>Informan: sementara belum</i></p>	D.25.1	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus
		<p><i>Informan: belum, karena ya itu tadi tingkat pengunjungnya masih kecil. Kecuali kalau memang sudah terekspos dan tingkat kunjungan sudah pasti</i></p>	D.25.2	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau

				berkebutuhan khusus akibat tingkat pengunjung yang masih kecil.
		<i>Peneliti: kalau terkait informasi apakah sudah ada informasi atau web dari patilasan ?</i> <i>Informan: belum ada</i>	D.25.3	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi terkait aset budaya untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus
	Perlindungan aset budaya	<i>Informan: itu ada patilasan</i>	D.26.1	KEK Tanjung Lesung memiliki aset budaya berupa patilasan
		<i>Informan: kita tidak terlepas dari sejarah terdahulu</i>	D.26.2	KEK Tanjung Lesung memiliki aset budaya berupa sejarah-sejarah terdahulu
		<i>Informan: kita melakukan semampu kita saja, sifatnya swadaya</i>	D.26.3	KEK Tanjung Lesung tidak melakukan perlindungan terhadap aset budaya. Perlindungan terhadap aset budaya dilakukan secara mandiri oleh masyarakat
		<i>Informan: belum ada. sesuai dengan orang tua kita terdahulu, bahwa di situ itu patilasan harus dilestarikan</i>	D.26.4	KEK Tanjung Lesung tidak melakukan perlindungan terhadap aset budaya. Perlindungan terhadap aset budaya dilakukan secara mandiri oleh masyarakat berlandaskan alasan pelestarian budaya
		<i>Informan: kalau disini di Cipanon, arah tanjung lesung</i>	D.26.5	KEK Tanjung Lesung memiliki aset budaya berupa patilasan yang berlokasi di Cipanon
	Warisan tak benda	<i>Informan: kalau yang seni tari itu apa ya, kayak TPKDH begitu</i>	D.28.1	KEK Tanjung Lesung memiliki warisan tak benda berupa seni tari

	Pengelolaan pengunjung pada situs budaya	<i>Informan: ya yang kaya gitu itu kan sifatnya terbatas ya pengunjungnya. Mungkin yang tahu silsilahnya yang ziarah ke situ</i>	D.31.1	Tingkat pengunjung di aset budaya KEK Tanjung Lesung sangat terbatas
		<i>Peneliti: berarti kalau ada pengunjung yang datang ada pengelolaannya ya pak ? Informan: iya ada</i>	D.31.2	Terdapat pengelolaan terhadap pengunjung pada situs budaya di KEK Tanjung Lesung
		<i>Peneliti: ada yang jaga juga ya ? Informan: iya</i>	D.31.3	Terdapat penjaga pada situs budaya di KEK Tanjung Lesung
	Pemanfaatan lingkungan pantai	<i>Informan: saat ini yang kami lihat mempertahankan aslinya, cuman ada beberapa perubahan tapi tidak signifikan</i>	D.33.1	Lingkungan pantai di KEK Tanjung Lesung hanya dimanfaatkan secara minor untuk mempertahankan wujud aslinya
	Pelestarian ekosistem mangrove	<i>Informan: di desa kita tidak ada</i>	D.34.1	Tidak ada kawasan mangrove di KEK Tanjung Lesung
		<i>Informan: belum ada, kalau diluar desa kita mah ada seperti di citereup dan mekarsari</i>	D.34.2	Pelestarian terhadap mangrove telah dilakukan di luar KEK Tanjung Lesung
	Pengelolaan limbah tempat makan dan café	<i>Informan: di kawasan pariwisata itu kan ada dijemput, diangkut sama dinas lingkungan hidup</i>	D.35.1	Pengelolaan limbah padat sekaligus limbah dari tempat makan dan cafe dilakukan oleh dinas lingkungan hidup melalui pengangkutan sampah
		<i>Peneliti: itu dibuang ke TPS/TPA pak ? Informan: iya</i>	D.35.2	Limbah padat yang telah diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup dibawa ke TPA
		<i>Informan: TPA nya ke arah pandeglang, ke arah labuan</i>	D.35.3	TPA Terdekat dari KEK Tanjung Lesung berlokasi di arah Labuan

		<i>Informan: cukup jauh, kita belum tersedia TPA disini</i>	D.35.4	TPA arah Labuan berlokasi cukup jauh dari KEK tanjung Lesung dan belum tersedia TPA yang berlokasi dekat
Pengelolaan limbah kamar mandi umum		<i>Informan: ada septictank kalau itu</i>	D.36.1	Limbah kamar mandi dikelola melalui pengadaan <i>septictank</i> pada setiap lokasi kamar mandi
		<i>Informan: masih belum terpusat</i>	D.36.2	Limbah kamar mandi dikelola melalui pengadaan <i>septictank</i> yang masih belum terpusat
		<i>Informan: umumnya sih sudah menggunakan septictank ya</i>	D.36.3	Seluruh kamar mandi di KEK Tanjung Lesung sudah menggunakan sistem <i>septictank</i>
Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi		<i>Informan: sementara belum, dampak dari kendaraan pribadi masih belum dirasakan</i>	D.37.1	Upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi masih belum diperlukan karena dampak yang masih belum terasa
		<i>Peneliti: karena kalau sudah ramai kan jadi macet, polusi juga. Itu sekarang masih belum ? Informan: saat masih belum</i>	D.37.1	KEK Tanjung Lesung dan kawasan sekitarnya masih belum mengalami kemacetan dan timbulnya polusi berlebih dari penggunaan kendaraan pribadi
Perlindungan lingkungan sensitif		<i>Informan: terkait itu biasanya langsung datang ke pihak tanjung lesung dan KEK itu sendiri</i>	D.38.1	Upaya perlindungan lingkungan sensitif seperti monitoring terhadap lingkungan dilakukan secara langsung oleh pihak KEK Tanjung Lesung
		<i>Informan: sementara kita ada pemantauan dari ESDM provinsi, kayak pemantauan sumber daya mata air</i>	D.38.2	Terdapat upaya monitoring terhadap sumber daya mata air oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Banten

		<i>Peneliti: biar air tidak tercemar ya pak ? Informan: iya</i>	D.38.3	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Banten melakukan pemantauan terhadap sumber daya mata air untuk menghindari pencemaran
	Pengelolaan pengunjung pada situs alam	<i>Informan: masih belum ada, karena tingkat pengunjung masih kurang. Paling tingkat kunjung yang seperti itu di dalam kawasan tanjung lesung sudah terfokus. Hanya sebatas himbauan tidak membuang sampah sembarang</i>	D.39.1	Belum ada pembatasan jumlah pengunjung karena jumlah pengunjung yang masih kurang.
	Interaksi dengan hidupan liar	<i>Informan: ya paling itu di dalam kawasan ya, ada batasan batasan</i>	D.40.1	Terdapat peraturan untuk membatasi interaksi pengunjung dengan hidupan liar di dalam KEK Tanjung Lesung
	Eksploitasi spesies dan kesejahteraan satwa	<i>Informan: sementara yang bapak alami belum ada, yang ada itu hanya konservasi terumbu karang, terumbu karang kan banyak yang ngambil juga</i>	D.41.1	KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki peraturan yang mengatur konservasi dan pencegahan eksploitasi spesies flora dan fauna di dalam kawasan. Tetapi, KEK Tanjung Lesung memiliki upaya konservasi seperti konservasi terumbu karang
	Konservasi energi	<i>Peneliti: kalau konservasi energi bagaimana pak ? kan konservasi energi baik listrik maupun bensin itu menghasilkan polutan pak. Jadi setahu bapak apakah dari KEK atau sekitar ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi atau ada upaya untuk penggunaan energi terbaru seperti solar, sinar matahari pak ? Informan: sementara belum ada</i>	D.42.1	KEK Tanjung Lesung belum memiliki melakukan upaya untuk mengurangi konsumsi energi dan penggunaan energi terbaru

	Penatalayanan air	<i>Informan: hal itu belum ya, baru satu terakhir ini sudah ada karena sudah ada PAM. kalau dulu bebas, ambil sendiri</i>	D.43.1	Pengelolaan penggunaan air di KEK Tanjung Lesung menggunakan air PAM
		<i>Informan: dulu di kita ada pengelolaan air bersih ya, karena sekarang alatnya sudah tidak terbeli sempet diadakan. Dibentuk pihak pengelola air, kalau air diawasi juga tingkat pemakaian air agar tidak berlebihan saja.</i>	D.43.2	Pemanfaatan air bersih di KEK Tanjung Lesung dikelola oleh pihak pengelola air yang mengawasi pemakaian air agar tidak berlebihan
	Kualitas air	<i>Informan: kalau ke warga sih belum, paling monitoring itu ke tempat penjualan air. Itu biasanya ada dari dinas kesehatan</i>	D.44.1	KEK Tanjung Lesung tidak melakukan monitoring Kualitas air. Kualitas air dimonitoring secara langsung oleh Dinas Kesehatan
	Air limbah	<i>Informan: di warga belum ada, di dalam KEK sudah ada</i>	D.45.1	KEK Tanjung Lesung sudah melakukan pengelolaan terhadap air limbah yang dihasilkan di dalam kawasan
	Limbah padat	<i>Informan: di kawasan pariwisata itu kan ada dijemput, diangkut sama dinas lingkungan hidup</i>	D.46.1	Pengelolaan limbah padat sekaligus limbah dari tempat makan dan cafe dilakukan oleh dinas lingkungan hidup melalui pengangkutan sampah
		<i>Peneliti: itu dibuang ke TPS/TPA pak ? Informan: iya</i>	D.46.2	Limbah padat yang telah diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup dibawa ke TPA
		<i>Informan: TPA nya ke arah pandeglang, ke arah labuan</i>	D.46.3	TPA Terdekat dari KEK Tanjung Lesung berlokasi di arah Labuan

		<i>Informan: cukup jauh, kita belum tersedia TPA disini</i>	D.46.4	TPA arah Labuan berlokasi cukup jauh dari KEK Tanjung Lesung dan belum tersedia TPA yang berlokasi dekat
		<i>Peneliti: kalau untuk limbah padat pak, dari masyarakat maupun KEK apakah sudah ada pengukuran dan pelaporan pak? Jadi kayak limbah padat yang dihasilkan tiap hari, tiap minggu Informan: belum ada</i>	D.46.5	Belum ada pengukuran hasil limbah padat di dalam KEK Tanjung Lesung
		<i>Peneliti: kalau pengurangan limbah padat apakah sudah ada pak ? seperti target semisal dalam satu bulan itu seharusnya limbah padat yang dihasilkan harus satu truk, apakah sudah ada yang seperti itu pak ? Informan: belum</i>	D.46.6	Belum ada upaya pengurangan hasil limbah padat di dalam KEK Tanjung Lesung
		<i>Peneliti: kalau yang di dalam kawasan juga diangkut oleh dinas lingkungan hidup pak ? Informan: iya</i>	D.46.7	Hasil limbah padat di dalam KEK Tanjung Lesung diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup
		<i>Informan: belum ada, paling ya seperti sampah plastik dan besi dijual langsung</i>	D.46.8	KEK Tanjung Lesung belum menerapkan sistem daur ulang terhadap hasil limbah padat yang dihasilkan
	Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim	<i>Peneliti: kalau disekitar sini ada emisi gas rumah kaca pak ? Informan: gaada</i>	D.47.1	KEK Tanjung Lesung tidak memiliki emisi gas rumah kaca

	Pencemaran dan kebisingan	<p><i>Informan: belum tahu ya, ya karena tingkat pengunjung masih kurang jadi belum dirasakan. Gatau nanti ketika tol sudah jadi</i></p>	D.48.1	Pencemaran cahaya dan kebisingan belum dirasakan di KEK Tanjung Lesung akibat tingkat pengunjung yang masih kurang. Kondisi ini belum diketahui akan masih sama atau tidak apabila jalan TOL Serang-Panimbang telah beroperasi nanti
		<p><i>Peneliti: kalau setahu bapak dari KEK sendiri sudah mengatur terkait ramainya kendaraan, ada lalu lintas sendiri, kayak jam segini ditutup</i> <i>Informan: kemungkinan bisa diatur seperti itu ya, sementara itu belum</i></p>	D.48.2	KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan

B. Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Tanjungjaya

Warna Sub Variabel	Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Interpretasi
	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam	<i>Informan : Kalau dari segi kunjungan baru masyarakat sekitar saja yang main kesitu, kalau pergerakan ya kita dibantu oleh temen temen OPJ patok penunjuk sih mas. Papan informasi menuju curug itu, sayang masih banyak belukan di curug itu mas, kayak sampah di sekitar curug</i>	K.1.1	KEK Tanjung Lesung memiliki daya tarik wisata alam berupa curug yang dikelola langsung oleh masyarakat. Keberadaan curug tersebut dapat menjadi peluang kerja bagi masyarakat lokal. Namun curug masih belum dikembangkan dengan baik dan masih terdapat beberapa masalah seperti banyaknya sampah disekitar kawasan
		<i>Informan : kerja</i>	K.1.2	Masyarakat terjun langsung dalam kegiatan wisata di pantai sebagai pekerja
	Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam	<i>Informan : iya, untuk membuka penghasilan lah setidaknya untuk masyarakat</i>	K.2.1	Potensi wisata alam yang tinggi di KEK Tanjung Lesung membuka peluang bagi masyarakat untuk menghasilkan pendapatan
		<i>Informan : kalau wisata pantai kan sulit mas, karena sudah swasta semua</i>	K.2.2	Masyarakat mendapatkan penghasilan melalui daya tarik wisata alam dari pihak swasta/perusahaan pengelola
		<i>Informan : ya jelas dapet namanya kerja mas, cuman kita dari kelompok kesadaran wisata tidak bisa mengorek terlalu masalah penghasilan mereka mas. Sangat sensitif</i>	K.2.3	Masyarakat mendapatkan penghasilan melalui daya tarik wisata alam sebagai pekerja

	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	<i>Informan : ada lagi kerajinan gula aren, anyaman bambu, madu hutan</i>	K.3.1	KEK memiliki beberapa daya tarik wisata buatan, seperti kerajinan gula aren, anyaman bambu, madu hutan
		<i>Informan : kalo masalah membuka peluang kerja ya ada dan itu sangat membuka peluang kerja mas</i>	K.3.2	Daya tarik wisata buatan di KEK Tanjung Lesung membuka peluang kerja bagi masyarakat
		<i>Informan : di butik tanjung lesung, di batik cikadu, dan mau buka yang di kampung citereup itu</i>	K.3.3	Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat dijual di beberapa toko souvenir seperti toko batik cikadu, butik tanjung lesung, dan direncanakan akan dijual di kampung citereup
	Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	<i>Informan : kalau bicara tentang pendapatan, yang sudah kami alami aja ya. Rata-rata itu yang sudah berjalan mas, kecuali curug itu pengrajin yang sudah berjalan bisa menghasilkan satu bulan diatas 3 juta sampai 5 juta paling besar perbulan, itu bersih. Satu kelompok pengerajin</i>	K.4.1	Masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan dapat menghasilkan uang diatas Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 per bulan untuk tiap kelompok pengerajin
		<i>Informan : dibagi lagi, biasanya dibagi 3 orang dibagi 2 orang lah</i>	K.4.2	Masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan dapat menghasilkan uang diatas Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000 per bulan untuk tiap orang
		<i>Informan : biasanya kalo sudah dipegang oleh perusahaan gitu mereka udah ada upah minimum gitu mas, kayak UMK atau UMR gitu ya</i>	K.4.3	Masyarakat yang bekerja di perusahaan pengelola KEK Tanjung Lesung mendapatkan penghasilan dengan standart UMK
	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	<i>Informan : budaya membuat termasuk ngga ?</i>	K.5.1	Terdapat daya tarik wisata budaya di KEK Tanjung Lesung berupa kerajinan batik
		<i>Informan : nah itu juga membuka peluang kerja</i>	K.5.2	Daya tarik wisata budaya batik membuka peluang kerja bagi masyarakat

		<i>Informan : tari juga membuka peluang penampilan mereka, pentas gitu ya juga masuk penghasilan. Terus pencak silat</i>	K.5.3	Terdapat daya tarik wisata budaya di KEK Tanjung Lesung berupa budaya tari dan pencak silat yang membuka peluang kerja melalui penampilan
		<i>Informan : dari masyarakat tanjungjaya</i>	K.5.4	Kerajinan membuat batik dan budaya tari dilakukan secara langsung oleh masyarakat Desa Tanjungjaya
		<i>Informan : kalo perlindungan kurang tahu, kalo memberikan panggung untuk mereka juga pernah mas. Dukungan dalam memberikan pentas itu seing berjalan</i>	K.5.5	KEK Tanjung Lesung berkontribusi terhadap keberlanjutan warisan tak benda melalui penyediaan panggung bagi kelompok tari dan pencak silat
	Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	<i>Informan : kalo yang budaya ini memang tergantung dari mereka, pekerjaanya gitu ya. Kalo batik dihitung perkain, kalo yang nari dihitung per penampilan. di angka, nari tuh 4 orang Rp 1.500.000 per penampilan itu dibagi 4. Kisarannya itu, kalo batik itu mereka per kain tergantung penghasilan mereka</i>	K.6.1	Masyarakat yang bekerja sebagai pengerajin batik mendapatkan penghasilan tiap kain batik terjual. Sedangkan masyarakat yang berkerja sebagai penari mendapatkan penghasilan sekitar Rp 375.000 tiap penampilan perorang
	Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya tempat makan dan café	<i>Informan : kalo cafe kan cuman kampung nelayan yang paling sama cafe jembatan itu di citereup, kalo bicara penghasilan mereka saya juga tidak tau mas. Mungkin lihat dari gaji karyawan aja sih.</i>	K.7.1	Masyarakat mendapatkan penghasilan dengan bekerja di tempat makan dan cafe yang ada di KEK Tanjung Lesung
	Tingkat pendapatan masyarakat dengan menyediakan souvenir	<i>Informan : souvenir itu dalam satu minggu dalam angka 1 jutaan, kotor ya belum modal. Kalo souvenir saya sendiri yang bergelud</i>	K.8.1	Masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan souvenir mendapatkan penghasilan sebesar Rp 1.000.000 tiap minggunya

	Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi	<p><i>Informan : yang jelas sangat membantu dari segi perputaran ekonomi mas, jalan bagus gitu ya, sudah terbangun ya masyarakat mau kemana mana juga enak. Termasuk mau menjual hasil buminya ke luar. Biaya juga tertekan lebih murah gitu mas pengeluaran mereka dengan terbangunnya infrastruktur itu. Papan informasi juga sama, jadi tau lah kalo potensi desa itu dituangkan di papan informasi itu</i></p>	K.9.1	Keberadaan aksesibilitas fisik membantu perputaran ekonomi KEK Tanjung Lesung. Melalui kondisi akses yang baik, kegiatan jual beli hasil bumi oleh masyarakat dapat berjalan secara optimal. Aksesibilitas juga mempengaruhi pengeluaran masyarakat. Semakin bagus kondisi akses atau jalan, semakin rendah pula pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat
	Ketersediaan modal untuk mengembangkan perekonomian lokal	<p><i>Informan : kalo dari segi permodalan langsung ke pelaku usaha mungkin belum mas ya, setahu saya. Cuman banyak seperti membantu menyalurkan bantuan dari yang lain gitu. Karena ada tim KEK nya sendiri menerjunkan bantuan dari pendamping itu. Pendamping langsung ke UMKM, itu CSR nya tanjung langsung. Dari situ terbuka peluang-peluang kayak si pelaku usaha ini hutuh apa, disalurkan ke perusahaan mana yang dapat memabntu mereka</i></p>	K.10.1	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan dana pengembangan perekonomian lokal kepada masyarakat secara langsung. KEK Tanjung Lesung terbatas membantu penyaluran bantuan dari pihak lain kepada masyarakat. KEK Tanjung Lesung memiliki program CSR untuk melakukan pendampingan terhadap UMKM masyarakat dan mampu membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan bantuan dari pihak lain
		<p><i>Peneliti: berarti ke arah fasilitator ke pelaku usaha ya ?</i> <i>Informan : iya</i></p>	K.10.2	KEK Tanjung Lesung berperan sebagai fasilitator dalam upaya pengembangan ekonomi lokal
		<p><i>Peneliti: kalo yang berupa dana langsung belum ada ?</i> <i>Informan : setahu saya belum ada</i></p>	K.10.3	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan dana pengembangan perekonomian lokal

	Kontribusi ekonomi pariwisata	<i>Informan : jelas sangat berpengaruh mas, jadi daya tarik sendiri kan si KEK ini. Jadi fokus pemerintah juga dari pembangunan apa segala macam dan dampak positif bagi masyarakat sekitar bisa tadi itu, menjajakan hasil kerajinan masyarakat lokalnya, hasil buminya. Seperti gula dan madu yang bisa dijual ke wisatawan KEK.</i>	K.11.1	Keberadaan KEK Tanjung Lesung berpengaruh terhadap ekonomi destinasi. Status KEK membuat pemerintah menaruh fokus terhadap pembangunan kawasan dan segala hal yang berdampak positif terhadap kawasan tanjung lesung. Sebagai kawasan wisata, masyarakat dapat menjual hasil buminya seperti gula dan madu kepada wisatawan KEK.
	Menyokong usaha lokal	<i>Informan : setahu saya pernah, pelatihan di KEK. tapi kerjasama gitu mereka sama pihak tokopedia, sama pihak bak BRI pelatihan 1000 UMKM.</i>	K.12.1	KEK Tanjung Lesung bekerja sama dengan perusahaan lain untuk mengadakan pelatihan bagi masyarakat setempat terkait usaha lokal
		<i>Informan : kalo yang menjadi fasilitas dalam membuka peluang pelatihan ya sering mas</i>	K.12.2	KEK Tanjung Lesung sering membuka peluang pelatihan bagi masyarakat
		<i>Informan : pelatihan dari dinas misalkan, itu kan dari KEK biasanya sampenya kesitu ya. Disalurkan ke masyarakat siapa saja yang memang bisa masuk kedalam pelatihan itu. Kayak gitu mas. Terus seperti bantuan dikenalkan ke event-event, pameran segala macam</i>	K.12.3	KEK Tanjung Lesung membantu masyarakat untuk mendapatkan pelatihan dari pemerintah
		<i>Informan : itu curug aja masih PR mas, artinya masyarakat juga masih perlu banyak di edukasi terkait pengelolaan curug seperti apa gitu ya. SDM nya bisa menjelaskan tentang curug itu belum banyak yang jelas harus masyarakat sekitar</i>	K.12.4	Masyarakat membutuhkan pelatihan terkait pengelolaan destinasi wisata untuk mengembangkan daya tarik wisata alam yang berpotensi dikembangkan

	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam	<i>Informan : iya banyak, masyarakat tanjungjaya sebagian besar itu mas</i>	K.13.1	Pekerja di KEK Tanjung Lesung didominasi oleh masyarakat setempat yang tinggal di Desa Tanjungjaya
		<i>Informan : karyawannya, pemiliknya orang-orang luar. Yang kerja masyarakat tanjungjaya</i>	K.13.2	Masyarakat Desa Tanjungjaya juga bekerja di destinasi wisata Batu Hideung
		<i>Informan : kecuali curug itu ya</i>	K.13.3	Destinasi wisata curug yang sedang dikembangkan saat ini masih dimiliki secara pribadi oleh masyarakat setempat
		<i>Informan : harusnya masyarakat sendiri, kalau berjalan kalau mampu juga masyarakatnya tanpa investor</i>	K.13.4	Destinasi wisata curug masih menjadi milik masyarakat setempat
	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan	<i>Informan : bicara wisata alam memang tanjungjaya ini sedikit banyak ya ada lah ya, potensi wisata alam yang sangat besar begitu untuk berkembang. Selain wisata pantai yang memang sudah menjadi andalan KEK, kita juga dari masyarakat mencoba mengangkat kembali potensi yang lain. Seperti contohnya, di kerajinan limbah kayu jati itu kan bisa jadi daya tarik wisata baru. Edukasi juga wisata berkelanjutan juga iya.</i>	K.14.1	Masyarakat berupaya untuk mengembangkan potensi wisata buatan di KEK Tanjung Lesung seperti kerajinan limbah kayu jati yang dapat menjadi potensi baru
		<i>Peneliti: kalau yang wisata buatan sama kang kaya gitu kang ? masyarakatnya terlibat jadi karyawan ? Informan : iya</i>	K.14.2	Masyarakat setempat juga bekerja di destinasi wisata buatan
	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan	<i>Informan : dari masyarakat tanjungjaya</i>	K.15.1	Kerajinan membatik dan budaya tari dilakukan secara langsung oleh masyarakat Desa Tanjungjaya

	daya tarik wisata budaya	<i>Informan : wisata budaya kan kayak tari tarian ya, pencak silat itu masyarakat langsung yang jadi pelakunya</i>	K.15.2	Masyarakat terlibat secara langsung sebagai pelaku wisata dalam pengembangan daya tarik wisata budaya seperti menjadi kelompok tari dan kelompok pencak silat
		<i>Informan : kalau event sendiri kan sudah lama mas, festival-festival gitu udah lama. Yang paling sering itu panggilan mereka ke hajatan masyarakat, kan ada hajatan masyarakat mereka dikasih pentas gitu ya. Atau ya penampilan di hotel.</i>	K.15.3	Masyarakat yang menjadi pelaku wisata budaya seperti penari dan pencak silat menyajikan penampilan mereka di acara yang diselenggarakan hotel dan hajatan masyarakat
	Masyarakat menyediakan kamar mandi umum	<i>Informan : sebagian sudah ada mas</i>	K.16.1	Setiap destinasi wisata di KEK Tanjung Lesung sudah disediakan kamar mandi umum
	Masyarakat menyediakan tempat makan dan café	<i>Peneliti: kalau tempat makan dan cafe ini disekitarnya baru tadi ya kang ? yang kampung nelayan itu aja ya ? Informan : iya</i>	K.17.1	Masih belum tersedia banyak tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung
		<i>Informan : tempat makan ya ? tempat makan padang gitu ya ? ada satu dua</i>	K.17.2	Masih belum tersedia banyak tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung
		<i>Informan : iya, di sekitaran kampung cipanon sampe badak saja yang saya tahu ada 3 mas tempat makan di luar cafe ya. Terus ada lagi kalu pagi-pagi yang buka tempak uduk, ya banyak sih mas kalo di sebutin satu-satu</i>	K.17.3	Masih belum tersedia banyak tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung
	Masyarakat menyediakan souvenir	<i>Informan : di butik tanjung lesung, di batik cikadu, terus di horison pandeglang, di coconut island, sama di mall pelayanan publik pandeglang</i>	K.18.1	Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat dijual di beberapa toko di KEK Tanjung Lesung seperti di butik tanjung lesung dan batik cikadu. Selain

			itu, souvenir dari masyarakat juga dijual di luar KEK Tanjung Lesung seperti di coconut island dan di mall pelayanan publik pandeglang
	<i>Peneliti: oh disitu juga ada ya kang MPP ? Informan : iya ada</i>	K.18.2	Souvenir dari masyarakat juga dijual di luar KEK Tanjung Lesung seperti di mall pelayanan publik pandeglang
	<i>Informan : kerajinan batok kelapa, kerajinan kayu, kerajinan batik, kerajinan patung badak</i>	K.18.3	Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat cukup beragam, seperti kerajinan batok kelapa, kerajinan kayu, kerajinan batik, dan kerajinan patung badak
Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya	<i>Informan : ya sangat membantu sih, dengan terbangunnya infrastruktur masyarakat jadi enak kesana kesininya</i>	K.19.1	Aksesibilitas sangat berpengaruh terhadap aspek sosial dan budaya. Kondisi aksesibilitas yang baik sangat membantu mobilisasi masyarakat
	<i>Peneliti: tapi yang papan informasi menurut Kang Ogel disekitar sini sudah terpenuhi apa ada yang masih kurang ? Informan : belum semua menurut saya ya</i>	K.19.2	Aksesibilitas non fisik seperti informasi terkait destinasi wisata di KEK Tanjung Lesung masih kurang atau belum terpenuhi
	<i>Informan : potensi desa tanjungjaya belum terpaparkan di papan informasi sebetulnya</i>	K.19.3	Potensi wisata Desa Tanjungjaya masih belum diinformasikan melalui papan informasi
	<i>Informan : web nya ada di pesona tanjungjaya ya</i>	K.19.4	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki website sebagai wadah informasi kepada wisatawan secara daring
	<i>Informan : @dwekraf.tanjunglesung</i>	K.19.5	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki sosial media seperti instagram sebagai wadah informasi kepada wisatawan secara daring

	Ketersediaan biaya untuk mengelola aset budaya	<p><i>Peneliti: kalau ini berbicara terkait kelembagaan kang, jadi dari KEK tanjung lesung sudah pernah menyediakan biaya untuk mengelola aset budayanya kang?</i></p> <p><i>Informan : kayaknya belum sih, gatau sih kalau melalui yang lain ya</i></p>	K.20.1	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan alokasi dana untuk mengelola aset budaya
	Dukungan bagi masyarakat	<p><i>Informan : sudah pernah berjalan, ada kerasanya lah bantuan dari KEK tanjung lesung</i></p>	K.21.1	KEK Tanjung Lesung sudah memberikan dukungan kepada masyarakat
<p><i>Informan : sampe ke dari pelatihan sampe ke CSR turun bantuan langsung gitu ya, sampe kesana mas ngebantunya itu. Tapi berupa alat biasanya atau penunjang yang lainnya</i></p>		K.21.2	Dukungan kepada masyarakat yang diberikan oleh KEK Tanjung Lesung berupa pemberian pelatihan melalui program CSR yang langsung turun ke masyarakat	
<p><i>Informan :cash itu belum pernah, kecuali pinjaman sifatnya. Kalo itu biasanya hibah tuh mas</i></p>		K.21.3	KEK Tanjung Lesung belum memberikan dukungan kepada masyarakat berupa dana secara langsung. Bantuan yang diberikan sebatas hibah saja	
<p><i>Informan : engga juga sih, hanya mungkin pertanggungjawabannya sebatas memang perawatan aja mas</i></p>		K.21.4	Bantuan yang diberikan oleh KEK Tanjung Lesung kepada masyarakat dan berupa barang hibah tidak perlu dikembalikan dan masyarakat hanya bertanggungjawab untuk melakukan perawatan	
	Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi	<p><i>Informan : sejauh ini sangat menjaga itu sebetulnya mas, KEK tanjung lesung juga tidak memperbolehkan anak-anak dibawah umur kerja di tempat mereka. Terus tidak menyediakan tempat</i></p>	K.22.1	KEK Tanjung Lesung telah melakukan upaya pencegahan eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasannya berupa pelarangan anak di bawah usia untuk bekerja dan tidak menyediakan tempat prostitusi

		<i>prostitusi, itu kan sudah menjadi langkah untuk mencegah hal-hal seperti itu mas</i>		
	Hak kepemilikan dan pengguna	<i>Informan : setahu saya itu mereka jaman dulunya memang membeli, dan dibuatkan sertifikat ke masyarakat yang dijual tanahnya. Terus bicara hak hak yang masih ada, mungkin yang belum terpenuhi masih ada mas. Tapi saya juga tidak tahu ya, karena saya sering mendengar ada yang demo lah terkait tanah, ahli waris, dan segala macam. Setahu saya dari dulu ya fair-fair aja mereka membeli ke masyarakat. Sekarang juga tidak menutup lahan yang mereka sudah beli, tidak boleh diapa-apakan oleh masyarakat tidak seperti itu. Mereka masih mengizinkan untuk digarap, pertanian, sawah, segala macam</i>	K.23.1	Secara legal, tanah di KEK Tanjung Lesung sudah menjadi hak milik perusahaan pengelola. Tetapi masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah di KEK Tanjung Lesung. di luar terjadinya konflik tersebut, KEK Tanjung Lesung membebaskan masyarakat untuk mengolah lahan yang masih belum terpakai sebagai lahan garapan pertanian
	Keselamatan dan keamanan	<i>Informan : belajar dari bencana 2018, sekarang tuh sudah dipasang sama BMKG alat early warning system tsunami itu kan. Itu bagian dari upaya menurut saya, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan mas</i>	K.24.1	Sudah dipasang alat early warning system tsunami di KEK Tanjung Lesung sebagai upaya mitigasi bencana dan menjaga keselamatan dan keamanan pengunjung
<i>Informan : life guard iya, yang jaga pantai iya. Terus kalau event rame juga mereka kerjasama dengan balawista</i>		K.24.2	KEK Tanjung Lesung sudah menyediakan life guard di setiap destinasi	
<i>Informan : penjaga pantai dan penyelamat, penyelamat ketika terjadi musibah. Ada yang</i>		K.24.3	Life guard yang disediakan oleh KEK Tanjung Lesung pada setiap destinasi wisatanya bertugas untuk menyelamatkan wisatawan yang	

		<i>tenggelam, itu balawista tugasnya sama masyarakat lokal</i>		tenggelam. Life guard dibantu oleh balawista dan masyarakat
		<i>Informan : balawista sendiri memang kayak organisasi gitu sih mas, pusatnya di carita kantornya. Untuk anggotanya sendiri tidak mesti dari satu daerah mas, siapa saja boleh masuk kesitu.</i>	K.24.4	Life guard yang disediakan oleh KEK Tanjung Lesung dibantu oleh organisasi balawista yang beranggotakan tidak hanya dari masyarakat lokal
		<i>Informan : pernah ada yang ikut balawista itu, untuk sekarang apa masih aktif atau tidak saya kurang tahu</i>	K.24.5	Masyarakat setempat terlibat dalam organisasi balawista
		<i>Informan : pembuatan jalur evakuasi ada, simulasi ada, kegiatan simulasi ketika terjadi gempa tsunami misalkan, terus pemasangan early warning system yang di laut juga ada</i>	K.24.6	KEK Tanjung Lesung sudah melakukan upaya mitigasi bencana, seperti menyediakan jalur evakuasi bencana, pelaksanaan simulasi bencana gempa dan tsunami, dan pemasangan early warning system di laut
		<i>Informan : kalau ke masyarakat engga mas, dia tuh ada satu monitor kayak tv yang ada disitu. Itu cuman di hotel doang, di front officenya. Hasil dari situ mubhkin bisa disambungkan ke pihak masyarakat. Kayak ke pemerintah desanya biar disampaikan</i>	K.24.7	Terdapat early system warning tsunami di KEK Tanjung Lesung yang datanya akan disampaikan oleh pihak KEK Tanjung Lesung ke Pemerintah Desa kepada masyarakat
Akses untuk semua		<i>Informan : kalau jalan mah, jalan khusus pengguna khusus kursi roda belum ada mas, kalau toilet khusus sudah ada. Di hotel hotel sudah pakai itu kan, khusus disabilitas misalkan.</i>	K.25.1	Destinasi wisata di KEK Tanjung Lesung belum disediakan akses jalan untuk pengunjung yang disabilitas
		<i>Peneliti: kalau dari informasi web atau fisik apakah sudah ada kang ? kayak di webnya itu disini yang</i>	K.25.2	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan informasi melalui website terkait fasilitas disabilitas

		<i>disabilitas kayak gini ? Informan : oh belum, belum sampai kesana</i>		
	Perlindungan aset budaya	<i>Informan : tapi tidak khas mas, kan dulunya banten ini jawa barat mas. Percampuran budayanya jadi terbagi bagi</i>	K.26.1	Budaya tari di KEK Tanjung Lesung terasimilasi dengan budaya Jawa Barat
		<i>Informan : patilasan di batu hideung memang ada, lalu di cisekeut, ke arah sana ya ke ujung kulon mas</i>	K.26.2	KEK Tanjung Lesung memiliki aset budaya berupa beberapa patilasan yang berlokasi di cisekeut dan ujung kulon
		<i>Informan : kalau yang bukan benda tuh pernah dilakukan mas, jadi dari tim pengembangan KEK turun ke masyarakat melihat langsung latihan anak-anak pencak silat, saya masih lupa nama sanggarnya. Panca laga</i>	K.26.3	KEK Tanjung Lesung melakukan perlindungan terhadap aset budaya melalui tim pengembangan yang terjun langsung ke masyarakat untuk mengawasi latihan kelompok pencak silat
	Warisan tak benda	<i>Informan : ada, ada sanggar tari sama pencak silat itu ada</i>	K.28.1	KEK Tanjung Lesung memiliki warisan tak benda berupa sanggar tari dan pencak silat
		<i>Informan : kalo dibilang khas, juga masih pake yang dulu dulu kaya tarian jawa barat. Terus ada juga tarian khas banten. Terus yang baru diciptakan ini sama UPI mau diajarkan ke anak sanggar gentrataruna ini tari batik mas. Tari batik cikadu itu yang paling khas sebetulnya.</i>	K.28.2	Budaya tari di KEK Tanjung Lesung merupakan asimilasi antara budaya banten dan jawa barat. Juga terdapat budaya tari baru yang diciptakan oleh mahasiswa UPI yang diajarkan kepada masyarakat dengan nama "Tari Batik Cikadu"
		<i>Informan : kalo pencipta lagu belum mas, musik musik kecapi ada. Musik-musik tradisional gitu ya kecapi suling namanya</i>	K.28.3	Terdapat warisan tak benda berupa musik kecapi di KEK Tanjung Lesung

		<i>Informan : kalo perlindungan kurang tahu, kalo memberikan panggung untuk mereka juga pernah mas. Dukungan dalam memberikan pentas itu seing berjalan</i>	K.28.4	KEK Tanjung Lesung berkontribusi terhadap keberlanjutan warisan tak benda melalui penyediaan panggung bagi kelompok tari dan pencak silat
	Hak kekayaan intelektual	<i>Informan : setahu saya belum, hanya dari dinas kalau HKI</i>	K.30.1	KEK Tanjung Lesung belum memiliki sistem untuk melindungi hak kekayaan intelektual masyarakat. Perlindungan HKI dilakukan oleh dinas terkait
		<i>Informan : iya, biasanya diundang sama dinas dalam suatu seminar gitu yang membahas HKI</i>	K.30.1	Perlindungan atas Hak Kekayaan Intelektual dilakukan oleh dinas terkait melalui pengadaan sebuah seminar yang membahas HKI
	Pengelolaan pengunjung pada situs budaya	<i>Informan : yang jelas mereka juga mensiasati itu dengan menyediakan tempat pembuangan sampah sementara, terus mereka juga membuat pilihan-pilihan harga untuk tiket masuk kunjungan mas. Itu juga menjadi strategi mereka untuk menjaring wisatawan ya. Mana yang kebutuhan, istilahnya keuangannya yang akan masuk tiket yang harga segini misalkan, mana yang menjadi premium untuk kunjungan mereka. Itu strategi juga menurut saya mas</i>	K.31.1	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya. Pengelolaan terhadap pengunjung dilakukan dengan menyediakan tempat pembuangan sampah dan penyediaan beberapa jenis tiket untuk menjaring jenis wisatawan yang datang
	Interpretasi situs	<i>Informan : kalo website iya, website ada. Papan informasi saya belum tahu</i>	K.32.1	KEK Tanjung Lesung menyediakan interpretasi situs melalui website. Tetapi, informasi melalui papan informasi belum tersedia di situs wisata

		<p><i>Peneliti: itu dibahas juga sejarah sejarahnya ya kang ?</i></p> <p><i>Informan : iya</i></p>	K.32.2	Interpretasi situs melalui website juga menjelaskan sejarah situs budaya
	Pemanfaatan lingkungan pantai	<p><i>Informan : sejauh ini menurut saya masih normal normal saja mas, karena yang dimanfaatkan masih wisata pantainya saja. Terus adapun kegiatan kayak snorkeling yang berhubungan dekat dengan terumbu karang, mereka juga ada prosedurnya. Kayak tidak boleh menginjak tidak boleh mengambil gitu. Terus juga ada program transplantasi, untuk kelanjutan kedepannya dari terumbu karang. Hanya memang mas yang namanya wisatawan kan kalau terlalu banyak juga ketika langsung terjun ke itu akan ada aja dampak kerusakannya. Kadang injak aja gabisa dibilangin, ambil ambil aja gabisa dibilangin</i></p>	K.33.1	Pemanfaatan lingkungan pantai di KEK Tanjung Lesung masih dalam ambang atas normal. Kegiatan wisata yang berhubungan dekat dengan biota laut seperti snorkeling sudah memiliki prosedur. Prosedur dibuat untuk menghindari kerusakan terhadap biota laut karena ada beberapa larangan, seperti larangan menginjak dan mengambil terumbu karang. Upaya pelestarian terhadap lingkungan pantai juga sudah dilakukan melalui program transplantasi terumbu karang
		<p><i>Informan : kalau di dalam kawasan KEK nya saya kurang tahu, kalau dari buffer zone nya penyangga KEK itu sendiri memang sudah ada yang fokus mas disitu. Kelompok mangrove patikang citereup, desa citereup. Ada lagi di sumur, buffer zone juga masuknya ada kelompok yang fokus disitu</i></p>	K.34.1	Tidak terdapat kawasan mangrove di dalam KEK Tanjung Lesung. Kawasan mangrove terletak di luar kawasan yang masih menjadi <i>buffer zone</i> KEK Tanjung Lesung, seperti di patikang citereup dan sumur.
	Pengelolaan limbah tempat makan dan café	<p><i>Informan : sejauh ini masih di angkut mas sama petugas atau dibakar. Bbelum sampai ke pemanfaatan lebih jauh</i></p>	K.35.1	Pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung dilakukan melalui pengangkutan sampah oleh petugas atau dibakar

		<i>Informan : iya, 3R itu belum</i>	K.35.2	Sistem daur ulang atau 3R masih belum digunakan dalam pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung
		<i>Informan : ada tempat pembuangan sampah yang di cigeulis</i>	K.35.3	Limbah padat di KEK Tanjung Lesung diangkut ke tempat pembuangan sampah yang berlokasi di cigeulis
		<i>Informan : iya TPA atau masih TPS saya juga kurang paham. Itu sudah pemkab yang mengelola mas</i>	K.35.4	Tempat pembuangan sampah yang berlokasi di cigeulis dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang
		<i>Informan : yang jelas itu sudah ada jadwalnya mereka</i>	K.35.5	Pengangkutan limbah padat dilakukan secara terjadwal oleh petugas
	Pengelolaan limbah kamar mandi umum	<i>Informan : masih dibuatkan septictank masing masing aja sih mas</i>	K.36.1	Pengelolaan limbah dari kamar mandi umum di KEK Tanjung Lesung dikelola melalui pengadaan septictank di setiap kamar mandi
		<i>Peneliti: belum ada yang terpusat ? Informan : masih belum</i>	K.36.2	Septictank yang digunakan dalam pengelolaan limbah kamar mandi di KEK Tanjung Lesung masih belum terpusat
	Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	<i>Informan : sejauh ini mereka sudah menyediakan kendaraan umum sebetulnya mas, kayak damri bandara damri stasiun damri tangerang yang langsung ke tanjung lesung. Nah itu salah satu upaya untuk memfasilitasi masyarakat yang peka terhadap pengurangan kendaraan itu sebetulnya mas. Se jauh ini baru itu sih langkahnya</i>	K.37.1	Upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi di KEK Tanjung Lesung sudah dilakukan melalui pengadaan kendaraan umum berupa DAMRI yang dapat mengangkut wisatawan dari bandar udara soekarno hatta, stasiun rangkasbitung, dan dari arah Kota Tangerang dan langsung ke arah KEK Tanjung Lesung.

	Perindungan lingkungan sensitif	<i>Informan : saya kurang tahu mas, langkah mereka sampe kesana belum tahu. Yang sudah terlihat itu konservasi penyu mas, mereka ada monitoring kalau itu. Mulai dari si penyu ini bertelur sebanyak apa, indukannya berapa, gitu mas, yang menetas berapa, itu ada monitoring.</i>	K.38.1	KEK Tanjung Lesung melakukan perlindungan terhadap fauna lokal melalui program konservasi terhadap penyu. Juga dilakukan monitoring di dalam pelaksanaan program tersebut untuk mengetahui perkembangan penyu secara angka
		<i>Informan : iya, kalau sama yang monyet monyet itu gimana ? tapi yang monyet memang liar sih mas. Dengan memasang papan informasi dilarang memburu juga salah satu bentuk perlindungan menurut saya</i>	K.38.2	KEK Tanjung Lesung melakukan perlindungan terhadap hewan-hewan yang ada di dalam kawasan melalui pemasangan papan informasi dilarang memburu
	Pengelolaan pengunjung pada situs alam	<i>Informan : di desa tanjungjaya dan desa lain sebetulnya sudah ada tour guide tour guide lokal, sudah tercipta lah. Pokdarwis di desa desa sudah ada mas, itu jadi pemandu lokal kan</i>	K.39.1	KEK Tanjung Lesung sudah menyediakan tour guide lokal untuk mendampingi para wisatawan dalam kegiatan wisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tanjung Jaya juga menyediakan pemandu lokal untuk wisatawan yang datang ke desa mereka
		<i>Informan : iya, pastinya disampaikan. Kalau yang main ke pantai ya tidak boleh merusak, kalau snorkeling tidak boleh merusak terumbu karang. Apa saja larangannya. Terus dari kelokalannya, mistis mistisnya juga harus disampaikan mas. Selain menarik itu juga jadi antisipasi mereka</i>	K.39.2	Tour guide yang sudah disediakan KEK Tanjung Lesung juga bertugas untuk menyampaikan larangan-larangan untuk para wisatawan. Salah satu larangan yang ada adalah larangan merusak terumbu karang saat di pantai atau kegiatan snorkeling. Tour guide juga menyampaikan larangan lokal yang berbaur mistis untuk keamanan wisatawan

	Interaksi dengan hidupan liar	<p><i>Informan : setahu saya itu larang berburu, terus masyarakat yang memelihara monyet sedikit sedikit di edukasi gitu mas kalau itu hewan yang tidak boleh dipelihara. Terus nelayan yang dapet ga sengaja kena jebakan penyu, harus dilepaskan atau disetorkan ke pihak konservasi</i></p>	K.40.1	KEK Tanjung Lesung melakukan pembatasan interaksi antar manusia dengan hidupan liar di dalam kawasan melalui larangan berburu, edukasi kepada masyarakat yang memelihara monyet, dan himbauan bagi nelayan yang tidak sengaja menangkap penyu untuk melepaskannya atau membawanya ke tempat konservasi
		<p><i>Informan : kalo undang undang saya kurang tahu, mungkin mereka masih pakai yang nasional. Kayak penyu kan harus dilindungi. Dengan langkah seperti itu jadi tereduksi lah masyarakat juga, yang dulu main makan amkan aja si penyu itu jadi bisa di lestarikan</i></p>	K.40.2	KEK Tanjung Lesung melindungi flora dan fauna yang memang sudah ditetapkan secara nasional untuk dilindungi seperti penyu. Juga dilakukan edukasi kepada masyarakat untuk tidak mengonsumsi penyu karena harus dilestarikan
	Eksplorasi spesies dan kesejahteraan satwa	<p><i>Informan : kalau menurut saya mereka juga kan masih membebaskan liarkan, tidak mengurung hewan itu. Tidak arah eksploitasi hewan sih. Memang membebaskan wisatawan yang ingin memberikan makan gitu contohnya monyet itu. tapi tidak ada yang dikurung gitu mas, yang dibebaskan. Kalo untuk penyu sendiri ya mereka ada lepas penyu, melepaskan anak anak penyu.</i></p>	K.41.1	KEK Tanjung Lesung membebaskanliarkan semua hewan di dalam kawasan dan membebaskan wisatawan untuk memberi makan kepada hewan-hewan tersebut. Masih belum ada kegiatan eksploitasi terhadap hewan di KEK Tanjung Lesung
	Konservasi energi	<p><i>Informan : belum, masih listrik. Kalo tenaga surya mungkin sedikit sedikit ada. Tapi sebagian besar masih listrik PLN itu</i></p>	K.42.1	KEK Tanjung Lesung masih menggunakan tenaga listrik dari PLN untuk kebutuhan energi di dalam kawasan. Upaya penggunaan energi terbarukan hanya sebatas penggunaan listrik tenaga surya yang masih sedikit

	Penatalayanan air	<i>Informan : di dalam mereka ada pengelolaan air itu, yang di salurkan ke cottage cottage mereka ada monitoring pastinya kan</i>	K.43.1	KEK Tanjung Lesung melakukan kegiatan monitoring dalam penggunaan air bersih oleh wisatawan
		<i>Informan : kalau kampung cikadu sendiri ada PAM, dulu mah dari BWJ dari KEK sekarang udah masuk dari PDAM itu mas</i>	K.43.2	Penatalayanan air bersih di KEK Tanjung Lesung menggunakan pasokan air dari PDAM
	Kualitas air	<i>Informan : harusnya ada, karena mereka berhubungan langsung dengan wisatawan kan</i>	K.44.1	KEK Tanjung Lesung melakukan kegiatan monitoring terhadap kualitas air yang digunakan oleh wisatawan
	Limbah padat	<i>Informan : sejauh ini masih di angkut mas sama petugas atau dibakar. Bbelum sampai ke pemanfaatan lebih jauh</i>	K.46.1	Pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung dilakukan melalui pengangkutan sampah oleh petugas atau dibakar
		<i>Informan : iya, 3R itu belum</i>	K.46.2	Sistem daur ulang atau 3R masih belum digunakan dalam pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung
		<i>Informan : ada tempat pembuangan sampah yang di cigeulis</i>	K.46.3	Limbah padat di KEK Tanjung Lesung diangkut ke tempat pembuangan sampah yang berlokasi di cigeulis
		<i>Informan : iya TPA atau masih TPS saya juga kurang paham. Itu sudah pemkab yang mengelola mas</i>	K.46.4	Tempat pembuangan sampah yang berlokasi di cigeulis dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang
		<i>Informan : yang jelas itu sudah ada jadwalnya mereka</i>	K.46.5	Pengangkutan limbah padat dilakukan secara terjadwal oleh petugas
		<i>Informan : yang pasti sampah mereka diangkut oleh pihak DLH yang dari Pemkab, ada shelter</i>	K.46.6	Hasil limbah padat di KEK Tanjung Lesung dikumpulkan pada shelter penampungan yang

		<i>penampungan mereka baru diangkat. Itu ada data pasti mas, DLH ngambil berapa perhari. Ada menurut saya mas</i>		ada di dalam kawasan dan diangkat oleh Dinas Lingkungan Hidup dari Pemerintah Kabupaten.
		<i>Informan : kalau saya pribadi ingin ngantifin TPS 3R, itu akan jadi solusi sampah menurut saya. Tapi masih belum ada SDM yang kompeten disitu. Sejauh ini kan masyarakat cikadu dan sebagfian tanjungjaya masih membuang sampah ke buka tempatnya, ke kebun lah, ke sungai juga banyak, itu harus jadi tanggungjawab semua menurut saya. Pemerintah desa, masyarakat itu sendiri dengan mengaktifkan TPS 3R itu</i>	K.46.7	Masih belum ada target pengurangan sampah di KEK Tanjung Lesung. Sistem pengelolaan terhadap limbah padat belum menggunakan sistem TPS 3R karena belum ada sumber daya manusia yang kompeten untuk melakukannya. Masyarakat setempat juga kerap membuang sampah sembarangan
		<i>Informan : masih belum, langsung buang saja ke penampungan</i>	K.46.8	Sistem pengelolaan terhadap limbah padat di KEK Tanjung Lesung belum menggunakan sistem TPS 3R
	Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim	<i>Informan : kalau yang sekelas pabrik gaada di KEK ini, kecuali memang masyarakat yang bakar hutan itu setiap musim mau penanaman ladang. Itu mereka di bakar. Mungkin dari itu saja sih emisi emisi asap, kalau pabrik gaada</i>	K.47.1	Emisi gas rumah kaca di KEK Tanjung Lesung berasal dari asap pembakaran hutan yang dilakukan oleh masyarakat saat akan
		<i>Informan : sebenarnya banyak mas cara selain dibakar, dibabat misalkan. Karena ingin cepet aja</i>	K.47.2	Terjadi pembakaran hutan di KEK Tanjung Lesung yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mempersingkat waktu pembukaan lahan
		<i>Informan : kalau dalam kawasan gaboleh mas, ada larangan mas. Gaboleh dibakar berlebihan, kalau</i>	K.47.3	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan

		<i>kecil kecil gapapa. Ada api kecil keamanan langsung datang memadamkan</i>		
	Pencemaran dan kebisingan	<i>Informan : yang jelas polusi mas, terutama masyarakat yang di pinggiran jalan. Karena saat musim liburan kendaraan banyak banget disini, apalagi setelah lewat covid itu ya, itu puncaknya lebaran kemarin. Sampai macet. Itu kena debu, sisi negatifnya mereka kena debu, sisi positifnya ya lumayan jualan bensinnya jadi laku</i>	K.48.1	Terdapat polusi kendaraan di KEK Tanjung Lesung, terutama saat musim liburan yang menyebabkan banyak kendaraan yang datang ke kawasan.
		<i>Informan : ya bising masyarakat pinggirannya mas</i>	K.48.2	Terdapat polusi kebisingan dari kendaraan di KEK Tanjung Lesung, terutama saat musim liburan yang menyebabkan banyak kendaraan yang datang ke kawasan.
		<i>Peneliti: kalau dari KEK sendiri dirasa bising ga kang ke masyarakat sekitar ? Informan : oh engga, ada jarak sih mas jauh</i>	K.48.3	Keberadaan KEK Tanjung Lesung beserta aktivitas pariwisatanya tidak menimbulkan kebisingan bagi masyarakat

C. Pegawai Lokal KEK Tanjung Lesung

Warna Sub Variabel	Sub Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Interpretasi
	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam	<i>Informan: kalau menurut saya peluang untuk kerja khususnya masyarakat setempat sangat bagus ya, sementara perusahaan tanjung lesung sendiri itu mereka dalam artia siapapun yang mau bekerja di wisata tanjung lesung maka perusahaan akan menerima, tapi harus melalui pertimbangan. Dalam artian dari basic skill atau pendidikan itu yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Lalu terkait peluang menurut saya sih bagus ya, banyak banget peluang di tanjung lesung untuk menyerap tenaga kerja dari pribumi itu sendiri di pariwisata</i>	L.1.1	Daya tarik wisata alam di KEK Tanjung Lesung memberikan peluang kerja yang sangat bagus untuk masyarakat. KEK Tanjung Lesung menerima masyarakat setempat untuk bekerja melalui proses rekrutmen
	Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam	<i>Informan: kita disini ngga semuanya upah sama, jadi contoh di saya sebagai landscape kawasan itu kita lihat dari masa kerja mereka. Disitu kita ada sistem bertahap. Mungkin kalau yang sudah lama kita ada perbedaan gaji seperti itu dan tergantung keuletan mereka dan rasa tanggungjawab mereka, terutama kedisiplinan. Secara pribadi itu saja yang saya nilai</i>	L.2.1	Masyarakat mendapatkan upah dengan bekerja di KEK Tanjung Lesung. Upah yang diperoleh oleh masyarakat cukup beragam berdasarkan masa kerja yang telah di lalui masing-masing pekerja

		<i>Informan: kalau nominal kita disini itu kenanya perhari itu mereka itu ada yang Rp80.000 ada yang Rp75.000 perhari</i>	L.2.2	Masyarakat yang bekerja di bagian landscape di KEK Tanjung Lesung memperoleh gaji sebesar Rp75.000 - Rp80.000 per hari
	Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	<i>Informan: sementara kalo untuk marina atau pertokoan disini yang saya lihat belum ada kalo untuk pertokoan ya, jadi belum bisa menyerap tenaga kerja arahnya ke situ gitu kan. Karena masih dalam proses pembangunan</i>	L.3.1	Daya tarik wisata buatan di KEK Tanjung Lesung masih belum banyak sehingga daya serap tenaga kerja pada daya tarik wisata buatan masih belum tinggi
	Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya tempat makan dan café	<i>Informan: kalau untuk tempat makan itu lebih banyak di kampung nelayan desa tanjungjaya, memang disitu banyak yang jual makanan seperti warung warung nasi segalam macam. Kalau yang saya lihat itu sangat bagus buat mereka karena kunjungan terkadang membludak dan itu sangat menguntungkan buat mereka dan sangat membantu. Dengan adanya pariwisata yang masuk ke tanjung lesung</i>	L.7.1	Terdapat tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung yang menjual beragam makanan. Keberadaan tempat makan dan cafe tersebut menguntungkan bagi masyarakat, terutama saat tingkat kunjungan membludak
		<i>Informan: kalau nominal saya kurang tahu untuk pendapatan mereka, tapi yang saya lihat sangat membantu mereka. Apalagi ketika membludak, seperti contohnya tahun baru, idul fitri, idul adha, di hari-hari weekend</i>	L.7.1	masyarakat mendapatkan penghasilan melalui keberadaan tempat makan dan cafe, terutama saat masa liburan seperti hari raya dan hari-hari weekend
	Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi	<i>Informan: kalau menurut saya ya dengan adanya bangun bangun akses jalan itu sangat membantu bagi masyarakat. Terutama mereka yang memiliki lahan lahan sawah di area tanjung lesung, dan</i>	L.9.1	Keberadaan akses jalan sangat membantu bagi masyarakat setempat, terutama bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian di area KEK Tanjung Lesung. Kondisi akses jalan yang sudah

		<i>yang dulunya becek sega;a macem sangat sulit untuk dilewati dan sekarang mereka sangat mudah untuk melewati. Bahkan mereka dipersilahkan untuk menginjak jalur untuk masuk ke area wisata tanjung lesung</i>		bagus saat ini di KEK Tanjung Lesung memudahkan masyarakat untuk lewat
		<i>Informan: iya betul, dan itu sangat mempermudah</i>	L.9.2	Keberadaan akses jalan sangat mempermudah masyarakat setempat, terutama masyarakat yang memiliki lahan pertanian di area KEK Tanjung Lesung
	Menyokong usaha lokal	<i>Informan: dulu kita pernah ada ya usaha dari lokal, bahkan dari luar ya. Tapi mereka yang mau coba untuk usaha atau kerjasama dengan wisata tanjung lesung dan tanjung lesung sangat menerima ya dan dipersilahkan. Yang penting mereka menerima aturan dan disiplin, tanjung lesung tidak ada larangan. Selama itu niatnya baik dan untuk memajukan perusahaan tanjung lesung</i>	L.12.1	KEK Tanjung Lesung membuka lebar tangan dan sangat menerima usaha-usaha lokal yang ingin melakukan kerjasama dengan mereka. Selagi kerjasama yang dilakukan menguntungkan KEK Tanjung Lesung dan pihak usaha lokal menerima aturan dan disiplin
	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam	<i>Informan: oh iya, untuk alam ya kebetulan dulu saya pernah di La Lassa kita ada hiking dan trekking itu kita melibatkan masyarakat dalam memandu untuk di area tertentu karena mereka yang lebih tahu gitu kan. Ya terkada sih untuk menyerap tenaga dai laur ya baik itu hotel atau villa atau la lassa di hari weekend liburan panjang, idul adha, idul fitri, tahun baru, mereka ambil tenaga kerja dari luar yang dikatakan namanya</i>	L.13.1	Masyarakat terlibat secara langsung dalam pengembangan daya tarik wisata alam di KEK Tanjung Lesung. Salah satu contohnya adalah, masarakat terlibat langsung dalam wisata hiking dan trekking untuk memandu para pengunjung karena masyarakat lokal lebih paham. KEK Tanjung Lesung kerap mengambil tenaga kerja tambahan dari masyarakat setempat saat weekend dan masa liburan panjang sebagai poswal

		<i>poswal dan itu sangat membantu sekali buat penduduk luar masyarakat luar. Yang tadinya mereka tidak ada penghasilan, akhirnya walaupun dalam hitung beberapa haru akhirnya mereka ada penghasilan</i>		
	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan	<i>Informan: ya karena ketika disini ada proyek atau apa dan itu sangat melibatkan masyarakat ya, sangat melibatkan masyarakat luar karena ga mungkin harus dikerjakan oleh orang orang dalam. Contoh kita disini, kita ada perehaban villa disini itu kita ambil tenaga dari luar semua dari masyarakat tanjungjaya.</i>	L.14.1	Masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan daya tarik wisata buatan seperti berkontribusi langsung dalam pembangunan proyek-proyek villa
		<i>Informan: iya, itu ambil tenaganya dari luar. Jadi bukan orang-orang kantor yang mengerjakan.</i>	L.14.2	Pelaksanaan proyek pembangunan villa di KEK Tanjung Lesung menggunakan sumber daya manusia dari masyarakat setempat
	Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata budaya	<i>Informan: ya dulu kita ada yang namanya, kita dulu banyak tamu tamu turis dari luar ya, wisata turis itu kita arahkan dulu ke cikadu induk dan disitu ada kayak tebu lesung seperti itu, untuk penjelasan cara di pertanian kayak tanam padi harus seperti apa, terus cara memasaknya seperti ini, dan itu ada pemandunya dan ada yang menjelaskan dari masyarakat. Cuma untuk sementara ini kita off, belum jalan lagi</i>	L.15.1	Masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan daya tarik wisata budaya di KEK Tanjung Lesung dengan berperan sebagai pelaku wisata secara langsung. Masyarakat mendampingi para wisatawan domestik dan mancanegara yang data ke KEK Tanjung Lesung untuk datang ke desa mereka dan menjelaskan terkait beberapa budaya lokal yang ada disana

	Masyarakat menyediakan kamar mandi umum	<i>Informan: kalo untuk penginapan ya itu pasti ada, mereka untuk penginapan yang namanya umum pasti ada ya. Atau sekalipun kita bawa ke cikadu kita sudah ada disana, sudah disiapkan</i>	L.16.1	Masyarakat sudah menyediakan kamar mandi umum bagi para wisatawan di hampir seluruh destinasi wisata KEK Tanjung Lesung
		<i>Peneliti: jadi mayoritas sudah ada kamar mandi umum ? Informan: sudah ada</i>	L.16.2	Hampir di seluruh destinasi wisata di KEK Tanjung Lesung sudah tersedia kamar mandi umum
	Masyarakat menyediakan tempat makan dan café	<i>Informan: kalo tempat makan, saya belum nemuin sampe sekarang. Walaupun ada yang itu, mereka hanya punya masyarakat disitu</i>	L.17.1	Masyarakat sudah menyediakan tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung
		<i>Peneliti: kalo emang disekitar KEK tanjung lesung masyarakat ada pak ? maksudnya diluar kawasan tanjung lesung Informan: ada</i>	L.17.2	Masyarakat sudah menyediakan tempat makan dan cafe di sekitar KEK Tanjung Lesung
	Masyarakat menyediakan souvenir	<i>Informan: toko souvenir sih kita disini belum ada ya, kalau untuk toko souvenir ya. Belum ada untuk seperti tamu yang masuk tanjung lesung mereka harus bawa oleh-oleh seperti apa itu belum ada. Dulu kita ada</i>	L.18.1	Toko souvenir masih belum tersedia untuk penunjang KEK Tanjung Lesung yang ingin membeli cenderamata
		<i>Informan: itu sepatu, patung badak, kerajinan tangan, cuman sementara ini mereka off dulu. Memang dulu pernah ada disini, ada pengrajinnya disini. Mungkin ada pekerjaan lain, jadi sementara ini mereka off dulu di bidang souvenir</i>	L.18.2	Toko souvenir pernah ada di KEK Tanjung Lesung. Adapun souvenir khas dari KEK Tanjung Lesung sendiri adalah sepatu, patung badak, dan kerajinan tangan.

		<i>Informan: kita dulu pernah ada ada, tapi sekarang kita belum jalan lagi. Dulu disini seperti ukiran patung</i>	L.18.3	Masyarakat pernah menyediakan souvenir untuk para wisatawan seperti ukiran patung. Tetapi saat ini belum berjalan kembali
		<i>Informan: dulu ada, dari pak erwin sendiri itu dari bos saya ngadain souvenir waktu itu</i>	L.18.4	Di dalam KEK Tanjung Lesung pernah ada toko souvenir yang disediakan oleh perusahaan pengelola
		<i>Informan: iya, karena waktu itu kurang pembeli peminatnya kurang, jadi pemasukannya kurang jadi dia off tidak lanjut. Seperti wayang-wayang, badak, banyak dulu kerajinan tangan. Bahkan di lalassa kita ngadain, dan waktu itu saya masih di lalassa, ada souvenir</i>	L.18.5	Toko souvenir di dalam KEK Tanjung Lesung sudah tidak beroperasi akibat kurangnya peminat dan pemasukan. Adapun produk souvenir yang dijual dahulu adalah wayang, kerajinan badak, dll
		<i>Informan: iya, karena kurang peminat dan si pengrajin merasa ngeluh gitu kan. Dalam arti bukan berarti perusahaan tidak memberi peluang, bukan. Karena dari peminat sendiri, mereka minus. Itu aja sih</i>	L.18.6	KEK Tanjung Lesung membuka peluang bagi para kelompok pengrajin untuk menjual hasil kerajinan mereka di KEK Tanjung Lesung. Tetapi mereka memiliki berhenti terlebih dahulu akibat sepi peminat dan kurangnya pemasukan
	Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya	<i>Informan: kalau yang saya lihat sih, saya lihat fakta aja ya. Untuk perkembangan ada sih, ada perkembangannya ada kemajuannya dan itu bisa dirasakan oleh masyarakat</i>	L.19.1	Terdapat perkembangan pada kondisi aksesibilitas fisik di KEK Tanjung Lesung. Hal tersebut dirasakan juga oleh para masyarakat
	Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi	<i>Informan: itu sangat di larang sekali. jangankan seperti itu, kita dalam artian yang namanya miras atau narkoba saya langsung ngawas ke lapangan. Kebetulan saya dulu sebagai mitra dari polsek</i>	L.22.1	Kegiatan eksploitasi dan diskriminasi sangat dilarang di dalam KEK Tanjung Lesung. Adapun upaya yang dilakukan oleh KEK Tanjung Lesung adalah pelarangan penggunaan miras dan

		<i>dulu, jadi saya sangat melarang dan saya sangat mencegah untuk urusan itu. Jangan sampai tanjung lesung terlibat di urusan seperti itu</i>		narkoba. Selain itu KEK Tanjung Lesung juga bekerja sama dengan polsek sebagai upaya pencegahan
		<i>Peneliti: jadi lebih ke larangan dan pengawasan ? Informan: iya dilarang dan pengawasan</i>	L.22.2	KEK Tanjung Lesung sudah melakukan upaya pencegahan terhadap kegiatan eksploitasi dan diskriminasi melalui pelarangan beberapa kegiatan dan pengawasan di dalam kawasan
Keselamatan dan keamanan		<i>Informan: kalau untuk keselamatan pengunjung kita sangat respon sekali, karena dulu kita pernah ada satu pengunjung itu saya bilang kena ikan lah, itu kita langsung respon untuk pertolongan dan alhamdulillah itu bisa di atasi. Itu hal yang kecil gitu kan. Itu memang sudah jadi rasa tanggung jawab kita sebagai yang ada di wisata tanjung lesung dan itu tidak terkecuali baik itu atasan atau bawahan harus bertanggung jawab. Itu sudah kita laksanakan</i>	L.24.1	KEK Tanjung Lesung sangat responsif sekali terhadap keselamatan dan keamanan pengunjung. Apabila terdapat pengunjung yang mengalami kecelakaan saat berwisata, KEK Tanjung Lesung langsung merespon dengan memberikan pertolongan. Para pekerja di KEK Tanjung Lesung sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga keselamatan dan keamanan para wisatawan.
		<i>Informan: kalau di pantai kita sudah ada, kayak rabu larangan berenang</i>	L.24.2	KEK Tanjung Lesung sudah menyediakan rambu larangan berenang di pantai-pantai untuk menjaga keselamatan dan keamanan wisatawan
		<i>Informan: selalu ada, kayak di bodur kita ada 2 life guard. Di lalassa sudah pasti, kita melibatkan life guard. Karena yang berenang harus dalam pengawasan sepenuhnya</i>	L.24.3	KEK Tanjung Lesung sudah menyediakan <i>life guard</i> di pantai-pantai untuk menjaga keselamatan dan keamanan wisatawan
Akses untuk semua		<i>Informan: kalau untuk yang akses itu kita jalan itu seadanya aja, contoh di villa disini ya kita</i>	L.25.1	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses jalan untuk wisatawan yang disabilitas

		<i>seadanya itu aja. Paling ketika ada yang seperti itu kita saling menjaga gitu aja</i>		
	Perlindungan aset budaya	<i>Peneliti: kalau yang saya tahu kemarin itu di sekitar kawasan ada budaya kayak tarian terus ada kayak pencak silat dan lain sebagainya Informan: iya ada</i>	L.26.1	KEK Tanjung Lesung melakukan perlindungan terhadap aset budaya seperti budaya tari dan pencak silat
	Akses tradisional	<i>Informan: dulu pernah ya, jadi disini kan ada debus kayak tari tari pencak silat seperti itu, terus tabu lesung itu ada</i>	L.29.1	KEK Tanjung Lesung melakukan monitoring terhadap akses budaya yang ada seperti budaya tari, pencak silat, dan tabu lesung
		<i>Informan: iya ke masyarakat dan itu pun sambil ngasih arahan arahan</i>	L.29.2	KEK Tanjung Lesung melakukan monitoring dengan terjun langsung ke masyarakat sekaligus memberikan arahan-arahan kepada mereka
	Pengelolaan pengunjung pada situs budaya	<i>Informan: ya dulu kita ada yang namanya, kita dulu banyak tamu tamu turis dari luar ya, wisata turis itu kita arahkan dulu ke cikadu induk dan disitu ada kayak tebu lesung seperti itu, untuk penjelasan cara di pertanian kayak tanam padi harus seperti apa, terus cara memasaknya seperti ini, dan itu ada pemandunya dan ada yang menjelaskan dari masyarakat. Cuman untuk sementara ini kita off, belum jalan lagi</i>	L.31.1	Masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan daya tarik wisata budaya di KEK Tanjung Lesung dengan berperan sebagai pelaku wisata secara langsung. Masyarakat mendampingi para wisatawan domestik dan mancanegara yang data ke KEK Tanjung Lesung untuk datang ke desa mereka dan menjelaskan terkait beberapa budaya lokal yang ada disana
		<i>Informan: iya disini terus kita arahkan ke cikadu</i>	L.31.2	Terdapat pengelolaan terhadap wisatawan domestik dan mancanegara di KEK Tanjung Lesung melalui pengadaan paket wisata bagi wisatawan untuk mendatangi beberapa tempat di KEK Tanjung Lesung, termasuk Desa Cikadu

				yang merupakan destinasi wisata budaya di KEK Tanjung Lesung
		<i>Informan: itu kita memang ada, contoh misalkan kita ada pengunjung ada wisatan yang masuk ke tanjung lesung. Terutama yang kita larang mereka bawa senapan, takutnya nembak burung atau hewan hewan lain. Itu sangat di jaga gitu kan. Itu kita memang ada larangan itu</i>	L.31.3	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs budaya melalui pembuatan peraturan sebagai larangan bagi para wisatawan
	Pemanfaatan lingkungan pantai	<i>Informan: kalau menurut saya sih untuk pengelolaan pantai ya itu sangat bagus, bahkan kita kayaknya belum maksimal banget gitu kan untuk pengelolaan pantai. Karena dipantai itu ketika pengunjung dateng itu bukan berarti itu semua orang dewasa engga, banyak anak kecil. Dan kita usahakan gimana caranya mereka anak anak yang main ke tanjung lesung bisa main di pantai dan kita pikirkan itu yang pertama supaya aman dan kedua mereka supaya nyaman. Dan kita selalu pikirkan itu. Itu kita selalu ada pikiran kesitu. Karena contoh saya dulu waktu di lalassa dulu sangat banyak kerikil banget, ketika tamu masuk dan mereka bawa anak anaknya otomatis ketika banyak kerikil, mereka anak anak tidak bisa main di pantai, kita usahakan supaya anak mereka bisa main di pantai. Akhirnya ketemu solusinya, dan sekarang mereka bisa main di pantai</i>	L.33.1	Pemanfaatan lingkungan pantai di KEK Tanjung Lesung sangat bagus dan tidak dimanfaatkan secara berlebihan. KEK Tanjung Lesung juga memastikan wisata pantai mereka bisa dinikmati oleh seluruh kalangan pengunjung, mulai dari orang dewasa hingga anak kecil. KEK Tanjung Lesung menjunjung tinggi keamanan para pengunjung, salah satu upaya tersebut adalah dengan membuang kerikil yang membahayakan kaki para wisatawan

		<i>Informan: kalau menurut saya pribadi belum ya, kemungkinan dari tenaga kerjanya, karena pengelolaan sangat rumit ya. Dalam artian rumit segala galanya. Cuman kita selalu berusaha ya, contoh lalassa sekarang sudah bagus. Dulu masih banyak kerikil, pepohonan, karang segala macam. Dengan tujuan gimana wisatawan yang masuk ke tanjung lesung itu ketika bawa keluarga anak anak bisa main di pantai, seperti main bola, lari-lari. Kita selalu berfikir dan mengusahakan. Contoh bodur, kita selalu bersihkan biar gimana caranya tidak ada kerikil</i>	L.33.2	Pemanfaatan lingkungan pantai di KEK Tanjung Lesung belum dilakukan secara maksimal karena pengelolaan yang sangat rumit. Tetapi KEK Tanjung Lesung selalu berusaha melakukan pengembangan wisata pantai secara bertahap
	Pelestarian ekosistem mangrove	<i>Informan: ada, kalau tanya lahannya saya tidak tahu mereka tanamnya dimana. Tapi yang jelas ada</i>	L.34.1	KEK Tanjung Lesung melakukan upaya pelestarian terhadap ekosistem mangrove yang ada di luar kawasan
	Pengelolaan limbah tempat makan dan café	<i>Informan: untuk pembuangan sampah memang kita tempatkan TPA di belakang sana ya, kita ada tempatnya. dan itu ketika sudah memungkinkan di bakar ya kita bakar gitu kan. Kita ada khususnya buat buang, lalu di ambil dari mobil sampah sendiri ?</i>	L.35.1	Pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung menggunakan sistem pengangkutan dengan mobil sampah dan ditampung terlebih dahulu di TPA
		<i>Informan: iya ada, dan itu dijadwalkan itu seminggu 2 kali kali ngga salah. Diambil sama mobil bak sampah</i>	L.35.2	Hasil limbah padat di KEK Tanjung Lesung diangkut secara terjadwal sebanyak 2 kali dalam 1 minggu
	Pengelolaan limbah kamar mandi umum	<i>Informan: kita pakai septictank</i>	L.36.1	Limbah kamar mandi di KEK Tanjung Lesung di kelola menggunakan septictank

	Perlindungan lingkungan sensitif	<i>Informan: ada, tadi saya bilang bahkan pengunjung baik itu dari luar pengunjung setempat kita tidak diperbolehkan senapan. Nanti ditakutkan tembak sembarangan, sementara itu kan satwa disini sangat kita lindungi</i>	L.38.1	KEK Tanjung Lesung memiliki upaya untuk melindungi lingkungan sensitif melalui pelarangan para wisatawan untuk membawa senjata senapan saat masuk ke dalam kawasan
	Pengelolaan pengunjung pada situs alam	<i>Informan: ada itu, ada aturannya. Kita suka kasih pengarahan, ketika masuk kita kasih arahan dulu kalau di tanjung lesung tidak boleh merusak baik itu alamnya atau hewannya, seperti itu</i>	L.39.2	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs alamnya dengan memberikan pengarahan terkait aturan-aturan yang ada, termasuk larangan merusak alam dan mengganggu hewan liar
	Interaksi dengan hidupan liar	<i>Informan: kalau itu sudah pasti ya, karena ga semuanya ada tidak membayar. Ada yang membayar. Dan itu fokusnya masih di lalassa dan ke tamu itu saya selalu bilang, hati-hati semua ikan tidak semuanya tidak punya duri, ada yang punya duri dan itu sangat berbahaya. Kita yang ketakutan itu matil, kayak ikan sembilang, terus ikan ikan yang lain itu sangat berbahaya. Dan ketika tamu mulai aktivitas selalu kita kasih arahan</i>	L.40.1	KEK Tanjung Lesung membatasi interaksi manusia dengan hidupan liar di dalam kawasan. Seperti. himbauan kepada wisatawan untuk menghindari beberapa biota laut saat beraktivitas di lingkungan pantai
	Eksplorasi spesies dan kesejahteraan satwa	<i>Informan: itu sangat ketat sekali, peraturan itu sangat ketat sekali dan tidak diperbolehkan</i>	L.41.1	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan yang sangat ketat sekali terkait eksploitasi terhadap fauna yang ada di dalam kawasan
	Penatalayanan air	<i>Informan: kalau itu sama, saya belum tahu. Selama ini masih aman-aman saja seperti biasa.</i>	L.43.1	Ketersediaan air pakai di dalam KEK Tanjung Lesung dan sekitarnya masih aman sehingga belum dilakukan pembatasan pemakaian

		<i>Informan: kita sudah ada pengelolaan di WTP 1 ini dan itu saya belum paham banget apakah air itu bisa di konsumsi, apakah sebatas untuk kamar mandi saja atau gimana</i>	L.43.2	Terdapat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) di KEK Tanjung Lesung yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air
	Kualitas air	<i>Informan: kita sudah ada pengelolaan di WTP 1 ini dan itu saya belum paham banget apakah air itu bisa di konsumsi, apakah sebatas untuk kamar mandi saja atau gimana</i>	L.44.1	Terdapat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) di KEK Tanjung Lesung yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air
	Air limbah	<i>Informan: kita sudah ada pengelolaan di WTP 1 ini dan itu saya belum paham banget apakah air itu bisa di konsumsi, apakah sebatas untuk kamar mandi saja atau gimana</i>	L.45.1	Terdapat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) di KEK Tanjung Lesung yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air
	Limbah padat	<i>Informan: untuk pembuangan sampah memang kita tempatkan TPA di belakang sana ya, kita ada tempatnya. dan itu ketika sudah memungkinkan di bakar ya kita bakar gitu kan. Kita ada khususnya buat buang, lalu di ambil dari mobil sampah sendiri ?</i>	L.46.1	Pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung menggunakan sistem pengangkutan dengan mobil sampah dan ditampung terlebih dahulu di TPA
<i>Informan: iya ada, dan itu dijadwalkan itu seminggu 2 kali kali ngga salah. Diambil sama mobil bak sampah</i>		L.46.2	Hasil limbah padat di KEK Tanjung Lesung diangkut secara terjadwal sebanyak 2 kali dalam 1 minggu	
<i>Informan: kalau pengukuran kita tidak ada, cuman diusahakan sampah tidak menumpuk gimana caranya</i>		L.46.3	Belum ada upaya pengukuran hasil limbah padat di KEK Tanjung Lesung	

		<i>Informan: untuk daur ulang kita sementara ini belum ada ya</i>	L.46.4	KEK Tanjung Lesung belum mengadaptasi sistem daur ulang dalam pengelolaan limbah padat
	Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim	<i>Peneliti: kalau terkait emisi gas rumah kaca pak, jadi di KEK sendiri apakah ada gas rumah kaca ? seperti asap asap yang berlebihan</i>	L.47.1	Belum ada emisi gas rumah kaca di KEK Tanjung Lesung
		<i>Informan: gaada pak</i>		
		<i>Peneliti: berarti karena gas rumah kacanya tidak ada, tidak perlu dikurangi ya pak ?</i>	L.47.2	Belum diperlukan upaya pengurangan emisi gas rumah kaca dan mitigasi perubahan iklim di KEK Tanjung Lesung
		<i>Informan: iya tidak perlu</i>		
	Pencemaran dan kebisingan	<i>Informan: kalau untuk di kendaraan masalah kebisingan ya, di perusahaan punya aturan seperti sepeda motor, mereka pasang knalpot yang sangat berisik itu kita tidak perbolehkan karena sangat mengganggu sendiri. Setidaknya mereka pakai standar lah kalau kendaraan roda 2. Menurut saya sih masih aman-aman aja sih</i>	L.48.1	Polusi suara di KEK Tanjung Lesung sebatas suara kendaraan yang menggunakan knalpot modif. KEK Tanjung Lesung sendiri mengatasi permasalahan tersebut dengan melarang kendaraan yang menggunakan knalpot modif untuk masuk ke dalam kawasan

LAMPIRAN 7

Pemusatan Interpretasi Koding dan Perumusan Potensi dan Masalah

A. Kondisi atraksi wisata terhadap ekonomi

Variabel Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Ekonomi					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata alam	D.1.1	Daya tarik wisata alam KEK Tanjung Lesung menambah peluang kerja bagi masyarakat	Keberadaan KEK Tanjung Lesung yang memiliki banyak daya tarik wisata alam memberikan peluang kerja bagi masyarakat. KEK Tanjung Lesung memberikan peluang bagi seluruh masyarakat untuk bekerja di dalam kawasan melalui proses rekrutmen perusahaan terlebih dahulu. Dengan begitu masyarakat setempat dapat bekerja dan terjun langsung dalam kegiatan pariwisata yang berjalan. Adapun pekerjaan yang di lakukan oleh masyarakat antara lain sebagai pekerja lanscape, life guard pantai, pemandu wisata, dll.	KEK Tanjung Lesung mampu membuka peluang kerja yang sangat bagus untuk masyarakat melalui daya tarik wisata alam yang sudah dikembangkan	S
	K.1.2	Masyarakat terjun langsung dalam kegiatan wisata di pantai sebagai pekerja			
	L.1.1	Daya tarik wisata alam di KEK Tanjung Lesung memberikan peluang kerja yang sangat bagus untuk masyarakat. KEK Tanjung Lesung menerima masyarakat setempat untuk bekerja melalui proses rekrutmen			

	D.1.2	KEK Tanjung Lesung memiliki daya tarik wisata yang beragam tapi belum dikembangkan secara keseluruhan			
	K.1.1	KEK Tanjung Lesung memiliki daya tarik wisata alam berupa curug yang dikelola langsung oleh masyarakat. Keberadaan curug tersebut dapat menjadi peluang kerja bagi masyarakat lokal. Namun curug masih belum dikembangkan dengan baik dan masih terdapat beberapa masalah seperti banyaknya sampah disekitar kawasan	KEK Tanjung Lesung memiliki beberapa daya tarik wisata alam yang masih belum dikembangkan. Melalui kondisi tersebut, masyarakat berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang masih belum dikembangkan.	KEK Tanjung Lesung memiliki potensi wisata alam yang belum dikembangkan dan berpotensi membuka peluang kerja bagi masyarakat	W
Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata alam	D.2.1	Masyarakat lokal mendapatkan penghasilan dengan bekerja di KEK Tanjung Lesung dan menjalankan UKM	Masyarakat lokal di KEK Tanjung Lesung mendapatkan penghasilan melalui bekerja di KEK Tanjung Lesung. Pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di dalam KEK Tanjung Lesung cukup beragam. Adapun kisaran penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat melalui perawatan estetika alam atau di bagian landscape kawasan berkisar di angka Rp75.000-Rp80.000 per hari kerja.	Masyarakat mendapatkan penghasilan sebagai pekerja melalui daya tarik wisata alam yang dimiliki oleh KEK Tanjung Lesung	S
	K.2.1	Potensi wisata alam yang tinggi di KEK Tanjung Lesung membuka peluang bagi masyarakat untuk menghasilkan pendapatan			
	K.2.2	Masyarakat mendapatkan penghasilan melalui daya tarik wisata alam dari pihak swasta/perusahaan pengelola			
	K.2.3	Masyarakat mendapatkan penghasilan melalui daya tarik wisata alam sebagai pekerja			

	L.2.1	Masyarakat mendapatkan upah dengan bekerja di KEK Tanjung Lesung. Upah yang diperoleh oleh masyarakat cukup beragam berdasarkan masa kerja yang telah di lalui masing-masing pekerja			
	L.2.2	Masyarakat yang bekerja di bagian landscape di KEK Tanjung Lesung memperoleh gaji sebesar Rp75.000 - Rp80.000 per hari			
Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	D.3.1	Daya tarik wisata buatan Tanjung Lesung belum terlihat karena Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat lokal yang tidak optimal	Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat melalui daya tarik wisata buatan di KEK Tanjung Lesung masih belum tinggi. Hal tersebut dikarenakan oleh daya tarik wisata buatan itu sendiri yang masih belum terlihat akibat sumber daya manusia yang belum optimal. Kurang optimalnya daya tarik wisata buatan dapat terlihat dari wisata belanja atau pertokoan yang masih belum ada di KEK Tanjung Lesung.	Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat melalui daya tarik wisata buatan masih belum tinggi	W
	D.3.2	Wisata belanja (pertokoan) masih belum tersedia di KEK Tanjung Lesung			
	L.3.1	Daya tarik wisata buatan di KEK Tanjung Lesung masih belum banyak sehingga daya serap tenaga kerja pada daya tarik wisata buatan masih belum tinggi			
	K.3.1	KEK memiliki beberapa daya tarik wisata buatan, seperti kerajinan gula aren, anyaman bambu, madu hutan			
	K.3.2	Daya tarik wisata buatan di KEK Tanjung Lesung membuka peluang kerja bagi masyarakat			

Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata buatan	D.4.1	Masyarakat mendapatkan penghasilan melalui daya tarik wisata buatan, terutama saat akhir pekan	Masyarakat yang bekerja melalui daya tarik wisata buatan, terutama yang bekerja langsung pada perusahaan pengelola KEK Tanjung Lesung mendapatkan penghasilan dengan standart UMK. Untuk masyarakat yang bekerja di luar KEK Tanjung Lesung, tetapi masih dalam bidang wisata buatan mendapatkan penghasilan yang cukup beragam. Salah satu contohnya adalah penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan adalah diatas Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000 per bulan untuk tiap orang	Masyarakat mendapatkan penghasilan cukup melalui daya tarik wisata buatan	S
	K.4.1	Masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan dapat menghasilkan uang diatas Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000 per bulan untuk tiap kelompok pengerajin			
	K.4.2	Masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan dapat menghasilkan uang diatas Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000 per bulan untuk tiap orang			
	K.4.3	Masyarakat yang bekerja di perusahaan pengelola KEK Tanjung Lesung mendapatkan penghasilan dengan standart UMK			
Peluang kerja bagi masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	D.5.1	Daya tarik wisata budaya sudah ada tetapi masih belum disajikan secara optimal akibat jumlah pengunjung yang kurang	KEK Tanjung Lesung mampu memberikan peluang kerja bagi masyarakat setempat melalui daya tarik wisata budayanya yang cukup beragam. Daya tarik wisata budaya yang sejauh ini membuka peluang kerja bagi masyarakat adalah kerajinan membatik, budaya tari, dan pencak silat. Peluang kerja yang diberikan oleh KEK Tanjung Lesung kepada masyarakat ini berupa	KEK Tanjung Lesung mampu membuka peluang kerja bagi masyarakat setempat melalui daya tarik wisata budayanya, seperti kerajinan batik, budaya tari, dan pencak silat	S
	K.5.1	Terdapat daya tarik wisata budaya di KEK Tanjung Lesung berupa kerajinan batik			
	K.5.4	Kerajinan membatik dan budaya tari dilakukan secara langsung oleh masyarakat Desa Tanjungjaya			
	K.5.2	Daya tarik wisata budaya batik membuka peluang kerja bagi masyarakat			

	K.5.3	Terdapat daya tarik wisata budaya di KEK Tanjung Lesung berupa budaya tari dan pencak silat yang membuka peluang kerja melalui penampilan	penyediaan panggung untuk masyarakat menampilkan budaya tari dan pencak silat untuk para wisatawan yang datang di hotel. Masyarakat juga dapat menjual hasil membatiknya kepada wisatawan yang datang ke KEK Tanjung Lesung atau yang langsung data ke sanggar batik.		
	K.5.5	KEK Tanjung Lesung berkontribusi terhadap keberlanjutan warisan tak benda melalui penyediaan panggung bagi kelompok tari dan pencak silat			
Tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya	D.6.1	tingkat pendapatan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya masih kurang akibat jumlah pengunjung yang kurang	Masyarakat yang bekerja melalui daya tarik wisata budaya di KEK Tanjung Lesung dirasa masih mendapatkan penghasilan yang masih belum optimal. Sebagai contohnya adalah penghasilan yang didapatkan oleh para kelompok tari yang berkisar di angka Rp375.000 untuk tiap penampilannya. Lalu penghasilan yang didapatkan oleh pengerajin batik yang tidak pasti karena menunggu pesanan dari para pembeli.	Penghasilan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya masih rendah	W
	K.6.1	Masyarakat yang bekerja sebagai pengerajin batik mendapatkan penghasilan tiap kain batik terjual. Sedangkan masyarakat yang berkerja sebagai penari mendapatkan penghasilan sekitar Rp 375.000 tiap penampilan perorang			

B. Kondisi amenities terhadap ekonomi

Variabel Kondisi amenities terhadap ekonomi					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Tingkat pendapatan masyarakat dengan adanya tempat makan dan café	D.7.1	Masyarakat mendapatkan pendapatan melalui penyediaan tempat makan dan cafe, terutama saat akhir pekan	Keberadaan tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan. Penghasilan tersebut didapatkan oleh masyarakat melalui bekerja di tempat makan dan cafe yang ada di KEK Tanjung Lesung. Juga ada beberapa masyarakat yang menjadi pengusaha dengan mendirikan tempat makan sendiri. Penghasilan yang didapatkan oleh masyarakat melalui bekerja dan menyediakan tempat makan ini relatif meningkat di masa-masa liburan, seperti saat hari raya dan akhir pekan yang mana tingkat kunjungan di KEK Tanjung Lesung meningkat	Masyarakat mendapatkan penghasilannya dengan memberikan pelayanan makanan di Tanjung Lesung KEK, terutama pada akhir pekan dan hari libur, sehingga bermanfaat bagi masyarakat.	S
	K.7.1	Masyarakat mendapatkan penghasilan dengan bekerja di tempat makan dan cafe yang ada di KEK Tanjung Lesung			
	L.7.1	Terdapat tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung yang menjual beragam makanan. Keberadaan tempat makan dan cafe tersebut menguntungkan bagi masyarakat, terutama saat tingkat kunjungan membludak			
	L.7.1	masyarakat mendapatkan penghasilan melalui keberadaan tempat makan dan cafe, terutama saat masa liburan seperti hari raya dan hari-hari weekend			

Tingkat pendapatan masyarakat dengan menyediakan souvenir	D.8.2	Kelompok pengerajin souvenir mendapatkan penghasilan dan dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tanjungjaya	Masyarakat setempat mendapatkan penghasilan dengan membuat dan menyediakan souvenir untuk para wisatawan. Masyarakat yang bekerja di bidang souvenir ini dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tanjungjaya. Adapun penghasilan yang dapat dihasilkan masyarakat melalui penyediaan souvenir ini berkisar di angka Rp1.000.000 untuk tiap minggunya	Penyediaan souvenir di KEK Tanjung Lesung memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang cukup	S
	K.8.1	Masyarakat yang bekerja di bidang kerajinan souvenir mendapatkan penghasilan sebesar Rp 1.000.000 tiap minggunya			

C. Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi

Variabel Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Kondisi aksesibilitas terhadap ekonomi	D.9.1	Keberadaan aksesibilitas fisik (jalan) sangat berpengaruh terhadap ekonomi di KEK Tanjung Lesung dan kawasan sekitarnya. Kondisi akses yang baik berdampak positif terhadap hasil perkebunan masyarakat. Kondisi jalan di dalam KEK Tanjung Lesung sendiri sudah baik, tetapi terdapat beberapa lokasi jalan di luar KEK Tanjung Lesung yang rusak dan butuh penanganan.	Kondisi jalan yang baik di KEK Tanjung Lesung berdampak positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat setempat. Mobilisasi masyarakat menjadi mudah, sehingga mempermudah mereka saat bekerja, menuju perkebunan, menjual hasil bumi, dan kegiatan perekonomian lainnya. Sementara jalan di dalam KEK Tanjung Lesung dalam kondisi baik, beberapa jalan di luar kawasan masih perlu diperbaiki. Akses yang lebih baik mampu mengurangi pengeluaran masyarakat dan memfasilitasi kegiatan jual beli.	Kondisi jalan di dalam KEK Tanjung Lesung sudah baik dan berdampak positif terhadap kegiatan perekonomian masyarakat setempat	S
	K.9.1	Keberadaan aksesibilitas fisik membantu perputaran ekonomi KEK Tanjung Lesung. Melalui kondisi akses yang baik, kegiatan jual beli hasil bumi oleh masyarakat dapat berjalan secara optimal. Aksesibilitas juga mempengaruhi pengeluaran masyarakat. Semakin bagus kondisi akses atau jalan, semakin rendah pula pengeluaran yang dikeluarkan oleh masyarakat			

	L.9.1	Keberadaan akses jalan sangat membantu bagi masyarakat setempat, terutama bagi masyarakat yang memiliki lahan pertanian di area KEK Tanjung Lesung. Kondisi akses jalan yang sudah bagus saat ini di KEK Tanjung Lesung memudahkan masyarakat untuk lewat			
	L.9.2	Keberadaan akses jalan sangat mempermudah masyarakat setempat, terutama masyarakat yang memiliki lahan pertanian di area KEK Tanjung Lesung			

D. Kondisi kelembagaan terhadap ekonomi

Variabel Kondisi kelembagaan terhadap ekonomi					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Ketersediaan modal untuk mengembangkan perekonomian lokal	D.10.1	KEK Tanjung Lesung belum memiliki alokasi dana untuk pengembangan ekonomi lokal. Dana pengembangan lokal terbatas berasal dari pemerintah	KEK Tanjung Lesung belum mengalokasikan dana untuk pembangunan ekonomi lokal. Walaupun pihak KEK Tanjung Lesung masih belum mengalokasikan dana, sudah tersedia bantuan dana dari pemerintah. KEK Tanjung Lesung juga melakukan bantuan non material dengan upaya penjangkaran dan penyaluran bantuan dari pihak lain kepada masyarakat. Selain itu, KEK Tanjung Lesung juga sudah memiliki program CSR untuk melakukan pendampingan terhadap UMKM yang dimiliki oleh masyarakat setempat.	Adanya bantuan dana pengembangan perekonomian lokal dari pihak pemerintah	O
	K.10.1	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan dana pengembangan perekonomian lokal kepada masyarakat secara langsung. KEK Tanjung Lesung terbatas membantu penyaluran bantuan dari pihak lain kepada masyarakat. KEK Tanjung Lesung memiliki program CSR untuk melakukan pendampingan terhadap UMKM masyarakat dan mampu membuka peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan bantuan dari pihak lain			
	K.10.3	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan dana pengembangan perekonomian lokal			

	K.10.2	KEK Tanjung Lesung berperan sebagai fasilitator dalam upaya pengembangan ekonomi lokal			
Kontribusi ekonomi pariwisata	D.11.1	KEK Tanjung Lesung berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur destinasi	KEK Tanjung Lesung berkontribusi pada pembangunan infrastruktur destinasi. Jumlah kunjungan di KEK Tanjung Lesung juga ikut terpengaruhi melalui pembangunan infrastruktur. Selain itu, status KEK yang disandang oleh Tanjung Lesung membuat pemerintah menaruh fokus terhadap pembangunan kawasan dan segala hal yang berdampak positif terhadap kawasan tanjung lesung pemerintah	KEK Tanjung Lesung dan pemerintah berkontribusi pada pembangunan infrastruktur destinasi sehingga memengaruhi jumlah pengunjung dan ekonomi pariwisata.	O
	D.11.2	Pengembangan infrastruktur oleh KEK Tanjung Lesung terhadap destinasi mempengaruhi jumlah pengunjung			
	K.11.1	Keberadaan KEK Tanjung Lesung berpengaruh terhadap ekonomi destinasi. Status KEK membuat pemerintah menaruh fokus terhadap pembangunan kawasan dan segala hal yang berdampak positif terhadap kawasan tanjung lesung. Sebagai kawasan wisata, masyarakat dapat menjual hasil buminya seperti gula dan madu kepada wisatawan KEK.			
Menyokong usaha lokal	D.12.1	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan pelatihan terkait pariwisata terhadap masyarakat. Pelatihan kepada masyarakat terbatas berasal dari pemerintah daerah	KEK Tanjung Lesung belum memberikan pelatihan terkait pariwisata secara langsung, tetapi pemerintah daerah dan pihak swasta telah menawarkan pelatihan di bidang	KEK Tanjung Lesung berperan sebagai fasilitator penyediaan pelatihan untuk masyarakat dari pemerintah atau badan usaha lain.	S

D.12.2	Masyarakat mendapatkan pelatihan cenderamata, kuliner, dan jenis pelatihan lainnya dari Pemerintah Daerah	pariwisata kepada masyarakat. KEK Tanjung Lesung sendiri bekerja sama dengan perusahaan lain untuk mengadakan pelatihan komunitas dan membantu masyarakat untuk memperoleh pelatihan. Namun, kegiatan pelatihan ini masih belum berjalan kembali sejak masa COVID-19. Masyarakat sendiri membutuhkan pelatihan pengelolaan untuk pengembangan potensi wisata alam yang masih belum dikembangkan.		
K.12.1	KEK Tanjung Lesung bekerja sama dengan perusahaan lain untuk mengadakan pelatihan bagi masyarakat setempat terkait usaha lokal			
K.12.2	KEK Tanjung Lesung sering membuka peluang pelatihan bagi masyarakat			
K.12.3	KEK Tanjung Lesung membantu masyarakat untuk mendapatkan pelatihan dari pemerintah			
D.12.3	Masyarakat belum mendapatkan pelatihan semenjak masa COVID-19			
K.12.4	Masyarakat membutuhkan pelatihan terkait pengelolaan destinasi wisata untuk mengembangkan daya tarik wisata alam yang berpotensi dikembangkan			
L.12.1	KEK Tanjung Lesung membuka lebar tangan dan sangat menerima usaha-usaha lokal yang ingin			
			Masyarakat kurang pelatihan, terutama dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengembangkan wisata alam.	W
			KEK Tanjung Lesung menyambut baik pelaku usaha lokal yang mau	O

		melakukan kerjasama dengan mereka. Selagi kerjasama yang dilakukan menguntungkan KEK Tanjung Lesung dan pihak usaha lokal menerima aturan dan disiplin		bekerja sama, memberikan hasil yang saling menguntungkan dimana kedua belah pihak mengikuti aturan dan disiplin.	
--	--	--	--	--	--

E. Kondisi atraksi wisata terhadap sosial dan budaya

Variabel Kondisi atraksi wisata terhadap sosial dan budaya					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata alam	D.13.1	Masyarakat terlibat dalam pengembangan daya tarik wisata alam	Masyarakat ikut terlibat dalam proses pengembangan daya tarik wisata alam yang ada di KEK Tanjung Lesung. Jenis keterlibatan masyarakat di dalam daya tarik wisata alam ini cukup beragam. Mulai dari kegiatan perumusan potensi wisata alam, pengembangan wisata alam, hingga tahap pengelolaan ketika wisata alam sudah jadi masyarakat ikut terlibat di dalamnya. Salah satu contoh ketelibatan masyarakat adalah, masyarakat terlibat langsung dalam wisata hiking dan trekking untuk memandu para pengunjung karena masyarakat lokal lebih paham terhadap kondisi eksisting. Selain keterlibatan dalam pengembangan wisata alam, KEK Tanjung Lesung juga kerap mengambil	Masyarakat berperan dalam mengembangkan tempat wisata alam di KEK Tanjung Lesung. Masyarakat setempat memandu wisata dan dipekerjakan di bidang pariwisata. Selain itu, destinasi-destinasi alam yang dimiliki pihak swasta dikembangkan dan dikelola oleh masyarakat setempat, dengan keterlibatan langsung dalam proses pembangunannya.	S
	D.13.2	Masyarakat berperan dalam memberikan informasi ke pihak pengembang			
	D.13.3	Informasi yang diberikan oleh masyarakat berupa lokasi-lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata			
	D.13.4	Destinasi wisata alam dikelola langsung oleh masyarakat setempat			
	K.13.1	Pekerja di KEK Tanjung Lesung didominasi oleh masyarakat setempat yang tinggal di Desa Tanjungjaya			
	K.13.2	Masyarakat Desa Tanjungjaya juga bekerja di destinasi wisata Batu Hideung			

	K.13.3	Destinasi wisata curug yang sedang dikembangkan saat ini masih dimiliki secara pribadi oleh masyarakat setempat	tenaga kerja tambahan dari masyarakat setempat saat weekend dan masa liburan panjang sebagai poswal atau penjaga kawasan pariwisata.		
	K.13.4	Destinasi wisata curug masih menjadi milik masyarakat setempat			
	L.13.1	Masyarakat terlibat secara langsung dalam pengembangan daya tarik wisata alam di KEK Tanjung Lesung. Salah satu contohnya adalah, masarakat terlibat langsung dalam wisata hiking dan trekking untuk memandu para pengunjung karena masyarakat lokal lebih paham. KEK Tanjung Lesung kerap mengambil tenaga kerja tambahan dari masyarakat setempat saat weekend dan masa liburan panjang sebagai poswal			
Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan	D.14.1	Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata hanya terbatas dalam kegiatan mancing	Masyarakat lokal terlibat dalam pengembangan daya tarik wisata buatan KEK Tanjung Lesung. Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata buatan ini cukup beragam, mulai dari bekerja di destinasi wisata buatan, berkontribusi dalam pembangunan amenitas, dan ikut	Masyarakat terlibat dalam pengembangan KEK Tanjung Lesung, dengan fokus pada daya tarik wisata buatan, seperti kerajinan kayu jati. Penduduk setempat bekerja di destinasi wisata buatan dan berkontribusi langsung pada pembangunan-pembangunan di KEK Tanjung Lesung	S
	K.14.1	Masyarakat berupaya untuk mengembangkan potensi wisata buatan di KEK Tanjung Lesung seperti kerajinan limbah kayu jati yang dapat menjadi potensi baru			

	K.14.2	Masyarakat setempat juga bekerja di destinasi wisata buatan	dalam proyek pembangunan lainnya. Selain ikut terlibat secara langsung, masyarakat setempat juga memiliki upaya tersendiri dalam mengembangkan daya tarik wisata buatan ini. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat adalah pengembangan potensi wisata buatan seperti kerajinan limbah kayu jati yang dapat menjadi potensi daya tarik wisata buatan yang baru.		
	L.14.1	Masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan daya tarik wisata buatan seperti berkontribusi langsung dalam pembangunan proyek-proyek villa			
	L.14.2	Pelaksanaan proyek pembangunan villa di KEK Tanjung Lesung menggunakan sumber daya manusia dari masyarakat setempat			
Masyarakat terlibat dalam mengembangkan daya tarik wisata budaya	D.15.1	Masyarakat sangat terlibat dalam pengembangan daya tarik wisata budaya	Masyarakat lokal sangat terlibat dalam pengembangan daya tarik wisata budaya. Keterlibatan masyarakat lokal ini dapat dilihat dari kelompok tari, kelompok pengerajin batik, dan kelompok pencak silat yang anggotanya berasal dari desa setempat.	Masyarakat di Desa Tanjungjaya sangat terlibat dalam pengembangan tempat wisata budaya melalui partisipasi langsung dalam pertunjukan budaya dan kerajinan Batik. Mereka berperan sebagai pelaku pariwisata, menampilkan pertunjukan di acara-acara dan mendampingi wisatawan untuk berbagi budaya lokal.	S
	D.15.2	Masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan daya tarik wisata budaya melalui kelompok-kelompok tari	Masyarakat yang terlibat dalam kelompok-kelompok tersebut kerap menampilkan keterampilan mereka dan menjajakan hasil kerajinan mereka kepada para wisatawan yang datang ke KEK Tanjung Lesung. Masyarakat juga berperan sebagai pemandu wisata yang bertugas untuk mendampingi		
	K.15.1	Kerajinan membatik dan budaya tari dilakukan secara langsung oleh masyarakat Desa Tanjungjaya			
	K.15.2	Masyarakat terlibat secara langsung sebagai pelaku wisata dalam pengembangan daya tarik wisata budaya seperti menjadi kelompok tari dan kelompok pencak silat			

	K.15.3	Masyarakat yang menjadi pelaku wisata budaya seperti penari dan pencak silat menyajikan penampilan mereka di acara yang di selenggarakan hotel dan hajatan masyarakat	para wisatawan domestik maupun mancanegara yang data ke KEK Tanjung Lesung untuk datang ke desa mereka dan menjelaskan terkait beberapa budaya lokal yang ada disana		
	L.15.1	Masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan daya tarik wisata budaya di KEK Tanjung Lesung dengan berperan sebagai pelaku wisata secara langsung. Masyarakat mendampingi para wisatawan domestik dan mancanegara yang data ke KEK Tanjung Lesung untuk datang ke desa mereka dan menjelaskan terkait beberapa budaya lokal yang ada disana			

F. Kondisi amenities terhadap sosial dan budaya

Variabel Kondisi amenities terhadap sosial dan budaya					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Masyarakat menyediakan kamar mandi umum	D.16.1	Kamar mandi umum sudah disediakan di setiap spot wisata oleh pihak pengelola	Kamar mandi umum telah disediakan di setiap tempat wisata di KEK Tanjung Lesung oleh pengelola, sehingga memudahkan pengunjung untuk menggunakannya.	Kamar mandi umum telah disediakan di setiap tempat wisata di KEK Tanjung Lesung oleh pengelola, sehingga memudahkan pengunjung untuk menggunakannya.	S
	D.16.2	Kamar mandi umum sudah disediakan di setiap spot wisata oleh pihak pengelola			
	K.16.1	Setiap destinasi wisata di KEK Tanjung Lesung sudah disediakan kamar mandi umum			
	L.16.1	Masyarakat sudah menyediakan kamar mandi umum bagi para wisatawan di hampir seluruh destinasi wisata KEK Tanjung Lesung			
	L.16.2	Hampir di seluruh destinasi wisata di KEK Tanjung Lesung sudah tersedia kamar mandi umum			
Masyarakat menyediakan tempat makan dan café	D.17.1	Tempat makan dan cafe sudah tersedia di KEK Tanjung Lesung	Pilihan tempat makan dan kafe terbatas di KEK Tanjung Lesung, dengan hanya beberapa tempat yang tersedia.	Pilihan tempat makan dan kafe terbatas di KEK Tanjung Lesung, dengan hanya beberapa tempat yang tersedia.	W
	D.17.2	Tidak terdapat banyak tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung			

	K.17.1	Masih belum tersedia banyak tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung			
	K.17.2	Masih belum tersedia banyak tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung			
	K.17.3	Masih belum tersedia banyak tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung			
	L.17.1	Masyarakat sudah menyediakan tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung			
	L.17.2	Masyarakat sudah menyediakan tempat makan dan cafe di sekitar KEK Tanjung Lesung			
Masyarakat menyediakan souvenir	D.18.1	KEK Tanjung Lesung memiliki beberapa kelompok pengerajin souvenir yang memproduksi souvenir dari badak, batik, kayu, dan tempurung kelapa.	KEK Tanjung Lesung memiliki banyak sekali pengrajin yang memproduksi oleh-oleh dari badak, batik, kayu, dan batok kelapa. Bekerja sama dengan KEK, para pengrajin membuat barang-barang yang diminta, menawarkan beragam oleh-oleh seperti kerajinan batok kelapa, kerajinan kayu, kerajinan batik, dan patung badak. Hasil kerajinan souvenir dari tangan masyarakat ini dijual di dalam dan di luar KEK Tanjung Lesung. Di KEK Tanjung Lesung souvenir dijual di butik tanjung lesung dan batik cikadu. Sedangkan untuk di luar KEK Tanjung Lesung, souvenir	Masyarakat lokal menyediakan berbagai macam souvenir untuk para wisatawan	S
	D.18.2	Masyarakat telah menyediakan souvenir untuk wisatawan di KEK Tanjung Lesung melalui kerjasama antar pihak KEK Tanjung Lesung dengan kelompok pengerajin			
	D.18.3	Kelompok pengerajin souvenir dari masyarakat membuat souvenir berdasarkan permintaan dari pihak KEK Tanjung Lesung			

	K.18.3	Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat cukup beragam, seperti kerajinan batok kelapa, kerajinan kayu, kerajinan batik, dan kerajinan patung badak	dari masyarakat juga dijual di luar KEK Tanjung Lesung seperti di coconut island dan di mall pelayanan publik pandeglang		
	L.18.3	Masyarakat pernah menyediakan souvenir untuk para wisatawan seperti ukiran patung. Tetapi saat ini belum berjalan kembali		Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat juga dijual di luar KEK Tanjung Lesung, seperti di butik tanjung lesung dan Batik Cikadu, dan di mal-mal umum di luar kawasan.	O
	D.18.4	Toko souvenir belum tersedia di KEK Tanjung Lesung akibat hancur terkena tsunami			
	L.18.1	Toko souvenir masih belum tersedia untuk penunjung KEK Tanjung Lesung yang ingin membeli cenderamata			
	L.18.2	Toko souvenir pernah ada di KEK Tanjung Lesung. Adapun souvenir khas dari KEK Tanjung Lesung sendiri adalah sepatu, patung badak, dan kerajinan tangan.			
	L.18.5	Toko souvenir di dalam KEK Tanjung Lesung sudah tidak beroperasi akibat kurangnya peminat dan pemasukan. Adapun produk souvenir yang dijual dahulu adalah wayang, kerajinan badak, dll			

	L.18.6	KEK Tanjung Lesung membuka peluang bagi para kelompok pengerajin untuk menjual hasil kerajinan mereka di KEK Tanjung Lesung. Tetapi mereka memiliki berhenti terlebih dahulu akibat sepi peminat dan kurangnya pemasukan			
	K.18.1	Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat dijual di beberapa toko di KEK Tanjung Lesung seperti di butik tanjung lesung dan batik cikadu. Selain itu, souvenir dari masyarakat juga dijual di luar KEK Tanjung Lesung seperti di coconut island dan di mall pelayanan publik pandeglang			
	K.18.2	Souvenir dari masyarakat juga dijual di luar KEK Tanjung Lesung seperti di mall pelayanan publik pandeglang			

G. Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya

Variabel Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Kondisi aksesibilitas terhadap sosial dan budaya	K.19.1	Aksesibilitas sangat berpengaruh terhadap aspek sosial dan budaya. Kondisi aksesibilitas yang baik sangat membantu mobilisasi masyarakat	Aksesibilitas fisik di KEK Tanjung Lesung kerap mengalami perkembangan dan tentunya hal tersebut dirasakan secara langsung oleh masyarakat. Dengan berkembangnya aksesibilitas fisik yang di KEK Tanjung Lesung, kegiatan mobilisasi masyarakat menjadi sangat terbantu. Tetapi sangat disayangkan bahwa akses informasi secara fisik seperti papan informasi terkait potensi wisata maupun informasi wisata masih belum tersedia. Berbeda dengan akses informasi secara daring yang sudah tersedia melalui website maupun sosial media.	Akses fisik (jalan) di KEK Tanjung Lesung mengalami perkembangan, sehingga mampu membantu kegiatan mobilisasi masyarakat lokal	S
	L.19.1	Terdapat perkembangan pada kondisi aksesibilitas fisik di KEK Tanjung Lesung. Hal tersebut dirasakan juga oleh para masyarakat			
	K.19.4	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki website sebagai wadah informasi kepada wisatawan secara daring		KEK Tanjung Lesung sudah memiliki akses informasi secara daring melalui website dan sosial media	S
	K.19.5	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki sosial media seperti instagram sebagai wadah informasi kepada wisatawan secara daring			
	D.19.2	Papan informasi terkait budaya sudah tidak tersedia di KEK Tanjung Lesung			

	K.19.2	Aksesibilitas non fisik seperti informasi terkait destinasi wisata di KEK Tanjung Lesung masih kurang atau belum terpenuhi		masih belum tersedia di KEK Tanjung Lesung	
	K.19.3	Potensi wisata Desa Tanjungjaya masih belum diinformasikan melalui papan informasi			

H. Kondisi kelembagaan terhadap sosial dan budaya

Variabel Kondisi kelembagaan terhadap sosial dan budaya					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Ketersediaan biaya untuk mengelola aset budaya	D.20.1	KEK Tanjung Lesung belum memiliki alokasi dana untuk mengelola aset budaya	KEK Tanjung Lesung belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat.	KEK Tanjung Lesung belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat.	W
	D.20.2	Sumber dana untuk mengelola aset budaya bersumber terbatas dari hasil swadaya masyarakat pribadi			
	K.20.1	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan alokasi dana untuk mengelola aset budaya			
Dukungan bagi masyarakat	D.21.1	Belum ada dukungan dari KEK Tanjung Lesung untuk mendorong badan usaha yang dimiliki oleh masyarakat	KEK Tanjung Lesung belum melakukan pemberian dana atau sumbangan kepada masyarakat setempat. Dukungan yang diberikan oleh pihak KEK Tanjung Lesung kepada masyarakat hanya sebatas hibah yang berwujud alat penunjang saja yang mana masyarakat juga memiliki kewajiban untuk merawatnya. Bantuan yang berupa uang hanya bisa didapatkan oleh masyarakat secara mandiri melalui	KEK Tanjung Lesung tidak memberikan dana langsung atau bantuan finansial kepada usaha milik masyarakat setempat.	W
	K.21.3	KEK Tanjung Lesung belum memberikan dukungan kepada masyarakat berupa dana secara langsung. Bantuan yang diberikan sebatas hibah saja			
	D.21.2	Dukungan untuk badan usaha yang dimiliki masyarakat berasal dari bank atau usaha pribadi			

	K.21.1	KEK Tanjung Lesung sudah memberikan dukungan kepada masyarakat	pinjaman bank ataupun usaha mandiri lainnya. Diluar bantuan dana, pihak KEK Tanjung Lesung sudah memiliki beberapa upaya untuk memberikan dukungan kepada masyarakat berupa program CSR yang bertujuan memberikan bantuan ilmu melalui semacam pelatihan.		
	K.21.2	Dukungan kepada masyarakat yang diberikan oleh KEK Tanjung Lesung berupa pemberian pelatihan melalui program CSR yang langsung turun ke masyarakat			
	K.21.4	Bantuan yang diberikan oleh KEK Tanjung Lesung kepada masyarakat dan berupa barang hibah tidak perlu dikembalikan dan masyarakat hanya bertanggungjawab untuk melakukan perawatan			
Pencegahan eksploitasi dan diskriminasi	D.22.1	KEK Tanjung Lesung ikut terlibat dalam upaya pencegahan terjadinya eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasan	KEK Tanjung Lesung mencegah eksploitasi dan diskriminasi dengan melarang anak di bawah umur bekerja, melarang prostitusi, dan melarang penggunaan alkohol dan narkoba. KEK bekerja sama dengan polisi sebagai tindakan pencegahan dan pengawasan kawasan untuk memastikan lingkungan yang aman. Sejauh ini masih belum ada laporan terkait eksploitasi dan diskriminasi selama berjalannya KEK Tanjung Lesung	KEK Tanjung Lesung telah berupaya mencegah tindak eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasan.	S
	K.22.1	KEK Tanjung Lesung telah melakukan upaya pencegahan eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasannya berupa pelarangan anak di bawah usia untuk bekerja dan tidak menyediakan tempat prostitusi			
	L.22.1	Kegiatan eksploitasi dan diskriminasi sangat dilarang di dalam KEK Tanjung Lesung. Adapun upaya yang dilakukan oleh KEK Tanjung Lesung adalah pelarangan penggunaan miras dan narkoba. Selain itu KEK Tanjung			

		Lesung juga bekerja sama dengan polsek sebagai upaya pencegahan			
	L.22.2	KEK Tanjung Lesung sudah melakukan upaya pencegahan terhadap kegiatan eksploitasi dan diskriminasi melalui pelarangan beberapa kegiatan dan pengawasan di dalam kawasan			
	D.22.2	Belum ada laporan terkait eksploitasi dan diskriminasi selama berjalannya KEK Tanjung Lesung			
Hak kepemilikan dan pengguna	D.23.1	Upaya perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan masih belum ada di sekitar KEK Tanjung Lesung	Upaya perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan masih belum diatur dan tersedia di KEK Tanjung Lesung. Sejauh ini, kegiatan yang terkait pengurusan kepemilikan dan penggunaan aset tana yang berada di dalam KEK Tanjung Lesung dilakukan melalui konsultasi terhadap pihak pengelola atau PT Banten West Java. Sedangkan untuk urusan yang berada di luar KEK Tanjung Lesung diurus langsung oleh kantor desa dan masyarakat itu sendiri. Walaupun telah menyandang status KEK, masih terdapat beberapa konflik	Perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan masih belum ada di KEK Tanjung Lesung. Adapun kebutuhan akan pengurusan aset tanah hanya dilakukan melalui konsultasi kepada PT Banten West Java selaku pihak pengelola KEK Tanjung Lesung	W
	D.23.4	Hak kepemilikan dan pengguna belum diatur di KEK Tanjung Lesung			
	D.23.2	Kegiatan pengurusan kepemilikan dan penggunaan tanah dan aset di dalam KEK Tanjung Lesung dilakukan melalui konsultasi terhadap PT Banten West Java. Sedangkan, urusan di luar KEK Tanjung Lesung diurus langsung oleh pihak pemerintah dan masyarakat			
	D.23.3	Kegiatan pengurusan kepemilikan dan penggunaan tanah dan aset di luar KEK Tanjung Lesung diurus langsung oleh pihak Pemerintah Desa			

	K.23.1	Secara legal, tanah di KEK Tanjung Lesung sudah menjadi hak milik perusahaan pengelola. Tetapi masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah di KEK Tanjung Lesung. di luar terjadinya konflik tersebut, KEK Tanjung Lesung membebaskan masyarakat untuk mengolah lahan yang masih belum terpakai sebagai lahan garapan pertanian	yang terjadi di Tanjung Lesung terkait kepemilikan tanah antara masyarakat dan pihak pengelola. Di luar konflik yang terjadi, KEK Tanjung Lesung masih membebaskan masyarakat untuk mengolah lahan yang masih belum terpakai sebagai lahan garapan pertanian	Masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah di KEK Tanjung Lesung	T
Keselamatan dan keamanan	D.24.1	KEK Tanjung Lesung menyediakan life guard sebagai upaya pengamanan wisatawan dan masyarakat. Upaya pengamanan juga ditunjang dengan keberadaan kominas dari kompi tingkat provinsi saat destinasi wisata ramai	Dalam upaya menjaga keselamatan dan keamanan wisatawan, KEK Tanjung Lesung menyediakan <i>life guard</i> di tiap pantai yang ada di dalam kawasan. <i>life guard</i> yang sudah ada ini dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat. Apabila terjadi kecelakaan wisata terhadap wisatawan, pihak pengelola dengan cepat merespons untuk memberikan bantuan sebagai rasa tanggung jawab terhadap keselamatan wisatawan. Selain itu, KEK Tanjung Lesung juga sudah memiliki <i>early warning system</i> tsunami sebagai upaya mitigasi terjadinya bencana tsunami. <i>Early</i>	KEK Tanjung Lesung menyediakan <i>life guard</i> untuk mengamankan wisatawan dan masyarakat. <i>life guard</i> dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat.	O
	D.24.2	Di setiap pantai di KEK Tanjung Lesung sudah tersedia life guard			
	K.24.2	KEK Tanjung Lesung sudah menyediakan life guard di setiap destinasi			
	K.24.3	Life guard yang disediakan oleh KEK Tanjung Lesung pada setiap destinasi wisatanya bertugas untuk menyelamatkan wisatawan yang tenggelam. Life guard dibantu oleh balawista dan masyarakat			

K.24.4	Life guard yang disediakan oleh KEK Tanjung Lesung dibantu oleh organisasi balawista yang beranggotakan tidak hanya dari masyarakat lokal	<p><i>warning system</i> ini sendiri sudah dipasang setelah insiden bencana tsunami yang terjadi terakhir kali di tahun 2018. Informasi yang didapatkan melalui <i>early warning system</i> akan disampaikan kepada pemerintah desa yang nantinya akan diumumkan kepada masyarakat lokal juga. KEK Tanjung Lesung juga telah menyediakan jalur evakuasi bencana dan program simulasi bencana gempa dan tsunami sebagai upaya mitigasi lainnya.</p>		
K.24.5	Masyarakat setempat terlibat dalam organisasi balawista			
L.24.1	KEK Tanjung Lesung sangat responsif sekali terhadap keselamatan dan keamanan pengunjung. Apabila terdapat pengunjung yang mengalami kecelakaan saat berwisata, KEK Tanjung Lesung langsung merespon dengan memberikan pertolongan. Para pekerja di KEK Tanjung Lesung sudah memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga keselamatan dan keamanan para wisatawan.			
L.24.3	KEK Tanjung Lesung sudah menyediakan <i>life guard</i> di pantai-pantai untuk menjaga keselamatan dan keamanan wisatawan			
L.24.2	KEK Tanjung Lesung sudah menyediakan rambu larangan berenang di pantai-pantai untuk menjaga keselamatan dan keamanan wisatawan			
K.24.1	Sudah dipasang alat <i>early warning system</i> tsunami di KEK Tanjung Lesung sebagai upaya mitigasi			

		bencana dan menjaga keselamatan dan keamanan pengunjung		mitigasi lainnya sebagai untuk menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan.	
	K.24.6	KEK Tanjung Lesung sudah melakukan upaya mitigasi bencana, seperti menyediakan jalur evakuasi bencana, pelaksanaan simulasi bencana gempa dan tsunami, dan pemasangan early warning system di laut			
	K.24.7	Terdapat early system warning tsunami di KEK Tanjung Lesung yang datanya akan disampaikan oleh pihak KEK Tanjung Lesung ke Pemerintah Desa kepada masyarakat			
Akses untuk semua	D.25.1	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus. Berdasarkan pernyataan kepala desa, belum tersedianya akses informasi dan akses fisik untuk semua kalangan wisatawan ini diakibatkan tingkat kunjungan ke situs budaya yang masih kecil.	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus	W
	D.25.2	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus akibat tingkat pengunjung yang masih kecil.			
	D.25.3	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses informasi terkait aset budaya untuk semua kalangan			

		wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus			
	K.25.1	Destinasi wisata di KEK Tanjung Lesung belum disediakan akses jalan untuk pengunjung yang disabilitas			
	K.25.2	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan informasi melalui website terkait fasilitas disabilitas			
	L.25.1	KEK Tanjung Lesung belum menyediakan akses jalan untuk wisatawan yang disabilitas			
Perlindungan aset budaya	D.26.1	KEK Tanjung Lesung memiliki aset budaya berupa patilasan	KEK Tanjung Lesung memiliki beberapa aset budaya seperti patilasan yang tersebar di beberapa lokasi, sejarah, dan budaya tari yang berasimilasi dengan budaya Jawa Barat. Akan tetapi, pihak KEK Tanjung Lesung masih belum melakukan perlindungan terhadap patilasan-patilasan yang ada. Perlindungan terhadap patilasan ini masih dilakukan secara mandiri oleh masyarakat dengan berlandaskan alasan pelestarian budaya. Di luar aset budaya bangunan, KEK Tanjung Lesung melakukan perlindungan terhadap aset budaya non-bangunan melalui tim pengembangan yang terjun langsung	KEK Tanjung Lesung tidak melindungi aset budaya patilasan. Masyarakat melindungi patilasan secara mandiri berdasarkan alasan pelestarian budaya.	W
	D.26.2	KEK Tanjung Lesung memiliki aset budaya berupa sejarah-sejarah terdahulu			
	D.26.5	KEK Tanjung Lesung memiliki aset budaya berupa patilasan yang berlokasi di Cipanon			
	K.26.2	KEK Tanjung Lesung memiliki aset budaya berupa beberapa patilasan yang berlokasi di cisekeut dan ujung kulon			
	K.26.1	Budaya tari di KEK Tanjung Lesung terasimilasi dengan budaya Jawa Barat			
	D.26.3	KEK Tanjung Lesung tidak melakukan perlindungan terhadap aset budaya. Perlindungan terhadap aset			

		budaya dilakukan secara mandiri oleh masyarakat	ke masyarakat untuk mengawasi latihan kelompok tari dan pencak silat.			
	D.26.4	KEK Tanjung Lesung tidak melakukan perlindungan terhadap aset budaya. Perlindungan terhadap aset budaya dilakukan secara mandiri oleh masyarakat berlandaskan alasan pelestarian budaya				
	K.26.3	KEK Tanjung Lesung melakukan perlindungan terhadap aset budaya melalui tim pengembangan yang terjun langsung ke masyarakat untuk mengawasi latihan kelompok pencak silat				
	L.26.1	KEK Tanjung Lesung melakukan perlindungan terhadap aset budaya seperti budaya tari dan pencak silat				
Warisan tak benda	D.28.1	KEK Tanjung Lesung memiliki warisan tak benda berupa seni tari	Terdapat beberapa warisan tak benda di dalam KEK Tanjung Lesung seperti budaya seni tari, pencak silat, dan musik kecap. Adapun budaya tari di KEK Tanjung Lesung merupakan asimilasi antara budaya banten dan jawa barat. Juga terdapat budaya tari baru yang diciptakan oleh mahasiswa UPI yang diajarkan kepada masyarakat dengan nama "Tari Batik Cikadu". Dalam upaya menjaga dan menunjang	KEK Tanjung Lesung melestarikan aset budaya seperti tari, pencak silat, dan musik kecap sekaligus menjaga keberlanjutannya melalui penyediaan panggung untuk masyarakat menampilkannya.	S	
	K.28.1	KEK Tanjung Lesung memiliki warisan tak benda berupa sanggar tari dan pencak silat				
	K.28.3	Terdapat warisan tak benda berupa musik kecap di KEK Tanjung Lesung				
	K.28.2	Budaya tari di KEK Tanjung Lesung merupakan asimilasi antara budaya banten dan jawa barat. Juga terdapat budaya tari baru yang diciptakan oleh mahasiswa UPI yang diajarkan kepada				

		masyarakat dengan nama "Tari Batik Cikadu"	keberlanjutan warisan-warisan tak benda ini, KEK Tanjung Lesung menyediakan panggung untuk masyarakat menampilkan kebudayaan-kebudayaan tersebut kepada wisatawan.		
	K.28.4	KEK Tanjung Lesung berkontribusi terhadap keberlanjutan warisan tak benda melalui penyediaan panggung bagi kelompok tari dan pencak silat			
Akses tradisional	L.29.1	KEK Tanjung Lesung melakukan monitoring terhadap akses budaya yang ada seperti budaya tari, pencak silat, dan tabu lesung	KEK Tanjung Lesung melakukan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan.	KEK Tanjung Lesung melakukan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan.	S
	L.29.2	KEK Tanjung Lesung melakukan monitoring dengan terjun langsung ke masyarakat sekaligus memberikan arahan-arahan kepada mereka			
Hak kekayaan intelektual	K.30.1	KEK Tanjung Lesung belum memiliki sistem untuk melindungi hak kekayaan intelektual masyarakat. Perlindungan HKI dilakukan oleh dinas terkait	KEK Tanjung Lesung tidak memiliki sistem perlindungan hak kekayaan intelektual masyarakat yang ditangani oleh instansi terkait melalui seminar.	Dalam upaya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) KEK Tanjung Lesung dibantu oleh instansi terkait melalui kegiatan seminar yang membahas HKI	O
	K.30.1	Perlindungan atas Hak Kekayaan Intelektual dilakukan oleh dinas terkait melalui pengadaan sebuah seminar yang membahas HKI			
Pengelolaan pengunjung pada situs budaya	D.31.1	Tingkat pengunjung di aset budaya KEK Tanjung Lesung sangat terbatas	Sudah dilakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya melalui pembuatan peraturan wisata di situs budaya, penyediaan penjaga situs, penyediaan tempat sampah, dan penyediaan sistem tiket yang cukup beragam untuk menarik	Sudah dilakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya KEK Tanjung Lesung oleh pihak pengelola dan masyarakat setempat	S
	D.31.2	Terdapat pengelolaan terhadap pengunjung pada situs budaya di KEK Tanjung Lesung			
	D.31.3	Terdapat penjaga pada situs budaya di KEK Tanjung Lesung			

K.31.1	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya. Pengelolaan terhadap pengunjung dilakukan dengan menyediakan tempat pembuangan sampah dan penyediaan beberapa jenis tiket untuk menjaring jenis wisatawan yang datang	wisatawan. Kegiatan pengelolaan pengunjung pada situs budaya di KEK Tanjung Lesung ini dibantu oleh masyarakat setempat. Masyarakat membantu pengelolaan pengunjung dengan berperan sebagai pelaku wisata secara langsung. Masyarakat mendampingi para wisatawan domestik dan mancanegara yang data ke KEK Tanjung Lesung untuk datang ke desa mereka dan menjelaskan terkait beberapa budaya lokal yang ada disana. Juga terdapat pengelolaan terhadap wisatawan domestik dan mancanegara di KEK Tanjung Lesung melalui pengadaan paket wisata bagi wisatawan untuk mendatangi beberapa tempat di KEK Tanjung Lesung, termasuk Desa Cikadu yang merupakan destinasi wisata budaya di KEK Tanjung Lesung. Dari upaya-upaya yang sudah dilakukan, sangat disayangkan karena tingkat kunjungan pada situs budaya masih rendah.		
L.31.1	Masyarakat terlibat langsung dalam pengembangan daya tarik wisata budaya di KEK Tanjung Lesung dengan berperan sebagai pelaku wisata secara langsung. Masyarakat mendampingi para wisatawan domestik dan mancanegara yang data ke KEK Tanjung Lesung untuk datang ke desa mereka dan menjelaskan terkait beberapa budaya lokal yang ada disana			
L.31.2	Terdapat pengelolaan terhadap wisatawan domestik dan mancanegara di KEK Tanjung Lesung melalui pengadaan paket wisata bagi wisatawan untuk mendatangi beberapa tempat di KEK Tanjung Lesung, termasuk Desa Cikadu yang merupakan destinasi wisata budaya di KEK Tanjung Lesung			
L.31.3	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs			

		budaya melalui pembuatan peraturan sebagai larangan bagi para wisatawan			
Interpretasi situs	K.32.1	KEK Tanjung Lesung menyediakan interpretasi situs melalui website. Tetapi, informasi melalui papan informasi belum tersedia di situs wisata	KEK Tanjung Lesung memberikan interpretasi situs melalui website, menjelaskan sejarah dan budaya situs.	KEK Tanjung Lesung memberikan interpretasi situs melalui website, menjelaskan sejarah dan budaya situs.	S
	K.32.2	Interpretasi situs melalui website juga menjelaskan sejarah situs budaya			

I. Kondisi atraksi terhadap lingkungan

Variabel Kondisi Atraksi Wisata Terhadap Lingkungan					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Pemanfaatan lingkungan pantai	D.33.1	Lingkungan pantai di KEK Tanjung Lesung hanya dimanfaatkan secara minor untuk mempertahankan wujud aslinya	Pemanfaatan lingkungan pantai di KEK Tanjung Lesung sangat bagus dan tidak dimanfaatkan secara berlebihan. KEK Tanjung Lesung juga memastikan wisata pantai mereka bisa dinikmati oleh seluruh kalangan pengunjung, mulai dari orang dewasa hingga anak kecil. KEK Tanjung Lesung menjunjung tinggi keamanan para pengunjung, salah satu upaya tersebut adalah dengan membuang kerikil yang membahayakan kaki para wisatawan. Selain upaya menjaga lingkungan pantai, KEK Tanjung Lesung juga melakukan kegiatan konservasi terhadap biota laut. Kegiatan wisata yang berhubungan dekat dengan biota laut seperti snorkeling sudah memiliki prosedur. Prosedur dibuat untuk menghindari kerusakan terhadap biota laut karena ada beberapa larangan, seperti larangan menginjak dan mengambil terumbu karang. Upaya pelestarian terhadap lingkungan pantai juga sudah dilakukan melalui program transplantasi terumbu karang	KEK Tanjung Lesung menjaga lingkungan pantainya dalam kondisi baik dan melakukan kegiatan konservasi terhadap biota laut	S
	L.33.1	Pemanfaatan lingkungan pantai di KEK Tanjung Lesung sangat bagus dan tidak dimanfaatkan secara berlebihan. KEK Tanjung Lesung juga memastikan wisata pantai mereka bisa dinikmati oleh seluruh kalangan pengunjung, mulai dari orang dewasa hingga anak kecil. KEK Tanjung Lesung menjunjung tinggi keamanan para pengunjung, salah satu upaya tersebut adalah dengan membuang kerikil yang membahayakan kaki para wisatawan			
	L.33.2	Pemanfaatan lingkungan pantai di KEK Tanjung Lesung belum dilakukan secara maksimal karena pengelolaan yang sangat rumit. Tetapi KEK Tanjung Lesung selalu berusaha melakukan pengembangan wisata pantai secara bertahap			
	K.33.1	Pemanfaatan lingkungan pantai di KEK Tanjung Lesung masih dalam ambang atas normal. Kegiatan wisata yang berhubungan			

		dekat dengan biota laut seperti snorkeling sudah memiliki prosedur. Prosedur dibuat untuk menghindari kerusakan terhadap biota laut karena ada beberapa larangan, seperti larangan menginjak dan mengambil terumbu karang. Upaya pelestarian terhadap lingkungan pantai juga sudah dilakukan melalui program transplantasi terumbu karang			
Pelestarian ekosistem mangrove	D.34.1	Tidak ada kawasan mangrove di KEK Tanjung Lesung	Tidak ada areal mangrove di dalam KEK Tanjung Lesung tetapi berada di luar sebagai zona penyangga. Upaya konservasi dilakukan oleh KEK untuk ekosistem mangrove di patikang citereup dan Sumur.	N/A	N/A
	D.34.2	Pelestarian terhadap mangrove telah dilakukan di luar KEK Tanjung Lesung			
	K.34.1	Tidak terdapat kawasan mangrove di dalam KEK Tanjung Lesung. Kawasan mangrove terletak di luar kawasan yang masih menjadi buffer zone KEK Tanjung Lesung, seperti di patikang citereup dan sumur.			
	L.34.1	KEK Tanjung Lesung melakukan upaya pelestarian terhadap ekosistem mangrove yang ada di luar kawasan			

J. Kondisi amenities terhadap lingkungan

Variabel Kondisi amenities terhadap Lingkungan					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Pengelolaan limbah tempat makan dan café	D.35.1	Pengelolaan limbah padat sekaligus limbah dari tempat makan dan cafe dilakukan oleh dinas lingkungan hidup melalui pengangkutan sampah	Sudah ada pengelolaan terhadap limbah yang dihasilkan dari penyediaan tempat makan dan cafe di KEK Tanjung Lesung. Pengelolaan limbah ini sendiri dilakukan secara bersama oleh pihak KEK Tanjung Lesung dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pandeglang. Hasil-hasil limbah dari tempat makan dan cafe akan dikumpulkan di TPS yang ada di dalam kawasan KEK Tanjung Lesung. Setelah itu, Dinas Lingkungan Hidup akan melakukan pengangkutan sampah tersebut secara terjadwal dan akan membawanya ke TPA. Berdasarkan informasi dari pagawai lokal KEK Tanjung Lesung, tumpukan sampah yang ada di TPS dalam kawasan akan diangkut oleh DLH secara terjadwal sebanyak 2 kali dalam 1 minggu. Lokasi TPA sebagai hilir limbah sampah ini sendiri berlokasi di cigeulis. Selain sistem pengelolaan limbah yang konvensional, KEK Tanjung Lesung masih belum mengadaptasi sistem daur ulang atau 3R dalam pengelolaan sampahnya	Limbah padat hasil dari tempat makan dan cafe sudah dikelola melalui pengangkutan oleh DLH menuju TPA secara terjadwal	O
	D.35.2	Limbah padat yang telah diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup dibawa ke TPA			
	K.35.1	Pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung dilakukan melalui pengangkutan sampah oleh petugas atau dibakar			
	K.35.5	Pengangkutan limbah padat dilakukan secara terjadwal oleh petugas			
	L.35.2	Hasil limbah padat di KEK Tanjung Lesung diangkut secara terjadwal sebanyak 2 kali dalam 1 minggu			
	L.35.1	Pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung			

		menggunakan sistem pengangkutan dengan mobil sampah dan ditampung terlebih dahulu di TPA			
	D.35.3	TPA Terdekat dari KEK Tanjung Lesung berlokasi di arah Labuan			
	D.35.4	TPA arah Labuan berlokasi cukup jauh dari KEK Tanjung Lesung dan belum tersedia TPA yang berlokasi dekat			
	K.35.3	Limbah padat di KEK Tanjung Lesung diangkut ke tempat pembuangan sampah yang berlokasi di cigeulis			
	K.35.4	Tempat pembuangan sampah yang berlokasi di cigeulis dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang			
	K.35.2	Sistem daur ulang atau 3R masih belum digunakan dalam pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung		KEK Tanjung Lesung belum mengadaptasi sistem daur ulang untuk pengelolaan sampahnya	W
Pengelolaan limbah kamar mandi umum	D.36.1	Limbah kamar mandi dikelola melalui pengadaan septictank pada setiap lokasi kamar mandi	Limbah yang dihasilkan dari kamar mandi umum untuk wisatawan dikelola menggunakan sistem septictank. Septictank ini disediakan di tiap-tiap lokasi kamar mandi. Septictank yang digunakan	Limbah kamar mandi di KEK Tanjung Lesung sudah dikelola menggunakan penyediaan	S

D.36.3	Seluruh kamar mandi di KEK Tanjung Lesung sudah menggunakan sistem septictank	pun masih yang biasa, belum menggunakan sistem septictank terpusat seperti di beberapa kota besar.	septictank di setiap kamar mandi	
K.36.1	Pengelolaan limbah dari kamar mandi umum di KEK Tanjung Lesung dikelola melalui pengadaan septictank di setiap kamar mandi			
L.36.1	Limbah kamar mandi di KEK Tanjung Lesung di kelola menggunakan septictank			
D.36.2	Limbah kamar mandi dikelola melalui pengadaan septictank yang masih belum terpusat		Limbah kamar mandi di KEK Tanjung Lesung belum menggunakan sistem septictank terpusat	W
K.36.2	Septictank yang digunakan dalam pengelolaan limbah kamar mandi di KEK Tanjung Lesung masih belum terpusat			

K. Kondisi aksesibilitas terhadap lingkungan

Variabel Kondisi aksesibilitas terhadap Lingkungan					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	D.37.1	Upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi masih belum diperlukan karena dampak yang masih belum terasa	Upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi masih belum diperlukan karena dampak yang masih belum terasa. Selain itu KEK Tanjung Lesung dan kawasan sekitarnya masih belum mengalami kemacetan dan timbulnya polusi berlebih dari penggunaan kendaraan pribadi. Walaupun masih belum terlalu <i>urgent</i> , Upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi di KEK Tanjung Lesung sudah dilakukan melalui pengadaan kendaraan umum berupa DAMRI yang dapat mengangkut wisatawan dari badar udara soekarno hatta, stasiun rangkasbitung, dan dari arah Kota Tangerang dan langsung ke arah KEK Tanjung Lesung.	Transportasi Umum dari DAMRI sudah tersedia untuk para wisatawan sebagai upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	O
	D.37.2	KEK Tanjung Lesung dan kawasan sekitarnya masih belum mengalami kemacetan dan timbulnya polusi berlebih dari penggunaan kendaraan pribadi			
	K.37.1	Upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi di KEK Tanjung Lesung sudah dilakukan melalui pengadaan kendaraan umum berupa DAMRI yang dapat mengangkut wisatawan dari badar udara soekarno hatta, stasiun rangkasbitung, dan dari arah Kota Tangerang dan langsung ke arah KEK Tanjung Lesung.			

L. Kondisi kelembagaan terhadap lingkungan

Variabel Kondisi kelembagaan terhadap Lingkungan					
Sub Variabel	Kode	Interpretasi	Kesimpulan	Potensi atau Masalah	Indikasi SWOT
Perlindungan lingkungan sensitif	D.38.1	Upaya perlindungan lingkungan sensitif seperti monitoring terhadap lingkungan dilakukan secara langsung oleh pihak KEK Tanjung Lesung	Upaya perlindungan lingkungan sensitif seperti monitoring terhadap lingkungan dilakukan secara langsung oleh pihak KEK Tanjung Lesung. Selain itu, KEK Tanjung Lesung juga melakukan perlindungan terhadap fauna lokal melalui program konservasi terhadap penyu. Juga dilakukan monitoring di dalam pelaksanaan program tersebut untuk mengetahui perkembangan penyu secara angka. Juga terdapat papan informasi untuk menyatakan larangan perburuan terhadap hidupan liar di dalam kawasan. Selain perlindungan terhadap flora dan fauna, juga dilakukan perlindungan terhadap sumber daya mata air oleh Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Banten. Dinas ESDM melakukan pemantauan terhadap	KEK Tanjung Lesung melakukan pemantauan lingkungan dan perlindungan fauna lokal melalui program konservasi penyu, pemantauan jumlah penyu, dan pemasangan papan informasi terhadap perburuan.	S
	K.38.1	KEK Tanjung Lesung melakukan perlindungan terhadap fauna lokal melalui program konservasi terhadap penyu. Juga dilakukan monitoring di dalam pelaksanaan program tersebut untuk mengetahui perkembangan penyu secara angka			
	K.38.2	KEK Tanjung Lesung melakukan perlindungan terhadap hewan-hewan yang ada di dalam kawasan melalui pemasangan papan informasi dilarang memburu			
	L.38.1	KEK Tanjung Lesung memiliki upaya untuk melindungi lingkungan sensitif melalui pelarangan para wisatawan untuk membawa senjata senapan saat masuk ke dalam kawasan			
	D.38.2	Terdapat upaya monitoring terhadap sumber daya mata air oleh Dinas Energi			O

		dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Banten	sumber daya mata air untuk menghindari pencemaran.		
	D.38.3	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Provinsi Banten melakukan pemantauan terhadap sumber daya mata air untuk menghindari pencemaran		Dinas ESDM Provinsi Banten memantau sumber mata air untuk mencegah pencemaran.	
Pengelolaan pengunjung pada situs alam	D.39.1	Belum ada pembatasan jumlah pengunjung karena jumlah pengunjung yang masih kurang.			
	K.39.1	KEK Tanjung Lesung sudah menyediakan tour guide lokal untuk mendampingi para wisatawan dalam kegiatan wisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Tanjung Jaya juga menyediakan pemandu lokal untuk wisatawan yang datang ke desa mereka	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk mendampingi para wisatawan dalam kegiatan wisata. dibantu oleh Pokdarwis Desa Tanjungjaya. Tour guide yang sudah disediakan KEK Tanjung Lesung juga bertugas untuk menyampaikan larangan-larangan untuk para wisatawan. Larangan yang disampaikan seperti larangan merusak terumbu karang saat di pantai atau kegiatan snorkeling dan larangan untuk mengganggu hewan liar. Tour guide juga menyampaikan larangan lokal yang berbau mistis untuk keamanan wisatawan	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk membantu wisatawan, menyampaikan larangan seperti tidak merusak terumbu karang atau mengganggu satwa liar, dan memastikan keselamatan wisatawan.	S
	K.39.2	Tour guide yang sudah disediakan KEK Tanjung Lesung juga bertugas untuk menyampaikan larangan-larangan untuk para wisatawan. Salah satu larangan yang ada adalah larangan merusak terumbu karang saat di pantai atau kegiatan snorkeling. Tour guide juga menyampaikan larangan lokal yang berbau mistis untuk keamanan wisatawan			
	L.39.1	KEK Tanjung Lesung melakukan pengelolaan pengunjung pada situs alamnya dengan memberikan pengarahan terkait aturan-aturan yang			

		ada, termasuk larangan merusak alam dan mengganggu hewan liar			
Interaksi dengan hidupan liar	D.40.1	Terdapat peraturan untuk membatasi interaksi pengunjung dengan hidupan liar di dalam KEK Tanjung Lesung	KEK Tanjung Lesung membatasi interaksi manusia-satwa liar melalui larangan berburu, edukasi penanganan monyet, dan mendorong nelayan untuk melepaskan / menangkap penyu yang diselamatkan. Ini melindungi flora dan fauna yang dilindungi secara nasional, termasuk penyu, dan mendidik masyarakat tentang pelestariannya.	KEK Tanjung Lesung membatasi interaksi manusia dengan satwa liar melalui larangan, edukasi, dan imbauan.	S
	K.40.1	KEK Tanjung Lesung melakukan pembatasan interaksi antar manusia dengan hidupan liar di dalam kawasan melalui larangan berburu, edukasi kepada masyarakat yang memelihara monyet, dan himbauan bagi nelayan yang tidak sengaja menangkap penyu untuk melepaskannya atau membawanya ke tempat konservasi			
	K.40.2	KEK Tanjung Lesung melindungi flora dan fauna yang memang sudah ditetapkan secara nasional untuk dilindungi seperti penyu. Juga dilakukan edukasi kepada masyarakat untuk tidak mengonsumsi penyu karena harus dilestarikan			
	L.40.1	KEK Tanjung Lesung membatasi interaksi manusia dengan hidupan liar di dalam kawasan. Seperti himbauan kepada wisatawan untuk menghindari beberapa biota laut saat beraktivitas di lingkungan pantai			
Eksplorasi spesies dan	D.41.1	KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki peraturan yang mengatur konservasi dan pencegahan eksploitasi	KEK Tanjung Lesung tidak memiliki peraturan tentang konservasi flora dan fauna, tetapi	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan yang sangat ketat sekali terkait eksploitasi	S

kesejahteraan satwa		spesies flora dan fauna di dalam kawasan. Tetapi, KEK Tanjung Lesung memiliki upaya konservasi seperti konservasi terumbu karang	memiliki upaya seperti konservasi terumbu karang. Ini memungkinkan pembebasan hewan dan pemberian makan turis, tetapi tidak ada eksploitasi.	terhadap flora dan fauna dan juga upaya konservasi terhadap terumbu karang.	
	K.41.1	KEK Tanjung Lesung membebaskanliarkan semua hewan di dalam kawasan dan membebaskan wisatawan untuk memberi makan kepada hewan-hewan tersebut. Masih belum ada kegiatan eksploitasi terhadap hewan di KEK Tanjung Lesung			
	L.41.1	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan yang sangat ketat sekali terkait eksploitasi terhadap fauna yang ada di dalam kawasan			
Konservasi energi	D.42.1	KEK Tanjung Lesung belum memiliki melakukan upaya untuk mengurangi konsumsi energi dan penggunaan energi terbaru	KEK Tanjung Lesung masih mengandalkan listrik PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi.	KEK Tanjung Lesung masih mengandalkan listrik PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi.	W
	K.42.1	KEK Tanjung Lesung masih menggunakan tenaga listrik dari PLN untuk kebutuhan energi di dalam kawasan. Upaya penggunaan energi terbarukan hanya sebatas penggunaan listrik tenaga surya yang masih sedikit			
Penatalayanan air	D.43.1	Pengelolaan penggunaan air di KEK Tanjung Lesung menggunakan air PAM	KEK Tanjung Lesung menggunakan air pompa dan air	KEK Tanjung Lesung melakukan kegiatan	S

	K.43.2	Penatalayanan air bersih di KEK Tanjung Lesung menggunakan pasokan air dari PDAM	bersih dari PDAM untuk pengelolaannya. Air bersih yang tersedia masih aman dan tidak ada batasan yang berlaku. Pengelola air mengatur penggunaannya untuk menghindari kelebihan. Pemantauan dilakukan terhadap penggunaan air wisata. Seorang manajer instalasi pengolahan air limbah air limbah.	monitoring dalam penggunaan air bersih oleh wisatawan agar tidak berlebihan	
	L.43.1	Ketersediaan air pakai di dalam KEK Tanjung Lesung dan sekitarnya masih aman sehingga belum dilakukan pembatasan pemakaian			
	D.43.2	Pemanfaatan air bersih di KEK Tanjung Lesung dikelola oleh pihak pengelola air yang mengawasi pemakaian air agar tidak berlebihan			
	K.43.1	KEK Tanjung Lesung melakukan kegiatan monitoring dalam penggunaan air bersih oleh wisatawan			
	L.43.2	Terdapat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) di KEK Tanjung Lesung yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air			
Kualitas air	D.44.1	KEK Tanjung Lesung tidak melakukan monitoring Kualitas air. Kualitas air dimonitoring secara langsung oleh Dinas Kesehatan	KEK Tanjung Lesung memantau kualitas air bagi wisatawan, namun bukan kualitas air secara keseluruhan, yang ditangani oleh Dinas Kesehatan.	Kualitas air di KEK Tanjung Lesung di monitoring secara langsung oleh Dinas Kesehatan	O
	K.44.1	KEK Tanjung Lesung melakukan kegiatan monitoring terhadap kualitas air yang digunakan oleh wisatawan			
	L.44.1	Terdapat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) di KEK Tanjung Lesung			

		yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air			
Air limbah	D.45.1	KEK Tanjung Lesung sudah melakukan pengelolaan terhadap air limbah yang dihasilkan di dalam kawasan	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air	KEK Tanjung Lesung sudah memiliki Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air	S
	L.45.1	Terdapat Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) di KEK Tanjung Lesung yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air			
Limbah padat	D.46.1	Pengelolaan limbah padat sekaligus limbah dari tempat makan dan cafe dilakukan oleh dinas lingkungan hidup melalui pengangkutan sampah	Pengelolaan limbah padat dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup melalui proses pengangkutan sampah dari TPS yang ada di dalam KEK Tanjung Lesung menuju TPA yang ada di Cigeulis. Pengangkutan sampah ini dilakukan secara terjadwal sebanyak 2 kali sama 1 minggu. Tetapi masih belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat di KEK Tanjung Lesung. Juga masih belum ada upaya pengolahan limbah padat menggunakan sistem daur ulang atau 3R. KEK Tanjung Lesung belum menerapkan sistem daur ulang limbah padat karena kurangnya sumber daya yang kompeten dan tidak ada target pengurangan limbah. Masyarakat	Limbah padat yang dihasilkan di dalam KEK Tanjung Lesung sudah dikelola melalui pengangkutan oleh Dinas Lingkungan Hidup menuju TPA secara terjadwal	O
	D.46.2	Limbah padat yang telah diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup dibawa ke TPA			
	D.46.7	Hasil limbah padat di dalam KEK Tanjung Lesung diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup			
	K.46.1	Pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung dilakukan melalui pengangkutan sampah oleh petugas atau dibakar			
	K.46.5	Pengangkutan limbah padat dilakukan secara terjadwal oleh petugas			
	K.46.6	Hasil limbah padat di KEK Tanjung Lesung dikumpulkan pada shelter penampungan yang ada di dalam			

		kawasan dan diangkut oleh Dinas Lingkungan Hidup dari Pemerintah Kabupaten.	lokal sering membuang sampah sembarangan dan sistem 3R tidak digunakan.	
	L.46.1	Pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung menggunakan sistem pengangkutan dengan mobil sampah dan ditampung terlebih dahulu di TPA		
	L.46.2	Hasil limbah padat di KEK Tanjung Lesung diangkut secara terjadwal sebanyak 2 kali dalam 1 minggu		
	D.46.3	TPA Terdekat dari KEK Tanjung Lesung berlokasi di arah Labuan		
	D.46.4	TPA arah Labuan berlokasi cukup jauh dari KEK tanjung Lesung dan belum tersedia TPA yang berlokasi dekat		
	K.46.3	Limbah padat di KEK Tanjung Lesung diangkut ke tempat pembuangan sampah yang berlokasi di cigeulis		
	K.46.4	Tempat pembuangan sampah yang berlokasi di cigeulis dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Pandeglang		
	D.46.5	Belum ada pengukuran hasil limbah padat di dalam KEK Tanjung Lesung		
	D.46.6	Belum ada upaya pengurangan hasil limbah padat di dalam KEK Tanjung Lesung		
	L.46.3	Belum ada upaya pengukuran hasil limbah padat di KEK Tanjung Lesung		

	D.46.8	KEK Tanjung Lesung belum menerapkan sistem daur ulang terhadap hasil limbah padat yang dihasilkan			
	K.46.2	Sistem daur ulang atau 3R masih belum digunakan dalam pengelolaan limbah padat di KEK Tanjung Lesung			
	K.46.7	Masih belum ada target pengurangan sampah di KEK Tanjung Lesung. Sistem pengelolaan terhadap limbah padat belum menggunakan sistem TPS 3R karena belum ada sumber daya manusia yang kompeten untuk melakukannya. Masyarakat setempat juga kerap membuang sampah sembarangan		KEK Tanjung Lesung belum menerapkan sistem daur ulang limbah atau 3R	W
	K.46.8	Sistem pengelolaan terhadap limbah padat di KEK Tanjung Lesung belum menggunakan sistem TPS 3R			
	L.46.4	KEK Tanjung Lesung belum mengadaptasi sistem daur ulang dalam pengelolaan limbah padat			
Emisi GRK dan mitigasi perubahan iklim	L.47.1	Belum ada emisi gas rumah kaca di KEK Tanjung Lesung	Emisi gas rumah kaca di KEK Tanjung Lesung berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan. Selain itu, KEK Tanjung Lesung sudah memiliki peraturan larangan kegiatan pembakaran lahan di	Emisi gas rumah kaca di KEK Tanjung Lesung berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan.	T
	L.47.2	Belum diperlukan upaya pengurangan emisi gas rumah kaca dan mitigasi perubahan iklim di KEK Tanjung Lesung			
	K.47.1	Emisi gas rumah kaca di KEK Tanjung Lesung berasal dari asap pembakaran			

		hutan yang dilakukan oleh masyarakat saat akan	dalam kawasan. Juga terdapat upaya miti		
	K.47.2	Terjadi pembakaran hutan di KEK Tanjung Lesung yang dilakukan oleh masyarakat setempat untuk mempersingkat waktu pembukaan lahan			
	K.47.3	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan		KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan	S
Pencemaran dan kebisingan	D.48.1	Pencemaran cahaya dan kebisingan belum dirasakan di KEK Tanjung Lesung akibat tingkat pengunjung yang masih kurang. Kondisi ini belum diketahui akan masih sama atau tidak apabila jalan TOL Serang-Panimbang telah beroperasi nanti	Pencemaran cahaya dan kebisingan belum dirasakan di KEK Tanjung Lesung akibat tingkat pengunjung yang masih kurang. Dengan kondisi tersebut, KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan.	Pembangunan TOL Serang-Panimbang berpotensi menimbulkan pencemaran dan kebisingan di lingkungan KEK Tanjung Lesung	T
	D.48.2	KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan	Kondisi ini belum diketahui akan masih sama atau tidak apabila jalan TOL Serang-Panimbang telah beroperasi nanti. Tetapi menurut	KEK Tanjung Lesung masih belum memiliki upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan	W
	K.48.1	Terdapat polusi kendaraan di KEK Tanjung Lesung, terutama saat musim liburan yang menyebabkan banyak kendaraan yang datang ke kawasan.	Ketua Pokdarwis, masih terdapat polusi udara dan kebisingan dari kendaraan di KEK Tanjung Lesung, terutama saat musim liburan yang menyebabkan banyak kendaraan yang datang ke kawasan. Polusi	Polusi kendaraan dan polusi suara terjadi di KEK Tanjung Lesung, diperparah dengan keramaian saat liburan. Kebisingan terutama berasal dari knalpot yang dimodifikasi,	T
	K.48.2	Terdapat polusi kebisingan dari kendaraan di KEK Tanjung Lesung,			

		terutama saat musim liburan yang menyebabkan banyak kendaraan yang datang ke kawasan.	suara di KEK Tanjung Lesung sebatas suara kendaraan yang menggunakan knalpot modif. KEK	tetapi KEK melarang kendaraan ini, mengurangi masalah tersebut.	
	K.48.3	Keberadaan KEK Tanjung Lesung beserta aktivitas pariwisatanya tidak menimbulkan kebisingan bagi masyarakat	Tanjung Lesung sendiri mengatasi permasalahan tersebut dengan melarang kendaraan yang menggunakan knalpot modif untuk masuk ke dalam kawasan.		
	L.48.1	Polusi suara di KEK Tanjung Lesung sebatas suara kendaraan yang menggunakan knalpot modif. KEK Tanjung Lesung sendiri mengatasi permasalahan tersebut dengan melarang kendaraan yang menggunakan knalpot modif untuk masuk ke dalam kawasan			

LAMPIRAN 8
Rekapitulasi Form Kuisisioner IFAS EFAS

No	Faktor	Penilaian Kondisi Saat Ini			Penilaian Urgensi Penanganan		
		Kode Responden			Kode Responden		
		D	K	L	D	K	L
<i>Kekuatan/Strenght</i>							
1	Peluang kerja melalui daya tarik wisata alam yang sudah dikembangkan maupun belum dikembangkan sangat bagus untuk masyarakat	4	4	5	5	5	5
2	Masyarakat mendapatkan penghasilan sebagai pekerja melalui daya tarik wisata alam	2	3	4	5	5	5
3	Masyarakat mendapatkan penghasilan cukup melalui daya tarik wisata buatan	4	2	3	5	4	5
4	Terdapat peluang kerja bagi masyarakat setempat melalui daya tarik wisata budayanya, seperti kerajinan batik, budaya tari, dan pencak silat	4	4	4	4	4	3
5	Masyarakat mendapatkan penghasilannya dengan memberikan pelayanan makanan di Tanjung Lesung KEK, terutama pada akhir pekan dan hari libur, sehingga bermanfaat bagi masyarakat.	4	4	3	5	4	4
6	Penyediaan souvenir memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang cukup	4	2	4	4	5	5
7	Kondisi jalan sudah baik dan berdampak positif terhadap kegiatan perekonomian masyarakat setempat	4	4	4	5	4	4
8	KEK Tanjung Lesung berperan sebagai fasilitator penyediaan pelatihan untuk masyarakat dari pemerintah atau badan usaha lain.	4	5	4	5	5	5
9	Masyarakat lokal sudah terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata melalui daya tarik wisata alam, buatan, hingga budaya	3	4	3	5	5	5
10	Kamar mandi umum telah disediakan di setiap tempat wisata oleh pengelola, sehingga memudahkan pengunjung untuk menggunakannya.	3	4	2	5	4	4

11	Masyarakat lokal menyediakan berbagai macam souvenir untuk para wisatawan	3	4	4	5	5	4
12	Akses fisik (jalan) yang mengalami perkembangan mampu membantu kegiatan mobilisasi masyarakat lokal	4	4	4	5	4	4
13	Sudah tersedia akses informasi secara daring melalui website dan sosial media	3	4	4	5	3	5
14	Sudah ada upaya pencegahan tindak eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasan.	4	5	5	5	2	5
15	Sudah tersedia alat early warning system tsunami dan juga upaya mitigasi lainnya sebagai untuk menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan.	3	4	5	5	5	4
16	Terdapat upaya pelestarian aset budaya seperti tari, pencak silat, dan musik kecapi sekaligus menjaga keberlanjutannya melalui penyediaan panggung untuk masyarakat menampilkannya.	4	5	4	5	3	5
17	Terdapat kegiatan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan.	4	3	3	5	3	4
18	Sudah dilakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya oleh pihak pengelola dan masyarakat setempat	5	4	4	5	4	5
19	Pihak pengelola menjaga lingkungan pantainya dalam kondisi baik dan melakukan kegiatan konservasi terhadap biota laut	4	4	5	4	5	5
20	Limbah kamar mandi sudah dikelola menggunakan penyediaan septictank di setiap kamar mandi	4	3	4	5	4	4
21	Sudah dilakukan kegiatan pemantauan lingkungan dan perlindungan fauna lokal melalui program konservasi penyu, pemantauan jumlah penyu, dan pemasangan papan informasi terhadap perburuan.	4	4	3	5	4	4
22	Sudah dilakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk membantu wisatawan, menyampaikan larangan seperti tidak merusak terumbu karang atau mengganggu satwa liar, dan memastikan keselamatan wisatawan.	4	5	5	5	4	5
23	Terdapat pembatasan interaksi manusia dengan satwa liar melalui larangan, edukasi, dan imbauan.	4	5	5	5	5	4
24	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan yang sangat ketat sekali terkait eksploitasi terhadap flora dan fauna dan juga upaya konservasi terhadap terumbu karang.	3	3	3	4	3	4
25	Terdapat kegiatan monitoring dalam penggunaan air bersih oleh wisatawan agar tidak berlebihan	4	2	3	4	3	4

26	Sudah tersedia Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air	4	5	5	5	3	3
27	Terdapat peraturan terkait larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan	3	4	5	5	5	3
No	Faktor	Penilaian Kondisi Saat Ini			Penilaian Urgensi Penanganan		
		Kode Responden			Kode Responden		
		D	K	L	D	K	L
<i>Kelemahan/Weakness</i>							
1	Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat melalui daya tarik wisata buatan masih belum tinggi	3	2	3	5	4	4
2	Penghasilan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya masih rendah	5	4	3	5	5	4
3	Masyarakat kurang pelatihan, terutama dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengembangkan wisata alam.	3	2	3	5	5	4
4	Pilihan tempat makan dan kafe terbatas dan hanya beberapa tempat yang tersedia.	3	2	3	5	3	4
5	Akses informasi secara fisik (papan informasi) wisata masih belum tersedia di KEK Tanjung Lesung	3	2	3	4	4	5
6	Pihak pengelola belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat.	2	1	3	5	4	4
7	Pihak pengelola tidak memberikan dana langsung atau bantuan finansial kepada usaha milik masyarakat setempat.	4	2	2	5	4	5
8	Perlindungan hak kepemilikan dan penggunaan masih belum ada. Adapun kebutuhan akan pengurusan aset tanah hanya dilakukan melalui konsultasi kepada PT Banten West Java selaku pihak pengelola KEK Tanjung Lesung	4	2	2	4	4	5
9	Belum tersedia akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus	3	2	2	5	5	5
10	Tidak ada upaya perlindungan aset budaya patilasan dari pihak pengelola. Masyarakat melindungi patilasan secara mandiri berdasarkan alasan pelestarian budaya.	5	4	2	4	5	4

11	KEK Tanjung Lesung masih mengandalkan listrik PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi.	4	3	3	4	3	4
12	Belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat	2	3	1	5	5	4
13	Pengelolaan sampah belum menerapkan sistem daur ulang limbah atau 3R	4	1	2	5	4	4
14	Belum ada upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan	3	2	2	4	3	4
No	Faktor	Penilaian Kondisi Saat Ini			Penilaian Urgensi Penanganan		
		Kode Responden			Kode Responden		
		D	K	L	D	K	L
<i>Peluang/Oppoturnity</i>							
1	Adanya bantuan dana pengembangan perekonomian lokal dari pihak pemerintah	3	2	3	5	4	4
2	KEK Tanjung Lesung dan pemerintah berkontribusi pada pembangunan infrastruktur destinasi sehingga memengaruhi jumlah pengunjung dan ekonomi pariwisata.	3	4	5	5	4	5
3	Pihak pengelola menyambut baik pelaku usaha lokal yang mau bekerja sama, memberikan hasil yang saling menguntungkan dimana kedua belah pihak mengikuti aturan dan disiplin.	4	4	4	4	4	5
4	Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat juga dijual di luar kawasan, seperti di butik tanjung lesung dan Batik Cikadu, dan di mal-mal umum di luar kawasan.	3	3	3	4	5	3
5	Sudah tersedia life guard untuk mengamankan wisatawan dan masyarakat. life guard dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat.	3	4	5	5	2	3
6	Dalam upaya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) KEK Tanjung Lesung dibantu oleh instansi terkait melalui kegiatan seminar yang membahas HKI	4	2	3	5	3	4
7	Limbah padat hasil dari tempat makan dan cafe sudah dikelola melalui pengangkutan oleh DLH menuju TPA secara terjadwal	3	3	4	5	4	5
8	Transportasi Umum dari DAMRI sudah tersedia untuk para wisatawan sebagai upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	3	3	4	5	5	5

9	Dinas ESDM Provinsi Banten memantau sumber mata air untuk mencegah pencemaran.	3	3	2	3	3	4
10	Kualitas air di dalam kawasan di monitoring secara langsung oleh Dinas Kesehatan	3	3	2	5	3	4
11	Hasil limbah padat sudah dikelola melalui pengangkutan oleh Dinas Lingkungan Hidup menuju TPA secara terjadwal	4	3	4	4	5	5
No	Faktor	Penilaian Kondisi Saat Ini			Penilaian Urgensi Penanganan		
		Kode Responden			Kode Responden		
		D	K	L	D	K	L
<i>Ancaman/Threat</i>							
1	Masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah	3	3	3	5	3	4
2	Terdapat emisi gas rumah kaca yang berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan.	2	2	3	5	3	3
3	Pembangunan TOL Serang-Panimbang berpotensi menimbulkan pencemaran dan kebisingan	4	4	3	4	5	4
4	Terdapat polusi udara dan suara dari kendaraan, terutama saat musim liburan tiba	2	2	2	4	2	3

LAMPIRAN 9

Penghitung Rating dan Bobot IFAS dan EFAS

IFAS

IFAS	No	Faktor	Penilaian Kondisi Saat Ini			Rata-Rata	Bobot	Penilaian Urgensi Penanganan			Rating
			Kode Responden					Kode Responden			
			D	K	L			D	K	L	
Kekuatan	1	Peluang kerja melalui daya tarik wisata alam yang sudah dikembangkan maupun belum dikembangkan sangat bagus untuk masyarakat	4.00	4.00	5.00	4.33	0.03	5.00	5.00	5.00	5.00
	2	Masyarakat mendapatkan penghasilan sebagai pekerja melalui daya tarik wisata alam	2.00	3.00	4.00	3.00	0.02	5.00	5.00	5.00	5.00
	3	Masyarakat mendapatkan penghasilan cukup melalui daya tarik wisata buatan	4.00	2.00	3.00	3.00	0.02	5.00	4.00	5.00	4.67
	4	Terdapat peluang kerja bagi masyarakat setempat melalui daya tarik wisata budayanya, seperti kerajinan batik, budaya tari, dan pencak silat	4.00	4.00	4.00	4.00	0.03	4.00	4.00	3.00	3.67
	5	Masyarakat mendapatkan penghasilannya dengan memberikan pelayanan makanan di Tanjung Lesung KEK, terutama pada akhir pekan dan hari libur, sehingga bermanfaat bagi masyarakat.	4.00	4.00	3.00	3.67	0.03	5.00	4.00	4.00	4.33
	6	Penyediaan souvenir memberikan peluang bagi masyarakat untuk mendapatkan penghasilan yang cukup	4.00	2.00	4.00	3.33	0.02	4.00	5.00	5.00	4.67
	7	Kondisi jalan sudah baik dan berdampak positif terhadap kegiatan perekonomian masyarakat setempat	4.00	4.00	4.00	4.00	0.03	5.00	4.00	4.00	4.33

8	KEK Tanjung Lesung berperan sebagai fasilitator penyediaan pelatihan untuk masyarakat dari pemerintah atau badan usaha lain.	4.00	5.00	4.00	4.33	0.03	5.00	5.00	5.00	5.00
9	Masyarakat lokal sudah terlibat secara langsung dalam kegiatan pariwisata melalui daya tarik wisata alam, buatan, hingga budaya	3.00	4.00	3.00	3.33	0.02	5.00	5.00	5.00	5.00
10	Kamar mandi umum telah disediakan di setiap tempat wisata oleh pengelola, sehingga memudahkan pengunjung untuk menggunakannya.	3.00	4.00	2.00	3.00	0.02	5.00	4.00	4.00	4.33
11	Masyarakat lokal menyediakan berbagai macam souvenir untuk para wisatawan	3.00	4.00	4.00	3.67	0.03	5.00	5.00	4.00	4.67
12	Akses fisik (jalan) yang mengalami perkembangan mampu membantu kegiatan mobilisasi masyarakat lokal	4.00	4.00	4.00	4.00	0.03	5.00	4.00	4.00	4.33
13	Sudah tersedia akses informasi secara daring melalui website dan sosial media	3.00	4.00	4.00	3.67	0.03	5.00	3.00	5.00	4.33
14	Sudah ada upaya pencegahan tindak eksploitasi dan diskriminasi di dalam kawasan.	4.00	5.00	5.00	4.67	0.03	5.00	2.00	5.00	4.00
15	Sudah tersedia alat early warning system tsunami dan juga upaya mitigasi lainnya sebagai untuk menjamin keselamatan dan keamanan wisatawan.	3.00	4.00	5.00	4.00	0.03	5.00	5.00	4.00	4.67
16	Terdapat upaya pelestarian aset budaya seperti tari, pencak silat, dan musik kecapi sekaligus menjaga keberlanjutannya melalui penyediaan panggung untuk masyarakat menampilkannya.	4.00	5.00	4.00	4.33	0.03	5.00	3.00	5.00	4.33
17	Terdapat kegiatan monitoring terhadap akses ke budaya tradisional, termasuk tari, pencak silat, dan tabu lesung dengan melibatkan masyarakat dan memberikan arahan.	4.00	3.00	3.00	3.33	0.02	5.00	3.00	4.00	4.00
18	Sudah dilakukan pengelolaan terhadap pengunjung di situs budaya oleh pihak pengelola dan masyarakat setempat	5.00	4.00	4.00	4.33	0.03	5.00	4.00	5.00	4.67

	19	Pihak pengelola menjaga lingkungan pantainya dalam kondisi baik dan melakukan kegiatan konservasi terhadap biota laut	4.00	4.00	5.00	4.33	0.03	4.00	5.00	5.00	4.67
	20	Limbah kamar mandi sudah dikelola menggunakan penyediaan septictank di setiap kamar mandi	4.00	3.00	4.00	3.67	0.03	5.00	4.00	4.00	4.33
	21	Sudah dilakukan kegiatan pemantauan lingkungan dan perlindungan fauna lokal melalui program konservasi penyu, pemantauan jumlah penyu, dan pemasangan papan informasi terhadap perburuan.	4.00	4.00	3.00	3.67	0.03	5.00	4.00	4.00	4.33
	22	Sudah dilakukan pengelolaan pengunjung pada situs alam dengan menyediakan pemandu lokal untuk membantu wisatawan, menyampaikan larangan seperti tidak merusak terumbu karang atau mengganggu satwa liar, dan memastikan keselamatan wisatawan.	4.00	5.00	5.00	4.67	0.03	5.00	4.00	5.00	4.67
	23	Terdapat pembatasan interaksi manusia dengan satwa liar melalui larangan, edukasi, dan imbauan.	4.00	5.00	5.00	4.67	0.03	5.00	5.00	4.00	4.67
	24	KEK Tanjung Lesung memiliki peraturan yang sangat ketat sekali terkait eksploitasi terhadap flora dan fauna dan juga upaya konservasi terhadap terumbu karang.	3.00	3.00	3.00	3.00	0.02	4.00	3.00	4.00	3.67
	25	Terdapat kegiatan monitoring dalam penggunaan air bersih oleh wisatawan agar tidak berlebihan	4.00	2.00	3.00	3.00	0.02	4.00	3.00	4.00	3.67
	26	Sudah tersedia Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau Water Treatment Plant (WTP) yang digunakan untuk mengelola hasil limbah air	4.00	5.00	5.00	4.67	0.03	5.00	3.00	3.00	3.67
	27	Terdapat peraturan terkait larangan kegiatan pembakaran lahan di dalam kawasan	3.00	4.00	5.00	4.00	0.03	5.00	5.00	3.00	4.33
Kelemahan	1	Penyerapan tenaga kerja dari masyarakat melalui daya tarik wisata buatan masih belum tinggi	3.00	2.00	3.00	2.67	0.02	5.00	4.00	4.00	4.33

2	Penghasilan masyarakat melalui daya tarik wisata budaya masih rendah	5.00	4.00	3.00	4.00	0.03	5.00	5.00	4.00	4.67
3	Masyarakat kurang pelatihan, terutama dalam pengelolaan destinasi wisata, untuk mengembangkan wisata alam.	3.00	2.00	3.00	2.67	0.02	5.00	5.00	4.00	4.67
4	Pilihan tempat makan dan kafe terbatas dan hanya beberapa tempat yang tersedia.	3.00	2.00	3.00	2.67	0.02	5.00	3.00	4.00	4.00
5	Akses informasi secara fisik (papan informasi) wisata masih belum tersedia di KEK Tanjung Lesung	3.00	2.00	3.00	2.67	0.02	4.00	4.00	5.00	4.33
6	Pihak pengelola belum mengalokasikan dana untuk pengelolaan aset budaya. Sumber daya yang terbatas berasal dari swadaya masyarakat.	2.00	1.00	3.00	2.00	0.01	5.00	4.00	4.00	4.33
7	Pihak pengelola tidak memberikan dana langsung atau bantuan finansial kepada usaha milik masyarakat setempat.	4.00	2.00	2.00	2.67	0.02	5.00	4.00	5.00	4.67
8	Belum tersedia akses informasi maupun akses fisik untuk semua kalangan wisatawan, terutama wisatawan yang berkebatasan fisik atau berkebutuhan khusus	3.00	2.00	2.00	2.33	0.02	5.00	5.00	5.00	5.00
9	Tidak ada upaya perlindungan aset budaya patilasan dari pihak pengelola. Masyarakat melindungi patilasan secara mandiri berdasarkan alasan pelestarian budaya.	5.00	4.00	2.00	3.67	0.03	4.00	5.00	4.00	4.33
10	KEK Tanjung Lesung masih mengandalkan listrik PLN dan hanya sebagian menggunakan tenaga surya, tidak ada upaya untuk mengurangi konsumsi energi.	4.00	3.00	3.00	3.33	0.02	4.00	3.00	4.00	3.67
11	Belum ada upaya pengukuran atau pengurangan limbah padat	2.00	3.00	1.00	2.00	0.01	5.00	5.00	4.00	4.67
12	Pengelolaan sampah belum menerapkan sistem daur ulang limbah atau 3R	4.00	1.00	2.00	2.33	0.02	5.00	4.00	4.00	4.33
13	Belum ada upaya pengaturan kendaraan pribadi melalui penyusunan sistem lalu lintas di dalam dan sekitar kawasan	3.00	2.00	2.00	2.33	0.02	4.00	3.00	4.00	3.67

Total rata-rata	136.67	1.00	Total rata-rata	172.00
------------------------	--------	------	------------------------	---------------

EFAS

EFAS	No	Faktor	Penilaian Kondisi Saat Ini			Rata-Rata	Bobot	Penilaian Urgensi Penanganan			Rating
			Kode Responden					Kode Responden			
			D	K	L			D	K	L	
Peluang	1	Adanya bantuan dana pengembangan perekonomian lokal dari pihak pemerintah	3.00	2.00	3.00	2.67	0.06	5.00	4.00	4.00	4.33
	2	KEK Tanjung Lesung dan pemerintah berkontribusi pada pembangunan infrastruktur destinasi sehingga memengaruhi jumlah pengunjung dan ekonomi pariwisata.	3.00	4.00	5.00	4.00	0.08	5.00	4.00	5.00	4.67
	3	Pihak pengelola menyambut baik pelaku usaha lokal yang mau bekerja sama, memberikan hasil yang saling menguntungkan dimana kedua belah pihak mengikuti aturan dan disiplin.	4.00	4.00	4.00	4.00	0.08	4.00	4.00	5.00	4.33
	4	Souvenir yang diproduksi oleh masyarakat juga dijual di luar kawasan, seperti di butik tanjung lesung dan Batik Cikadu, dan di mal-mal umum di luar kawasan.	3.00	3.00	3.00	3.00	0.06	4.00	5.00	3.00	4.00
	5	Sudah tersedia life guard untuk mengamankan wisatawan dan masyarakat. life guard dilengkapi dengan peralatan dan dibantu oleh organisasi balawista dan masyarakat setempat.	3.00	4.00	5.00	4.00	0.08	5.00	2.00	3.00	3.33
	6	Dalam upaya perlindungan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) KEK Tanjung Lesung dibantu oleh instansi terkait melalui kegiatan seminar yang membahas HKI	4.00	2.00	3.00	3.00	0.06	5.00	3.00	4.00	4.00
	7	Limbah padat hasil dari tempat makan dan cafe sudah dikelola melalui pengangkutan oleh DLH menuju TPA secara terjadwal	3.00	3.00	4.00	3.33	0.07	5.00	4.00	5.00	4.67
	8	Transportasi Umum dari DAMRI sudah tersedia untuk para wisatawan sebagai upaya pengurangan penggunaan kendaraan pribadi	3.00	3.00	4.00	3.33	0.07	5.00	5.00	5.00	5.00

	9	Dinas ESDM Provinsi Banten memantau sumber mata air untuk mencegah pencemaran.	3.00	3.00	2.00	2.67	0.06	3.00	3.00	4.00	3.33
	10	Hasil limbah padat sudah dikelola melalui pengangkutan oleh Dinas Lingkungan Hidup menuju TPA secara terjadwal	4.00	3.00	4.00	3.67	0.08	4.00	5.00	5.00	4.67
Ancaman	1	Masih terjadi beberapa konflik terkait hak kepemilikan tanah	3.00	3.00	3.00	3.00	0.06	5.00	3.00	4.00	4.00
	2	Terdapat emisi gas rumah kaca yang berasal dari pembakaran hutan warga sekitar untuk pembukaan lahan.	2.00	2.00	3.00	2.33	0.05	5.00	3.00	3.00	3.67
	3	Pembangunan TOL Serang-Panimbang berpotensi menimbulkan pencemaran dan kebisingan	4.00	4.00	3.00	3.67	0.08	4.00	5.00	4.00	4.33
	4	Terdapat polusi udara dan suara dari kendaraan, terutama saat musim liburan tiba	2.00	2.00	2.00	2.00	0.04	4.00	2.00	3.00	3.00
Total rata-rata						44.67	1.00	Total rata-rata		57.33	

BIODATA PENULIS



Penulis dilahirkan di Bekasi, 15 Maret 2002, merupakan anak pertama dari 5 bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di TK Islam Sabilillah Sidoarjo, SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, SMP Al-Falah Deltasari, dan SMAN 1 Sidoarjo. Setelah lulus dari SMAN 1 Sidoarjo pada tahun 2020, Penulis mengikuti SBMPTN dan diterima di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota FTSPK - ITS pada tahun 2020 dan terdaftar dengan NRP 5015201089.

Saat aktif menjadi mahasiswa di ITS, penulis berkegiatan aktif dalam kepanitiaan dan juga organisasi. Adapun beberapa kepanitiaan yang sempat diikuti oleh penulis adalah Ini Lho ITS!

2022 sebagai *expert staff* sub divisi *central event*, Gerigi ITS 2022 sebagai *expert staff* sub divisi *closing event*, ITX Expo 2023 sebagai *expert staff* sub divisi *closing event*, Indonesian Corosion Week 2022 sebagai *director of event department*, Planopolis 2022 sebagai *head of closing*, dan beberapa kepanitiaan lainnya. Penulis juga aktif berorganisasi dengan menjadi pengurus Himpunan Mahasiswa Planologi ITS sebagai staff departemen PSDM pada kabinet universo (2022) dan sebagai koordinator bidang internal pada kabinet niscala (2023).

Selain aktif dalam kegiatan kepanitiaan dan organisasi, penulis juga aktif dalam kegiatan magang yang telah dilaksanakan sebanyak 3 kali. Magang pertama dilaksanakan di PT Ciputra Development Tbk sebagai staff magang di divisi *project development*. Magang kedua dilakukan di PT Banten West Java (BWJ) yang merupakan salah satu anak perusahaan PT Jababeka Tbk dan berperan sebagai arsitek urban untuk Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung. Magang ketiga dilaksanakan di CV Kencana Kembar dan berperan sebagai *urban planning intern*. Selain mengikuti beberapa kegiatan magang, penulis juga aktif untuk menjadi surveyor dalam proyek pengembangan BRT Kota Surabaya.

Penulis menyadari bahwasannya masih terdapat beberapa kekurangan di dalam penelitian ini, apabila terdapat saran, masukan, dan pertanyaan dapat langsung menghubungi penulis melalui email nadhifamin@gmail.com